Kementerian Keuangan RI | Indonesian Ministry of Finance
Direktorat Jenderal Perbendaharaan | Directorate General of Treasury

KARYA NYATA
BAGI PERSADA
a tribute to the nation

Laporan Tahunan 2015
Annual Report 2015

“ Lebih
dari sekedar
produk, kopi memiliki posisi yg
multi dimensional dalam kehidupan
masyarakat Indonesia.

Budaya minum kopi menjelma sebuah ikon simbolik
modernitas gaya hidup masa kini, terutama kalangan
urban.

Di sisi lain, budaya minum kopi juga berakar pada tradisi
panjang dan memiliki latar historis luas, melekat pada banyak
kultur masyarakat di persada nusantara.

Dengannya, secangkir kopi sesungguhnya mewakili sekaligus
baik simbol modernisasi maupun dinamika kultural klasik
bangsa Indonesia.

Kekayaan aspek yg dikandung kopi tercermin tidak hanya
pada tekstur paduan sejumlah rasa, tapi juga pada
beraneka ragamnya jenis varian kopi yg ada.

Dengannya, kopi adalah ikon simbolik
perpaduan modernisasi berakar tradisi,
yang mengandung banyak rasa,
banyak cerita. ”

“ More than just products, coffee has a multi-dimensional position in the life of Indonesian society. Coffee culture transformed a symbolic icon of modernity today's lifestyle, especially among urban. on the other hand, a coffee culture is also rooted in a long tradition and has a broad historical background, attached to many public culture in Indonesian archipelago. with it, a cup of coffee actually represents a symbol of modernization and cultural dynamics of classic Indonesian nation. Coffee conceived wealth aspect is reflected not only in the texture of the alloy a number of flavors, but also on a diverse array of variants of existing coffee. Coffee is a blend of symbolic icons modernization rooted traditions, which contain the many flavors, many stories. ”

> **The smell of fresh-made coffee is one of the greatest inventions**

Hugh Jackman

Memanfaatkan secara penuh aplikasi terintegrasi Sistem Perbendaharaan dan Anggaran Negara (SPAN) di seluruh KPPN

Fully utilizing the integrated application of State Treasury and Budgetary System (SPAN) in all Vertical Units of the Directorate General of Treasury

Survey Kepuasan Pengguna Layanan tertinggi di lingkup unit eselon I Kementerian Keuangan yang memiliki unit vertikal dengan nilai indeks 4,32

The highest Service User Satisfaction Survey in the scope of echelon I in the Ministry of Finance having vertical unit with index score of 4.32

Meraih predikat Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBK/WBBM) dari Kementerian PAN/RB selama 3 tahun berturut-turut (2013-2015)

Achieving the title of Corruption-Free Zone and Clean and Serving Bureaucratic Zone (WBK/WBBM) from the Ministry for the Efficiency of the State Apparatus and Bureaucratic Reform in three consecutive years (2013-2015)

Pembentukan Unit Kepatuhan Internal setingkat Eselon III untuk meningkatkan pengendalian organisasi

The formation of Internal Compliance Unit in Echelon III level to improve organization control

Mengimplementasi Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual secara penuh

Fully implementing the Accrual-Based Government Accounting

Meraih nilai tertinggi dalam survey kesehatan organisasi *Ministry of Finance Organizational Fitness Index* (MOFIN) lingkup eselon I Kementerian Keuangan dengan nilai indeks 78

Achieving the highest score in the organization health survey from the Ministry of Finance Organizational Fitness Index (MOFIN) for the scope of echelon I in the Ministry of Finance with index score of 78

Fakta Ditjen Perbendaharaan Tahun 2015

FACTS OF THE DIRECTORATE GENERAL OF TREASURY IN 2015 BUDGET YEAR

Pengoperasionalan *Treasury Dealing Room* (TDR) untuk optimalisasi dan pengelolaan kas negara secara aktif

Operation of Treasury Dealing Room (TDR) for active optimization and state cash management

Grand Launching Modul Penerimaan Negara Generasi Kedua (MPN G-2)

Grand Launching of Second Generation State Revenue Module (MPN G-2)

Mengambangkan BLU Integrated *Online System* (BIOS) untuk mendukung peningkatan kualitas pengelolaan BLU

Developing BLU Integrated Online System (BIOS) to support the improvement of BLU management quality

Membuka layanan filial baru pada empat kabupaten, yaitu Kabupaten Teluk Wondama, Kabupaten Teluk Bintuni, Kabupaten Wakatobi, Kabupaten Sofifi

Opening new filial services in four regencies, namely Teluk Wondama Regency, Teluk Bintuni Regency, Wakatobi Regency and Sofifi Regency

Berhasil membangun Sistem Informasi Kredit Program (SIKP) tahap 1 untuk verifikasi pembayaran subsidi bunga

Accomplished in developing stage 1 of Program Credit Information System (SIKP) for interest subsidies payment verification

Tujuh Belas KPPN meraih ISO 9001 : 2008 pada tahun 2015

Seventeen KPPNs achieved ISO 9001:2008 in 2015

DAFTAR ISI
CONTENTS

Ikhtisar Kinerja 2015 | Summary of Performance 2015

Sambutan Direktur Jenderal Perbendaharaan
Foreword of Directorare General of Treasury

Kuitipan Menteri Keuangan dan Wakil Menteri Keuangan
Minister of Finance's Quotes

Ringkasan Eksekutif
Executive Summary

BAB 1 / CHAPTER 1
Kilas Balik Kinerja | Performance Overview

21 Peristiwa Penting
Important events

32 Peta Strategi, Capaian dan Inisiatif Strategis, dan NKO
Strategic Map of IKU Achievement and Strategic Initiative and NKO

38 Highlight Laporan Keuangan Ditjen Perbendaharaan
Highlight of Financial Report Directorat General of Treasury

BAB 2 / CHAPTER 2
Profil dan Kinerja Organisasi |
Profile and Organization Performance

51 Sejarah Ditjen Perbendaharaan
History Of Treasury

58 Profil Kantor Pusat
Head Office Profile of DG Treasury

70 Profil Kantor Vertical
Profil of Vertical Office of DG Treasury

BAB 3 / CHAPTER 3
Sumber Daya Manusia | Human Resources

103 Profil Sumber Daya Manusia
Human Resources Profile

106 Pendidikan dan Pelatihan
Education and Training

120 Pengukuran Kepuasan Pegawai
Measurement of Employee's satisfaction

BAB 4 / CHAPTER 4
Pencapaian Kinerja | Performance Achievement

125 Fungsi Pelaksanaan Anggaran
Function of Budget Execution

138 Fungsi Pengelolaan Kas Negara
Function of State Cash Management

166 Fungsi Sistem Manajemen Investasi
Function of Investment Management System

176 Fungsi PPK-BLU
Function of Public Service Agency Financial Management

194 Fungsi Akuntansi dan Pelaporan Keuangan
Function of Accounting and Financial Reporting

220 Fungsi Sistem Perbendaharaan
Function of Treasury System

234 Fungsi Sistem Informasi dan Teknologi Perbendaharaan
Function of Information System and Treasury Technology

244 Fungsi Tenaga Pengkaji
Function of Senior Treasury Analyst

BAB 5 / CHAPTER 5
Tata Kelola Organisasi |
Organizational Management

255 Sistem Pengendalian Internal
Internal Control System

262 Keterbukaan Informasi Publik
Information Disclosure

266 Sistem Pengendalian Aset Terintegrasi
dan Penyusunan Rencana Kebutuhan Barang Milik Negara
Integrated Asset Management System (Si-Pat)
and Requirement Plan of State Property

LAMPIRAN
Attachment

WBBK
WBBM

PENGHARGAAN DAN SERTIFIKAT

AWARDS AND ACHIEVEMENT

Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBK/WBBM)

Corruption-Free Zone and Clean and Serving Bureaucratic Zone (WBK/WBBM)

Dinobatkan sebagai Unit Kerja berpredikat Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani tingkat Nasional
Tahun 2015 : KPPN Amlapura
Tahun 2014 : KPPN Bangko dan KPPN Semarang II
Tahun 2013 : KPPN Malang

Corruption-Free Zone and Clean and Serving Bureaucratic Zone (WBK/WBBM) Inaugurated as Work Unit with National Title of Corruption-Free Zone and Clean and Serving Bureaucratic Zone
2015 : KPPN Amlapura
2014 : KPPN Bangko and KPPN Semarang II
2013 : KPPN Malang

Implementasi Pengarusutamaan Gender
Gender Mainstreaming Implementation

Penghargaan yang diberikan kepada Kanwil Ditjen Perbendaharaan Prov. D.I. Yogyakarta, perwakilan dari Ditjen Perbendaharaan sebagai peringkat pertama dalam lomba Implementasi Pengarusutamaan Gender tingkat Kementerian Keuangan untuk kategori Kantor Vertikal

The award granted to the D.I. Yogyakarta Province Regional Office of the Directorate General of Treasury, representative of the Directorate General of Treasury as the top-rank in the Gender Mainstreaming competition in the Ministry of Finance for Vertical Office category.

Kepuasan Pengguna Layanan Tertinggi – UGM
The Highest Service User Satisfaction– UGM

Ditjen Perbendaharaan meraih nilai Indeks Kepuasan sebesar 4,32 atau meningkat dibandingkan tahun 2014 sebesar 4,23 dan Indeks Kinerja Layanan sebesar 4,33. Dengan hasil tersebut, Ditjen Perbendaharaan merupakan peringkat pertama di antara seluruh unit eselon I Kementerian Keuangan tahun 2015

The Directorate General of Treasury reached 4.32 in the Satisfaction Index or experienced improvement compared to 4.23 of 2014 and 4.33 Service Performance Index. With this result, the Directorate General of Treasury became the top rank among all echelon I units of the Ministry of Finance in 2015.

Survey Ministry of Finance Organizational Fitness Index (MOFIN)
Ministry of Finance Organizational Fitness Index (MOFIN) Survey

Nilai tertinggi dalam survey kesehatan organisasi Ministry of Finance Organizational Fitness Index (MOFIN) lingkup eselon I Kementerian Keuangan dengan nilai indeks 78

The highest score in the Ministry of Finance Organizational Fitness Index (MOFIN) organization fitness survey in the domain of echelon I of the Ministry of Finance with 78 index score.

ISO 9001 : 2008

Tahun 2015
1. KPPN Pontianak
2. KPPN Balikpapan
3. KPPN Denpasar
4. KPPN Mataram
5. KPPN Banda Aceh
6. KPPN Palembang
7. KPPN Batam
8. KPPN Jakarta I
9. KPPN Serang
10. KPPN Semarang I
11. KPPN Surabaya I
12. KPPN Yogyakarta
13. KPPN Bandung
14. KPPN Banjarmasin
15. KPPN Manado
16. KPPN Makassar I
17. KPPN Ambon

Tahun 2014
1. KPPN Malang
2. KPPN Semarang II
3. KPPN Wates
4. KPPN Makassar II

Sambutan
Direktur Jenderal Perbendaharaan

Marwanto Harjowiryono

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Para pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang kami hormati, puji syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan YME bahwa atas berkat rahmat dan karunia-Nya, di tahun 2015 Ditjen Perbendaharaan dapat melaksanakan seluruh tugas dan fungsi pengelolaan keuangan negara dengan baik.

Tahun 2015 merupakan momentum implementasi penuh sejumlah inovasi dan program strategis yang dirancang, diinisiasi dan dikembangan sejak beberapa waktu lalu. Seiring restrukturisasi organisasi dan tata kerja yang baru, Ditjen Perbendaharaan telah berhasil mengimplementasikan Sistem Perbendaharaan dan Anggaran Negara (SPAN) dan Modul Penerimaan Negara Generasi Kedua (MPN G-2) secara nasional. Di tahun 2015 pula, sistem akuntansi pemerintah berbasis akrual diimplementasikan secara penuh. Bersama sejumlah capaian strategis lainnya, ini merupakan tahapan penting bagi Ditjen Perbendaharaan dalam upaya mewujudkan visinya menjadi pengelola perbendaharaan yang unggul di tingkat dunia.

Seluruh capaian tersebut merupakan hasil upaya keras segenap jajaran Ditjen Perbendaharaan bersama seluruh stakeholders yang terlibat, dalam meningkatkan kinerja selaku aparatur negara dan pengemban fungsi layanan publik. Hal ini diakui dan diapresiasi sejumlah pihak melalui sejumlah penghargaan dan catatan prestasi. Kesemuanya diharapkan menjadi sumbangsih karya Ditjen Perbendaharaan yang berdampak nyata bagi kemajuan perikehidupan bangsa di seluruh persada nusantara.

Apresiasi kami sampaikan kepada seluruh stakeholder dan mitra kerja atas kepercayaan dan dukungan yang telah diberikan, serta kepada segenap pegawai Ditjen Perbendaharaan atas kontribusi dan komitmen dalam pelaksanaan tugas selama tahun 2015. Sinergi yang telah tercipta semoga dapat terus terjaga, meningkat dan berkesinambungan di masa yang akan datang.

Seluruh catatan tersebut disusun dalam *Annual Report* Ditjen Perbendaharaan Tahun 2015 yang diharapkan tidak hanya sekedar menjadi dokumentasi capaian kinerja, rekam jejak dan prestasi Ditjen Perbendaharaan selama tahun 2015. Lebih dari itu, *Annual Report* ini diharapkan juga dapat menjadi bentuk akuntabilitas kinerja Ditjen Perbendaharaan kepada para *stakeholder* dan khalayak, sekaligus menjadi bahan *review* serta umpan balik/masukan bagi peningkatan kualitas kinerja perbendaharaan negara di masa yang akan datang.

Akhir kata, segala capaian di tahun 2015 hendaknya tidaklah membuat kita berpuas diri. Masih adanya hal-hal yang harus ditingkatkan, menjadi *area of improvement,* ditambah berbagai tantangan ke depan harus dijawab dengan peningkatan kompetensi dan pengembangan inovasi secara kontinyu, dengan orientasi memberi manfaat lebih bagi masyarakat.

Semoga Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa senantiasa melimpahkan rahmat dan memberikan petunjuk serta lindungan-Nya kepada kita semua.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Our respectful stakeholders, Praise and gratitude be to Allah, the One True Almighty God, that thanks to His mercy and blessings, in 2015 the Directorate General of Treasury is capable to perform its entire state financial management duties and functions well.

2015 is the momentum of full implementation of strategic innovations and programs which are designed, initiated and developed for some time. Along with the restructuring of the new organization and work procedures, the Directorate General of Treasury has succeeded in implementing the State Treasury and Budget System (SPAN) and Second Generation State Revenue Module (MPN G-2) nationally. Also in 2015, the accrual-based government accounting system is fully implemented. Along with a number of the other strategic achievements, this is an important phase to the Directorate General of Treasury in realizing its vision to become a superior treasury manager in international level.

All of the achievements are yielded from hard work of all staff in the Directorate General of Treasury and all of the involved stakeholders, in improving its performance as state apparatus and the caretaker of public service functions. It is acknowledged and appreciated by some parties through a number of awards and records of accomplishment. All of which are expected to become the contribution of the Directorate General of Treasury having real impact in the advancement of the nation's life nationwide.

We hereby deliver our appreciation to all stakeholders and work partners on their trust and support given, and to all employees of the Directorate General of Treasury on their contribution and commitment in their execution of duties in 2015. May the created synergy may always be maintained, improved and continued in the future.

All of the records are noted in the 2015 Annual Report of the Directorate General of Treasury which is expected to not only become a documentation of performance achievement, track record and accomplishment of the Directorate General of Treasury in 2015. Moreover, the annual report is also expected to become a performance accountability of the Directorate General of Treasury towards its stakeholders and the public, and also to become the materials for reviewing and feeding-back/inputting towards the improvement of the state treasury performance quality in the future.

Finally, all the achievements in 2015 shall not make us satisfied. There are still many issues we must improve, to become the area of improvement, and the various challenges in the future which shall be countered by improving our competence and innovation development continually, oriented to give more benefits to the people.

May Allah, the One True Almighty God, always grant His blessings and give His guidance and protection to us all.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Sri Mulyani Indrawati
Menteri Keuangan RI
(Juli 2016 s.d -)

"Saya mengapresiasi semangat Ditjen Perbendaharaan untuk terus meluncurkan karya terbaiknya, seperti Sistem Perbendaharaan dan Anggaran Negara (SPAN), Modul Penerimaan Negara Generasi 2 (MPN G2), dan Sistem Akuntansi Pemerintah berbasis Akrual"

"Kondisi perekonomian dunia pada tahun 2015 menjadi tantangan tersendiri pula bagi Ditjen Perbendaharaan dalam mengelola *cash flow* pemerintah, agar belanja (pemerintah) di tahun 2015 dapat tetap berjalan dengan aman dan terjaga, sehingga mampu menciptakan APBN yang *sustainable*"

- Rapimnas Ditjen Perbendaharaan, April dan November 2015

"I appreciate the spirit of the Directorate General of Treasury to continuously launch its best works, such as the State Treasury and Budget System (SPAN), Second Generation State Revenue Module (MPN G2) and the Accrual-Based Government Accounting System."

"The world's economy in 2015 becomes a separate challenge to the Directorate General of Treasury in managing the government's cash flow that its expenditures in 2015 may still be executed safely and maintained, which shall be capable to create sustainable National Budget (APBN)."

(National Leadership Meeting of the DG of Treasury, April and November 2015)

Mardiasmo

Wakil Menteri Keuangan RI
(2014 s.d -)

"Seluruh belanja negara baik yang bersumber dari APBN atau APBD harus dikomunikasikan kepada publik secara transparan dan akuntabel. Implementasi akuntansi pemerintahan berbasis akrual menjadi langkah penting bagi pemerintah dalam menyediakan informasi yang lebih relevan, andal, untuk pengukuran kinerja pemerintah dan membangun tata kelola pemerintah yang bersih, efektif, demokratis, dan terpercaya. Disinilah Ditjen Perbendaharaan memegang peran penting."

- *Kick off* implementasi sistem akuntansi pemerintah berbasis akrual, Maret 2015)

"All state expenditures, whether they are sourced from the National Budget (APBN) or Regional Budget (APBD) shall be communicated to public transparently and accountably. The implementation of accrual-based government accounting becomes an important step to the government in providing more relevant, reliable information to measure the government's performance. Developing clean, effective, democratic and trusted Government's management demands openness of public information. In this sector the Directorate General of Treasury holds an important role."

(Accrual-based government accounting system implementation kick off, March 2015)

RINGKASAN EKSEKUTIF
EXECUTIVE SUMMARY

Direktorat Jenderal Perbendaharaan sebagai unit yang berperan dalam kebijakan fiskal pemerintah, memiliki tugas merumuskan serta melaksanakan kebijakan dan standardisasi teknis di bidang perbendaharaan negara dan fungsi utama merumuskan kebijakan; pelaksanaan kebijakan; penyusunan norma, standar, prosedur dan kriteria dibidang perbendaharaan negara; dan pemberian bimbingan teknis dan evaluasi dibidang perbendaharaan serta pengelolaan sumber daya organisasi.

Fungsi-fungsi Ditjen Perbendaharaan tersebut memiliki peranan penting dalam rangka pengelolaan pengeluaran pemerintah yang efisien dan efektif untuk mendukung penciptaan kondisi fiskal yang dinamis dan berkesinambungan, mampu menggerakkan perekonomian sektor riil, menjaga stabilitas inflasi dan memberikan stimulus pertumbuhan ekonomi.

Tahun 2015 merupakan salah satu tahapan penting bagi Direktorat Jenderal Perbendaharaan (Ditjen Perbendaharaan) terkait tindak lanjut implementasi cetak biru Transformasi Kelembagaan Kementerian Keuangan. Ditahun 2015 Ditjen Perbendaharaan berhasil mewujudkan secara nyata sejumlah program strategis berskala nasional yang telah diinisiasi ditahun-tahun sebelumnya. Sejumlah capaian program strategis dan kinerja organisasi yang penting untuk dicatat antara lain:

Pertama, operasionalisasi secara penuh aplikasi terintegrasi Sistem Perbendaharaan dan Anggaran Negara (SPAN) di seluruh Unit Vertikal Ditjen Perbendaharaan. *Kedua*, *Grand Launching* Modul Penerimaan Negara Generasi Kedua (MPN G-2). *Ketiga*, implementasi Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual secara penuh. *Keempat,* operasionalisasi *Treasury Dealing Room* (TDR) untuk optimalisasi dan pengelolaan kas negara secara aktif. *Kelima,* pengembangan BLU *Integrated Online System* (BIOS) untuk mendukung peningkatan kualitas pengelolaan BLU dan Sistem Informasi Kredit Program (SIKP) tahap 1 untuk verifikasi pembayaran subsidi bunga

Disisi penataan organisasi dan peningkatan layanan di Tahun 2015 Ditjen Perbendaharaan juga mencatat sejumlah capaian diantaranya adalah Implementasi penataan Struktur Organisasi Kantor Pusat Direktorat Jenderal Perbendaharaan sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 206/PMK.01/2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Keuangan yang disertai pembentukan Unit Kepatuhan Internal setingkat Eselon III untuk meningkatkan pengendalian organisasi. Selanjutnya Ditjen Perbendaharaan juga telah membuka layanan filial baru pada empat kabupaten, yaitu Kabupaten Teluk Wondama dan Kabupaten Teluk Bintuni di Prov. Papua Barat, Kabupaten Wakatobi, Prov. Sulawesi Tenggara, serta Kabupaten Sofifi di Prov. Maluku Utara.

Penyusunan Laporan Tahunan 2015 ini diharapkan sebagai salah satu upaya untuk memenuhi asas transparansi dan keterbukaan dalam pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan sekaligus sebagai media penyampaian informasi dan dokumentasi bagi pemangku kepentingan Ditjen Perbendaharaan.

EXECUTIVE SUMMARY

The Directorate General of Treasury as a unit that plays a role in the government's fiscal policy, have the task of formulating and implementing policies and technical standardization in the field of treasury and the main function of formulating policies; policy implementation; preparation of norms, standards, procedures and criteria in the field of the state treasury; and providing technical guidance and evaluation in the field of treasury and resource management organization.

The functions of the Directorate General of the Treasury has an important role in the management of government spending that is efficient and effective to support the creation of fiscal conditions of dynamic and sustainable, able to move the real sector economy, maintaining the stability of inflation and provide a stimulus for economic growth.

2015 is one important step for the Directorate General of Treasury (DG Treasury) related follow-up implementation of the blueprint for Institutional Transformation Ministry of Finance. DG Treasury succeeded in realizing the real number of strategic programs nationwide that have been initiated in previous years. Some achievements of the strategic program and organizational performance is important to note include: First, the operation of fully integrated applications Treasury System and the State Budget (SPAN) around the Vertical Unit DG Treasury. Second, the Grand Launching Second Generation State Receipt Module (MPN G-2). Third, the full implementation of Accrual Based Accounting for Government. Fourth, operationalization of the Treasury Dealing Room (TDR) for the optimization and management of the state treasury actively. Fifth, the development of Integrated BLU Online System (BIOS) to support the improvement of the management of BLU and Credit Information Systems Program (SIKP) phase 1 for verification of payment of interest subsidy

In arrangement of the organization and improving the service in 2015 DG Treasury also noted a number of achievements including the implementation of the arrangement Organizational Structure Office of Directorate General of Treasury in accordance with the Regulation of the Minister of Finance No. 206 / PMK.01 / 2014 on the Organization and Administration of the Ministry of Finance which accompanied the establishment Internal Compliance unit Echelon III level to improve the control of the organization. Furthermore, DG Treasury has also opened a new filial services in four districts, namely Teluk Wondama and Teluk Bintuni Regency in Province West Papua, Wakatobi, Province Southeast Sulawesi, as well as the District Sofifi in Province North Maluku.

Preparation of Annual Report 2015 is expected as one of the efforts to fulfill the principles of transparency, accountability and transparency in the implementation of activities to deliver information and documentation for stakeholders.

“Secangkir kopi merupakan kristalisasi kerja dan proses panjang yang mencapai kulminasinya dalam semerbak harum dan citarasa kopi yang tersaji untuk memuaskan selera, menjadi karya bermakna bagi para penikmatnya di persada nusantara.”

BAB 1 KILAS BALIK KINERJA
PERFORMANCE OVERVIEW

"Tahun 2015 ditandai dengan sejumlah capaian nyata Ditjen Perbendaharaan dalam berkarya. Sejumlah program strategis yang telah menempuh perjalanan panjang dari awal direncanakan sampai dengan saat ini, dengan ridha Tuhan, mencapai kulminasinya dengan terimplementasikan penuh secara nyata dalam ranah pelaksanaan tugas dan fungsi Perbendaharaan Negara. Operasionalnya sejumlah sistem seperti SPAN, MPN G2, SAP berbasis akrual, dan sejumlah program strategis lainnya diharapkan mampu memberikan perbedaan nyata dalam pengelolaan Keuangan Negara di Indonesia"

"2015 was marked by a number of real achievements DJPBN in the work. a number of strategic program which has been a long journey from the initial planned, by the blessing of God, reaches its culmination with implemented full significantly in the tasks and functions of the state treasury. A number of system operations such as SPAN, MPN G2, accrual-based accounting, and a number of other strategic programs are expected to provide a real difference in state financial management in Indonesia"

1.1 Peristiwa Penting
Important Events

JANUARI 2015

Rapat Koordinasi Instansi Tahun 2015
2015 Institution Coordination Meeting

Rapat Koordinasi Instansi Tahun 2015 yang diselenggarakan pada hari Senin, 19 Januari 2015 dibuka oleh Direktur Jenderal Perbendaharaan, dengan menghadirkan 86 Aparat Pengawas Internal Pemerintah dan lebih dari 86 pejabat Biro Keuangan/Umum seluruh Kementerian Negara/Lembaga (K/L).

Kegiatan dengan tema "Meraih WTP 2014, Siap Akrual 2015" ini difokuskan pada proses optimalisasi penyusunan Laporan Keuangan Tahun 2014 sehingga opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dapat diraih sebagai pijakan yang kuat untuk menyongsong implementasi akuntansi berbasis akrual mulai tahun 2015.

The 2015 Institution Coordination Meeting which was organized on Monday, January 19th 2015 was opened by the Director General of Treasury, presenting 86 Government Internal Supervision Agents and more than 86 Finance/General Bureau officials from all State Ministries/ Organizations (K/L).

The "Reaching 2014 WTP, Ready 2015 Accrual"-themed event was focused on the optimization process of the compilation of 2014 Financial Report that the Unqualified Opinion (WTP) shall be achieved as a strong platform to welcome the implementation of accrual-based accounting starting in 2015.

Implementasi SPAN Secara Penuh di Seluruh Unit Vertikal
Full Implementation of SPAN in All Vertical Units

Pada tahun 2015, SPAN diimplementasikan secara penuh di seluruh unit vertikal Ditjen Perbendaharaan (Kanwil Ditjen Perbendaharaan dan Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara/KPPN). Implementasi ini dibagi menjadi dua tahapan *roll out*, yaitu tahap pertama pada tanggal 2 Januari 2015 dan tahap kedua pada tanggal 2 Februari 2015.

In 2015, SPAN was fully implemented in all vertical units of Directorate General of Treasury (Regional Office of the Directorate General of Treasury and State Treasury Service Office/KPPN). The implementation was divided into two roll out phases, namely first phase was on January 2nd 2015 and second phase was on February 2nd 2015.

FEBRUARI 2015

***Grand Launching* Modul Penerimaan Negara Generasi Kedua**
Grand Launching of Second Generation State Revenue Module

Menyusul keberhasilan transaksi perdana setoran penerimaan negara melalui Modul Penerimaan Negara Generasi Kedua (MPN G-2) pada bulan Februari 2014, diselenggarakan *Grand Launching* MPN G-2 oleh Menteri Keuangan di Gedung Dhanapala Jakarta pada tanggal 17 Februari 2015. Kegiatan ini diikuti oleh 22 Bank/Pos Persepsi yang sudah mengimplementasikan MPN G-2.

Following the accomplishment of the first transaction of state revenue deposit through the Second Generation State Revenue Module (MPN G-2) in February 2014, the Grand Launching of MPN G-2 was organized by the Ministry of Finance in Dhanapala Building, Jakarta, on February 17th 2015. The event was attended by 22 Banks/Perception Posts which had implemented the MPN G-2.

MARET 2015

***Kick Off* Implementasi Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual**
The Kick-Off of Accrual-Based Government Accounting Implementation

Dalam rangka memenuhi amanat UU Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan UU Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara, Pemerintah melalui Kementerian Keuangan c.q. Ditjen Perbendaharaan mulai mengimplementasikan Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual secara penuh pada TA 2015. Implementasi ini ditandai dengan kegiatan *Kick Off* Implementasi Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual yang diikuti oleh 89 peserta dari Ditjen Perbendaharaan (Kanwil Ditjen Perbendaharaan dan KPPN) dan 3 peserta dari Ditjen Pajak (Kantor Pelayanan Pajak/KPP dan Kanwil Ditjen Pajak lingkup Jawa Timur). Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 4 Maret 2015 bertempat di Ruang Aula Mezzanine, Gedung Djuanda II Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

In order to fulfill the mandate of Act Number 17 of 2003 on State Finance and Act Number 1 of 2004 on State Treasury, the Government through the Ministry of Finance, in this matter the Directorate General of Treasury, started to fully implement the Accrual-Based Government Accounting in 2015 Budget Year. This implementation was marked by the Kick-Off of Accrual-Based Government Accounting Implementation event which was attended by 89 participants from the Directorate General of Treasury (Regional Office of the Directorate General of Treasury and KPPN) and 3 participants from the Directorate General of Taxation (Tax Service Office/KPP and Regional Office of the Directorate General of Taxation in East Java region). The event was held on March 4th 2015 at the Mezzanine Hall of Djuanda II Building, the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia.

Pelantikan Duta Akrual Tahun 2015
Inauguration of 2015 Accrual Ambassador

Guna mendukung kesuksesan implementasi Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual di seluruh K/L, Ditjen Perbendaharaan melalui Direktorat Akuntansi dan Pelaporan Keuangan (APK) melantik 39 Duta Akrual di lingkungan Bendahara Umum Negara (BUN) pada tanggal 24 Maret 2015 di Bandung dan 86 Duta Akrual di lingkungan K/L pada tanggal 26 Maret 2016 di Semarang.

Pada acara tersebut, para Duta Akrual dibekali dengan materi yang meliputi Akuntansi Aset Tetap, Akuntansi Penyusutan, Akuntansi Persediaan, Akuntansi Piutang, Akuntansi Pendapatan dan Akuntansi Belanja. Berbekal materi dan kemampuan yang telah diberikan, para Duta Akrual diharapkan dapat menjadi katalisator keberhasilan implementasi Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual di instansi masing-masing.

In order to support the success of the Accrual-Based Government Accounting in the entire K/L, the Directorate General of Treasury through the Directorate of Accountancy and Financial Reporting (APK) inaugurated 39 Accrual Ambassadors in State General Treasurer (BUN) domain on March 24th 2015 in Bandung and 86 Accrual Ambassadors in K/L domain on March 26th 2016 in Semarang.

In those events, the Accrual Ambassadors were equipped by materials covering Fixed Asset Accounting, Depreciation Accounting, Inventory Accounting, Receivables Accounting, Income Accounting and Expenditure Accounting. Equipped by the materials and capabilities given, the Accrual Ambassadors are expected to become the catalysts to the success of the implementation of Accrual-Based Government Accounting in each institution.

APRIL 2015

***Launching* SPAN**
Launching of State Treasury and Budgeting System (SPAN)

Pada tanggal 29 April 2015, bertempat di Istana Negara, Presiden Republik Indonesia Ir. Joko Widodo meluncurkan penggunaan SPAN. SPAN merupakan salah satu wujud nyata dari konsep *e-government* pada lingkup Kementerian Keuangan yang mengintegrasikan proses Penyusunan, Pelaksanaan hingga Pertanggungjawaban Pengelolaan Keuangan.

Presiden Republik Indonesia dalam sambutannya menyampaikan bahwa dengan sistem yang terintegrasi seperti SPAN, akan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan negara.

On April 29th 2015, at the State Palace, the President of the Republic of Indonesia Ir. Joko Widodo launched the utilization of SPAN. SPAN was one of the true realizations of e-government concept in the Ministry of Finance domain which integrates the processes of Compilation, Implementation and Accountability of Financial Management.

The President of the Republic Indonesia in his welcoming speech delivered that with integrated system such as SPAN, will increase transparancy and accountability of the state financial management.

JUNI 2015

Launching Klinik Akuntansi Akrual
Launching of Accrual Accounting Clinic

Ditjen Perbendaharaan meresmikan Klinik Akuntansi Akrual dengan tema “Klinik Akuntansi Akrual, Mitra Solusi Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah” pada Rabu, 17 Juni 2015. Peresmian dilakukan oleh Sekretaris Ditjen Perbendaharaan, Haryana di Gedung Prijadi Praptosuhardjo III Komplek Kantor Pusat Kementerian Keuangan, Jakarta.

Klinik Akuntansi Akrual ini menjadi salah satu strategi manajemen risiko dari Pemerintah untuk menghadapi perubahan basis akuntansi dari *Cash Towards Accrual* (CTA) menjadi basis akrual. Klinik ini didedikasikan untuk meningkatkan pelayanan konsultatif dan edukatif secara langsung kepada *stakeholders* atas permasalahan akuntansi yang dihadapi lapangan, baik akuntansi uang maupun akuntansi Barang Milik Negara (BMN). Hal ini penting untuk mendukung implementasi akuntansi pemerintah berbasis akrual pada tahun 2015, terutama pada saat penyusunan laporan keuangan K/L semesteran dan tahunan. Sarana Klinik Akuntansi Akrual diharapkan mampu mendukung pencapaian target utama laporan keuangan dengan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari seluruh Pemerintah, baik di lingkungan Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah.

Kegiatan dengan tema “Meraih WTP 2014, Siap Akrual 2015” ini difokuskan pada proses optimalisasi penyusunan Laporan Keuangan Tahun 2014 sehingga opini WTP dapat diraih sebagai pijakan yang kuat untuk menyongsong implementasi akuntansi berbasis akrual mulai tahun 2015.

The Directorate General of Treasury executed the Accrual Accounting Clinic with “Accrual Accounting Clinic, the Partner of Accounting Solution and Government Financial Reporting” theme on Wednesday, June 17th 2015. The inauguration was performed by the Secretary of the Directorate General of Treasury, Haryana, at the Prijadi Praptosuhardjo III Building, the Ministry of Finance Head Office Complex, Jakarta.

This Accrual Accounting Clinic became one of the risk management strategies from the Government to face changes of accounting basis from Cash Towards Accrual (CTA) to Accrual-based. The clinic was dedicated to improve consultative and educative services directly to stakeholders on accounting matters faced on the field, whether financial accounting or State Property (BMN) accounting. This was important to support the implementation of accrual-based government accounting in 2015, specifically in the compilation of semester and annual K/L financial report.

The Accrual Accounting Clinic facilities were expected to be able to support the accomplishment of financial report main target with Unqualified Opinion (WTP) of all Governments, in the domains of Central Government and Regional Government.

JULI 2015

Pembentukan BLU Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit
Formation of Palm Oil Plantation Fund Management Agency BLU

Selain sebagai Pembina Pengelolaan Keuangan BLU (PPK-BLU), Ditjen Perbendaharaan juga membentuk BLU yang bernaung di bawahnya, yaitu BLU Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDPKS) yang diresmikan pada tanggal 15 Juli 2015. BLU ini dibentuk untuk menjembatani antara pemerintah dan praktik-praktik korporasi pada umumnya.

In addition to act as the BLU Financial Management (PPK-BLU), the Directorate General of Treasury also formed BLU affiliated with it, namely the Palm Oil Plantation Fund Management Agency BLU (BPDPKS) which was inaugurated on July 15th 2015. This BLU was formed to bridge the gap between the government and corporate practices in general.

AGUSTUS 2015

Rapat Koordinasi Pelaksanaan Anggaran Tahun 2015
Coordination Meeting for the 2015 Budget Year Execution

Ditjen Perbendaharaan menyelenggarakan Rapat Koordinasi Pelaksanaan Anggaran dengan seluruh K/L yang bertujuan untuk mengubah pola pikir dan perilaku pengelola keuangan dan pengguna anggaran sehingga anggaran dapat dipastikan dilaksanakan dengan efektif dan efisien, antara lain dengan melakukan Penilaian Kinerja Pelaksanaan Anggaran K/L. Dalam Penilaian Kinerja Pelaksanaan Anggaran K/L ini digunakan beberapa indikator tambahan dalam penilaian kinerja pelaksanaan anggaran disamping prosentase penyerapan anggaran. Penilaian Kinerja Pelaksanaan Anggaran ini dapat menjadi alat ukur kualitas/kinerja pelaksanaan anggaran K/L dan katalis untuk mendorong perubahan perilaku dan pola pikir K/L dalam pelaksanaan anggaran yang dapat dipublikasikan (sebagai media *reward and punisment*).

Dari penilaian pelaksanaan anggaran semester I TA 2015, diperoleh 5 (lima) K/L dengan nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran terbaik yang mendapatkan penghargaan dalam acara Rapat Koordinasi Pelaksanaan Anggaran Tahun 2015 yang dilaksanakan di Jakarta tanggal 11 Agustus 2015 dan dihadiri oleh para Sekretaris Jenderal, Kepala Biro Perencanaan, dan Kepala Biro Keuangan dari 85 K/L.

The Directorate General of Treasury convened a Budget Execution Coordination Meeting with all K/L which was aimed to change the mindset and behavior of financial managers and budget users that the budget could be ensured to be effectively and efficiently executed, such as by performing the K/L Budget Execution Performance Assessment. In this K/L Budget Execution Performance Assessment, several additional indicators in the budget execution performance assessment were used, in addition to the budget absorption percentage. This Budget Execution Performance Assessment might become the measuring device for the quality/performance of K/L budget execution and the catalyst to encourage changes of K/L behavior and mindset in the publishable budget execution (as reward and punishment medium).

Of the budget execution assessment in semester I of the 2015 Budget Year, 5 (five) K/L(s) with the best Budget Execution Performance score were obtained; those received awards in the Coordination Meeting for the 2015 Budget Year Execution which was held in Jakarta on August 11th 2015 and was attended by the Secretary Generals, Head of Planning Bureau and Head of Financial Bureau of the 85 K/L(s).

SEPTEMBER 2015

***Focus Group Discussion* Badan Layanan Umum**
Focus Group Discussion (FGD) Badan Layanan Umum (BLU)

Focus Group Discussion (FGD) Badan Layanan Umum (BLU) diselenggarakan oleh Ditjen Perbendaharaan c.q. Direktorat Pembinaan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PPK-BLU) untuk melakukan revisi terhadap ketentuan-ketentuan dalam PP Nomor 23 Tahun 2005 sebagaimana telah diubah dengan PP Nomor 74 Tahun 2012 karena banyaknya peraturan yang ditetapkan setelah tahun 2005 yang bersinggungan dengan ketentuan dalam PP tersebut yang sangat berpengaruh pada pelaksanaan penyediaan layanan dan pengelolaan keuangan BLU.

FGD dimaksud diselenggarakan sebanyak tiga tahap, yaitu tahap I pada bulan September 2015, tahap II pada bulan Oktober 2015, dan tahap III pada bulan Desember 2015 yang melibatkan 4 Kementerian, yaitu Kementerian Keuangan, Kementerian Sekretaris Negara, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, dan Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi.

The Focus Group Discussion (FGD) of the Public Service Agency (BLU) was convened by the Directorate General of Treasury, in this matter the Directorate of Financial Management of Public Service Agency (PPK-BLU) to perform revisions towards the provisions in the Government Regulation (PP) Number 23 of 2005 as amended by PP Number 74 of 2012 due to the increasing number of regulations stipulated after 2005 which had been overlapped with the provisions in the said PP which had been very influential in the implementation of service provisioning and financial management of BLU.

The said FGD was convened in three stages, namely stage I in September 2015, stage II in October 2015 and stage III in December 2015, which involved 4 Ministries, namely the Ministry of Finance, the Ministry of State Secretary, the Ministry of Law and Human Rights, and the Ministry for the Efficiency of the State Apparatus and Bureaucratic Reform.

OKTOBER 2015

Rakernas Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Tahun 2015

National Working Meeting on Government Accounting and Financial Reporting in 2015

Dalam rangka menyamakan persepsi untuk menghadapi berbagai tantangan dan untuk menjaga semangat dan komitmen kuat serta dukungan pada pemimpin Kementerian Negara/Lembaga/Pemerintah Daerah terhadap implementasi akuntansi berbasis akrual, diselenggarakan Rapat Kerja Nasional (Rakernas) Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Tahun 2015 dengan tema "Implementasi Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual: Era Baru Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Indonesia".Kegiatan yang diselenggarakan pada hari Jumat, 2 Oktober 2015 bertempat di Gedung Dhanapala Kementerian Keuangan - Jakarta ini dihadiri oleh 906 peserta pada acara pembukaan dan 727 peserta pada acara sidang pleno. Selain itu, pada acara tersebut juga diserahkan penghargaan Pemerintah Republik Indonesia kepada K/L dan Pemerintah Daerah atas raihan opini terbaik (WTP) dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI atas Laporan Keuangan K/L dan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah TA 2014.

In order to equate the perceptions in facing the various challenges and to maintain the spirit and strong commitment and support towards the leaders of the State /Ministry/Institution/Regional Government towards the implementation of accrual-based accounting, a National Working Meeting (Rakernas) on Government Accounting and Financial Reporting was convened which theme was "The Implementation of Accrual-Based Government Accounting: New Era of Accounting and Financial Reporting of Indonesian Government". The event which was held on Friday, October 2nd 2015 at Dhanapala Building of the Ministry of Finance, Jakarta, was attended by 906 participants in the opening ceremony and 727 participants in the plenary session. Moreover, in the event awards from the Government of the Republic of Indonesia were granted to K/L and the Regional Government on their achievements of Unqualified Opinion (WTP) from the Financial Investigation Bureau (BPK) of the Republic of Indonesia on K/L Financial Report and Regional Government Financial Report of the 2014 Budget Year.

Sharing Knowledge Pengelolaan TDR dengan _Bureau of Treasury_ (BTr) Filipina

Knowledge Sharing on TDR Management with the Philippines' Bureau of Treasury (BTr)

Sharing Knowledge ini merupakan salah satu dari program *Public Expenditure Management Network in Asia* (PEMNA) dalam bentuk kunjungan studi ke negara anggota PEMNA yang dianggap memiliki pengalaman untuk di-*sharing* dengan anggota PEMNA lainnya. Ditjen Perbendaharaan c.q. Direktorat Pengelolaan Kas Negara (PKN) berkesempatan mengunjungi *Bureau of Treasury* (BTr) di Filipina dalam rangka kunjungan studi terkait implementasi *dealing room* pada tanggal 21 dan 22 Oktober 2015.

This Knowledge Sharing was one of the programs from the Public Expenditure Management Network in Asia (PEMNA) in study visits to PEMNA country members which were considered to have enough experience to share with the other PEMNA members. The Directorate General of Treasury, in this matter the Directorate of State Treasury Management (PKN) was having the opportunity to visit the Bureau of Treasury (BTr) in the Philippines in a study visit related with the implementation of dealing room on October 21st and 22nd 2015.

NOVEMBER 2015

Penandatanganan Perjanjian Kerjasama Operasional _Treasury Dealing Room_ Dengan Menggunakan Dana Reboisasi

Signing of Treasury Dealing Room Operational Cooperation Agreement by Using Reforestation Fund

Direktur Jenderal Perbendaharaan, Marwanto Harjowiryono bersama dengan Deputi Gubernur Bank Indonesia Bidang Sistem Pembayaran, Ronald Waas menandatangani Perjanjian Kerjasama (PKS) Operasional *Treasury Dealing Room* (TDR) dengan menggunakan Dana Reboisasi pada tanggal 9 November 2015. Penggunaan TDR sebagai sarana penempatan Dana Reboisasi merupakan uji coba untuk penempatan reguler, namun demikian penempatan ini telah menjadi salah satu *milestone* dalam rangka pencapaian visi Ditjen Perbendaharaan sebagai *world class treasurer.*

The Director General of Treasury, Marwanto Harjowiryono along with Deputy Governor of Bank Indonesia in Payment System, Ronald Waas, signed a Cooperation Agreement (PKS) on Treasury Dealing Room (TDR) Operational by using Reforestation Fund on November 9th 2015. The utilization of TDR as the placement facility of Reforestation Fund should become a test for regular placement, however such placement had become one of the milestones in achieving the vision of the Directorate General of Treasury as world-class treasurer.

Rapat Pimpinan Nasional "Mengawal Nawacita Mewujudkan Indonesia Sejahtera"

National Leaders Meeting "Controlling Nawacita to Attain Prosperous Indonesia"

Menghadapi tantangan untuk menjaga pelaksanaan tugas dan fungsinya sebagai BUN, khususnya dalam menghadapi tutup tahun anggaran 2015, Ditjen Perbendaharaan melakukan koordinasi dan konsolidasi internal melalui forum Rapat Pimpinan Nasional yang mengambil tema "Mengawal Nawacita Mewujudkan Indonesia Sejahtera".

In facing the challenges to maintain the implementation of duties and functions as BUN, specifically in facing the end of 2015 budget year, the Directorate General of Treasury performed coordination and internal consolidation through the National Leaders Meeting forum, with "Controlling Nawacita to Attain Prosperous Indonesia" theme.

Seminar Internasional

International Seminar

Ditjen Perbendaharan bekerjasama dengan *The World Bank* menyelenggarakan seminar internasional dengan tema "*Unleashing The Potential Of Financial Management Information System for Improved Government Effectiveness*" pada tanggal 11 November 2015 di Gedung Dhanapala. Penyelenggaraan seminar ini sebagai satu rangkaian kegiatan Hari Oeang Tahun 2015 dan Rapimnas Ditjen Perbendaharaan.

The Directorate General of Treasury, cooperated with the World Bank, convened an international seminar entitled "Unleashing the Potential of Financial Management Information System for Improved Government Effectiveness" on November 11th 2015 at Dhanapala Building. The holding of this seminar was aimed as one of the events in the 2015 "Oeang (Money) Day" and the National Leaders Meeting of the Directorate General of Treasury.

NOVEMBER 2015

Penandatanganan Kerjasama Penyaluran Dana APBN Melalui Bank Umum
The Signing of APBN (National Budget) Fund Allocation Cooperation through Public Banks

Ditjen Perbendaharaan menandatangani perjanjian kerjasama dengan 4 Bank Umum (BRI, Mandiri, BNI, dan BTN) sebagai Bank Operasional I Pusat (BO I Pusat) pada tanggal 17 Desember 2015 untuk penyaluran dana APBN dalam rangka implementasi SPAN. Dalam perjanjian kerjasama ini penyaluran dana Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D) dan Surat Perintah Transfer (SPT) dilakukan secara elektronik (*host to host*) interkoneksi dengan BO I Pusat dengan metode *overbooking* sehingga dapat memberikan implikasi positif berupa penyederhanaan jumlah dan pengelolaan rekening pengeluaran negara.

The Directorate General of Treasury signed a cooperation agreement with 4 Public Banks (BRI, Mandiri, BNI and BTN) as Central Operation Bank I (Central BO I) on December 17th 2015 for the allocation of APBN fund in order to implement SPAN. In this cooperation agreement the fund allocation of Fund Disbursement Order (SP2D) and Transfer Order (SPT) should be performed electronically (host to host) by interconnection to Central BO I by overbooking method in order to give positive implication in the simplification of amount and management of state expenditure account.

Seminar Hukum Keuangan Negara
State Financial Law Seminar

Untuk menciptakan konsistensi dalam pemikiran dan praktek teknis pengelolan keuangan negara yang sesuai dengan Paket UU Bidang Keuangan, Ditjen Perbendaharaan menyelenggarakan seminar Hukum Keuangan Negara pada tanggal 23 Desember 2015 bertempat di Aula Gedung Yusuf Anwar.

In order to create the consistency in the mindset and technical practices of state financial management which are in accordance with the Statutory Package in Finance, the Directorate General of Treasury held a State Financial Law seminar on December 23rd 2014 at the Yusuf Anwar Building Hall.

Kunjungan Delegasi Pemerintah Malaysia
Visit of the Malaysian Government Delegation

Pada tanggal 21 Desember 2015, Delegasi Pemerintah Malaysia yang dipimpin Account General Malaysia, Dato Haji Chik Tee Bin Syamsudin berkunjung ke Ditjen Perbendaharaan dalam rangka mempelajari pengalaman Kementerian Keuangan dalam menerapkan pengalihan pelaporan keuangan pemerintah dari berbasis kas menjadi berbasis akrual.

On December 21st 2015, the Malaysian Government Delegation which was led by the Malaysian Account General, Dato Haji Chik Tee Bin Syamsudin, visited the Directorate General of Treasury in order to study the experiences of the Ministry of Finance in implementing the transfer of the government financial reporting from cash-based to accrual-based.

DESEMBER 2015

Dialog Kebangsaan Ke-6 di Australia
6th National Dialogue in Australia

Nawacita pengentasan kemiskinan melalui sektor pendidikan dan perbendaharaan negara dibahas pada dialog kebangsaan yang digelar di Kantor Konsulat Jenderal Republik Indonesia (KJRI) untuk Australia Barat, di Perth pada tanggal 1 Desember 2015. Dalam dialog tersebut, dibahas peran Ditjen Perbendaharaan dalam mensukseskan program Nawacita 3, 5, dan 7.

The Nawacita (Nine Ideals) of the eradication of poverty through education and state treasury sectors was discussed in the national dialogue which was convened at the Office of the General Consulate of the Republic of Indonesia (KJRI) for West Australia in Perth, on December 1st 2015. In the dialogue, the role of the Directorate General of Treasury to accomplish the 3rd, 5th and 7th Nawacita programs was discussed.

Penerimaan Anugerah WBK/WBBM dari Komisi Pemberantasan Korupsi
The Acceptance of WBK/WBBM Awards from the Corruption Eradication Commission

KPPN Amlapura sebagai perwakilan dari Ditjen Perbendaharaan menerima penghargaan sebagai Unit Kerja WBK/WBBM dari Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Penyerahan Piagam Penghargaan oleh Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, Yuddy Chrisnandi kepada Kepala KPPN Amlapura, Zulkarnaen Siregar dalam rangkaian kegiatan Festival Anti Korupsi yang diselenggarakan oleh KPK di Bandung, tanggal 11 Desember 2015.

KPPN Amlapura as the representative of the Directorate General of Treasury received an award as the WBK/WBBM Work Unit from the Corruption Eradication Commission (KPK). The submission of the Certificate of Merit by the Minister for the Efficiency of the State Apparatus and Bureaucratic Reform, Yuddy Chrisnandi to Head of KPPN Amlapura, Zulkarnaen Siregar in the event of Anti-Corruption Festival which was convened by KPK in Bandung, on December 11th 2015.

***Training of Trainers* (TOT) Penyusunan Laporan Keuangan Tahunan Berbasis Akrual sesuai dengan SAP Tahun 2015**
Training of Trainers (TOT) of the Compilation of Accrual-Based Annual Financial Report in Accordance with the 2015 SAP

Dalam rangka memitigasi risiko terkait penyusunan Laporan Keuangan K/L TA 2015 dalam kaitannya dengan perubahan basis akuntansi dari CTA ke Akrual, Ditjen Perbendaharaan menggelar TOT Penyusunan Laporan Keuangan Tahunan Berbasis Akrual sesuai dengan SAP Tahun 2015 pada tanggal 10 Desember 2015.

In order to mitigate the risks related with the compilation of K/L Financial Report for the 2015 Budget Year in connection with the modification of accounting basis from CTA to Accrual, the Directorate General of Treasury held the TOT of the Compilation of Accrual-Based Annual Financial Report in Accordance with the 2015 SAP on December 10th 2015.

1.2 Peta Strategi, Capaian, Inisiatif Strategis, dan NKO

Strategic Map of IKU Achievement and Strategic Initiative and NKO

" Empat perspektif utama dalam metode *balance scorecard* telah ditetapkan oleh Kementerian Keuangan, yaitu *Stakeholder, Customer*, Internal *Process,* dan *Learning and Growth.*"

"The four main perspectives in the balance scorecard method are stipulated by the Ministry of Finance, namely Stakeholder, Customer, Internal Process and Learning and Growth."

Sebagai salah satu unit eselon I di Kementerian Keuangan, Ditjen Perbendaharaan telah meninggalkan pengukuran kinerja secara tradisional berbasis finansial dan menerapkan model pengelolaan kinerja organisasi berbasis *balance scorecard* sejak delapan tahun yang lalu. Metode *balance scorecard* yang pertama kali diperkenalkan oleh Robert Kaplan dan David Norton ini tidak menempatkan ukuran finansial sebagai tolok ukur utama. Metode ini lebih ditujukan untuk mengukur dan menetapkan target dan strategi yang akan diterapkan yang apabila dapat dipenuhi atau dilampaui maka akan diberikan suatu penghargaan *(reward).* Dari sini dapat dipahami bahwa metode balance scorecard tidak sepenuhnya menghilangkan ukuran finansial dari segi keuangan, namun metode ini dilengkapi dengan seperangkat sistem untuk mendorong kinerja *(drivers)* dalam jangka panjang.

As one of the echelon I units in the Ministry of Finance, the Directorate General of Treasury has left behind the measurement of financial-based traditional performance and stipulated balance scorecard-based organization performance management model since eight years ago. The balance scorecard method which is first introduced by Robert Kaplan and David Norton does not place financial measurements as the main benchmark. This method is more aimed to measure and stipulate the targets and strategies to be implemented which when they can be fulfilled or surpassed a reward shall be granted. Here we can understand that the balance scorecard method does not fully diminish the financial size in the financial aspect, but this method is equipped by a series of system for long-term drive performance (drivers).

Empat perspektif utama dalam metode *balance scorecard* telah ditetapkan oleh Kementerian Keuangan, yaitu *Stakeholder, Customer, Internal Process,* dan *Learning and Growth*. Keempat perspektif ini dibuat untuk menetapkan tujuan dan fungsi utama Kementerian Keuangan sekaligus sebagai alat untuk mengukur pencapaiannya. Secara tidak langsung metode ini juga dapat digunakan untuk menetapkan strategi organisasi.

Perspektif *balance scorecard* yang telah ditetapkan oleh Kementerian Keuangan tersebut diturunkan menjadi sepuluh strategi yang juga merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU) Ditjen Perbendaharaan untuk memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan dan pelanggan dengan terus membenahi kinerja internal dan pengelolaan sumber daya organisasi.

The four main perspectives in the balance scorecard method have been determined by the Ministry of Finance, namely Stakeholder, Customer, Internal Process and Learning and Growth. The four perspectives are made to determine the objectives and main functions of the Ministry of Finance and as a device to measure its achievements. Indirectly this method can also be used to determine the organization's strategy.

The balance scorecard perspectives which have been determined by the Ministry of Finance are derived to ten strategies which are also the Main Performance Indicators (IKU) of the Directorate General of Treasury to fulfill the requirements of the stakeholders and customers by continuously improving the performance of its internal parts and management of organizational resources.

PETA SRATEGI DITJEN PERBENDAHARAAN
KEY PERFORMANCE INDICATORS (IKU) OF THE DIRECTORATE GENERAL OF TREASURY

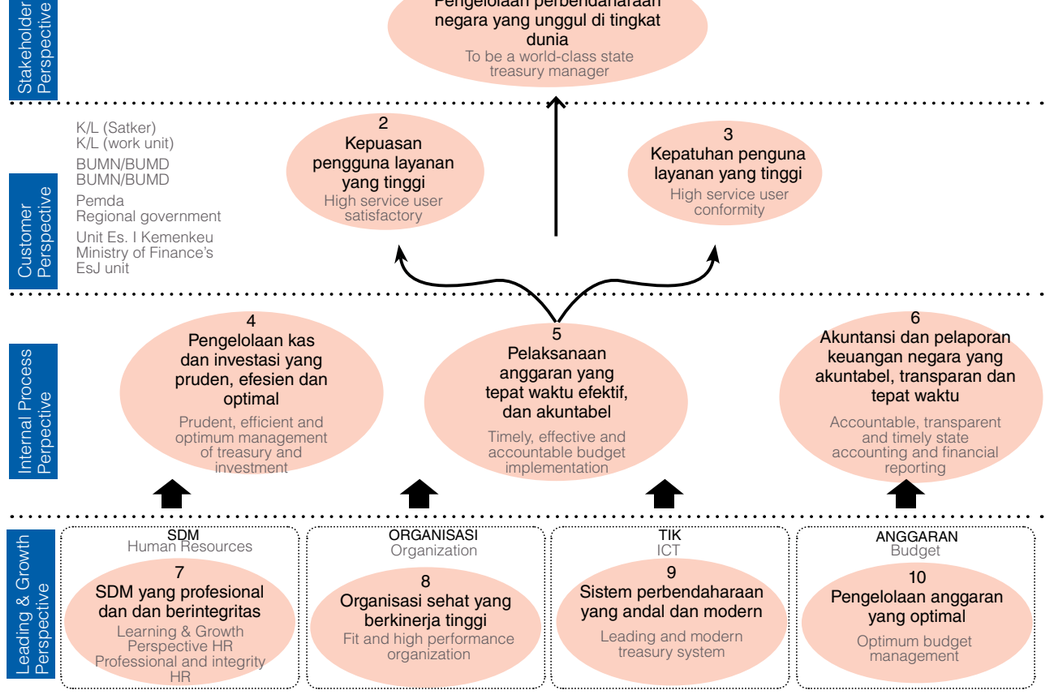

Capaian IKU Ditjen Perbendaharaan tahun 2015 telah melampaui target yang ditetapkan pada masing-masing sasaran strategis dengan deviasi positif tertinggi pada sektor teknologi informasi dan komunikasi sebesar 113,3. Pencapaian ini terutama didukung dari implementasi Sistem Perbendaharaan dan Anggaran Negara (SPAN) secara penuh di seluruh KPPN, kesiapan implementasi aplikasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI), dan pemanfaatan Modul Penerimaan Negara Generasi Kedua (MPN G-2) dalam penyetoran penerimaan negara secara elektronik. Secara keseluruhan, Nilai Kinerja Organisasi (NKO) Ditjen Perbendaharaan tahun 2015 mencapai 107,81 atau selisih positif sebesar 7,81 yang berarti kinerja Ditjen Perbendaharaan tahun 2015 adalah sangat baik.

The accomplishment of Directorate General of Treasury's IKU in 2015 has surpassed the determined target on each strategic target with the highest positive deviation on the information and communication technology sector, namely for 113.3. This achievement is mainly supported by full implementation of SPAN in all Vertical Offices, the preparedness of the implementation of the Institutional Level Finance Application System (SAKTI) application and the utilization of MPN G-2 in the submission of electronic state revenue. In total, the Organization Performance Score (NKO) of the Directorate General of Treasury in 2015 reaches 107.81, or with 7.81 positive difference, which means that the performance of the Directorate General of Treasury in 2015 is highly excellent.

" Secara keseluruhan, Nilai Kinerja Organisasi (NKO) Ditjen Perbendaharaan tahun 2015 mencapai 107,81 atau selisih positif sebesar 7,81 yang berarti kinerja Ditjen Perbendaharaan tahun 2015 adalah sangat baik. "

"Overall, Values Organizational Performance (NKO) DG Treasury in 2015 reached 107.81 or positive difference for 7.81 which means that the performance of DG Treasury 2015 was very good. "

NILAI KINERJA ORGANISASI (NKO) DITJEN PERBENDAHARAAN TAHUN 2015
ORGANIZATION PERFORMANCE SCORE (NKO) OF THE DIRECTORATE GENERAL OF TREASURY

Kode SS/IKU CODE	Sasaran Strategis/ STRATEGIC TARGETS/ Indikator Kinerja Utama (bobot) MAIN PERFORMANCE INDICATOR (QUALITY)	Target 2015 TARGET	Realisasi 2015 REALIZATION	Nilai SCORE
	Stakeholder Perspective (25%)			26.85
1	Pengelola perbendaharaan negara yang unggul di tingkat dunia Leading state treasury manager in international level			107.4
1a-N	Deviasi antara rencana dan realisasi penyerapan anggaran K/L (42%) Deviation between plan and realization of K/L budget absorption (42%)	15%	10.76%	120
1b-N	Indeks jumlah LK-KL dan LK-BUN yang andal dengan opini audit yang baik (58%) Index of leading LK-KL and LK-BUN quantities with good audit opinion (58%)	3.7	3.63	98.11
	Customer Perspective (15%)			15.48
2	Tingkat kepuasan pengguna layanan yang tinggi High service user satisfactory			106.4
2a-CP	Indeks kepuasan pengguna layanan (100%) Service user satisfactory index (100%)	4.06	4.32	106.4
3	Kepatuhan pengguna layanan yang tinggi High service user conformity			100
3a-N	Indeks kepatuhan pengguna layanan (100%) Service user conformity index (100%)	4	4	100
	Internal Process Perspective (30%)			32.72
4	Pengelolaan kas dan investasi yang pruden, efisien dan optimal Prudent, efficient and optimum treasury and investment management			102.49
4a-CP	Persentase akurasi perencanaan kas pemerintah pusat (57,58%) Percentage of Central government treasury planning accuracy (57.58%)	95%	95,36% *	100.38
4b-N	Persentase pencapaian target penerimaan pokok dan bunga pinjaman dari penerusan pinjaman dan hasil restrukturisasi penerusan pinjaman (42,42%) Percentage of main revenue and loan interest target achievement from loan resumption and restructuring of loan resumption (42.42%)	90%	94.81%	105.34

NILAI KINERJA ORGANISASI (NKO) DITJEN PERBENDAHARAAN TAHUN 2015
ORGANIZATION PERFORMANCE SCORE (NKO) OF THE DIRECTORATE GENERAL OF TREASURY

Kode SS/IKU CODE	Sasaran Strategis/ STRATEGIC TARGETS/ Indikator Kinerja Utama (bobot) MAIN PERFORMANCE INDICATOR (QUALITY)	Target 2015 TARGET	Realisasi 2015 REALIZATION	Nilai SCORE
5	Pelaksanaan anggaran yang tepat waktu, efektif, dan akuntabel Execution of timely, effective and accountable budget			113.23
5a-N	Persentase kinerja pelaksanaan anggaran K/L (57,58%) Percentage of K/L budget execution performance (57.58%)	70%	82.07%	117.24
5b-N	Persentase satker BLU yang kinerjanya baik (42,42%) Percentage of good performance BLU work unit	90%	97.01%	107.79
6	Akuntansi dan pelaporan keuangan negara yang akuntabel, transparan dan tepat waktu Accountable, transparent and timely state accounting and finance reporting			111.52
6a-N	Indeks penyelesaian UU PP APBN secara tepat waktu (57,58%) Timely completion of UU PP APBN index	3	4	120
6b-N	Persentase penyelesaian rekomendasi BPK atas LKPP yang telah ditindaklanjuti (42,42%) Percentage of followed-up BPK recommendation completion on LKPP (42.42%)	100%	100%	100
7	SDM yang profesional dan berintegritas Professional and integrity HR			111.72
7a-CP	Persentase pejabat yang telah memenuhi standar kompetensi jabatan (100%) Percentage of officials fulfilling the position competence standard (100%)	88%	96.66%	111.72
8	Organisasi sehat yang berkinerja tinggi High performance fit organization			105.88
8a-CP	Indeks kesehatan organisasi (60%) Organization fit index (60%)	78	78	100
8b-CP	Persentase implementasi inisiatif Transformasi Kelembagaan (40%) Percentage of Organizational Transformation initiative implementation (40%)	85%	97.50%	114.71

NILAI KINERJA ORGANISASI (NKO) DITJEN PERBENDAHARAAN TAHUN 2015
ORGANIZATION PERFORMANCE SCORE (NKO) OF THE DIRECTORATE GENERAL OF TREASURY

Kode SS/IKU CODE	Sasaran Strategis/ STRATEGIC TARGETS/ Indikator Kinerja Utama (bobot) MAIN PERFORMANCE INDICATOR (QUALITY)	Target 2015 TARGET	Realisasi 2015 REALIZATION	Nilai SCORE
9	Sistem perbendaharaan yang andal dan modern Execution of timely, effective and accountable budget			113.3
9a-N	Tingkat penyelesaian roll out Aplikasi SPAN (33,33%) SPAN application roll-out completion level (33.33%)	100%	100%	120
9b-N	Tingkat penyelesaian kesiapan implementasi Aplikasi SAKTI (33,33%) SAKTI application implementation readiness completion level (33.33%)	100%	100%	100
9c-N	Persentase transaksi penerimaan dan pengeluaran yang dilakukan secara elektronik (33,33%) Percentage of electronic revenue and expenditure transactions (33.33%)	26.50%	38.46%	120
10	Pengelolaan anggaran yang optimal Optimum budget management			102.03
10a-CP	Persentase penyerapan anggaran dan pencapaian *output* belanja (100%) Percentage of budget absorption and expenditure output achievement	95%	96.93%	102.03
	NILAI KINERJA ORGANISASI (NKO) ORGANIZATION PERFORMANCE SCORE (NKO)			107.81

1.3 Highlight Laporan Keuangan Ditjen Perbendaharaan

Highlight of Financial Report of the Directorate General of Treasury

“ Pendapatan Negara pada Ditjen Perbendaharaan TA. 2015 berupa Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) sebesar Rp6.988.001.629.721,- atau mencapai 255,33% dari estimasi sebesar Rp2.736.794.274.838,-.”

“ State Revenue on DG Treasury TA . 2015 in the form of Non-Tax Revenues (non-tax) of Rp6.988.001.629.721 , - or reached 255.33 % of the estimate of Rp2.736.794.274.838 ,”

Laporan Realisasi Anggaran

Ditjen Perbendaharaan mempunyai tugas merumuskan serta melaksanakan kebijakan dan standarisasi teknis di bidang perbendaharaan negara. Untuk melaksanakan tugas tersebut, Ditjen Perbendaharaan didukung anggaran pendapatan dan belanja melalui Program Pengelolaan Perbendaharaan Negara dengan 11 Kegiatan yang menjadi tanggung jawab direktorat/bagian, satuan kerja vertikal, dan Badan Layanan Umum (BLU) di lingkungan Ditjen Perbendaharaan.

Pendapatan Negara pada Ditjen Perbendaharaan TA. 2015 berupa Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) sebesar Rp6.988.001.629.721,- atau mencapai 255,33% dari estimasi sebesar Rp2.736.794.274.838,-. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut :

Budget Realization Report

The Directorate General of Treasury is having the duty to formulize and implement technical policy and standardization in state treasury. In order to perform such duty, the Directorate General of Treasury is supported by revenue and expense budget through the State Treasury Management Program with 11 Activities which become the responsibility of directorate/division, vertical w ork unit and BLU in the domain of the Directorate General of Treasury.

State Revenue in the Directorate General of Treasury in 2015 Budget Year is a Non-Tax State Revenue (PNBP) for Rp6,988,001,629,721.- or reaches 255.34% of the initial estimation of Rp2,736,794,274,838.- The details of revenue estimation and its realization are as follows:

RINCIAN ANGGARAN DAN REALISASI PENDAPATAN
DITJEN PERBENDAHARAAN TA. 2014 DAN TA. 2015
DETAILS OF BUDGET AND REVENUE REALIZATION
DIRECTORATE GENERAL OF TREASURY FOR 2015 AND 2014 BUDGET YEARS

PENDAPATAN REVENUE	PAGU ANGGARAN 2015 2015 BUDGET	REALISASI REALIZATION		NAIK/TURUN RISING/ FALLING (%)
		TA. 2015	TA. 2014	
Pendapatan Pengelolaan BMN BMN Management Revenue	2,925,087,349	2,620,900,081	2,734,739,629	-4.16
Pendapatan Jasa Service Revenue	160,000	126,823,242	30,774,965	312.10
Pendapatan Iuran dan Denda Contributory and Penalty Revenue	49,560,000	2,090,140,215	3,005,858,448	-30.46
Pendapatan Anggaran Lain-Lain Other Budget Revenue	5,602,145,660	5,865,161,421	7,177,074,884	-18.28
Jumlah Total		10,703,024,959	12,948,447,926	-17.34
Pendapatan Jasa Layanan Umum BLU BLU Public Service Revenue	2,728,217,321,829	6,902,212,717,058	-	-
Pendapatan BLU Lainnya Other BLU Revenue	-	75,088,862,922	-	-
Jumlah BLU Total BLU	-	6,977,301,579,980	-	-
Total Pendapatan Total Revenue	2,736,794,274,838	6,988,004,604,939	12,948,447,926	53867.89

Realisasi pendapatan TA. 2015 tersebut meningkat 5.386.787% dibanding realisasi pendapatan TA. 2014. Kenaikan pendapatan tersebut terbesar berasal dari pendapatan BLU Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDPKS).

Perbandingan realisasi pendapatan Ditjen Perbendaharaan TA. 2014 dan TA. 2015 adalah seperti pada tabel di atas:

The realization of 2015 Budget Year revenue is rising for 53,867.89% compared to the realization of revenue in the 2014 Budget Year. The rising of revenue is mostly originated from BLU BPDPKS revenue.

The comparison of 2015 Budget Year's Revenue realization to that of the 2014 Budget Year is as follows:

PERBANDINGAN REALISASI PENDAPATAN DITJEN PERBENDAHARAAN
TA. 2014 DAN TA. 2015
DETAILS OF BUDGET AND REVENUE REALIZATION
DIRECTORATE GENERAL OF TREASURY FOR 2015 AND 2014 BUDGET YEARS

PENDAPATAN REVENUE	REALISASI REALIZATION		NAIK/TURUN RISING/ FALLING (%)
	TA. 2015	TA. 2014	
Pendapatan Pengelolaan BMN BMN Management Revenue	2,620,900,081	2,734,739,629	(4,16)
Pendapatan Jasa Service Revenue	126,823,242	30,774,965	312,10
Pendapatan Iuran dan Denda Contributory and Penalty Revenue	2,090,140,215	3,005,858,448	(30,46)
Pendapatan Anggaran Lain-Lain Other Budget Revenue	5,865,161,421	7,177,074,884	(18,28)
Jumlah Total	10,703,024,959	12,948,447,926	(17,34)
Pendapatan Jasa Layanan Umum BLU BLU Public Service Revenue	6,902,212,717,058	-	-
Pendapatan BLU Lainnya Other BLU Revenue	75,088,862,922	-	-
Jumlah BLU Total BLU	6,977,301,579,980	-	-
Total Pendapatan Total Revenue	6,988,004,604,939	12,948,447,926	5.386.787

Di sisi belanja, pada TA. 2015 Ditjen Perbendaharaan mengelola anggaran belanja sebesar Rp2.134.531.287.000,-. Anggaran belanja tersebut dialokasikan untuk 217 satuan kerja yang terdiri dari 3 satuan kerja Kantor Pusat Ditjen Perbendaharaan, 33 Kanwil Ditjen Perbendaharaan, dan 181 KPPN. Dibanding TA. 2014, realisasi belanja Ditjen Perbendaharaan TA. 2015 meningkat 1,30%. Perbandingan realisasi belanja TA. 2015 dan TA. 2014 adalah sebagai berikut:

In terms of expense, in the 2015 Budget Year, the Directorate General of Treasury manages Rp2,134,531,287,000.- budget. The budget is allocated for 217 work units which consist of 3 work units in the Head Office of the Directorate General of Treasury, 33 Regional Offices of the Directorate General of Treasury and 181 KPPN(s). Compared to the 2014 Budget Year, the expense realization of the Directorate General of Treasury in 2015 Budget Year is rising for 1.30%. The comparison of 2015 Budget Year's expense realization to that of the 2014 Budget Year is as follows:

REALISASI ANGGARAN BELANJA DITJEN PERBENDAHARAAN*)
TA. 2014 DAN TA. 2015
PER JENIS BELANJA
BUDGET REALIZATION OF THE DIRECTORATE GENERAL OF TREASURY*)
2015 AND 2014 BUDGET YEARS
PER TYPE OF EXPENDITURES

JENIS BELANJA TYPE OF EXPENDITURES	2015			2014		
	ANGGARAN BUDGET	REALISASI REALIZATION	%	ANGGARAN BUDGET	REALISASI REALIZATION	%
Belanja Pegawai Personnel Expenditures	564,033,887,000	555,410,409,716	98.47	528,697,106,000	504,906,354,134	95.50
Belanja Barang Goods Expenditures	1,169,392,686,000	1,106,657,685,506	94.64	897,378,335,000	840,605,855,512	93.67
Belanja Modal Capital Expenditures	401,104,714,000	392,320,622,417	97.81	279,854,176,000	274,276,126,409	98.01
Jumlah Total	2,134,531,287,000	2,054,388,717,639	96.25	1,705,929,617,000	1,619,788,336,055	94.95

*) Not including BLU BPDPKS expenditures

Menurut sumber dana, anggaran belanja Ditjen Perbendaharaan TA. 2015 terdiri dari Rupiah Murni (RM) sebesar Rp1.919.898.851.000,-, Pinjaman Luar Negeri (PLN) yang digunakan untuk pengembangan Sistem Perbendaharaan dan Anggaran Negara (SPAN) sebesar Rp214.632.436.000,- dan dari BLU sebesar Rp1.792.072.000.000,-. Perbandingan rincian realisasi belanja TA. 2015 dan TA. 2014 menurut sumber dana adalah sebagai berikut :

According to the fund sources, the budget of the Directorate General of Treasury for 2015 Budget Year consists of Pure Rupiah (RM) of Rp1,919,898,851,000.0 and Foreign Loan (PLN) which are used for the development of SPAN for Rp214,632,436,000.-. The comparison of realization details of the 2015 and 2014 Budget Years according to its fund source is as follows:

REALISASI ANGGARAN BELANJA DITJEN PERBENDAHARAAN*)
TA. 2014 DAN TA. 2015
PER SUMBER DANA
BUDGET REALIZATION OF THE DIRECTORATE GENERAL OF TREASURY*)
2015 AND 2014 BUDGET YEARS
PER FUND SOURCE

JENIS BELANJA TYPE OF EXPENDITURES	2015			2014		
	ANGGARAN BUDGET	REALISASI REALIZATION	%	ANGGARAN BUDGET	REALISASI REALIZATION	%
Rupiah Murni Pure Rupiah	1,919,898,851,000	1,843,563,557,917	96.02	1,465,217,589,000	1,389,102,586,990	94.81
Pinjaman Luar Negeri Foregn Loan	214,632,436,000	210,825,159,722	98.23	240,712,028,000	230,685,749,065	95.83
Jumlah Total	2,134,531,287,000	2,054,388,717,639	96.25	1,705,929,617,000	1,619,788,336,055	94.95

*) Not including BLU BPDPKS expenditures

Sedangkan perbandingan realisasi belanja Ditjen Perbendaharaan TA. 2015 dan TA 2014 menurut Kegiatan adalah sebagai berikut :

Meanwhile the comparison of expenditure realization of the Directorate General of Treasury in 2015 and 2014 Budget Years according to its activities shall be as follows:

REALISASI ANGGARAN BELANJA DITJEN PERBENDAHARAAN*)
TA. 2015 DAN TA. 2014
PER KEGIATAN
BUDGET REALIZATION OF THE DIRECTORATE GENERAL OF TREASURY*)
2015 AND 2014 BUDGET YEARS
PER ACTIVITY

KEGIATAN ACTIVITIES	2015			2014		
	ANGGARAN BUDGET	REALISASI REALIZATION	%	ANGGARAN BUDGET	REALISASI REALIZATION	%
Penyelenggaraan Pertanggungjawaban Pelaksanaan Anggaran Budget Implementation Accountability Implementation	22,971,642	20,356,964	88,62	23,270,291	22,000,065	94.54
Pembinaan Pelaksanaan Anggaran Budget Execution Development	7,793,200	6,896,701	88,50	6,795,209	5,532,202	81.41
Pembinaan Pengelolaan Keuangan BLU BLU Finance Management Development	5,949,364	5,697,081	95,76	5,384,075	5,099,347	94.71
Peningkatan Pengelolaan Kas Negara State Cash Management Improvement	11,724,072	9,873,478	84,22	193,274,615	191,532,330	99.10
Manajemen Investasi dan Penerusan Pinjaman Investment Management and Loan Resumption	63,044,685	61,556,742	97,64	57,305,700	54,311,299	94.77
Pembinaan Sistem dan Dukungan Teknis Perbendaharaan System Development and Treasury Technical Support	15,165,051	13,602,354	89,70	14,778,988	12,985,540	87.86
Pengembangan Sistem Perbendaharaan Treasury System Development	287,845,434	272,451,320	94,65	281,013,542	259,224,650	92.25
Penyelenggaraan Kuasa BUN BUN Authority Enforcement	1,041,438,546	1,021,766,693	98,11	578,857,779	556,363,992	96.11
Pembinaan Pelaksanaan Perbendaharaan di Wilayah Regional Treasury Implementation Development	318,276,272	301,528,302	94,74	291,639,910	272,335,172	93.38
Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Perbendaharaan Management Support and Other Technical Supports of the Directorate General of Treasury	360,323,021	340,659,083	94,54	253,609,508	240,403,739	94.79
Jumlah Total	2,134,531,287	2,054,388,718	96,25	1,705,929,617	1,619,788,336	94.95

*) Not including BLU BPDPKS expenditures

Perkembangan realisasi anggaran belanja Ditjen Perbendaharaan TA. 2015 per jenis belanja per triwulan adalah sebagaimana grafik berikut:

The development of budget realization of the Directorate General of Treasury in 2015 Budget Year per type of expenditure per quarter is as shown in the following graph.

PERKEMBANGAN REALISASI BELANJA DITJEN PERBENDAHARAAN 2015
GROWT OF THE BUDGET REALIZATION OF THE DIRECTORATE GENERAL OF TREASURY IN 2015S

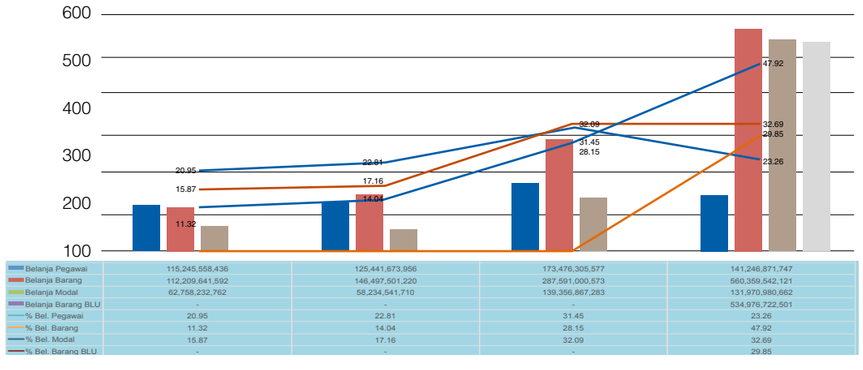

Belanja Pegawai	115,245,558,436	125,441,673,956	173,476,305,577	141,246,871,747
Belanja Barang	112,209,641,592	146,497,501,220	287,591,000,573	560,359,542,121
Belanja Modal	62,758,232,762	58,234,541,710	139,356,867,283	131,970,980,662
Belanja Barang BLU	-	-	-	534,976,722,501
% Bel. Pegawai	20.95	22.81	31.45	23.26
% Bel. Barang	11.32	14.04	28.15	47.92
% Bel. Modal	15.87	17.16	32.09	32.69
% Bel. Barang BLU	-	-	-	29.85

Dari grafik terlihat pada triwulan I dan II realisasi belanja pegawai, barang dan modal menunjukkan tingkat realisasi yang hampir sama (konstan), tingkat realisasi belanja kemudian meningkat semakin besar pada triwulan III dan IV, kecuali realisasi belanja pegawai yang menurun pada triwulan IV.

From the graph we can see that in quarters I and II the realization of personnel, goods and capital expenditures show almost equal (constant) realization levels, then the expenditure realization levels are highly rising in quarters III and IV, except for the realization of personnel expenditures, which is falling in quarter IV.

NERACA

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban dan ekuitas pada akhir periode akuntansi. Nilai aset Ditjen Perbendaharaan per 31 Desember 2015 dicatat dan disajikan sebesar Rp10.485.211.249.793,- yang terdiri dari: Aset Lancar Rp6.498.623.699.074,-; Aset Tetap (neto) Rp3.584.177.360.783,-; Piutang Jangka Panjang (neto) Rp116.575.000,- dan Aset Lainnya (neto) Rp402.293.614.936,- Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp78.501.136.826,- dan Rp.10.406.710.112.967,-. Ringkasan Neraca Ditjen Perbendaharaan tahun 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut :

BALANCE

Balance shows the entity's financial position on assets, liabilities and equities in the end of accounting period. The asset value of the Directorate General of Treasury per December 31st 2015 is recorded and presented for Rp10,485,211,249,793.- which consists of Rp6,498,623,699,074.- Current Assets; Rp3,584,177,360,783.- Fixed Assets (net); Rp116,575,000 Long-Term Receivables (net) and Rp402,293,614,936.- Other Assets. The Liabilities and Equity values are Rp78,501,136,826.- and Rp10,406,710,112,967.- consecutively. The summary of Balance for the Directorate General of Treasury in 2015 and 2014 is as follows.

RINGKASAN NERACA DITJEN PERBENDAHARAANPER 31 DESEMBER 2015
SUMMARY OF BALANCE FOR THE DIRECTORATE GENERAL OF TREASURY PER DECEMBER 31ST 2015

URAIAN DESCRIPTION	TAHUN 2015	TAHUN 2014	KENAIKAN/PENURUNAN RISE/FALL	
			Rp	%
ASET ASSETS				
Aset Lancar Current Assets	6,498,623,699,074	49,474,797,019	6,449,148,902,055	13035.22
Piutang Jangka Panjang Long-Term Receivables	116,575,000	140,040,000	(23,465,000)	-16.76
Aset Tetap Fixed Assets	3,584,177,360,783	3,805,638,069,589	(221,460,708,806)	-5.82
Aset Lainnya Other Assets	402,293,614,936	38,216,648,877	364,076,966,059	952.67
JUMLAH ASET TOTAL ASSETS	10,485,211,249,793	3,893,469,555,485	6,591,741,694,308	169.30
KEWAJIBAN LIABILITIES				
Kewajiban Jangka Pendek Short-Term Liability	78,501,136,826	182,430,439,047	(103,929,302,221)	-56.97
JUMLAH KEWAJIBAN	78,501,136,826	182,430,439,047	(103,929,302,221)	-56.97
EKUITAS EQUITY				
Ekuitas Equity	10,406,710,112,967	3,711,039,116,438	6,695,670,996,529	180.43
JUMLAH EKUITAS TOTAL EQUITY	10,406,710,112,967	3,711,039,116,438	6,695,670,996,529	180.43
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS TOTAL LIABILITY AND EQUITY	10,485,211,249,793	3,893,469,555,485	6,591,741,694,308	169.30

LAPORAN OPERASIONAL

Laporan Operasional (LO) menyajikan ikhtisar sumber daya ekonomi yang menambah ekuitas dan penggunaannya untuk kegiatan penyelenggaraan pemerintah dalam satu periode pelaporan. Laporan ini merupakan laporan baru seiring dengan penerapan akuntansi berbasis akrual sehingga LO tahun 2015, belum dapat disandingkan dengan laporan periode sebelumnnya. LO Ditjen Perbendaharaan tahun 2015 sebagai berikut:

OPERATIONAL REPORT

The Operational Report (LO) presents summary of economic resources which add to equity and its utilization for the government's activities in one reporting period. This report is a new report along with the implementation of accrual-based accounting that the 2015 LO may not yet be compared to the report of the previous periods. 2015 LO of the Directorate General of Treasury is as follows:

LAPORAN OPERASIONAL DITJEN PERBENDAHARAAN TAHUN 2015
OPERATIONAL REPORT OF THE DIRECTORATE GENERAL OF TREASURY IN 2015

URAIAN DESCRIPTION	JUMLAH AMOUNT	
	2015	2014
KEGIATAN OPERASIONAL OPERATIONAL ACTIVITIES		
PENDAPATAN REVENUE		
Penerimaan Negara Bukan Pajak Non Tax State Revenue	6,984,072,563,787	-
JUMLAH PENDAPATAN TOTAL REVENUE	6,984,072,563,787	-
BEBAN EXPENSES		
Beban Pegawai Employee Expenses	559,413,451,134	-
Beban Persediaan Inventory Expenses	39,948,809,053	-
Beban Barang dan Jasa Goods and Services Expenses	1,333,587,823,473	-
Beban Pemeliharaan Maintenance Expenses	152,476,144,963	-
Beban Perjalanan Dinas Business Travel Expenses	171,884,694,675	-
Beban Barang untuk Diserahkan Kepada Masyarakat Goods Expenses to be Submitted to the People	109,644,000	-
Beban Penyusutan dan Amortisasi Depreciation and Amortization Expenses	165,651,982,456	-
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih Bad Debt Expenses	18,208,625	-
JUMLAH BEBAN TOTAL EXPENSES	2,423,090,758,379	-
SURPLUS/(DEFISIT) DARI KEGIATAN OPERASIONAL SURPLUS/(DEFICIT) OF OPERATIONAL ACTIVITIES	4,560,981,805,408	-

URAIAN DESCRIPTION	JUMLAH AMOUNT	
	2015	2014
KEGIATAN NON OPERASIONAL NON OPERATIONAL ACTIVITIES		
Defisit Pelepasan Aset Non Lancar Non Current Assets Deliverance Deficit	(2,401,215,873)	-
Surplus Kegiatan Non Operasioanl Lainnya Other Non Operational Activities Surplus	958,327,604	-
SURPLUS/(DEFISIT) DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL SURPLUS/(DEFICIT) OF NON OPERATIONAL ACTIVITIES	(1,442,888,269)	-
SURPLUS/(DEFISIT) SEBELUM POS LUAR BIASA SURPLUS/(DEFICIT) BEFORE EXTRAORDINARY ITEMS	4,559,538,917,139	-
POS LUAR BIASA EXTRAORDINARY ITEMS		
Pendapatan PNBP PNBP Revenue	-	-
Beban Perjalanan Dinas Business Travel Expenses	-	-
Beban Persediaan Inventory Expenses	-	-
SURPLUS/(DEFISIT) - LO SURPLUS/(DEFICIT) - LO	4,559,538,917,139	-

Dari laporan operasional tersebut, terlihat bahwa nilai Surplus/(Defisit)-LO untuk periode yang berakhir 31 Desember 2015 menunjukan nilai yang positif sebesar Rp4.559.538.917.139,- hal ini berarti dalam penyelenggaraan pemerintah-an selama tahun 2015, Ditjen Perbendaharaan mendapatkan penambahan ekuitas sebesar Rp4.559.538.917.139,-. Penambahan ekuitas terse-but sebagian besar ditopang oleh Pendapatan-LO BLU BPDPKS sebesar Rp6.979.354.386.419,-.

Of the operational report, it is visible that the Surplus/(Deficit)-LO for the period ending on December 31st 2015 shows positive value of Rp4,559,538,917,139.- which means that in the implementation of governance in 2015, the Directorate General of Treasury receives equity addition for Rp4,559,538,917,139.-. The additional equity is mostly supported by Revenue-LO of BLU BPDPKS for Rp6,979,354,386,419.-.

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Laporan Perubahan Ekuitas (LPE) menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Karena tahun 2015 adalah tahun pertama penerapan akuntansi berbasis akrual, LPE tahun 2015 belum dapat disandingkan dengan LPE tahun 2014. LPE Ditjen Perbendaharaan tahun 2015 selengkapnya adalah sebagai berikut:

STATEMENT OF CHANGE IN EQUITY

Statement of Change in Equity (LPE) presents information of equity increase or decrease of the reporting year compared to that of the previous year. Because 2015 is the first year of the implementation of accrual-based accounting, the 2015 LPE may not yet be compared to the 2014 LPE. The comprehensive LPE of the Directorate General of Treasury in 2015 is as follows

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS DITJEN PERBENDAHARAAN TAHUN 2015
STATEMENT OF CHANGE IN EQUITY OF THE DIRECTORATE GENERAL OF TREASURY IN 2015

URAIAN DESCRIPTION	JUMLAH AMOUNT	
	2015	2014
EKUITAS AWAL INITIAL EQUITY	3,711,039,116,438	-
SURPLUS/DEFISIT - LO SURPLUS/DEFICIT - LO	4,559,538,917,139	-
PENYESUAIAN NILAI TAHUN BERJALAN CURRENT YEAR VALUE ADJUSTMENT	2,125,108,325	-
Penyesuaian Nilai Aset Asset Value Adjustment	2,125,108,325	-
Penyesuaian Nilai Kewajiban Liability Value Adjustment	-	-
DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/ KESALAHAN MENDASAR CUMULATIVE IMPACT OF ACCOUNTING POLICY/ AMENDMENT/ FUNDAMENTAL ERRORS	92,780,776,915	-
Koreksi Nilai Persediaan Inventory Value Correction	95,661,394	-
Selisih Reevaluasi Aset Tetap Fixed Asset Reevaluation Difference	(143,761,477)	-
Koreksi Nilai Aset Tetap Non Reevaluasi Non-Reevaluation Fixed Assets Value Correction	(77,623,839,510)	-
Lain-Lain Others	170,452,716,508	-
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS INTERENTITY TRANSACTION	2,041,226,194,150	-
KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS EQUITY INCREASE/DECREASE	6,695,670,996,529	-
EKUITAS AKHIR FINAL EQUITY	10,406,710,112,967	-

Berdasarkan LPE tersebut, Ekuitas akhir Ditjen Perbendaharaan untuk periode yang berakhir 31 Desember 2015 sebesar Rp10.406.710.112.967,- atau terdapat kenaikan ekuitas selama tahun 2015 sebesar Rp6.695.670.996.529,- dari ekuitas awal tahun 2015 sebesar Rp3.711.039.116.438,-.

Based on the LPE, the final equity of the Directorate General of Treasury for the period ending on December 31st 2015 is Rp10,406,710,112,967.- or there is a rise in 2015 equity for Rp6,695,670,996,529.- of the equity in the beginning of 2015 for Rp3,117,039,116,438.-.

Halaman ini sengaja dikosongkan

> “Perkembangan industri kopi di Indonesia dari semenjak penjajahan sampai dengan pasca kemerdekaan saat ini menunjukkan evolusi dari sebuah agroindustri klasik menjadi suatu bentuk industri modern yang berdimensi lebih luas dari sekedar produksi hasil perkebunan semata.”

BAB 2 PROFIL KINERJA ORGANISASI

PROFILE AND ORGANIZATION PERFORMANCE

“ Ditjen Perbendaharaan sebagai unit eselon I Kementerian Keuangan senantiasa melakukan inovasi sebagai bentuk penyempurnaan manajemen keuangan negara di bidang perbendaharaan “

Directorate General of Treasury as echelon I unit of the Ministry of Finance always creates innovation as perfection to the state financial management in treasury

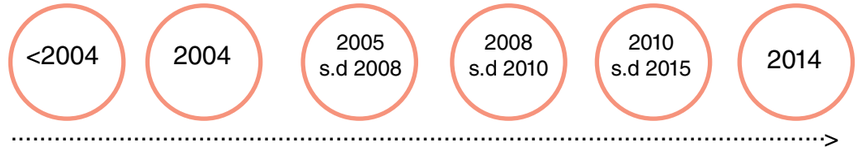

2.1 Sejarah Ditjen Perbendaharaan

HISTORY OF TREASURY

Kementerian Keuangan memegang peran vital dalam pengelolaan keuangan bangsa. Sebagai penggerak utama laju pertumbuhan ekonomi Indonesia, Kementerian Keuangan terus melakukan inovasi yang dinamis untuk mencapai tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*). Direktorat Jenderal Perbendaharaan (Ditjen Perbendaharaan) sebagai salah satu unit eselon I di bawah Kementerian Keuangan turut bersinergi dengan senantiasa melakukan inovasi sebagai bentuk dari penyempurnaan manajemen keuangan negara di Indonesia terutama di bidang perbendaharaan. Upaya penyempurnaan dari Ditjen Perbendaharaan setiap tahun tergambar dalam periode perubahan sebagai berikut.

The Ministry of Finance holds vital role in the management of the nation’s finance. As the main driver of Indonesian economic growth, the Ministry of Finance continuously performs dynamic innovation to reach good governance. The Directorate General of Treasury as one of the echelon I units in the Ministry of Finance gives synergy by always creating innovation as perfection to the state financial management in Indonesia, specifically in treasury. The perfection efforts of the Directorate General of Treasury every year can be described in the following amendment period.

Periode Pra Reformasi Keuangan dan Perbendaharaan (sebelum 2004)

Sejak jaman kolonial Belanda urusan perbendaharaan negara sebenarnya sudah ditangani oleh *Central Kantoor voor de Comptabiliteit* (CKC) yang bertugas melaksanakan wewenang ordonansering. Setelah Republik Indonesia berdiri, CKC diubah dengan menggunakan nama dalam Bahasa Indonesia menjadi Kantor Pusat Perbendaharaan Negara (KPPN). Namun kemudian, pada tahun 1964 dilakukan integrasi KPPN, Kantor Kebendaharaan Negara (KKN) dan Kantor Pusat Kas (KPK) ke dalam Kantor Bendahara Negara (KBN) yang terdapat di Ibu Kota Provinsi dan Kantor Pembantu Bendahara Negara (KPBN). Pada tahun 1983, KBN dan KPBN dipecah menjadi Kantor Perbendaharaan Negara (KPN), Kantor Kas Negara (KKN), dan Kantor Tata Usaha Anggaran (KTUA).

Pre Financial and Treasury Reform Period (before 2004)

Since the Dutch colonial era the issues of state treasury has actually been handled by the Central Kantoor voor de Comptabiliteit (CKC) which duty is to perform ordonansering authorities. After the Republic of Indonesia is established, CKC is changed into Indonesian name to become the State Treasury Central Office (KPPN). However, in 1964 there is integration of KPPN, State Treasury Office (KKN) and Treasurer Central Office (KPK) into one State Treasury Office (KBN) which is located in each Provincial Capital and State Treasury Assistant Office (KPBN). In 1983, KBN and KPBN are divided into State Treasury Office (KPN), State Treasurer Office (KKN) and Budget Administration Office (KTUA).

Direktorat Jenderal Anggaran (DJA) sendiri dibentuk pada tahun 1966 disusul dengan pembentukkan Kanwil DJA pada tahun 1975. Kemudian tanggal 12 Juni 1989 dilakukan reorganisasi di DJA dalam rangka melaksanakan Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap (SAMSAT). Maka sejak tanggal 1 April 1990, KPN dan KKN digabung menjadi satu kantor dengan nama Kantor Perbendaharaan dan Kas Negara (KPKN) di bawah wilayah kerja Kanwil DJA.

The Directorate General of Budget (DJA) is established in 1966, followed by the formation of DJA Regional Office in 1975. Then on June 12th 1989 reorganization in DJA is performed in order to implement the One Stop Integrated Administration System (SAMSAT). Therefore since April 1st 1990, KPN and KKN are merged into one office under the name State Treasury and Treasurer Office (KPKN) in the work area of DJA Regional Office

Periode Reformasi Keuangan dan Perbendaharaan (2004)

Finance and Treasury Reform Period (2004)

Tahun 2004 merupakan tonggak awal perubahan pengelolaan keuangan negara. Hal ini ditandai dengan dimunculkannya paket Undang-Undang Keuangan Negara yang baru yakni UU No. 17 tahun 2003 tentang keuangan negara, UU No. 1 tahun 2004 tentang perbendaharaan negara dan UU No. 15 tahun 2004 tentang pemeriksaan pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara.

The year 2004 is the initial benchmark of the changes in the state financial management. This is marked by the issuance of the new State Financial Acts package, namely Act No. 17 of 2003 on state finance, Act No. 1 of 2004 on state treasury and Act No. 15 of 2004 on the investigation of the management and liability of state finance.

Sesuai amanat paket Undang-Undang Keuangan Negara tersebut, terjadi pemisahan peran dan fungsi di dalam pengelolaan keuangan negara antara lain:

1. Pemisahan fungsi ordonatur dengan otorisasi; dan
2. Pembatasan dan penajaman fungsi serta kewenangan dibidang pelaksanaan anggaran.

In accordance with the mandate of the State Financial Acts package, there is separation of roles and functions in the state financial management, namely:

1. Separation of ordinance and authorization functions; and
2. Limitation and sharpening of functions and authorities in budget implementation.

Pemisahan peran dan fungsi tersebut merupakan dasar dari pelaksanaan reorganisasi di lingkungan Kementerian Keuangan yang menjadi landasan terbentuknya 3 unit eselon I sebagai berikut.

1. Direktorat Jenderal Anggaran dan Perimbangan Keuangan (Ditjen APK);
2. Direktorat Jenderal Perbendaharaan (Ditjen Perbendaharaan); dan
3. Badan Pengkajian Ekonomi, Keuangan, dan Kerjasama Internasional (BAPEKKI).

The separation of roles and functions is the basis of the reorganization in the Ministry of Finance which becomes the fundament of the formation of 3 echelon I units as follows.

1. Directorate General of Budget and Financial Balancing;
2. Directorate General of Treasury; and
3. Agency on Economy, Finance and International Cooperation Studies (BAPEKKI).

Penataan organisasi Kantor Vertikal Ditjen Perbendaharaan sendiri dimulai dengan penetapan KMK Nomor-303/KMK.01/2004 tanggal 23 Juni 2004 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kanwil Ditjen Perbendaharaan dan Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN). Hal ini berdampak pada pengalihan Instansi Vertikal Ditjen Anggaran (DJA) dialihkan menjadi Instansi Vertikal Ditjen Perbendaharaan. Perubahan struktur organisasi pada KPPN pun merupakan bentuk konsekuensi fungsi ordonansering dimana kewenangan untuk melaksanakan pengujian atas tagihan dan memerintahkan pembebanan anggaran tidak lagi melekat pada KPPN.

The organizational structuring of Vertical Office in the Directorate General of Treasury is stated by the stipulation of KMK Number 303/KMK.01/2004 dated June 23rd 2004 on the Organization and Work Procedures of the Regional Office of the Directorate General of Treasury and State Treasury Service Office (KPPN). This is impacted on the transfer of Vertical Institution of the Directorate General of Budget (DJA) to Vertical Institution of the Directorate General of Treasury. The modification of organizational structure in KPPN is also a consequence of the ordinance function where the authority to perform audit on the bills and to order budget carry back to no longer attached to KPPN.

"Untuk lebih memberikan pelayanan terbaik (*service excellent*) kepada publik, dibentuklah KPPN Percontohan. Sebagai langkah awal, pada tahun 2007 Ditjen Perbendaharaan telah meresmikan 18 KPPN Percontohan sebagai layanan unggulan. "

"To provide service excellent to stake holders, in 2007 DG Treasury has inaugurated 18 "KPPN Percontohan" as featured services.

Periode Reformasi Birokrasi (2005 s.d. 2008)

Bureaucracy Reform Period (2005 to 2008)

Dengan maksud untuk mempercepat reformasi birokrasi, sepanjang tahun 2005 s.d. 2008 terjadi penataan organisasi baik di lingkungan Ditjen Perbendaharaan maupun unit eselon I lainnya sebagai berikut :

1. Pembentukan Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN) dan Direktorat Jenderal Pengelolaan Utang (DJPU). Kedua unit Eselon I ini semula berasal dari Eselon II di Ditjen Perbendaharaan.
2. Menajamkan tugas-fungsi Ditjen Perbendaharaan pada Pengelolaan Dana Investasi (PDI) dan bidang Pembinaan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PPK-BLU).

In order to accelerate bureaucracy reform, in 2005 to 2008 a good governance structuring is performed in the Directorate General of Treasury and the other echelon I units as follows:

1. The formation of Directorate General of State Assets (DJKN) and Directorate General of Debt Management (DJPU). The two Echelon I units are initially originated from the Echelon II of the Directorate General of Treasury.
2. Sharpening the duties-functions of the Directorate General of Treasury on Investment Fund Management (PDI) and in the Financial Management Development of the Public Service Agency (PPK-BLU).

Penajaman fungsi KPPN pun kembali diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 134/PMK.01/2006 yang diterbitkan pada tahun 2006 dengan fungsi melaksanakan kewenangan perbendaharaan dan bendahara umum, penyaluran pembiayaan atas beban anggaran, serta penatausahaan penerimaan dan pengeluaran anggaran melalui dan dari kas negara berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Untuk lebih memberikan pelayanan terbaik (*service excellent*) kepada publik, dibentuklah KPPN Percontohan. Sebagai langkah awal, pada tahun 2007 Ditjen Perbendaharaan telah meresmikan 18 KPPN Percontohan sebagai layanan unggulan.

The sharpening of KPPN functions are also regulated in the Regulation of the Minister of Finance Number 134/PMK.01/2006 which is issued in 2006 with the function to perform state authority and general treasury, distribution of funding on budget expense and administration of budget revenue and expense through and from the state's treasurer based on the applicable statutory regulation. In order to give more excellent service to the public, Exemplary KPPN is established. As an initial step, in 2007 the Directorate General of Treasury has inaugurated 18 Exemplary KPPN(s) as leading service.

" Periode ini merupakan awal dimulainya proyek SPAN dengan ditandatanganinya kontrak antara Kementerian Keuangan dan LG CNS Co. Ltd. Korea pada tanggal 10 Juli 2009 "

"This period is the beginning the commencement of the project SPAN with signing contract between the Ministry Financial and LG CNS Co. Ltd. Korea on 10th July 2009 "

Periode Reformasi Keuangan dan Perbendaharaan (2008 s.d 2010)

Penataan organisasi baik di Kantor Pusat maupun Kantor Vertikal di daerah kembali dilakukan pada dalam rangka menuju visi Ditjen Perbendaharaan pada periode ini yakni "Menjadi pengelola perbendaharaan negara yang profesional, transparan dan akuntabel guna mewujudkan bangsa yang mandiri dan sejahtera". Reorganisasi tersebut meliputi:

1. Penggabungan Direktorat Pengelolaan Dana investasi dan Direktorat Pengelolaan Penerusan Pinjaman menjadi Direktorat Sistem Manajemen Investasi (Direktorat SMI).
2. Pembentukan Direktorat Transformasi Perbendaharaan (Direktorat TP) sebagai motor implementasi Sistem Perbendaharaan dan Anggaran Negara (SPAN).

Periode ini merupakan awal dimulainya proyek SPAN dengan ditandatanganinya kontrak antara Kementerian Keuangan dan LG CNS Co. Ltd. Korea pada tanggal 10 Juli 2009. SPAN merupakan penerapan dari konsep *Financial Management Information System* (FMIS) ke dalam sistem penganggaran dan perbendaharaan negara.

Financial and Treasury Reform Period (2008 to 2010)

The organization structuring in the Central Office or regional Vertical Office is performed in order to reach the vision of the Directorate General of Treasury of this period, namely "Becoming professional, transparent and accountable state treasury manager in order to achieve independent and prosperous nation". The reorganization includes:

1. Merging of the Directorate of Investment Fund Management and the Directorate of Two-Step Loan Management into the Directorate of Investment Management System (SMI).
2. The establishment of the Directorate of Treasury Transformation (TP) as the implementer of State Treasury and Budget System (SPAN).

This period is the initial phase of the SPAN project marked by the contract signing between the Ministry of Finance and Korean LG CNS Co. Ltd. on July 10th 2009. SPAN is the implementation of the Financial Management Information System (FMIS) concept into the state budgeting and treasury system.

Periode Transformasi Kelembagaan (2014)

Pada tahun 2014 dilakukan perumusan kembali penataan organisasi Kantor Pusat Ditjen Perbendaharaan sebagai kelanjutan proses penataan organisasi Kantor Pusat Ditjen Perbendaharaan tahun 2012 yang sempat tertunda. Perumusan ini didasarkan pada hasil *blueprint* transformasi kelembagaan Kementerian Keuangan dan dilatarbelakangi oleh:

1. Pembentukan Unit Kepatuhan Internal Kantor Pusat, Penajaman fungsi Kehumasan (Keterbukaan Informasi Publik) dan Sentralisasi *Help Desk;*
2. Inisiatif *spending review*, Pelimpahan DIPA ke DJA, dan Penajaman tugas Pelaksanaan Anggaran;
3. Operasionalisasi *Treasury Dealing Room* dan KPPN Khusus Penerimaan;
4. Pemisahan fungsi regulator dan operator serta operasionalisasi KPPN Khusus Investasi;
5. Pemisahan fungsi IT dan proses bisnis;
6. Pembentukan PMO Transformasi Kelembagaan;
7. Sertifikasi pejabat pengelola keuangan.

Organizational Transformation Period (2014)

In 2014 there is reformulation of the organization structuring in the Central Office of the Directorate General of Treasury as the continuation of the organization structuring process of the Central Office of the Directorate General of Treasury in 2012 which has been postponed. The formulation is based on the blueprint of organizational transformation of the Ministry of Finance and is motivated by:

1. The formation of Central Office Internal Conformity Unit, Sharpening of Public Relation functions (Public Information Openness) and Help Desk Centralization;
2. Spending review initiative, transferring of DIPA to DJA, and sharpening of Budgeting Implementation duties;
3. Operation of Treasury Dealing Room and Special KPPN on Revenue;
4. Separation of the functions of regulator and operator and the operation of Special KPPN on Investment;
5. Separation of IT functions and business processes;
6. Formation of Organizational Transformation PMO;
7. Certification of financial manager officials.

Periode Reformasi Birokrasi (2010 s.d 2015)

Layanan filial KPPN mulai dibentuk pada tahun 2010 melalui Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan nomor Per-09/PB2010 tanggal 11 Maret 2010 tentang Tata Cara Pembentukan Layanan Filial dan Layanan Mobile KPPN. Sampai awal tahun 2016, terdapat 10 daerah yang telah mengimplementasikan layanan filial KPPN yakni Sabang, Sinabang, Ranai, Namlea, Muara Teweh, Alor, Teluk Bintuni, Teluk Wondama, Sofifi dan Wakatobi.

Pada tahun 2012 terjadi perubahan tugas dan fungsi yang cukup signifikan pada Ditjen Perbendaharaan, antara lain:

1. Pengalihan penatausahaan DIPA dari Ditjen Perbendaharaan ke Ditjen Anggaran.
2. Inisiatif pelaksanaan tugas di bidang penganggaran, perimbangan keuangan, dan fiskal regional oleh Kanwil Ditjen Perbendaharaan sesuai dengan arahan dari Menteri Keuangan.

Bureaucracy Reform Period (2010 to 2015)

KPPN's filial services starts to be established in 2010 through the Regulation of the Director General of Treasury number Per-09/PB2010 dated March 11th 2010 on the Formation Procedures of Filial Services and KPPN Mobile Services. Until early 2016, there are 10 regions having implemented the KPPN filial services, namely Sabang, Sinabang, Ranai, Namlea, Muara Teweh, Alor, Teluk Bintuni, Teluk Wondama, Sofifi and Wakatobi.

In 2012 there is significant change on the duties and functions of the Directorate General of Treasury, namely:

1. Transfer of DIPA administration from the Directorate General of Treasury to the Directorate General of Budget.
2. he initiative of duty implementation in budgeting, financial balancing and regional fiscal by the Regional Office of the Directorate General of Treasury in accordance with the orders of the Minister of Finance.

Seluruh KPPN di Indonesia ditetapkan sebagai KPPN Percontohan melalui KEP-163/PB/2012 di tahun 2012. Selanjutnya, sesuai PMK Nomor 169/PMK.01/2012 terjadi perubahan fundamental di organisasi vertikal Ditjen Perbendaharaan yang meliputi:

1. Pembentukan 3 kanwil baru di Ditjen Perbendaharaan yaitu Kanwil Ditjen Perbendaharaan Provinsi Kepulauan Riau, Sulawesi Barat, dan Papua Barat.

2. Pembentukan KPPN Khusus Penerimaan dan KPPN Khusus Investasi yang bertujuan untuk memisahkan fungsi operator dan regulator di Kantor Pusat Ditjen Perbendaharaan.

All KPPN(s) in Indonesia are stipulated as Exemplary KPPN through KEP-163/PB/2012 in 2012. Furthermore, in accordance with PMK Number 169/PMK.01/2012 there is fundamental change in the vertical organization of the Directorate General of Treasury which includes:

1. The formation of 3 new regional offices in the Directorate General of Treasury namely Regional Office of Directorate General of Treasury of Riau Islands, West Sulawesi and West Papua Provinces.

2. The formation of Special KPPN on Revenue and Special KPPN on Investment which are intended to separate the functions of operator and regulator in the Central Office of the Directorate General of Treasury.

VISI MISI DAN TATA NILAI

VISION MISSION AND SET OF VALUES

Cara pandang sebuah organisasi terhadap masa depan sangat dipengaruhi oleh pembentukan visi dan misi organisasi tersebut. Sebagai bagian dari Kementerian Keuangan dengan cakupan wilayah kerja yang luas, Direktorat Jenderal Perbendaharaan mengusung visi dan misi yang senantiasa digunakan sebagai koridor dalam melangkah bekerja dan berinovasi dalam menjawab setiap tantangan perubahan.

The observing method of an organization towards its future is highly influenced by the formation of vision and mission of the organization. As part of the Ministry of Finance with vast working area, the Directorate General of Treasury carries the vision and mission which are always being used as the corridor in stepping up to work and create innovation in answering each challenge.

VISI
VISION

“Menjadi pengelola perbendaharaan negara yang unggul di tingkat dunia”

“To be a world-class state treasury manager”

Pengelola Perbendaharaan Negara
Ditjen Perbendaharaan mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan dan pertanggungjawaban keuangan negara sesuai UU Nomor 1 Tahun 2014 tentang Perbendaharaan Negara.

Unggul
Utama atau terbaik dalam kualitas kinerja

Di tingkat dunia
Kualitas kinerja yang dihasilkan Ditjen Perbendaharaan memiliki kualitas setara dengan kualitas kinerja dengan pengelola perbendaharaan di negara lainnya yang telah sesuai dengan best practices.

State Treasury Manager
The Directorate General of Treasury has the duty to execute the management and liability of the state financial in accordance with Act Number 1 of 2014 on State Treasury.

To be a world-class
The quality of performance given by the Directorate General of Treasury is in the same level as that of treasury managers in other countries, which has been in accordance with best practices.

MISI
MISSION

1. **Mewujudkan pengelolaan kas dan investasi yang pruden, efisien, dan optimal,**
   To achieve prudent, efficient, and optimum cash and fund investment management
2. **Mendukung kinerja pelaksanaan anggaran yang tepat waktu, efektif, dan akuntabel,**
   To support timely, effective, and accountable budget execution
3. **Mewujudkan akuntansi dan pelaporan keuangan negara yang akuntabel, transparan, dan tepat waktu,**
   To achieve accountable, transparent, and timely state finance accounting and reporting
4. **Mengembangkan kapasitas pendukung sistem perbendaharaan yang andal, profesional, dan modern.**
   To develop reliable, professional, and modern treasury support system.

Visi dan misi tersebut tertuang dalam dokumen Rencana Strategis (Renstra) Ditjen Perbendaharaan tahun 2015-2019 dan disahkan langsung oleh Direktur Jenderal Perbendaharaan tanggal 26 Agustus 2015 melalui KEP-239/PB/2015

Dirumuskannya Visi dan misi Ditjen Perbendaharaan menjadi semangat dan motivasi tersendiri bagi seluruh insan perbendaraan dan dievaluasi secara periodik setiap lima tahun sebagai bentuk inovasi dalam mengiringi dinamika pembangunan perekonomian bangsa.

The vision and mission are stated in the 2015-2019 Strategic Plan (Renstra) documents of the Directorate General of Treasury and are directly validated by the Director General of Treasury on August 26th 2015 through KEP-239/PB/2015.

The formulation of the Vision and Mission of the Directorate General of Treasury shall become the spirit and motivation of its own to all treasury actors and shall be periodically evaluated in every five years as an innovation in following the dynamics of the nation’s economic development.

2.2 Profil Kantor Pusat

PROFILE OF THE CENTRAL OFFICE OF
THE DIRECTORATE GENERAL OF TREASURY

Sebagai *centre of excellence* dan *centre of command,* Kantor Pusat Ditjen Perbendaharaan menjalankan peran vital sebagai hulu dan hilir dari arus perbendaharaan. Kantor Pusat Ditjen Perbendaharaan terdiri dari beberapa unit direktorat yang menjalankan tugas dan fungsinya masing-masing. Saling bersinergi untuk membentuk *core* atau inti rumusan perbendaharaan dan menjadi payung yang menaungi luasnya cakupan wilayah kerja Ditjen Perbendaharaan di Indonesia.

As the center of excellence and center of command, the Central Office of the Directorate General of Treasury plays a vital role as the upstream and downstream of treasury flow. The Central Office of the Directorate General of Treasury consists of several directorate units which play each duty and function. They show synergy to form the core of treasury formulation and become the umbrella to shade the extensive scope of work area of the Directorate General of Treasury in Indonesia.

BAGAN ORGANISASI KANTOR PUSAT DIREKTORAT JENDERAL PERBENDAHARAAN NEGARA

ORGANIZATION CHART OF THE CENTRAL OFFICE OF THE DIRECTORATE GENERAL OF TREASURY

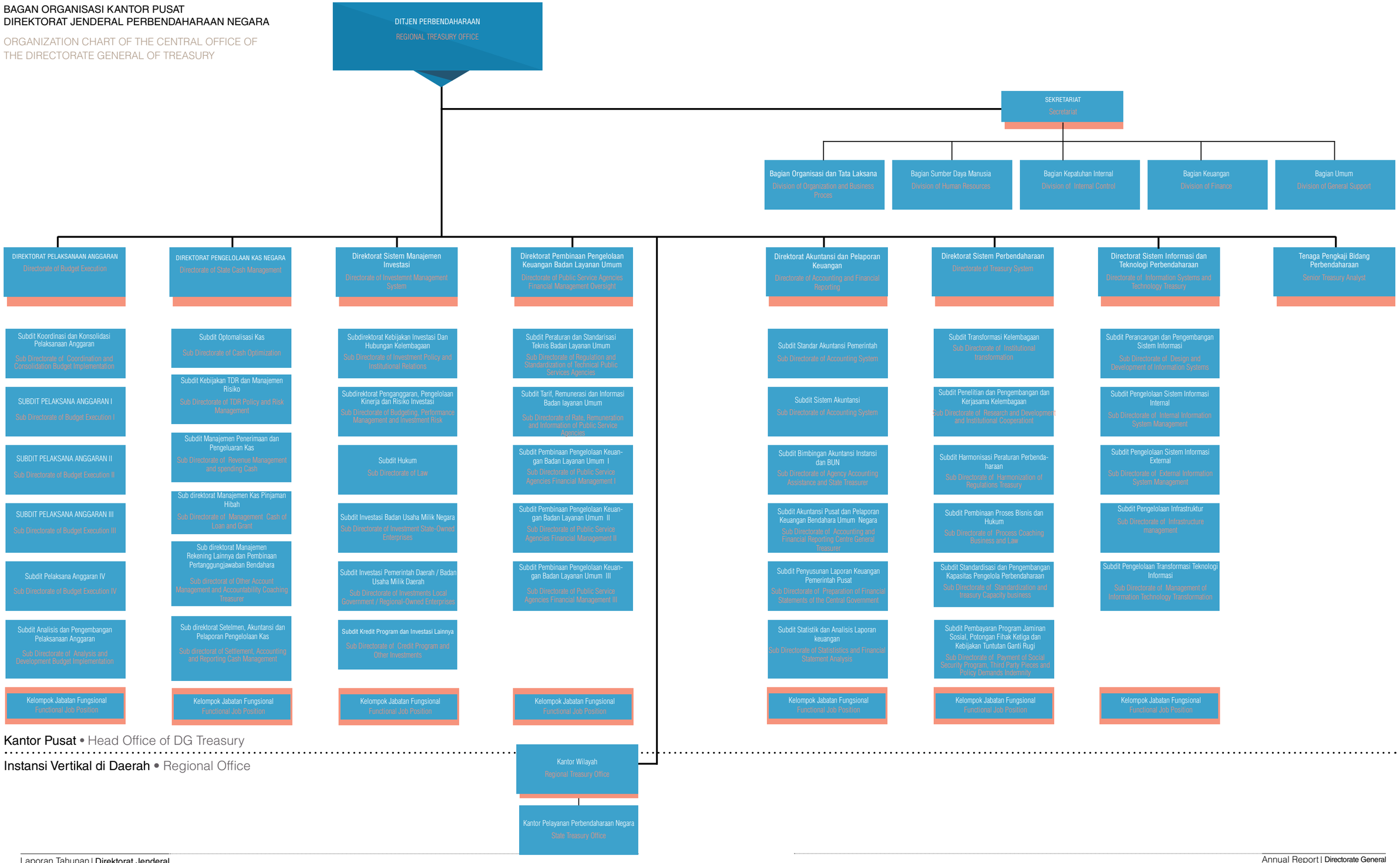

Tugas dan Fungsi Kantor Pusat Ditjen Perbendaharaan:

1. Koordinasi penyelenggaraan pengelolaan organisasi dan ketatalaksanaan, kepegawaian, pengembangan pegawai dan keuangan direktorat jenderal;
2. Monitoring dan evaluasi serta penyiapan bahan, pelaksanaan anggaran kantor kementerian/ lembaga;
3. Penyusunan perencanaan kas negara, strategi pengelolaan kas negara, penyediaan dana, optimalisasi, pengendalian kas negara;
4. Perumusan kebijakan (regulator) penerusan pinjaman pemerintah, penyaluran kredit program, dan investasi pemerintah;
5. Penyusunan peraturan dan standar teknis Badan Layanan Umum, penelaahan tarif dan remunerasi BLU dan melaksanakan penelitian dan pengembangan Badan Layanan Umum;
6. Penyusunan laporan keuangan pemerintah pusat, pengembangan dan implementasi standar akuntansi pemerintahan, penyediaan statistik dan analisis laporan keuangan pemerintah;
7. Penyusunan peraturan dan proses bisnis di bidang perbendaharaan, pengembangan sistem aplikasi di lingkungan Ditjen Perbendaharaan serta Pengelolaan Basis Data dan Dukungan Teknologi Informasi dan pengembangan jabatan fungsional Pengelola Perbendaharaan;
8. Pelaksanaan transformasi proses bisnis internal dan eksternal, transfromasi TI dan Aplikasi serta koordinasi implementasi cetak biru transformasi kelembagaan.

Duties and Functions of the Central Office of the Directorate General of Treasury

1. Coordination on the execution of organization and procedural management, officialdom, employee development and financial of the directorate general;
2. Monitoring and evaluation and preparation of materials, execution of ministerial/institutional office budget;
3. Compilation of state treasurer planning, state treasurer management strategy, fund provisioning, optimization, state treasurer control;
4. Formulation of policy (regulator) on the government two-step loan, program credit distribution and government investment;
5. Compilation of regulation and technical standard of the General Service Agency, examination of BLU tariff and remuneration and performing research and development of the General Service Agency;
6. Compilation financial report of the central government, development and implementation of government accounting standard, provisioning of statistics and government's financial report analysis;
7. Compilation of regulation and business process in treasury, application system development in the domain of the Directorate General of Treasury and Database and Information Technology Support Management and development of functional position of Treasury Manager;
8. The execution of internal and external business process transformation, IT and Application transformation and coordination of the organizational transformation blue print implementation.

KINERJA KANTOR PUSAT DITJEN PERBENDAHARAAN

PERFORMANCE OF TREASURY HEAD OFFICES

8.314 peg.

Eselon I	1
Eselon II	41
Eselon III	357
Eselon IV	1.489
Fungsional	37
Staff	6.389

107.81
Rekap NKO *) | NKO Record

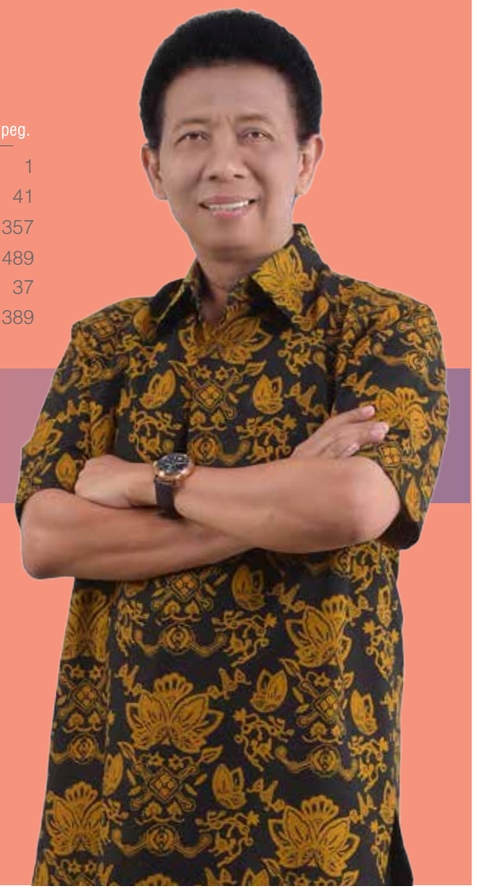

DIREKTUR JENDERAL PERBENDAHARAAN
DIRECTOR GENERAL OF TRAEASURY

Gedung Prijadi Praptosuhardjo I Lantai 2
Jalan Lapangan Banteng Timur No. 2 Jakarta Pusat

DR. MARWANTO HARJOWIRYONO, MA

316 peg.

Eselon II	1
Eselon III	5
Eselon IV	19
Fungsional	1
Staff	290

107.33
Rekap NKO | NKO Record

SEKRETARIS DITJEN PERBENDAHARAAN
SECRETARY OF DIRECTORATE GENERAL OF TREASURY

Gedung Prijadi Praptosuhardjo I Lantai 2
Jalan Lapangan Banteng Timur No. 2 Jakarta Pusat

DRS. HARYANA, M.SOC.SC

REKAP NKO *) | NKO RECORD *)

Nilai Kinerja Organisasi (NKO) adalah nilai keseluruhan capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) unit yang bersangkutan dengan memperhitungkan bobot IKU dan bobot perspektif.

Value Performance Organizations (NKO) is the value of the overall achievement of Key Performance Indicators (KPI) of the unit concerned taking into account the weight of KPIs and weight perspective.

113 peg.

- Eselon II 1
- Eselon III 6
- Eselon IV 25
- Staff 81

112.07
Rekap NKO | NKO Record

DIREKTUR PELAKSANAAN ANGGARAN
DIRECTOR OF BUDGET EXECUTION

Gedung Prijadi Praptosuhardjo I Lantai 4
Jalan Lapangan Banteng Timur No. 2 Jakarta Pusat

DR. BILMAR PARHUSIP, MSI

86 peg.

- Eselon II 1
- Eselon III 6
- Eselon IV 25
- Fungsional 1
- Staff 54

107.93
Rekap NKO | NKO Record

DIREKTUR SISTEM MANAJEMEN INVESTASI
DIRECTOR OF INVESTMENT MANAGEMENT SYSTEM

Gedung Prijadi Praptosuhardjo I Lantai 3
Jalan Lapangan Banteng Timur No. 2 Jakarta Pusat

ARY WAHYUNI, SH. MPM

115 peg.

- Eselon II 1
- Eselon III 6
- Eselon IV 24
- Fungsional 2
- Staff 82

112.12
Rekap NKO | NKO Record

DIREKTUR PENGELOLAAN KAS NEGARA
DIRECTOR OF STATE CASH MANAGEMENT

Gedung Prijadi Praptosuhardjo II Lantai 2
Jalan Lapangan Banteng Timur No. 2 Jakarta Pusat

DRS. RUDY WIDODO, MA

72 peg.

- Eselon II 1
- Eselon III 5
- Eselon IV 16
- Staff 50

108.62
Rekap NKO | NKO Record

DIREKTUR PEMBINAAN PENGELOLAAN KEUANGAN-BADAN LAYANAN UMUM
DIRECTOR OF PUBLIC SERVICE AGENCIES FINANCIAL MANAGEMENT OVERSIGHT

Gedung Prijadi Praptosuhardjo I Lantai 2
Jalan Lapangan Banteng Timur No. 2 Jakarta Pusat

DRS. DJOKO HENDRATTO, MBA

114 peg.

Eselon II	1
Eselon III	6
Eselon IV	25
Staff	112

110.70
Rekap NKO | NKO Record

DIREKTUR AKUNTANSI DAN PELAPORAN KEUANGAN
DIRECTOR OF ACCOUNTING AND FINANCIAL REPORTING

Gedung Prijadi Praptosuhardjo I Lantai 2
Jalan Lapangan Banteng Timur No. 2 Jakarta Pusat

FIRMANSYAH N. NAZAROEDIN, AK, M.SC

183 peg.

Eselon II	1
Eselon III	5
Eselon IV	19
Fungsional	31
Staff	127

103.62
Rekap NKO | NKO Record

DIREKTUR SISTEM INFORMASI DAN TEKNOLOGI PERBENHARAAN
DIRECTOR OF INFORMATION SYSTEM AND TREASURY TECHNOLOGY

Gedung Prijadi Praptosuhardjo III
Lantai 3 Jalan Dr. Wahidin No. 3 Jakarta Pusat

SUDARTO, SE, MBA, PDD

112 peg.

Eselon II	1
Eselon III	6
Eselon IV	22
Fungsional	3
Staff	80

107.81
Rekap NKO | NKO Record

DIREKTUR SISTEM PERBENDAHARAAN
DIRECTOR OF TREASURY SYSTEM

Gedung Prijadi Praptosuhardjo I Lantai 3
Jalan Lapangan Banteng Timur No. 2 Jakarta Pusat

RM. WIWIENG HANDAYANINGSIH, SH

1 peg.

Eselon II	1
Eselon III	0
Eselon IV	0
Staff	0

112.07
Rekap NKO | NKO Record

TENAGA PENGKAJI BIDANG PERBENDAHARAAN NEGARA
SENIOR TREASURY ANALYST

Gedung Prijadi Praptosuhardjo II Lantai 4
Jalan Lapangan Banteng Timur No. 2 Jakarta Pusat

IR. ADIJANTO, MPA

2.3 PROFIL KANTOR VERTIKAL

PROFILE OF THE VERTICAL OFFICE OF THE DIRECTORATE GENERAL OF TREASURY

“ Kantor Vertikal Ditjen Perbendaharaan menjadi sangat vital karena menjadi etalase kualitas layanan publik yang dilaksanakan Ditjen Perbendaharaan kepada masyarakat / pengguna jasa. “

“Vertical Office of the Directorate General of Treasury becomes increasingly vital due to its role as the quality showcase of public services performed by the Directorate General of Treasury to the people/service users.”

Sebagai ujung tombak maupun eksekutor dalam menjalankan tugas dan fungsi perbendaharaan terhadap masyarakat/ pengguna jasa di berbagai wilayah, Direktorat Jenderal Perbendaharaan (Ditjen Perbendaharaan) memiliki sebaran unit kantor vertikal di seluruh wilayah Indonesia. Kantor vertikal Ditjen Perbendaharaan tersebut ialah Kantor Wilayah (Kanwil) Ditjen Perbendaharaan dan Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN). Kedua unit vertikal tersebut menjadi sangat vital karena menjadi etalase kualitas layanan publik yang dilaksanakan Ditjen Perbendahraan kepada masyarakat/pengguna jasa. Kinerja unit vertikal akan sangat menentukan image dari Ditjen Perbendaharaan di mata umum.

As the spearhead or executor in performing the treasury duties and functions to the people/service users in many regions, the Directorate General of Treasury has spreads of vertical office units in all Indonesian regions. The vertical office of the Directorate General of Treasury is the Regional Office of the Directorate General of Treasury and State Treasury Service Office (KPPN). Both vertical units become increasingly vital due to their role as the quality showcase of public services performed by the Directorate General of Treasury to the people/ service users. The performance of the vertical unit shall highly determine the image of the Directorate General of Treasury in front of public.

Profil Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan

Berperan sebagai perwakilan dari Ditjen Perbendaharaan di daerah, Kanwil Ditjen Perbendaharaan bertanggung jawab untuk memastikan tugas dan fungsi perbendaharaan tetap berjalan dengan baik di setiap daerah.

Tugas dan Fungsi Kantor Wilayah Ditjen Perbendaharaan:

1. Penelaahan, pengesahan, dan revisi dokumen pelaksanaan anggaran (DIPA);
2. Penelaahan dan penilaian keserasian antara dokumen pelaksanaan anggaran dengan pelaksanaan di daerah;
3. Pemberian bimbingan teknis pelaksanaan dan penatausahaan anggaran;
4. Pemantauan realisasi pelaksanaan anggaran;
5. Pembinaan teknis sistem akuntansi;
6. Pelaksanaan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan pemerintah;
7. Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan penyaluran dana perimbangan;
8. Pembinaan pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum (BLU);
9. Pembinaan pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP);
10. Pelaksanaan pengelolaan dana investasi dan pinjaman kepada daerah;
11. Pengawasan kewenangan dan pelaksanaan teknis perbendaharaan dan bendahara umum negara;
12. Pelaksanaan verifikasi atas pertanggungjawaban belanja program pensiun;
13. Verifikasi dan penatausahaan atas pertanggungjawaban dana Perhitungan Fihak Ketiga (PFK).

Profile of the Regional Office of the Directorate General of Treasury

Having the role as the representative of the Directorate General of Treasury in the regional level, the Regional Office of the Directorate General of Treasury is liable to ensure the treasury duties and functions to be well organized in each region.

Duties and Functions of the Regional Office of the Directorate General of Treasury:

1. Reviewing, validation and revision of the budget execution document (DIPA);
2. Reviewing and assessment of the conformity between the budget execution document and its implementation in the regional level;
3. Giving technical guidance on the budget implementation and administration;
4. Monitoring the realization of budget execution;
5. Technical development of accounting system;
6. Execution of government accounting and financial report compiling;
7. Monitoring and evaluation of the execution of balancing fund distribution;
8. Development of financial management of the Public Service Agency (BLU);
9. Development of the management of Non Tax State Revenue (PNPB);
10. Execution of investment fund and loan management to the regions;
11. Supervision of authority and technical execution of state treasury and public treasurer;
12. Verification on the pension program expenditure liability;
13. Verification and administration of the Third Party Calculation (PFK) fund liability;

BAGAN ORGANISASI
KANTOR WILAYAH DITJEN PERBENDAHARAAN
ORGANIZATION CHART OF REGIONAL TREASURY OFFICE

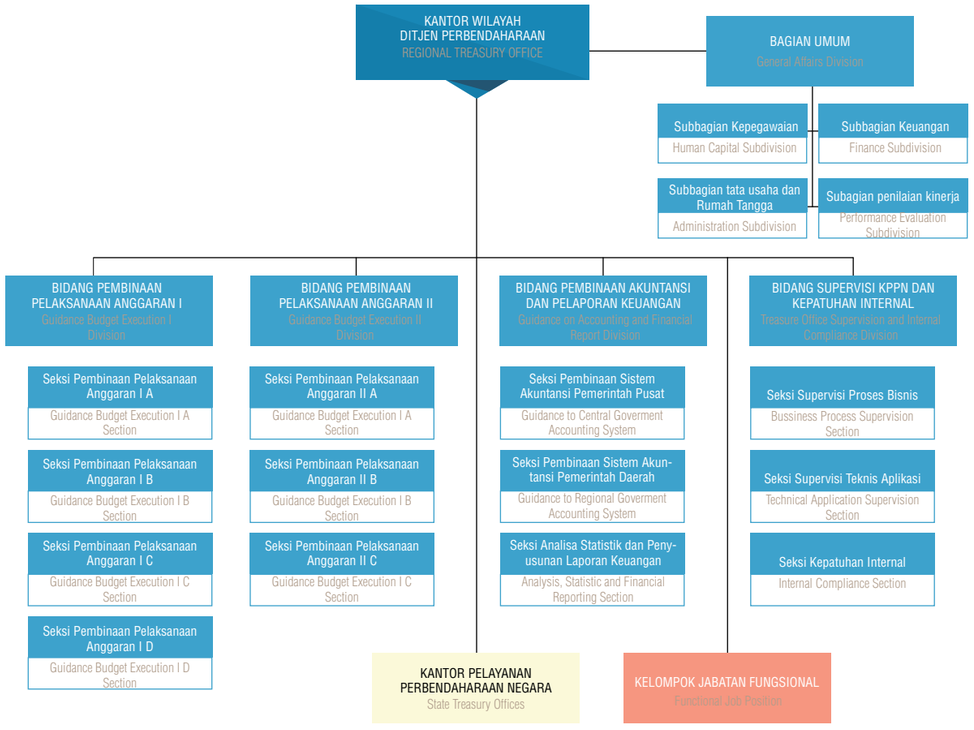

KINERJA KANTOR WILAYAH DITJEN PERBENDAHARAAN

PERFORMANCE OF REGIONAL TREASURY OFFICES

KANWIL DITJEN PERBENDAHARAAN PROVINSI ACEH
HEAD OF REGIONAL TREASURY OFFICE OF ACEH

GKN Gedung A Lantai 2-3, Jalan Tengku Chik Di Tiro, Banda Aceh, 23241

BAKHTARUDDIN, S.E, M.M

214 peg.

Eselon II	1
Eselon III	10
Eselon IV	49
Staff	154

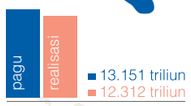

13.151 triliun
12.312 triliun

Realisasi Anggaran
Budget Realization

109.20
Rekap NKO | NKO Record

KANWIL DITJEN PERBENDAHARAAN PROVINSI SUMATERA UTARA
HEAD OF REGIONAL TREASURY OFFICE OF NORTH SUMATERA

Jalan Diponegoro 30A Medan, 20152

DRS. MIRZA EFFENDI

355 peg.

Eselon II	1
Eselon III	16
Eselon IV	67
Staff	271

20.953 triliun
12.018 triliun

Realisasi Anggaran
Budget Realization

107.39
Rekap NKO | NKO Record

KANWIL DITJEN PERBENDAHARAAN PROVINSI RIAU
HEAD OF REGIONAL TREASURY OFFICE OF RIAU

Jalan Jenderal Sudirman No. 240 Pekanbaru, 28116

HERRY SUNARDJO, S.H, M.M

130 peg.

Eselon II	1
Eselon III	7
Eselon IV	31
Staff	91

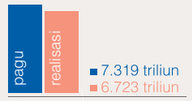

7.319 triliun
6.723 triliun

Realisasi Anggaran
Budget Realization

107.64
Rekap NKO | NKO Record

KANWIL DITJEN PERBENDAHARAAN PROVINSI SUMATERA BARAT
HEAD OF REGIONAL TREASURY OFFICE OF WEST SUMATERA

Jalan Khatib Sulaiman No. 53 Padang 25138

DRS. SUPRIYO, S.IP, MH

205 peg.

Eselon II	1
Eselon III	11
Eselon IV	44
Staff	149

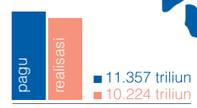

11.357 triliun
10.224 triliun

Realisasi Anggaran
Budget Realization

109.23
Rekap NKO | NKO Record

KANWIL DITJEN PERBENDAHARAAN PROVINSI JAMBI
HEAD OF REGIONAL TREASURY OFFICE OF JAMBI
Jalan Mayjen M. Yoesoef Singadikane, No. 45 Jambi, 36122

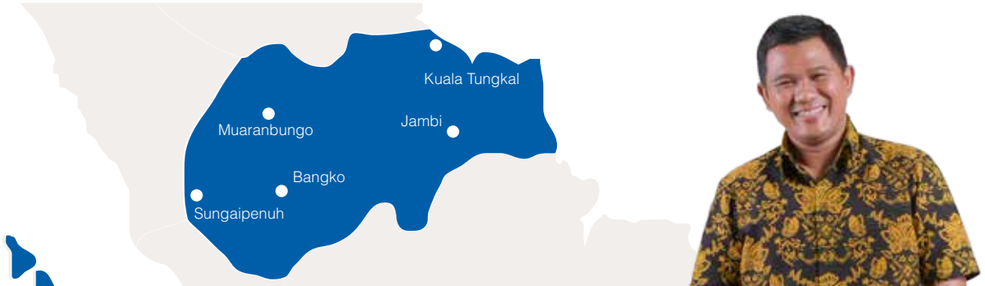

RINARDI , S.E, M.SC

160 peg.

Eselon II	1
Eselon III	10
Eselon IV	38
Staff	111

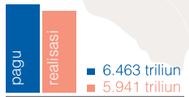

6.463 triliun
5.941 triliun

Realisasi Anggaran
Budget Realization

110.16
Rekap NKO | NKO Record

KANWIL DITJEN PERBENDAHARAAN PROVINSI BENGKULU
HEAD OF REGIONAL TREASURY OFFICE OF BENGKULU
Jalan Adam Malik No. 271, KM.8, Bengkulu, 38225

DRA. NIKEN PUDYASTUTI, M.M.

130 peg.

Eselon II	1
Eselon III	8
Eselon IV	34
Staff	87

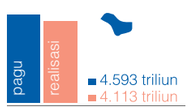

4.593 triliun
4.113 triliun

Realisasi Anggaran
Budget Realization

110.21
Rekap NKO | NKO Record

KANWIL DITJEN PERBENDAHARAAN PROVINSI SUMATERA SELATAN
HEAD OF REGIONAL TREASURY OFFICE OF SOUTH SUMATERA
GKN Jalan Kapten A. Rivai No. 2 Palembang, 30129

SUDARSO, M.M.

198 peg.

Eselon II	1
Eselon III	9
Eselon IV	43
Staff	145

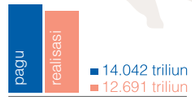

14.042 triliun
12.691 triliun

Realisasi Anggaran
Budget Realization

109.25
Rekap NKO | NKO Record

KANWIL DITJEN PERBENDAHARAAN PROVINSI LAMPUNG
HEAD OF REGIONAL TREASURY OFFICE OF LAMPUNG
Jalan Cut Mutiah No. 23 A, Lampung, 35124

DRS. SAHAT MT. PANGGABEAN

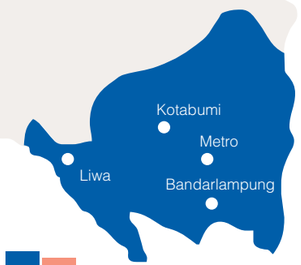

183 peg.

Eselon II	1
Eselon III	9
Eselon IV	36
Staff	137

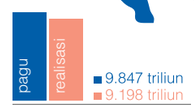

9.847 triliun
9.198 triliun

Realisasi Anggaran
Budget Realization

109.41
Rekap NKO | NKO Record

KANWIL DITJEN PERBENDAHARAAN PROVINSI KEPULAUAN RIAU
HEAD OF REGIONAL TREASURY OFFICE OF RIAU ISLAND

Jalan Raja Haji Fisabilillah km 8 Blok B 1-5 Tanjung Pinang

DIDYK CHOIROEL, S.SOS., M.M., M.SI

87 peg.

Eselon II	1
Eselon III	6
Eselon IV	27
Staff	53

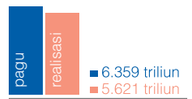

6.359 triliun
5.621 triliun

Realisasi Anggaran
Budget Realization

109.01
Rekap NKO | NKO Record

KANWIL DITJEN PERBENDAHARAAN PROVINSI BANGKA BELITUNG
HEAD OF REGIONAL TREASURY OFFICE OF BANGKA BELITUNG

Jalan Sungai Selan No. 91, Pangkal Pinang, 33135

83 peg.

Eselon II	1
Eselon III	5
Eselon IV	23
Staff	54

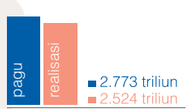

2.773 triliun
2.524 triliun

Realisasi Anggaran
Budget Realization

107.10
Rekap NKO | NKO Record

KANWIL DITJEN PERBENDAHARAAN PROVINSI BANTEN
HEAD OF REGIONAL TREASURY OFFICE OF BANTEN

Jalan KH Abdul Fatah Hasan No. 33 Serang, 42118

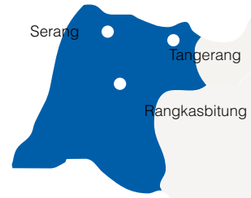

SORITAON SIREGAR, DRS., M.SOC.SC.

143 peg.

Eselon II	1
Eselon III	8
Eselon IV	29
Staff	105

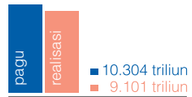

10.304 triliun
9.101 triliun

Realisasi Anggaran
Budget Realization

109.15
Rekap NKO | NKO Record

KANWIL DITJEN PERBENDAHARAAN PROVINSI DKI JAKARTA
HEAD OF REGIONAL TREASURY OFFICE OF DKI JAKARTA

Jalan Otto Iskandar Dinata No. 53-55 Jakarta, 13330

DRA. RINA ROBIATI

640 peg.

Eselon II	1
Eselon III	14
Eselon IV	67
Staff	558

1.573.250 triliun
1.437.252 triliun

Realisasi Anggaran
Budget Realization

109.32
Rekap NKO | NKO Record

KANWIL DITJEN PERBENDAHARAAN PROVINSI JAWA BARAT
HEAD OF REGIONAL TREASURY OFFICE OF WEST JAVA

Gedung Dwi Warna, Jalan Diponegoro No. 59 Bandung, 40123

YUNIAR YANUAR RASYID, AK, MM

560 peg.

Eselon II	1
Eselon III	17
Eselon IV	73
Staff	469

pagu / realisasi
39.847 triliun
36.611 triliun

Realisasi Anggaran
Budget Realization

109.09
Rekap NKO | NKO Record

KANWIL DITJEN PERBENDAHARAAN PROVINSI JAWA TENGAH
HEAD OF REGIONAL TREASURY OFFICE OF MIDDLE JAVA

GKN, Jalan Pemuda No. 2 Semarang, 50138

DRS. MUHSON, M.A.

673 peg.

Eselon II	1
Eselon III	19
Eselon IV	87
Staff	566

pagu / realisasi
35.906 triliun
32.736 triliun

Realisasi Anggaran
Budget Realization

109.00
Rekap NKO | NKO Record

KANWIL DITJEN PERBENDAHARAAN PROVINSI DI YOGYAKARTA
HEAD OF REGIONAL TREASURY OFFICE OF DI YOGYAKARTA

Jalan Solo KM 8,6 Nayan Maguwoharjo Sleman Yogyakarta DIY, 55282

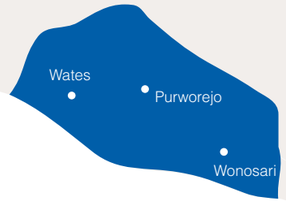

LUDIRO, S.E.,M.M.

200 peg.

Eselon II	1
Eselon III	8
Eselon IV	29
Staff	162

pagu / realisasi
8.729 triliun
8.049 triliun

Realisasi Anggaran
Budget Realization

108.90
Rekap NKO | NKO Record

KANWIL DITJEN PERBENDAHARAAN PROVINSI JAWA TIMUR
HEAD OF REGIONAL TREASURY OFFICE OF EAST JAVA

GKN I Jalan Indrapura No. 5 Tromol Pos 894 Surabaya, 60008

DRS. KISWANDOKO

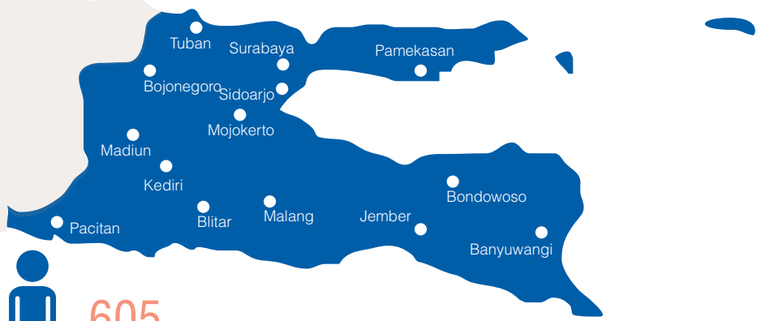

605 peg.

Eselon II	1
Eselon III	19
Eselon IV	87
Staff	498

pagu / realisasi
42.484 triliun
38.768 triliun

Realisasi Anggaran
Budget Realization

110.11
Rekap NKO | NKO Record

KANWIL DITJEN PERBENDAHARAAN PROVINSI KALIMANTAN BARAT
HEAD OF REGIONAL TREASURY OFFICE OF WEST KALIMANTAN

Jalan K.S. Tubun No. 36 Pontianak, 78121

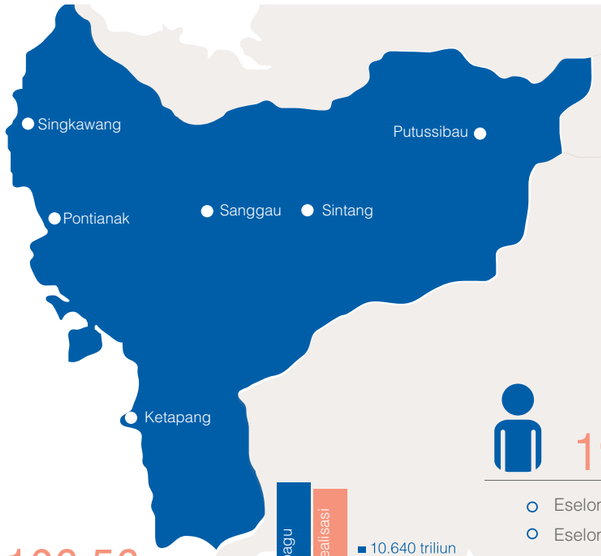

SUPENDI, S.E.

193 peg.

Eselon II	1
Eselon III	10
Eselon IV	43
Staff	139

pagu
realisasi
10.640 triliun
9.962 triliun

Realisasi Anggaran
Budget Realization

106.56
Rekap NKO | NKO Record

KANWIL DITJEN PERBENDAHARAAN PROVINSI KALIMANTAN SELATAN
HEAD OF REGIONAL TREASURY OFFICE OF WEST KALIMANTAN

Jalan Mayjen D.I. Panjaitan No. 24 Kotak Pos 47 Banjarmasin, 70114

109.02
Rekap NKO | NKO Record

pagu
realisasi
8.618 triliun
7.596 triliun

Realisasi Anggaran
Budget Realization

206 peg.

Eselon II	1
Eselon III	9
Eselon IV	40
Staff	156

DRS. DEDI SOPANDI

KANWIL DITJEN PERBENDAHARAAN PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
HEAD OF REGIONAL TREASURY OFFICE OF MIDDLE KALIMANTAN

Jalan Tjilik Riwut No. 10, Palangkaraya, 73111

IRWAN RITONGA, SE, MSC

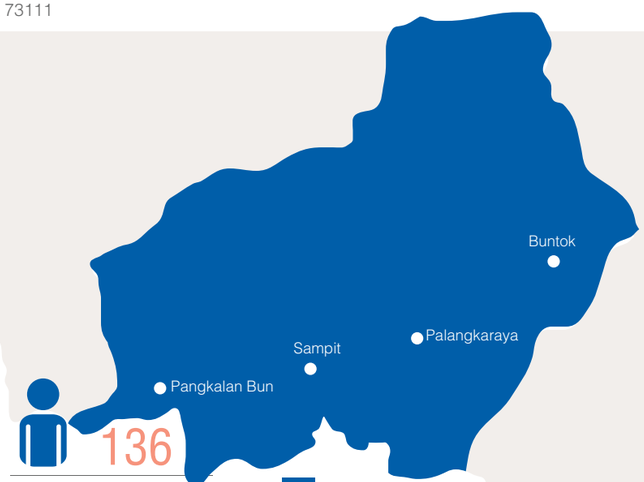

136

Eselon II	1
Eselon III	8
Eselon IV	35
Staff	92

pagu
realisasi
6.660 triliun
6.201 triliun

Realisasi Anggaran
Budget Realization

107.84
Rekap NKO | NKO Record

KANWIL DITJEN PERBENDAHARAAN PROVINSI KALIMANTAN TIMUR
HEAD OF REGIONAL TREASURY OFFICE OF EAST KALIMANTAN

Jalan Ir. H. Juanda No. 4 Samarinda, 75124

DRS. ADE ROHMAN, M.SI

605 peg.

Eselon II	1
Eselon III	19
Eselon IV	87
Staff	498

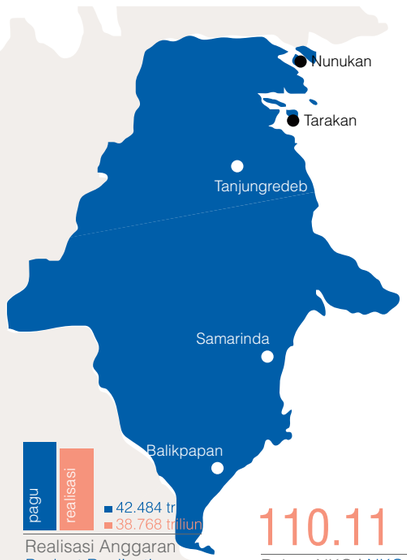

pagu
realisasi
42.484 tr
38.768 triliun

Realisasi Anggaran
Budget Realization

110.11
Rekap NKO | NKO Record

KANWIL DITJEN PERBENDAHARAAN PROVINSI BALI
HEAD OF REGIONAL TREASURY OFFICE OF BALI

GKN Jalan Dr. Kusumaatmaja Niti Mandala, Denpasar, 80235

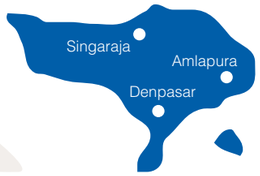

R. WIWIN ISTANTI,S.E.,AK.,M.LAWS

140 peg.

Eselon II	1
Eselon III	7
Eselon IV	30
Staff	102

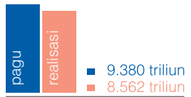

9.380 triliun
8.562 triliun

Realisasi Anggaran
Budget Realization

110.02
Rekap NKO | NKO Record

KANWIL DITJEN PERBENDAHARAAN PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
HEAD OF REGIONAL TREASURY OFFICE OF MIDDLE WEST NUSA TENGGARA

Jalan Majapahit No. 10 Mataram NTB, 83127

TAUKHID, S.E.,M.SC.IB.,M.B.A.

137 peg.

Eselon II	1
Eselon III	6
Eselon IV	33
Staff	97

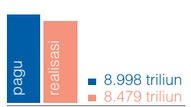

8.998 triliun
8.479 triliun

Realisasi Anggaran
Budget Realization

109.95
Rekap NKO | NKO Record

KANWIL DITJEN PERBENDAHARAAN PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR
HEAD OF REGIONAL TREASURY OFFICE OF EAST NUSA TENGGARA

GKN Lantai 3, El Tari II Wali Kota Baru Kupang, 85228

I NENGAH GRADUG, S.E.,M.SI.

180 peg.

Eselon II	1
Eselon III	10
Eselon IV	42
Staff	127

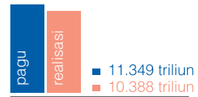

11.349 triliun
10.388 triliun

Realisasi Anggaran
Budget Realization

109.64
Rekap NKO | NKO Record

KANWIL DITJEN PERBENDAHARAAN PROVINSI SULAWESI SELATAN
HEAD OF REGIONAL TREASURY OFFICE OF SOUTH SULAWESI

GKN Lantai 2, Jalan Urip Sumoharjo Km. 4, Kotak Pos 1073, Makasar, 90232

ALFIKER SIRINGORINGO, S.E.,M.EC.

275 peg.

Eselon II	1
Eselon III	11
Eselon IV	54
Staff	209

22.406 triliun
20.353 triliun

Realisasi Anggaran
Budget Realization

109.40
Rekap NKO | NKO Record

KANWIL DITJEN PERBENDAHARAAN PROVINSI SULAWESI BARAT
HEAD OF REGIONAL TREASURY OFFICE OF WEST SULAWESI

GKN Lantai 3, Jalan Soekarno Hatta, Mamuju, Sulawesi Barat, 91511

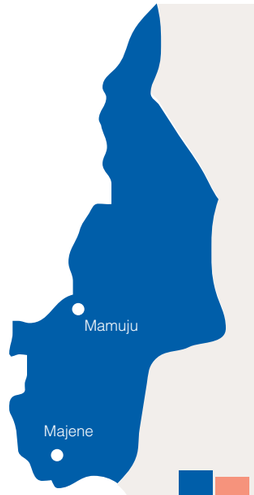

81 peg.

Eselon II	1
Eselon III	6
Eselon IV	23
Staff	51

pagu
realisasi
4.140 triliun
3.800 triliun

Realisasi Anggaran
Budget Realization

109.57
Rekap NKO | NKO Record

KANWIL DITJEN PERBENDAHARAAN PROVINSI SULAWESI TENGAH
HEAD OF REGIONAL TREASURY OFFICE OF MIDDLE MIDDLE SULAWESI

Jalan Tanjung Dako No. 15 Palu, 94112

DRS. MATTARO NURDIN ARTA,M.M

135 peg.

Eselon II	1
Eselon III	8
Eselon IV	22
Staff	104

pagu
realisasi
9.175 triliun
8.364 triliun

Realisasi Anggaran
Budget Realization

107.06
Rekap NKO | NKO Record

KANWIL DITJEN PERBENDAHARAAN PROVINSI SULAWESI TENGGARA
HEAD OF REGIONAL TREASURY OFFICE OF SOUTH EAST SULAWESI

Jalan Mayjend Sutoyo No. 34 Kendari, 93122

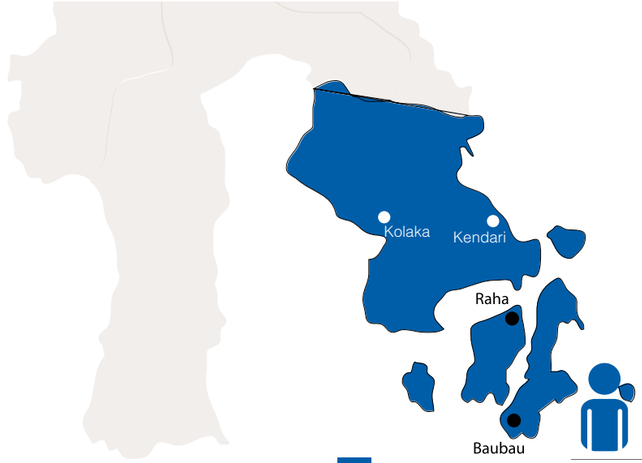

121 peg.

Eselon II	1
Eselon III	8
Eselon IV	32
Staff	80

pagu
realisasi
8.449 triliun
7.884 triliun

Realisasi Anggaran
Budget Realization

109.30
Rekap NKO | NKO Record

DRA. MARNI MISNUR, M.M.

KANWIL DITJEN PERBENDAHARAAN PROVINSI GORONTALO
HEAD OF REGIONAL TREASURY OFFICE OF GORONTALO

Jalan Raden Saleh No. 3 Gorontalo, 96128

ISMED SAPUTRA, SE, MM

84 peg.

Eselon II	-
Eselon III	6
Eselon IV	24
Staff	54

pagu
realisasi
5.181 triliun
4.688 triliun

Realisasi Anggaran
Budget Realization

111.52
Rekap NKO | NKO Record

KANWIL DITJEN PERBENDAHARAAN PROVINSI SULAWESI UTARA
HEAD OF REGIONAL TREASURY OFFICE OF NORTH SULAWESI

GKN Jalan Bethesda, No. 8, Manado, 95114

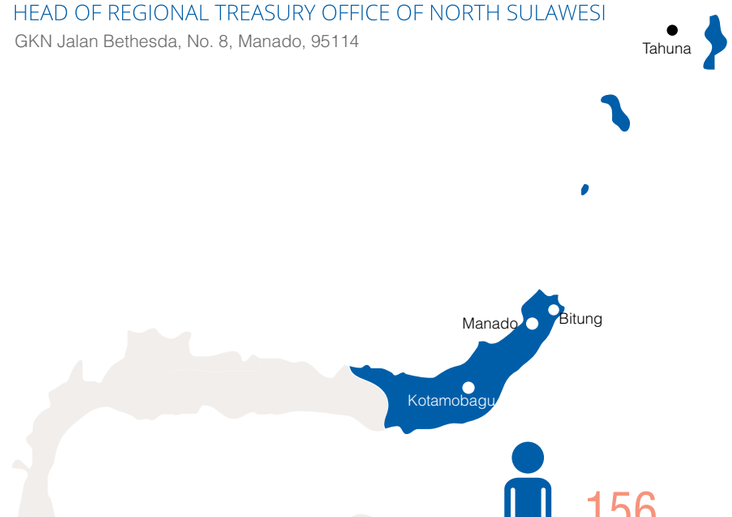

SULAIMANSYAH, S.E.

156 peg.

Eselon II	1
Eselon III	8
Eselon IV	32
Staff	115

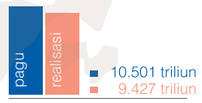

10.501 triliun
9.427 triliun

Realisasi Anggaran
Budget Realization

108.02
Rekap NKO | NKO Record

KANWIL DITJEN PERBENDAHARAAN PROVINSI MALUKU UTARA
HEAD OF REGIONAL TREASURY OFFICE OF MIDDLE NORTH MALUKU

Jalan Jati Lurus, No. 254, Ternate

TRI BUDHIANTO, SP, MT

88 peg.

Eselon II	1
Eselon III	5
Eselon IV	24
Staff	58

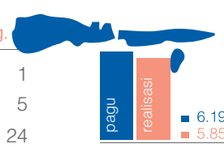

6.195 triliun
5.857 triliun

Realisasi Anggaran
Budget Realization

108.95
Rekap NKO | NKO Record

KANWIL DITJEN PERBENDAHARAAN PROVINSI MALUKU
HEAD OF REGIONAL TREASURY OFFICE OF MALUKU

Jalan Pitu Ina No. 7 Karang Panjang Ambon, 97122

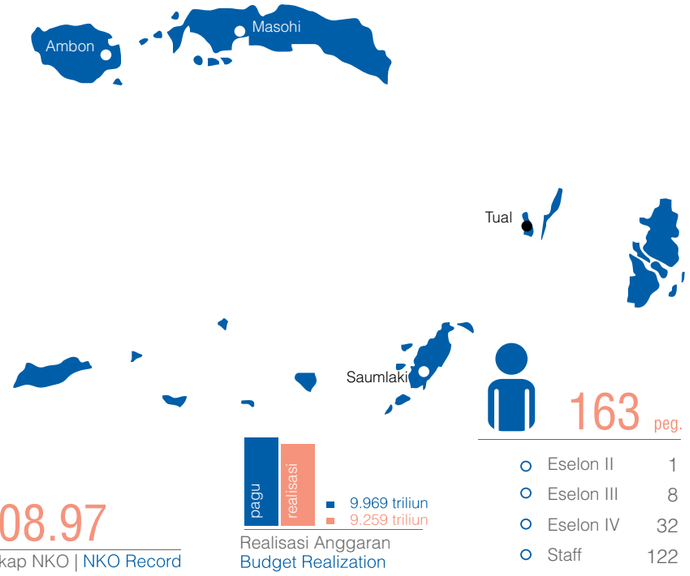

USDEK RAHYONO, S.H.

163 peg.

Eselon II	1
Eselon III	8
Eselon IV	32
Staff	122

9.969 triliun
9.259 triliun

Realisasi Anggaran
Budget Realization

108.97
Rekap NKO | NKO Record

KANWIL DITJEN PERBENDAHARAAN PROVINSI PAPUA BARAT
HEAD OF REGIONAL TREASURY OFFICE OF WEST PAPUA

Jalan Merdeka No. 97B Manokwari, 99111

MIDDEN SIHOMBING, AK.

99 peg.

Eselon II	1
Eselon III	6
Eselon IV	26
Staff	66

8.4
7.776 triliun

Realisasi Anggaran
Budget Realization

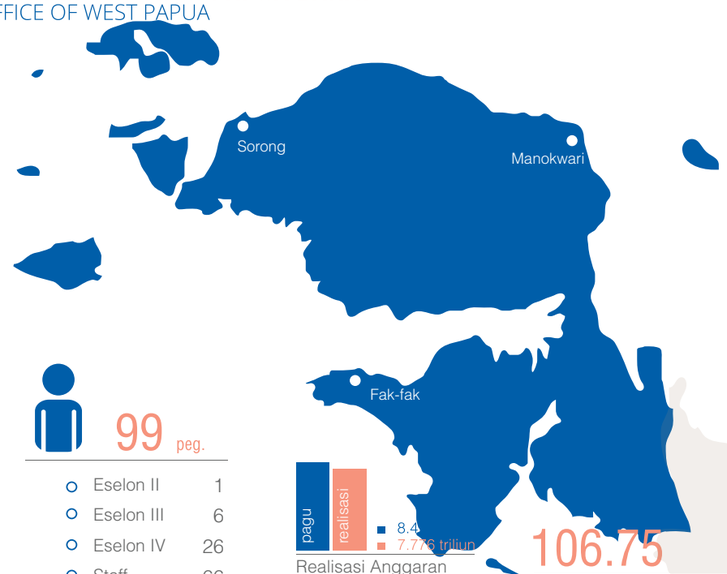

106.75
Rekap NKO | NKO Record

KANWIL DITJEN PERBENDAHARAAN PROVINSI PAPUA
HEAD OF REGIONAL TREASURY OFFICE OF PAPUAI

Gedung Menara Indo Prima, Jalan Pasifik Permai Blok D7-D8 Jayapura

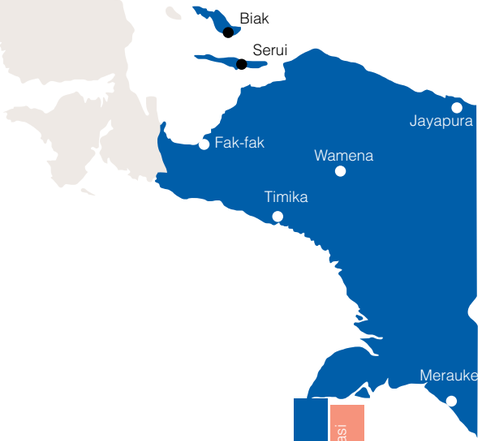

108.74
Rekap NKO | NKO Record

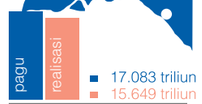

17.083 triliun
15.649 triliun
Realisasi Anggaran
Budget Realization

177 peg.

Eselon II	1
Eselon III	10
Eselon IV	43
Staff	123

DRS. TIARTA SEBAYANG, M.M

“ Kantor Vertikal Ditjen Perbendaharaan menjadi ujung tombak penyaluran APBN yang dilaksanakan Ditjen Perbendaharaan di seluruh penjuru Nusantara. “

Profil Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) Tipe A1 dan A2

Pelayanan perbendaharaan akan benar-benar sampai pada masyarakat/pengguna jasa secara langsung melalui KPPN. Peran penerimaan negara maupun verifikasi anggaran yang keluar dalam bentuk belanja negara mutlak berada di kantor yang bertanggung jawab langsung kepada masing-masing kanwil tersebut.

Profile of Types A1 and A2 State Treasury Service Office (KPPN)

The distribution of State Budget (APBN) and state revenue on each region is managed by Types A1 and A2 KPPN(s). Generally Type A1 KPPN is located in the provincial capital or non-provincial capital big city with higher amount of stakeholders compared to those of Type A2 KPPN which is located outside the provincial capital.

BAGAN ORGANISASI
KANTOR PELAYANAN PERBENDAHARAAN NEGARA
TIPE A1
ORGANIZATIONAL CHART OF TYPES A1 KPPN

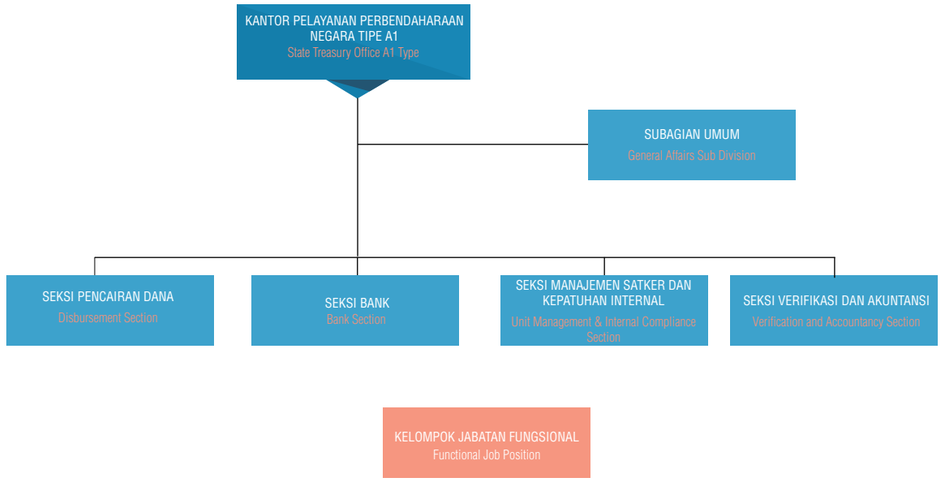

Tugas dan Fungsi KPPN Tipe A1 dan A2

1. Pengujian terhadap surat perintah pembayaran berdasarkan peraturan perundang-undangan;
2. Penerbitan Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D) dari kas negara atas nama menteri keuangan selaku bendahara umum negara;
3. Penyaluran pembiayaan atas beban APBN;
4. Penilaian dan pengesahan terhadap penggunaan uang yang telah disalurkan;
5. Penatausahaan penerimaan dan pengeluaran negara melalui dan dari kas negara;
6. Pengiriman dan penerimaan kiriman uang;
7. Penyusunan laporan pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja negara;
8. Penyusunan laporan realisasi pembiayaan yang berasal dari pinjaman dan hibah luar negeri;
9. Penatausahaan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP);
10. Penyelenggaraan verifikasi transaksi keuangan dan akuntansi;
11. Pembuatan tanggapan dan penyelesaian temuan hasil pemeriksaan.

Duties and Functions of Types A1 and A2 KPPN

1. Testing towards payment warrant based on statutory regulations;
2. Issuance of Fund Disbursement Order (SP2D) from the state's treasure on behalf of the minister of finance as the state's general treasurer;
3. Funding distribution on the expense of APBN;
4. Assessment and validation towards the utilization of the distributed money;
5. Administration of state revenue and expenditure through and from the state's treasurer;
6. Money delivery and revenue;
7. Compilation of the report of implementation of state budget;
8. Compilation of the report of funding realization originated from foreign loan and grant;
9. Administration of Non Tax State Revenue (PNBP);
10. Execution of financial transaction and accounting verification;
11. Production of response and settlement on findings of examination;

BAGAN ORGANISASI
KANTOR PELAYANAN PERBENDAHARAAN NEGARA
TIPE A2
ORGANIZATIONAL CHART OF TYPES A2 KPPN

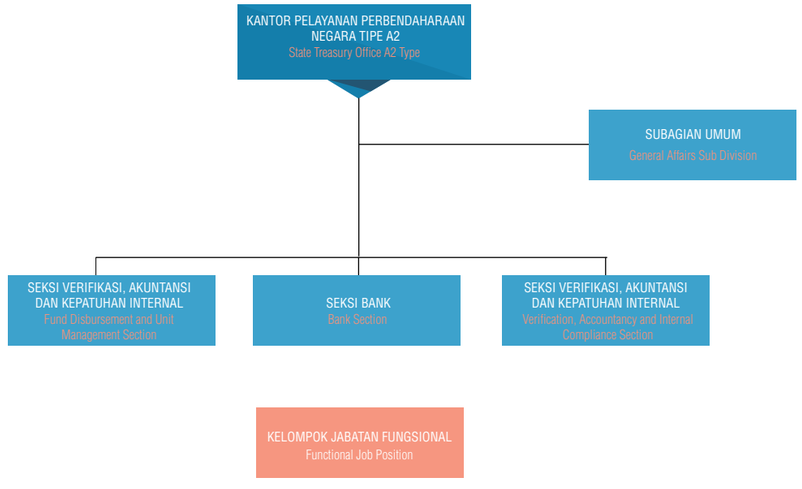

Profil Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) Khusus

Tahun 2015 juga ditandai dengan inovasi pembentukan KPPN Khusus sebagai upaya peningkatan kualitas layanan publik. KPPN ini dinamakan khusus karena memiliki tugas dan fungsi yang lain dari KPPN biasa, diantaranya ialah KPPN Khusus Pinjaman dan Hibah, KPPN Khusus Penerimaan, dan KPPN Khusus Investasi.

Profile of State Treasury Office (KPPN) for special Services

The year 2015 is also marked by the formation of Special KPPN as the concrete realization of public service quality improvement innovation. The name Special KPPN is given because it is different than the ordinary KPPN. Special KPPN is formed with different organization structure, duties and functions in accordance with the type of stakeholders it serves. The Directorate General of Treasury has three types of Special KPPN, namely Special KPPN on Loan and Grant, Special KPPN on Revenue and Special KPPN on Investment.

Tugas dan Fungsi KPPN Khusus Pinjaman dan Hibah

1. Pengujian terhadap surat perintah pembayaran yang dananya berasal dari pinjaman dan hibah berdasarkan peraturan perundang-undangan;
2. Penerbitan Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D) pinjaman dan hibah atas nama menteri keuangan selaku bendahara umum negara;
3. Penelitian dan penerbitan surat perintah pembukuan dan pengesahan pinjaman hibah;
4. Penyaluran pembiayaan atas beban anggaran yang dananya berasal dari pinjaman dan hibah;
5. Penilaian dan pengesahan terhadap uang yang telah disalurkan serta pendampingan supervisi teknis penarikan pinjaman dan hibah;
6. Penatausahaan penerimaan dan pengeluaran negara melalui dan dari kas negara;
7. Pengiriman dan penerimaan kiriman uang;
8. Penyusunan laporan pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja negara;
9. Penatausahaan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP);
10. Penyelenggaraan verifikasi transaksi dan akuntansi keuangan dana pinjaman dan hibah;
11. Pembuatan tanggapan dan penyelesaian temuan hasil pemeriksaan.

Duties and Functions of State Treasury Office for Loan and Grant Services

1. Testing towards payment warrant which fund is originated from loan and grant based on the statutory regulations;
2. Issuance of Fund Disbursement Order (SP2D) on the loan and grant by the name of the minister of finance as the state general treasurer;
3. Investigation and issuance of bookkeeping warrant and validation of grant loan;
4. Distribution of funding on the budget expense which fund is originated from loan and grant;
5. Assessment and validation towards the money being distributed and accompaniment of technical supervision in loan and grant withdrawal;
6. Administration of state revenue and expense through and from the state treasurer;
7. Delivery and acceptance of money delivered;
8. Compilation of report on the implementation of state budget;
9. Administration of Non Tax State Revenue (PNBP);
10. Execution of transaction verification and financial accounting of the loan fund and grant;
11. Production of report and settlement of the investigation findings;

BAGAN ORGANISASI
KANTOR PELAYANAN PERBENDAHARAAN NEGARA
KHUSUS PINJAMAN DAN HIBAH
STATE TREASURY OFFICE CENTRALIZED LOAN / GRANT SERVICES

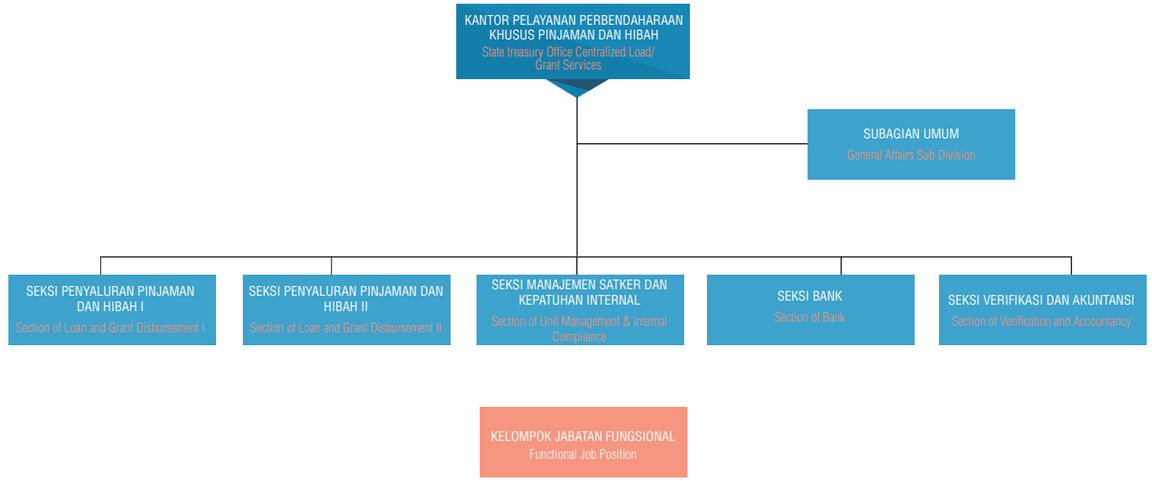

Tugas dan Fungsi KPPN Khusus Penerimaan :

1. Penatausahaan, verifikasi, dan validasi data transaksi penerimaan negara;
2. Perbaikan elemen dan konversi data transaksi menjadi akun;
3. Rekonsiliasi data transaksi penerimaan;
4. Penatausahaan rekening koran dan nota debet/ kredit;
5. Pengenaan denda atas kurang/terlambat pelimpahan dan pemberian teguran/sanksi;
6. Perhitungan dan proses pembayaran transaction fee;
7. Penyelenggaraan akuntansi dan pelaporan penerimaan negara serta pengembalian penerimaan;
8. Penyusunan statistik dan proyeksi penerimaan negara;
9. Pemeliharaan infrastruktur teknologi informasi, jaringan, dan aplikasi sistem penerimaan negara;
10. Supervisi teknis dan standardisasi sistem penerimaan negara;
11. Pelaksanaan fungsi customer service dan helpdesk sistem penerimaan negara;
12. Penatausahaan user SPAN;
13. Pelaksanaan kehumasan dan keterbukaan informasi publik;
14. Pelaksanaan pengelolaan organisasi, kinerja, SDM, keuangan, tata usaha dan rumah tangga KPPN Khusus Penerimaan;
15. Penyiapan bahan koordinasi dan pelaksanaan pemantauan pengendalian intern, pengelolaan risiko, dan kepatuhan terhadap kode etik dan disiplin pegawai di lingkungan KPPN Khusus Penerimaan;
16. Penyiapan bahan koordinasi dan pelaksanaan pemantauan tindak lanjut hasil pengawasan di lingkungan KPPN Khusus Penerimaan.

Duties and Functions of Special KPPN on Revenue

1. Administration, verification and validation of state revenue transaction data;
2. Element improvement and conversion of transaction data into account;
3. Reconciliation of revenue transaction data;
4. Administration of current account and debit/ credit note;
5. Imposition of penalty on the deficit/ late delegation and reprimand/sanction imposition;
6. Calculation and payment process of transaction fee;
7. Execution of accounting and reporting of state revenue and repayment of revenue;
8. Compilation of statistics and state revenue projection;
9. Maintenance of information technology infrastructure, network and application of the state revenue system;
10. Technical supervision and standardization of the state revenue system;
11. Execution of customer service and help desk functions of the state revenue system;
12. SPAN user administration;
13. Execution of public relations and openness of public information;
14. Execution of organizational management, performance, HR, finance, administration and domestic of Special KPPN on Revenue;
15. Preparation of coordination materials and execution of internal control monitoring, risk management and conformity towards code of conduct and discipline of the employees in the domain of Special KPPN on Revenue;
16. Preparation of coordination materials and execution of monitoring on supervision result follow-up in the domain of Special KPPN on Revenue;

BAGAN ORGANISASI
KANTOR PELAYANAN PERBENDAHARAAN NEGARA
KHUSUS PENERIMAAN

STATE TREASURY OFFICE CENTRALIZED REVENUE SERVICES

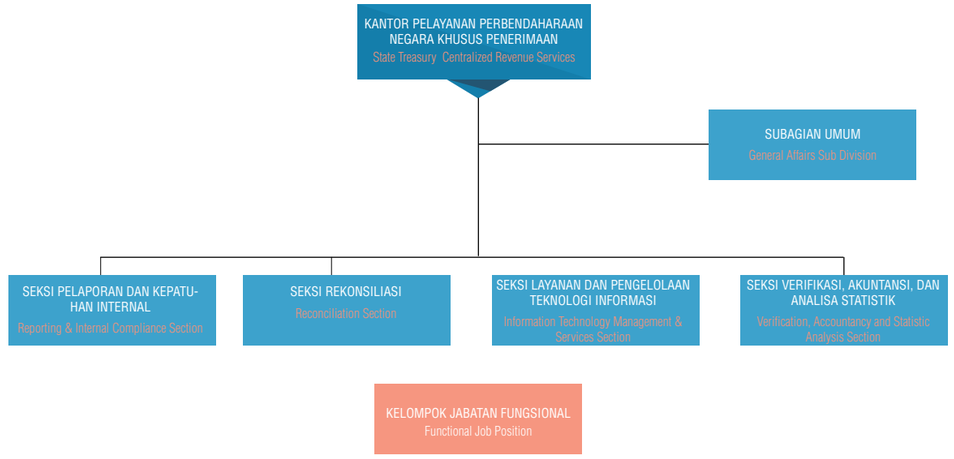

KPPN Khusus Investasi

Dalam rangka melaksanakan penatausahaan naskah perjanjian investasi, penyaluran dana investasi pemerintah, penghitungan, penagihan, dan penerbitan perintah membayar investasi pemerintah, penerusan pinjaman, kredit program, dan investasi lainnya dibentuklah KPPN Khusus Investasi.

Tugas dan Fungsi KPPN Khusus Investasi

1. Penatausahaan naskah perjanjian dan DIPA investasi pemerintah, penerusan pinjaman, kredit program, dan investasi lainnya;
2. Penyusunan proyeksi penyaluran investasi pemerintah, penerusan pinjaman, kredit program, dan investasi lainnya;
3. Pengujian dan verifikasi permintaan penyaluran dana dari debitur/bank pelaksana;
4. Penyusunan dan pengujian permintaan pembayaran investasi pemerintah, penerusan pinjaman, kredit program, dan investasi lainnya;
5. Penerbitan SPM investasi pemerintah, penerusan pinjaman, kredit program, dan investasi lainnya;
6. Penerbitan Daftar Penyaluran Investasi;
7. Penerbitan surat permintaan penerbitan Surat Kuasa Pembebanan LC dan WA;
8. Penatausahaan realisasi penarikan investasi pemerintah, penerusan pinjaman, kredit program, dan investasi lainnya;
9. Perhitungan kewajiban, penatausahaan, dan rekonsiliasi pembayaran debitur kepada pemerintah;
10. Penagihan atas kewajiban pembayaran debitur kepada pemerintah;
11. Penyusunan proyeksi penerimaan investasi pemerintah, penerusan pinjaman, kredit program, dan investasi lainnya;
12. Analisis laporan keuangan dan penyelesaian tunggakan pembayaran kewajiban debitur;
13. Penyusunan laporan keuangan investasi;
14. Penyusunan laporan realisasi dan statistik kinerja investasi pemerintah, penerusan pinjaman, kredit program, dan investasi lainnya;
15. Penatausahaan pengembalian pendapatan/ penerimaan negara/penerimaan investasi;

KPPN For Investment Services

In order to execute administration of investment agreement documents, distribution of the government investment fund, calculation, billing and issuance of government investment payment order, two-step loan, program credit, and other investment, the Special KPPN on Investment is formed.

Duties and Functions of KPPN for Revenue Services

1. Administration of agreement documents and government investment DIPA, two-step loan, program credit and other investments;
2. Compilation of government investment distribution projection, two-step loan, program credit and other investments;
3. Testing and verification on the fund distribution demand from debtor/executor bank;
4. Compilation and testing of government investment payment demand, two-step loan, program credit and other investments;
5. Issuance of government investment SPM, two-step loan, program credit and other investments;
6. Issuance of Investment Distribution List;
7. Issuance of request for the publication of LC and WA Assessment Power of Attorney;
8. Administration of the realization of government investment withdrawal, two-step loan, program credit and other investments;
9. Calculation of obligation, administration and reconciliation of debtor payment to the government;
10. Billing on the obligation of debtor payment to the government;
11. Compilation of the projection on government investment revenue, two-step loan, program credit and other investments;
12. Analysis of financial report and settlement of debtor obligation payment arrears;
13. Compilation of investment financial report;
14. Compilation of realization report and statistics of government investment performance, two-step loan, program credit and other investments;
15. Administration of state revenue/income/ investment income repayment;

16. Pengelolaan database Debt Management and Financial Analysis System (DMFAS);
17. Penatausahaan user SPAN;
18. Pelaksanaan kehumasan dan keterbukaan informasi publik;
19. Pelaksanaan pengelolaan organisasi, kinerja, SDM, keuangan, tata usaha dan rumah tangga KPPN Khusus Investasi;
20. Penyiapan bahan koordinasi dan pelaksanaan pemantauan pengendalian intern, pengelolaan risiko, dan kepatuhan terhadap kode etik dan disiplin pegawai di lingkungan KPPN Khusus Investasi;
21. Penyiapan bahan koordinasi dan pelaksanaan pemantauan tindak lanjut hasil pengawasan di lingkungan KPPN Khusus Investasi.

16. Management of Debt Management and Financial Analysis System (DMFAS) database;
17. SPAN user administration;
18. Execution of public relations and openness of public information;
19. Execution of organization management, performance, HR, finance, administration and domestic matters of Special KPPN on Investment;
20. Preparation of coordination materials and execution of internal control monitoring, risk management and conformity towards code of conduct and discipline of the employees in the domain of Special KPPN on Investment;
21. Preparation of coordination materials and execution of monitoring on supervision result follow-up in the domain of Special KPPN on Investment;

BAGAN ORGANISASI
KANTOR PELAYANAN PERBENDAHARAAN NEGARA
KHUSUS INVESTASI
STATE TREASURY OFFICE CENTRALIZED INVESTMENT SERVICES

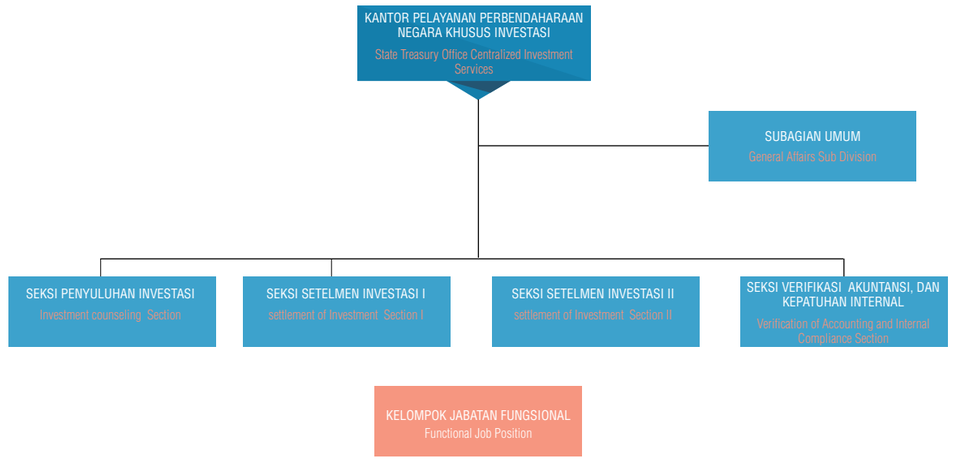

“Sumber daya manusia mulai dari penanam, pemetik, pekerja pabrik sampai dengan barista merupakan salah satu faktor kunci dalam keseluruhan proses panjang pengolahan untuk menghasilkan produk kopi yang berkualitas.”

BAB 3 SUMBER DAYA MANUSIA
HUMAN RESOURCES

“Ditjen Perbendaharaan menaruh perhatian besar kepada sisi SDM sebagai aset institusi yg berkedudukan krusial dalam mengimplementasikan begitu banyak program strategis guna memberi sumbangsih nyata dalam pengelolaan keuangan negara”

DG Treasury pays great attention to human resources as an crucial asset in implementing programs to provide contribution in public finance management

3.1 Profil Sumber Daya Manusia
HUMAN RESOURCES PROFILE

Sumber daya manusia merupakan unsur yang penting bagi organisasi. Tersedianya sumber daya manusia dengan komitmen yang kuat dan kompetensi yang sesuai akan mendukung terlaksananya misi sebuah organisasi. Pemanfaatan teknologi untuk mempermudah dan meningkatkan keamanan serta transparansi pekerjaan tetap tidak lepas dari dukungan sumber daya manusia yang prima sebagai perancang, penguji, pengguna, dan pemberi umpan balik. Agar dapat menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik serta menghadapi tantangan perubahan, Direktorat Jenderal Perbendaharaan terus berupaya meningkatkan kualitas dan engagement para pegawainya.

Jumlah pegawai Ditjen Perbendaharaan per tanggal 31 Desember 2015 adalah 8.314 orang yang tersebar di 8 Direktorat/Sekretariat, 33 Kantor Wilayah, dan 182 Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara. Adapun komposisinya sebagaimana ditampilkan dalam grafik berikut :

Human resource is an important element to an organization. The availability of human resource with strong commitment and suitable competence will support the execution of an organization’s mission. Utilization of technology to facilitate and improve the security and transparency of work will not be separated from the support of excellent human resource as the designer, examiner, user and feedback giver. In order to be able to play its duties and functions well and to face the challenges of changes, the Directorate General of Treasury continuously gives its best efforts to improve the quality and engagement of its employees.

The number of employees of the Directorate General of Treasury per December 31st 2015 is 8,314 individuals who are distributed in 8 Directorates/ Secretariats, 33 Regional Offices and 182 State Treasury Service Offices. The composition is as shown in the following graph.

STATISTIK PEGAWAI

8.314

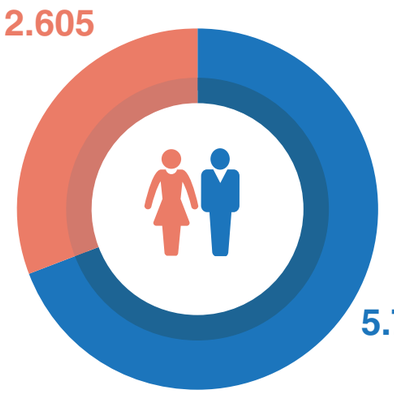

USIA

20-29 Tahun	968
30-39 Tahun	1.921
40-49 Tahun	1.558
50-59 Tahun	3.866
60-69 Tahun	1

BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN

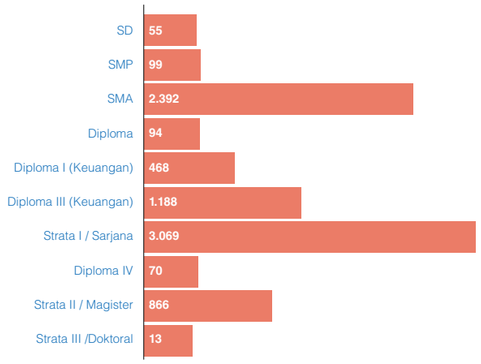

BERDASARKAN TINGKAT KEPANGKATAN

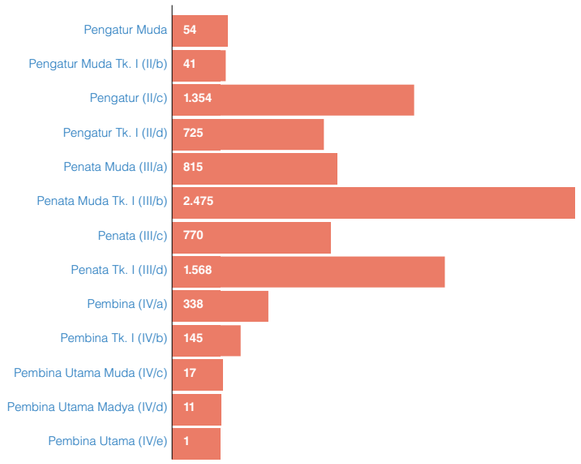

BERDASARKAN ESELON

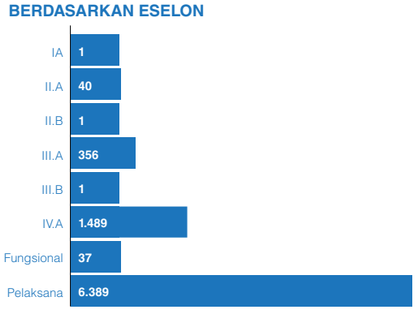

BERDASARKAN STATUS KEPEGAWAIAN

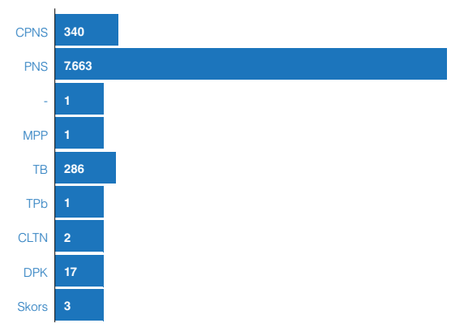

Berdasarkan Jenjang Pendidikan
Latar belakang pendidikan formal pegawai yang sesuai dengan kebutuhan organisasi merupakan pendukung agar tugas dan pekerjaan Ditjen Perbendaharaan terlaksana dengan baik.

Berdasarkan Usia
Distribusi usia pegawai yang proporsional menandakan bahwa sebuah organisasi memiliki regenerasi yang baik. Diharapkan juga hal ini membentuk sistem kaderisasi atau pendampingan mandiri di setiap unit kerja dalam hal transfer ilmu, baik *hard competency* maupun *soft competency.*

Berdasarkan Eselon
Komposisi eselon merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dengan bangunan organisasi dan tata laksana Ditjen Perbendaharaan. Terisinya setiap jenjang dalam piramida organisasi menjamin pekerjaan dapat diselesaikan secara optimal.

Berdasarkan Jenis Kelamin
Ditjen Perbendaharaan turut mendukung implementasi pengarusutamaan gender (PUG) yang merupakan agenda Kementerian Keuangan RI. PUG ini sendiri memiliki tujuan umum untuk memastikan seluruh kebijakan, program dan kegiatan Kementerian Keuangan adil dan setara bagi perempuan dan laki-laki.

Berdasarkan Status Kepegawaian
Selain pegawai dengan status aktif, pada Ditjen Perbendaharaan juga terdapat beberapa pegawai dengan status Tugas Belajar (TB), Masa Persiapan Pensiun (MPP), Cuti di Luar Tanggungan Negara (Ctln), Tugas Perbantuan di instansi lain (TPb), Dipekerjakan di instansi lain (DPK), dan pegawai yang mendapatkan skors. Sejumlah pegawai juga masih berstatus Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS).

Based on Educational Level
The employee's formal education background which is in accordance with the organization's requirements supports the duties and works of the Directorate General of Treasury to be well executed.

Based on Age
Proportional distribution of employees' age signifies that an organization has good regeneration potential. It is also expected to form regeneration system or independent accompaniment in each work unit in terms of transfer of knowledge, in hard competency and soft competency.

Based on Echelon
Echelon composition is an inseparable part to organizational building and governance of the Directorate General of Treasury. The occupancy of each level in the organization pyramid guarantees the work to be completed optimally.

Based on Sex
The Directorate General of Treasury also supports the implementation of gender mainstreaming (PUG) which is the agenda of the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia. PUG has general objective to ensure that all policies, programs and activities of the Ministry of Finance shall be fair and equal to both women and men

Based on Officialdom Status
In addition to employees with active status, in the Directorate General of Treasury there are employees with statuses as Study Assignment (TB), Retirement Preparation Period (MPP), Unpaid Leave (Ctln), Support Assignment in other institution (TPb), Assigned in other institution (DPK) and employees being suspended. A number of employees also have the status of Probationary Civil Servants (CPNS).

3.2 Pendidikan dan Pelatihan
EDUCATION AND TRAINING

Dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang berintegritas, profesional dan berkompetensi tinggi, selama tahun 2015 Ditjen Perbendaharaan telah melaksanakan program pengembangan kompetensi SDM melalui pendidikan bergelar, non-gelar, dan kegiatan lainnya.

In order to improve the quality of human resources (HR) with integrity, professional and highly competent, in 2015 the Directorate General of Treasury has executed a HR competence development program through degree program, non-degree program and other activities.

Program Pendidikan Bergelar

Pendidikan bergelar merupakan pendidikan formal melalui suatu lembaga pendidikan yang lulusannya akan memperoleh gelar tertentu. Pendidikan bergelar ini dipandang penting bagi Ditjen Perbendaharaan agar disiplin ilmu yang dipelajari oleh pegawai sesuai dengan kebutuhan organisasi dan prosesnya pun ditempuh melalui lembaga yang legal formalnya terjamin.

Degree Program

Degree program is a formal education through an educational institution which graduates shall receive certain degrees. Degree program is considered as important to the Directorate General of Treasury in order for the discipline studied by the employees to be in accordance with the requirements of organization and the process shall be taken through institutions which formal legal is guaranteed.

Beasiswa Internal

Program-program beasiswa pada Ditjen Perbendaharaan diselenggarakan dengan berpedoman pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor PMK-18/PMK.01/2009 tentang Tugas Belajar di Lingkungan Departemen Keuangan. Pada tahun 2015, seleksi Beasiswa Internal Ditjen Perbendaharaan (program dalam negeri) diikuti oleh 154 pegawai Ditjen Perbendaharaan. Berdasarkan hasil seleksi, jumlah penerima beasiswa internal Ditjen Perbendaharaan dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:

Internal Scholarship

The scholarship programs in the Directorate General of Treasury are executed by being guided by the Regulation of the Minister of Finance Number PMK-18/PMK.01/2009 on Degree Program in the Department of Finance. In 2015 the selection of Internal Scholarship of the Directorate General of Treasury (domestic program) is attended by 154 employees of the Directorate General of Treasury. Based on selection the number of employees receiving the internal scholarship of the Directorate General of Treasury can be observed in the following graph.

JUMLAH PENERIMA BEASISWA INTERNAL
INTERNAL SCHOLARSHIP RECIPIENTS

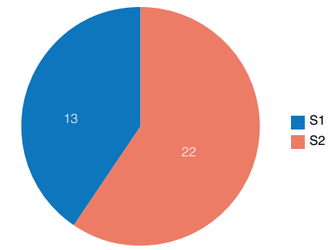

Beasiswa Eksternal

Pada tahun 2015, tawaran beasiswa yang berasal dari eksternal Ditjen Perbendaharaan antara lain meliputi Australia Award, STAR BPKP, SPIRIT BPPK, LPDP, Kementerian Kominfo, BPPK Program Dalam Negeri, dan KOICA. Jumlah Pegawai Ditjen Perbendaharaan yang lolos seleksi dan menerima beasiswa eksternal disajikan pada grafik berikut:

External Scholarship

In 2015, offer of scholarships coming from the external parties of the Directorate General of Treasury includes Australia Award, STAR BPKP, SPIRIT BPPK, LPDP, Ministry of Communication and Informatics, Domestic Program BPPK and KOICA. The number of employees of the Directorate General of Treasury passing the selection and receiving the external scholarships can be observed in the following graph.

JUMLAH PENERIMA BEASISWA EKSTERNAL
EXTERNAL SCHOLARSHIP RECIPIENTS

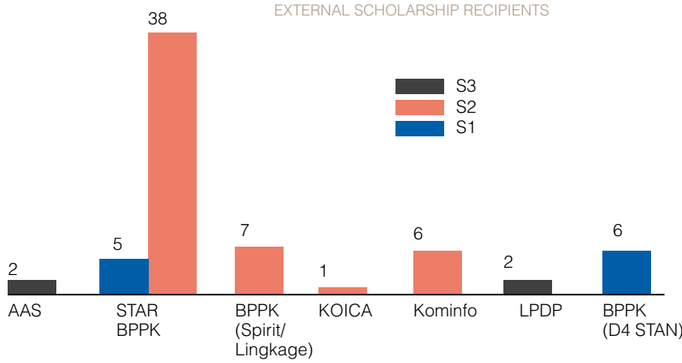

Pendidikan Atas Inisiatif Sendiri (AIS)
Ditjen Perbendaharaan memberikan kesempatan bagi pegawainya yang hendak meneruskan pendidikan ke jenjang berikutnya secara formal dengan biaya sendiri. Demi menjaga kualitas pengembangan diri para pegawai, izin untuk meneruskan pendidikan AIS diterbitkan dengan mengacu pada peraturan

Education on Their Own Initiatives (AIS)
The Directorate General of Treasury gives opportunities to its employees having the initiative to continue their formal education to the next levels with their own expense. In order to maintain the self development quality of the employees, the permit to continue AIS education shall be issued by referring to the regulation.

Pendidikan Non-Gelar

Non-Degree Program

Program Pelatihan Bekerja Sama dengan BPPK
Untuk meningkatkan kapasitas pegawai Ditjen Perbendaharaan khususnya terkait pelaksanaan tugas, secara berkala diselenggarakan program pendidikan dan pelatihan (diklat) bekerja sama dengan Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan (BPPK) sebagaimana disajikan dalam grafik berikut

Training Program Cooperation with BPPK
In order to improve the capacity of employees in the Directorate General of Treasury specifically which is related to duties, an education and training program is periodically organized which is cooperated with Financial Education and Training Agency (BPPK) as seen in the following graph.

PROGRAM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN YANG BEKERJASAMA DENGAN BPPK
REALIZATION OF COOPERATION EDUCATION AND TRAINING WITH BPPK IN 2015

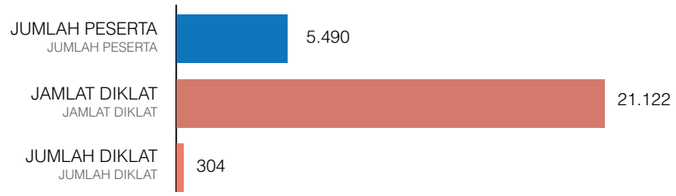

Program Pelatihan Swakelola
Selain bekerja sama dengan BPPK selaku eselon I penyedia diklat dalam lingkup Kementerian Keuangan, Ditjen Perbendaharaan juga mengadakan program pelatihan swakelola misalnya berupa *training, workshop*, dan *short course*.

Self-Management Training Program
In addition to cooperated with BPPK as echelon I of education and training provider in the Ministry of Finance, the Directorate General of Treasury also convenes self-management training program, such as training, workshop and short course.

1. *Training Internal AuditorUntuk menjamin bahwa* sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 di KPPN berlangsung secara berkelanjutan dan mendapatkan pengakuan internasional, maka diperlukan kegiatan Training Advance Internal Audit ISO 9001:2008 agar internal audit pada KPPN berjalan dengan baik dan sesuai dengan standar ISO 9001:2008. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 31 Agustus s.d. 2 September 2015 di Gedung Treasury Learning Center (TLC) Jalan Wahid Hasyim Nomor 117, Jakarta Pusat.

1. *Internal Auditor Training*
In order to guarantee that the ISO 9001:2008 quality management system in KPPN takes place continuously and obtains international recognition, therefore a Training Advance Internal Audit ISO 9001:2008 is required that the internal audit in KPPN may be carried out well and in accordance with ISO 9001:2008 standard. This event was convened on August 31st to September 2nd 2015 at the Treasury Learning Center (TLC) Building, Jalan Wahid Hasyim Nomor 117, Jakarta Pusat.

2. *Workshop dan Pembekalan Australia Award Scholarships*
Kegiatan Workshop dan Pembekalan Beasiswa *Australia Award Scholarships* bertujuan untuk membekali para calon penerima beasiswa bersangkutan tahun intake 2016 yang telah lulus seleksi administrasi internal agar dapat bersaing pada tahap seleksi nasional. Acara ini diselenggarakan di TLC pada tanggal 14 s.d 17 Juni 2015 dan diikuti oleh 18 orang peserta.

2. *Workshop and Debriefing of Australia Award Scholarship*
The Workshop and Debriefing of Australia Award Scholarship was aimed to debrief the prospective scholarship grantees in 2016 intake which had passed the internal administrative selection to be able to compete in the national selection level. This event was convened at TLC on June 14th to 17th 2015 and was attended by 18 participants.

3. *Short Course*
Pada tahun 2015, Bagian SDM menyelenggarakan *short course* dengan tema *Government Finance Statistics* (GFS). Pembahasan mengenai GFS ini penting mengingat mulai diterapkannya *accrual* basis dalam penyusunan laporan keuangan pemerintah pada tahun 2015. Peserta *short course* terdiri dari 33 orang kepala seksi analisis, statistik, dan laporan keuangan Kanwil seluruh Indonesia serta 4 orang pegawai dari Direktorat Akuntansi dan Pelaporan Keuangan. Kegiatan ini diselenggarakan pada tanggal 05 s.d. 10 Oktober 2015 di Malang, bekerjasama dengan pihak Universitas Brawijaya dan Bank Indonesia.

3. *Short Course*
In 2015, HR Division convened a short course with Government Finance Statistic (GFS) theme. Discussion on GFS was important considering the initial implementation of accrual basis in the compilation of government's financial report in 2015. Short courses participants consisted of 33 heads of analysis, statistics and financial report sections of Regional Offices from all Indonesian regions and 4 employees from the Directorate of Accountancy and Financial Reporting. This event was held on October 5th to 10th 2015 in Malang, cooperated with Brawijaya University and Bank Indonesia.

4. *Workshop Updating Pengadaan Barang/Jasa*
Kegiatan *Workshop Updating* Pengadaan Barang/Jasa (PBJ) dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kompetensi pegawai yang memiliki sertifikat keahlian PBJ, sekaligus memfasilitasi para pengelola PBJ yang masa berlaku sertifikatnya akan segera habis di tahun 2015. *Workshop* ini dilaksanakan pada tanggal 25 s.d. 27 Maret 2015 di Gedung ex-MA dan TLC dengan peserta sebanyak 60 pejabat/pegawai.

5. *Workshop Training Impact Analysis*
Pada tahun 2015 diadakan pembekalan bagi para pegawai pengelola training agar mampu melakukan pengukuran dampak training terhadap organisasi dan kinerja. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 24 s.d 26 Agustus 2015 di TLC dengan peserta terdiri dari 2 orang pejabat eselon IV dan 23 orang pelaksana lingkup Bagian SDM.

4. *Goods/Services Procurement Updating Workshop* (PBJ) was held in order to improve the competence of employees having BPJ expertise certificate, and also to facilitate the BPJ managers whose certificate period would expire in 2015. This workshop was convened on March 25th to 27th 2015 at ex-MA and TLC Buildings, attended by 60 officials/employees.

5. *Training Impact Analysis Workshop*
In 2015 a debriefing was held for training manager employees in order to be able to measure the impact of training towards an organization and performance. The event was held on August 24th to 26th 2015 at TLC, attended by 2 echelon IV officials and 23 executors from HR Division.

6. *Workshop Coaching and Counselling.*
Program Coaching dan counselling Ditjen Perbendaharaan bertujuan untuk memberikan bantuan, bimbingan, dan kemitraan kepada para pegawai guna mengurangi kesenjangan kompetensi sehingga kinerja individu dan organisasi dapat meningkat. Pada tahun 2015 telah diselenggarakan Workshop Coaching and Counselling yang diikuti oleh para pejabat eselon III (Kepala KPPN dan Kepala Bagian Umum Kanwil) sebanyak 208 orang, dibagi dalam 6 angkatan. Workshop diselenggarakan pada tanggal 29 Juni s.d 6 Agustus 2015 di Jakarta.

6. *Coaching and Counseling Workshop*
The coaching and counseling program of the Directorate General of Treasury is aimed to give aid, guidance and partnership to the employees in order to reduce gap of competence that each individual and organization's performance shall improve. In 2015 a Coaching and Counseling Workshop had been held which was attended by 208 echelon III officials (Head of KPPN and Head of General Division of the Regional Office), divided into 6 generations. The workshop was held on June 29th to August 6th 2015 in Jakarta.

7. *Pembekalan Pejabat Eselon IV*
Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka mempersiapkan dan meningkatkan kualitas pejabat eselon IV baru dalam menempati posisinya. Pada tahun 2015, kegiatan pembekalan diselenggarakan sebanyak dua kali pada bulan Februari dan November, masing-masing selama 7 hari di Kantor Pusat Ditjen Perbendaharaan dan di TLC. Peserta Gelombang I sebanyak 56 orang, sedangkan peserta Gelombang II sebanyak 43 orang.

7. *Debriefing of Echelon IV Officials*
The event was held in order to prepare and improve the quality of the new echelon IV officials in occupying their positions. In 2015, debriefing events were convened two times, in February and November, each for 7 days at the Head Office of the Directorate General of Treasury and at TLC. Round I participants were 56, while Round II participants were 43.

8. *Re-entry Program*
Kegiatan Re-entry Program berupa pembekalan terhadap para pegawai yang baru lulus tugas belajar. Materi yang diberikan terkait hard competency dan soft competency dengan tujuan untuk memberikan informasi terkait isu-isu terkini organisasi, menyiapkan pegawai lulusan tugas belajar untuk beradaptasi kembali terhadap lingkungan kerja, dan mempersiapkan menghadapi perubahan-perubahan organisasi yang dinamis. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 16 s.d. 18 Desember 2015 di Kantor Pusat Ditjen Perbendaharaan dan Pusdiklat Anggaran dan Perbendaharaan-Gadog.

9. *Program Induksi dan Orientasi Pegawai Baru*
Program Induksi dan Orientasi Pegawai Baru Ditjen Perbendaharaan telah diselenggarakan sejak tahun 2013. Program ini bertujuan untuk:
- Memberikan gambaran umum dan pendalaman secara menyeluruh tentang tugas dan fungsi organisasi Ditjen Perbendaharaan;
- Memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai Kementerian Keuangan kepada para pegawai;
- Melatih pegawai yang baru untuk mengerjakan tugas terkait sesuai bidang pekerjaan;
- Memotivasi pegawai untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilannya;
- Memberikan alokasi pegawai yang lebih tepat sesuai dengan keahliannya.

8. *Re-entry Program*
Re-entry program is a debriefing to employees having just graduated from their degree programs. The materials given were related to hard competency and soft competency in order to give information related with the latest issues in the organization, to prepare employees having graduated from their degree programs to readapt towards work environment, and to prepare them in facing dynamics organization changes. The event was held on December 16th to 18th 2015 at the Head Office of the Directorate General of Treasury and Center for Education and Training of Budgeting and Treasury, Gadog.

9. *Induction and Orientation Program for New Employees*
The Induction and Orientation Program for New Employees of the Directorate General of Treasury has been carried out since 2013. The program is aimed to:
- Give general image and comprehensive broadening on the duties and functions of the Directorate General of Treasury;
- To introduce and foster the values of the Ministry of Finance to the employees;
- To train new employees to carry out their duties in accordance with their scope of work;
- To motivate employees to improve their capability and skills;
- To give officialdom allocation in accordance with their expertise

Kegiatan Lainnya

Selain dalam bentuk kegiatan diklat, workshop, short course, dan sejenisnya yang bersifat pertemuan dalam kelas, Ditjen Perbendaharaan juga menyelenggarakan acara-acara dalam bentuk lain maupun menyediakan sarana atau media dalam rangka meningkatkan kualitas pegawainya.

Budaya Organisasi dan Internalisasi Nilai-Nilai Kementerian Keuangan

Guna mempertahankan dan meningkatkan nilai mutu pelayanan dan kepuasan stakeholders, sejalan dengan keberlanjutan program internalisasi Nilai-nilai Kementerian Keuangan di lingkungan Ditjen Perbendaharaan, diselenggarakan kegiatan Change Agent Sharing Session (CASS) bagi para pejabat eselon III secara paralel dengan pelatihan training for trainer service excellence (TFT-SE) untuk para Duta SPAN Unit.

Kegiatan CASS bertujuan memberikan motivasi bagi Change Agent dalam melaksanakan implementasi Nilai-nilai Kementerian Keuangan dan Program Budaya lingkup Ditjen Perbendaharaan, sekaligus memberikan ruang dan waktu bagi para Change Agent untuk dapat bertukar pengalaman atas proses implementasi program budaya pada unit masing-masing sebagai bahan inspirasi pemecahan masalah bagi unit instansi lainnya.

Sedangkan tujuan Kegiatan TFT Service Excellence adalah untuk memberikan peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap pegawai terhadap Standar Pelayanan Minimum (SPM) mengacu pada KEP-222/PB/2012 tentang Standar Pelayanan Minimum Kantor Vertikal Lingkup Direktorat Jenderal Perbendaharaan, juga membangun dan membudayakan peningkatan kualitas pelayanan para frontliners Ditjen Perbendaharaan yang terdiri dari petugas Front Office dan Customer Service agar kepuasan stakeholders meningkat.

Kegiatan CASS dan TFT-SE diselenggarakan di Medan pada tanggal 30 Juli s.d. 2 Agustus 2015, di Yogyakarta pada tanggal 6 s.d. 9 Agustus 2015, dan di Nusa Dua pada tanggal 20 s.d. 23 Agustus 2015. Sebagai salah satu output kegiatan CASS dan TFT SE diadakan Change Agent Awards yang bertujuan memberikan award atau penghargaan bagi para change agent terbaik yang telah sukses melaksanakan peran dan tugas di unitnya. Kemudian dibuat juga penobatan frontliner terbaik untuk para petugas layanan dengan tujuan memberikan penghargaan, motivasi sekaligus kompetisi secara positif bagi seluruh pegawai Ditjen Perbendaharaan yang memiliki kualitas perilaku pelayanan terbaik.

Other Activities

In addition to education and training, workshop, short courses and the similar other in-class meeting programs, the Directorate General of Treasury also convened events in other forms or provided the facilities or media in order to improve the quality of its employees.

Organization Culture and Internalization of the Values of the Ministry of Finance

In order to maintain and improve the quality values of service and stakeholder satisfaction, in accordance with the continuity of internalization program of the Ministry of Finance Valuesin the Directorate General of Treasury, a Change Agent Sharing Session (CASS) event is carried out for echelon III officials in parallel with the training for trainer service excellence (TFT-SE) for SPAN Unit Ambassadors.

CASS is aimed to give motivation to Change Agents in performing the implementation of the Ministry of Finance Values and Cultural Program in the Directorate General of Treasury, and also to give room and time to the Change Agents to be able to exchange experience on the implementation process of cultural program in each unit as the inspiration of problem solving to other institutional units.

Meanwhile the objective of the TFT Service Excellence is to give improvements in knowledge, skills and behavior of the employees towards Minimum Service Standard (SPM) by referring to KEP-222/PB/2012 on Minimum Service Standard in the Vertical Office of the Directorate General of Treasury, and also to develop and cultivate the improvement of service quality of the front-liners of the Directorate General of Treasury which consist of Front Office and Customer Service officers to obtain improvement in the stakeholders' satisfaction.

CASS and TFT-SE were convened in Medan on July 30th to August 2nd 2015, in Yogyakarta on August 6th to 9th 2015 and in Nusa Dua on August 20th to 23rd 2015. As one of the outputs of CASS and TFT-SE, a Change Agent Award is convened which objective is to give awards or appreciation to the best change agents who have succeeded in carrying out their roles and duties in their units. Then there is also inauguration of best front-liners for service officers in order to give appreciation, motivation and also positive competition to all employees of the Directorate General of Treasury having the best service behavior quality.

Berdasarkan Keputusan Dirjen Perbendaharaan nomor KEP-361/PB/2015 tanggal 3 Desember 2015 tentang Penetapan Change Agent dan Frontliner Terbaik di Lingkungan Ditjen Perbendaharaan Tahun 2015, penerima penghargaan tersebut untuk tahun 2015 yaitu:

Penerima Change Agent Awards :

- Pemenang Kategori KPPN A1 Provinsi: Kepala KPPN Makassar II
- Pemenang Kategori KPPN A1 Non Provinsi: Kepala KPPN Dumai
- Pemenang Kategori KPPN A2 : Kepala KPPN Tanjung Pandan

Penerima Frontliner terbaik :

- Pemenang I Amran Sakiran, Pelaksana KPPN Barabai
- Pemenang II Muhamad Indra Yudha Kusuma, Pelaksana KPPN Metro
- Pemenang III Nasrullah, pelaksana Kanwil Ditjen Perbendaharaan Prov. Sulawesi Barat

Based on the Decree of the Director General of Treasury number KEP-361/PB/2015 dated December 3rd 2015 on the Stipulated of the Best Change Agents and Front-Liners in the Directorate General of Treasury in 2015, the awardees of the appreciation for 2015 are:

Awardees of Change Agent Award

- Winner of Provincial A1 KPPN Category: Head of KPPN Makassar II
- Winner of Non-Provincial A1 KPPN Category: Head of KPPN Dumai
- Winner of A2 KPPN Category: Head of KPPN Tanjung Pandan

Awardees of Best Front-Liners

- Winner: Amran Sakiran, Executor of KPPN Barabai
- Runner-Up: Muhamad Indra Yudha Kusuma, Executor of KPPN Metro
- Second Runner-Up: Nasrullah, executor of the Head Office of the Directorate General of Treasury of West Sulawesi Province.

Media Edukasi Perbendaharaan

e-Learning
Seiring dengan perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), saat ini metode diklat konvensional bertransformasi ke bentuk digital yang dikenal dengan e-Learning. Ditjen Perbendaharaan sendiri telah memiliki suatu sistem e-Learning yang telah diluncurkan (launching) pada tanggal 4 Juni 2008 di Treasury Learning Center (TLC). Sistem e-Learning Ditjen Perbendaharaan merupakan sistem aplikasi berbasis web yang beralamat di http://elearning.djpbn.depkeu.go.id. Pengguna dapat mempelajari modul tertulis, slide presentasi, video, maupun mengerjakan soal-soal latihan atau kuis guna mengukur penguasaan terhadap materi tertentu. Pada saat laporan ini disusun terdapat 8.000 orang pegawai Ditjen Perbendaharaan yang telah mendaftar sebagai user e-Learning. Adapun bahan ajar yang dapat diunduh pada tahun 2015 sebanyak 63 buah.

Tes Online Hard Competency
Pelaksanaan tes online hard competency bagi para pegawai Ditjen Perbendaharaan dengan materi sesuai dengan pekerjaan pada unit penugasan masing-masing juga merupakan salah satu pemanfaatan web e-Learning Ditjen Perbendaharaan. Tes yang bertujuan mengukur tingkat penguasaan pegawai terhadap hard competency ini dilaksanakan mulai tanggal 9 November s.d. 10 Desember 2015 serta diikuti oleh 6112 pegawai dan memperoleh capaian IKU sebesar 96,13%.

Majalah Treasury Indonesia
Majalah Treasury Indonesia merupakan salah satu jembatan informasi yang menyajikan kondisi terkini mengenai perkembangan tugas pokok dan fungsi DItjen Perbendaharaan. Pada tahun 2015 Majalah Treasury Indonesia telah terbit sebanyak 1 edisi. Topik bahasan utama pada edisi tersebut adalah salah satu quickwins atau wujud nyata Pencapaian Direktorat Jenderal Perbendaharaan dalam melaksanakan Transformasi Kelembagaan yaitu Modul Penerimaan Negara Generasi Kedua (MPN-G2).

Treasury Education Media

E-Learning
In harmony with the development of Information and Communication Technology (ICT), conventional education and training method transforms into digital form, which is known as e-Learning. The Directorate General of Treasury has had an e-Learning system which was launched on June 4th 2008 at the Treasury Learning Center (TLC). The e-Learning system of the Directorate General of Treasury is a web-based application system, addressed at http://elearning.djpbn.depkeu.go.id. Users may study written modules, presentation slides, videos or working on exercise questions or quizzes in order to measure mastery towards certain materials.
When this report is compiled there are 8,000 employees of the Directorate General of Treasury who have registered as e-Learning users. There are 63 materials ready for download in 2015.

Online Hard Competency Test
The execution of online hard competency test to the employees of the Directorate General of Treasury with materials in accordance with the works in each employment unit is also one of the utilizations of e-Learning website of the Directorate General of Treasury. The test which aim is to measure the employees' mastery on hard competency was conducted on November 9th to December 10th 2015, followed by 6112 employees and reached 96.13% IKU.

Treasury Indonesia Magazine
Treasury Indonesia magazine is one of the information bridge which presents the latest condition of the development of main duties and functions of the Directorate General of Treasury. In 2015, 1 edition of Treasury Indonesia magazine had been published. The main topic of discussion in the edition was one of the quick wins or real forms of the Achievements of the Directorate General of Treasury in performing Organizational Transformation, namely the Second Generation State Revenue Module (MPN-G2).

Aplikasi Training
Guna memfasilitasi kebutuhan training pegawai, tersedia aplikasi training berbasis web yang dapat diakses oleh setiap pegawai Ditjen Perbendaharaan melalui jalur intranet. Pegawai dapat memilih usulan training yang sesuai dengan bidang pekerjaan dan minatnya, sekaligus melihat kuota untuk masing-masing training yang tersedia pada periode tertentu.

Training Application
In order to facilitate the requirements of employees' training, there is web-based training application accessible to all employees of the Directorate General of Treasury through internet line. Employees may choose training suggestion which is in accordance with their scope of works or interests, and also observe the quota for training available in certain period.

Survei Training Impact Analysis (TIA)
Untuk menilai keberhasilan training yang telah dilaksanakan perlu adanya tolok ukur tertentu. Salah satunya bisa diperoleh melalui hasil survei, yang disebut dengan *Training Impact Analysis* (TIA). Objek penelitian awal yang dipilih adalah diklat Pengadaan Barang dan Jasa (PBJ) tahun 2014. Untuk mendukung kegiatan tersebut kemudian dilakukan pengumpulan data primer dengan melakukan survei ke beberapa responden terpilih, yang dilaksanakan pada tanggal 29 Oktober s.d. 11 November 2015.

Training Impact Analysis (TIA) Survey
In order to assess the success of training which has been executed, a certain benchmark is required. One of them can be obtained through survey result, which is called the Training Impact Analysis (TIA). The initial research object selected was the 2014 education and training on Goods and Services Procurement (PBJ). In order to support such activity, a primary data collecting was conducted by performing survey to several selected respondents, which was carried out from October 29th to November 11th 2015.

Pemilihan Pegawai Berprestasi

Guna meningkatkan motivasi dan kinerja pegawai serta semakin mewujudkan pelayanan prima kepada para stakeholders, pada tahun 2015 telah disusun Keputusan Dirjen Perbendaharaan Nomor 291/PB/2015 tentang Pemilihan Pegawai Berprestasi. Prestasi kerja pegawai yang dimaksud dapat berupa inovasi yang memudahkan pelaksanaan pekerjaan, atau metode/sistem baru yang berhasil diciptakan, atau pengabdian dan loyalitas luar biasa yang telah diberikan kepada organisasi, atau prestasi/capaian lainnya yang nyata berkontribusi pada organisasi dengan didukung oleh data yang akurat.

Nantinya, para pegawai berprestasi ini akan memperoleh *reward* yang dapat berupa *capacity building,* usulan kenaikan pangkat istimewa bagi pegawai berprestasi yang prestasinya memberikan dampak secara nasional pada satu tahun terakhir, dapat diusulkan untuk dipromosikan ke jenjang eselon IV sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku bagi pegawai berprestasi level pelaksana, atau diberikan penghargaan non materiil lainnya.

Election of Proficient Employee

In order to improve the motivation and performance of employees and to realize primary services to the stakeholders, in 2015 Decree of the Directorate General of Treasury Number 291/PB/2015 on the Election of Proficient Employee has been compiled. The concerned employee work achievement may be in the form of innovation facilitating the performance of work, or new method/system being created, or dedication and extraordinary loyalty given to the organization, or other accomplishment/achievement which gives real contribution to the organization, supported by accurate data.

In the future, the proficient employees shall receive reward such as capacity building, suggestion of special promotion to proficient employees whose achievements give national impact in the last one year may be suggested to be promoted to echelon IV in accordance with the applicable statutory regulation to proficient employee in executor level, or may be given other non-material rewards.

Pemilihan Pegawai Berprestasi

Selama tahun 2015, telah ditetapkan 52 (lima puluh dua) SK Mutasi untuk 1.985 pejabat/ pegawai yang terdiri dari:

Issuance of Decree on Transfer and Employment

In 2015, there were 52 (fifty two) Decrees on Transfer for 1,985 officials/employees which consist of:

PENERBITAN SURAT KEPUTUSAN PENETAPAN JABATAN DAN PERINGKAT
ISSUANCE OF DECISION DESIGNATION OF POSITION AND RATING

NO NUMBER	UNIT	JUMLAH SK SK AMOUNT	JUMLAH PEGAWAI AMOUNT EMPLOY
1	Eselon II	7	17
2	Eselon III	1	69
3	Eselon IV	4	607
4	Pelaksana	40	1.292
JUMLAH		52	1.985

Selain hal tersebut, telah diselesaikan juga 113 surat tanggapan/ pertimbangan alih tugas pegawai keluar Ditjen Perbendaharaan.

In addition to the issue, there are also 113 responses/ considerations of transfer of employment from DJPBN

Penerbitan Surat Keputusan Penetapan Jabatan dan Peringkat

Pada tahun 2015, telah ditetapkan 89 SK Penetapan Jabatan dan Peringkat bagi Pelaksana lingkup Sekretariat Ditjen Perbendaharaan dan Kanwil Ditjen Perbendaharaan yang dijabat oleh Pelaksana Tugas (Plt.) untuk 2.277 pegawai dengan rincian sebagai berikut:

Issuance Of Decision Designation Of Position And Rating

In 2015, 89 Decrees on Position and Rank Stipulation to Executors in the Secretariat of DJPBN and Regional Office of DJPBN held by Caretaker (Plt.) for 2,277 employees had been stipulated, with the following details:

PENERBITAN SURAT KEPUTUSAN PENETAPAN JABATAN DAN PERINGKAT
ISSUANCE OF DECREE ON POSITION AND RANK STIPULATION

NO NUMBER	UNIT	JUMLAH SK SK AMOUNT	JUMLAH PEGAWAI AMOUNT EMPLOY
1	Sekretariat	21	930
2	Kanwil DJPBN Prov. Aceh	8	180
3	Kanwil DJPBN Prov. Riau	4	90
4	Kanwil DJPBN Prov. Kepulauan Riau	5	82
5	Kanwil DJPBN Prov. Bangka Belitung	5	61
6	Kanwil DJPBN Prov. Banten	4	141
7	Kanwil DJPBN Prov. Jawa Timur	7	216
8	Kanwil DJPBN Prov. Kalimantan Tengah	4	108
9	Kanwil DJPBN Prov. Kalimantan Timur	3	60
10	Kanwil DJPBN Prov. Sulawesi Barat	6	68
11	Kanwil DJPBN Prov. Sulawesi Tengah	5	108
12	Kanwil DJPBN Prov. Gorontalo	7	90
13	Kanwil DJPBN Prov. Maluku Utara	5	66
14	Kanwil DJPBN Prov. Papua Barat	5	77
JUMLAH		89	2.277

Penerbitan Surat Keputusan Penetapan Penilaian Kinerja

Pada tahun 2015, telah ditetapkan 3 (tiga) SK Penetapan hasil penilaian kinerja pegawai untuk 331 pejabat/pegawai yang terdiri dari:

The Issuance of Decree on Stipulation of Performance Assessment

In 2015, there were 3 (three) Decrees on Stipulation of employee's performance assessment had been stipulated for 331 officials/employees which consist of:

PENERBITAN SURAT KEPUTUSAN PENETAPAN PENILAIAN KINERJA
ISSUANCE OF DECISION DETERMINATION OF PERFORMANCE APPRAISAL

NO NUM	PENILAIAN KINERJA PEGAWAI PERFORMANCE ASSESSMENT OF EMPLOYEES	JUMLAH SK SK AMOUNT	JUMLAH PEJABAT/PEGAWAI AMOUNT OF EMPLOYING
1.	Pejabat Eselon II lingkup Ditjen Perbendaharaan Echelon II, the Directorate General of Treasury	1	44
2.	Pegawai lingkup Sekretariat Jenderal Perbendaharaan Employees scope of the Secretariat General of the Treasury	2	287
	JUMLAH	3	331

Kajian Kebijakan Mutasi Bagi Pejabat yang mendekati masa pensiun

Pada tahun 2015, diselenggarakan evaluasi terhadap kebijakan pola mutasi dan kinerja pejabat yang mendekati masa pensiun yang bertugas di homebase atau mendekati homebase, dengan hasil secara berturut-turut 86%, 96%, dan 87% responden setuju bahwa pejabat yang bersangkutan masih mempunyai motivasi kerja, tingkat disiplin, dan kinerja yang baik.

Review on Transfer Policy to Officials Approaching Retirement Age

In 2015, there was evaluation on the policy of transfer pattern and performance of officials approaching their retirement age who were employed in home base or near home base, with the result of 86%, 96% and 87% consecutively respondents agree that the concerned officials were still have good motivation, discipline and performance.

Halaman ini sengaja dikosongkan

3.3 Pengukuran Kepuasan Pegawai

MEASUREMENT OF EMPLOYEE'S SATISFACTION

Pada tahun 2015 Sekretariat Jenderal Kementerian Keuangan kembali mengadakan Survei Penilaian Kesehatan Organisasi (*Ministry of Finance Organizational Fitness Index* atau MOFIN) dan Survei Kepemimpinan sebagai upaya mencapai organisasi Kementerian Keuangan yang sehat dan berkinerja tinggi. Responden dari Ditjen Perbendaharaan pada tahun 2015 meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu dari 7.049 orang menjadi 7.069 orang, yang mengindikasikan semakin pedulinya pegawai Ditjen Perbendaharaan untuk memberikan masukan terkait kesehatan organisasinya. Secara keseluruhan, jika dibandingkan dengan tahun 2014 dengan nilai 87, angka Indeks Kesehatan Organisasi Ditjen Perbendaharaan tahun 2015 terihat menurun menjadi 78. Namun, karena terdapat perbedaan dalam metodologi survei maka hasil survei tersebut tidak dapat dibandingkan secara langsung, harus memperhatikan butir-butir kuesioner yang digunakan.

In 2015, the Secretariat General of the Ministry of Finance held another Survey on Organizational Fitness Assessment (Ministry of Finance Organizational Fitness Index or MOFIN) and Leadership Survey as efforts to reach fit and high performance organization of the Ministry of Finance. Respondents from the Directorate General of Treasury in 2015 were increasing compared to those of the previous years, namely 7,049 respondents, to 7,069 respondents, which indicates that there were more employees of the Directorate General of Treasury who were care enough to give inputs on the fitness of their organization. In total, compared to that of 2014 with the score 87, the score of Organization Fitness Index of the Directorate General of Treasury in 2015 was decreasing into 78. However, due to differences in the survey methodology, the result could not be compared directly, but it must consider the questionnaire items used.

SKOR MOFIN DITJEN PERBENDAHARAAN TAHUN 2015

2015 DJPB MOFIN SCORE

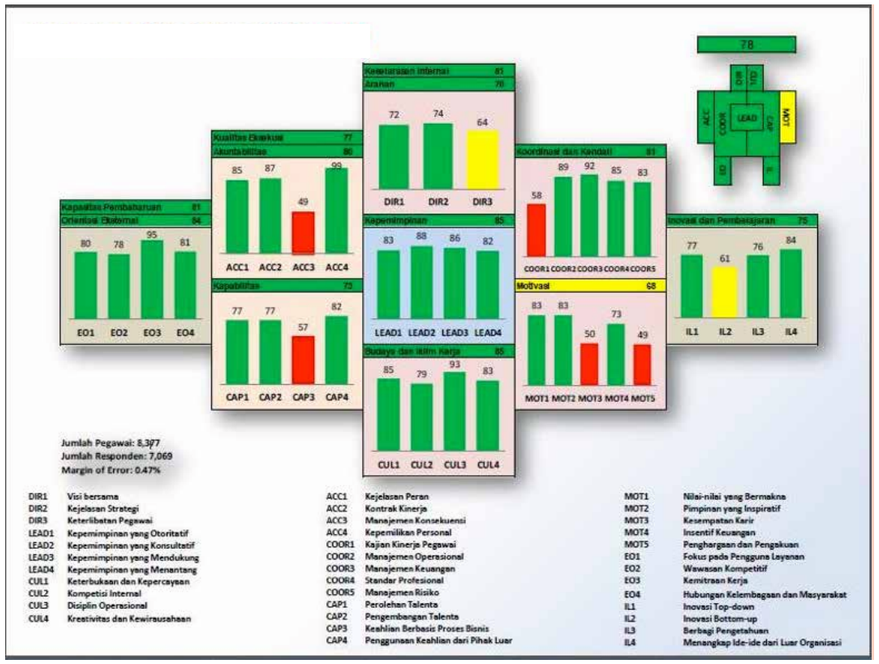

Hasil dari survei yang diadakan secara online pada bulan September s.d. Oktober 2015 ini menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa area merah (nilai<60) yaitu dalam hal manajemen konsekuensi (reward & punishment) untuk dimensi Kualitas Eksekutif/Akuntabilitas, keahlian berbasis proses bisnis untuk dimensi Kapabilitas, kajian kinerja pegawai untuk dimensi Koordinasi dan Kendali, kesempatan karir serta penghargaan dan pengakuan non-finansial untuk dimensi Motivasi. Sedangkan yang berada di area kuning (60≤nilai<70) adalah aspek keterlibatan pegawai dalam pembahasan tentang arah/tujuan organisasi untuk dimensi Keselarasan Internal/Arahan dan inovasi bottom-up untuk dimensi Inovasi dan Pembelajaran. Adapun dimensi Kapasitas Pembaharuan serta Budaya dan Iklim Kerja seluruhnya sudah berada di area hijau (≥70).

The survey which was taken place by online from September to October 2015 shows that there are still several red areas (score < 60) namely in terms of consequential management (reward & punishment) for the Executive/Accountability Quality dimension, business process-based skills for Capability dimension, employee's performance review for Coordination and Control dimension, career opportunity and reward and non-financial acknowledgement for Motivation dimension. Meanwhile, those in yellow area (60 ≤ score < 70) is employee's involvedness in the discussion of organization's direction/goal for Internal Harmony/ Direction dimension and bottom-up innovation for Innovation and Learning dimension. Meanwhile the Innovation Capacity and Working Culture and Climate are already in the green area (≥ 70).

Beberapa langkah yang akan diambil oleh Ditjen Perbendaharaan untuk menindaklanjuti hasil survei tersebut terutama untuk bidang motivasi pegawai yang dua aspeknya berada di area kuning adalah:

1. Membuat kotak saran (*suggestion box*) elektronik sebagai sarana untuk menampung masukan pegawai.
2. Melibatkan pegawai dalam penyusunan peta strategi dan rencana kerja.
3. Mengadakan sosialisasi dan diseminasi strategi dan rencana kerja.
4. Mengharmonisasikan IKU dan target kinerja pada unit organisasi untuk membedakan pegawai berkinerja baik.
5. Menyelaraskan capaian kinerja pegawai dengan capaian kinerja organisasi.
6. Mengadakan sosialisasi perubahan mekanisme evaluasi pekerjaan pegawai agar pegawai memahami bahwa pembobotan NKO masuk dalam kriteria bahan penetapan peringkat jabatan pelaksana.
7. Mengadakan *coaching* dan *counseling* bagi pegawai yang secara berkelanjutan berkinerja rendah.
8. Mengadakan semacam penghargaan *best employee* sebagai bentuk penghargaan atas prestasi pegawai.
9. Menyusun mekanisme pemberian penghargaan *non-finansial* bagi pegawai, yang dapat didahului oleh survei skema penghargaan seperti apa yang diharapkan oleh para pegawai.
10. Menyusun kriteria *talent pooling* guna menyaring pegawai-pegawai terbaik untuk dipersiapkan dalam suksesi jabatan di masa depan, yang nantinya akan diprioritaskan untuk program-program pengembangan diri.

Some steps to be taken by the Directorate General of Treasury to follow up the survey result, mostly for employee motivation sector which two aspects are in yellow area are:

1. Making electronic suggestion box as the facility to receive employee's inputs.
2. Involving employees in the production of strategic map and work plan.
3. Holding socialization and dissemination of work strategy and plan.
4. Harmonizing IKU and performance target in the organization unit to differ employees with good performance.
5. Aligning the achievement of employee's performance and the achievement of organization's performance.
6. Holding socialization on mechanism changes of employee's work evaluation in order for the employees to understand that NKO weighing is in the criteria of position rank stipulation for executors.
7. Carrying out coaching and counseling to employees who show continuous low performance.
8. Carrying out a type of awards for best employees as a reward of employees' achievement.
9. Compiling non-financial rewarding mechanism to employees which may be initiated by a reward scheme survey to find out what kind of reward expected by the employees.
10. Compiling talent pooling criteria in order to select the best employees to be prepared in position appointment in the future, which shall be prioritized to self development programs.

“Keanekaragaman varian dan kekhasan citarasa kopi indonesia, merupakan karakteristik utama yang menjadikannya produk unggulan bahkan sampai ke dunia internasional.”

BAB 4 PENCAPAIAN KINERJA
PERFORMANCE ACHIEVEMENT

Sebagai bagian dari upaya mencapai kinerja pelaksanaan anggaran yang tepat waktu, efektif, dan akuntabel, selama tahun 2015 Ditjen Perbendaharaan melakukan berbagai upaya strategis guna mewujudkan tata kelola keuangan yang efisien dan efektif.

As part of an effort to reach timely, effective and accountable budgeting performance, in 2015 the Directorate General of Treasury has performed various strategic efforts in order to realize efficient and effective financial management.

4.1 Fungsi Pelaksanaan Anggaran
Functions of Budget Execution

Realisasi Penyerapan Anggaran DIPA Kementerian Negara/Lembaga TA 2015

Realisasi penyerapan Anggaran Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) seluruh Kementerian Negara/Lembaga (K/L) TA 2015 (data sampai dengan 17 Februari 2016) adalah sebesar Rp.726.211,91 miliar atau 86,8 % dari pagu DIPA sebesar Rp.836.658,59 miliar. Capaian tersebut serupa dengan tahun 2014 yang juga berada pada kisaran 85 – 90%.

Sebagai salah satu prioritas pemerintah dalam menjamin tersalurkannya bantuan sosial terutama di bidang pendidikan (seperti Bantuan Operasional Sekolah, Beasiswa Siswa Miskin, dsb) serta kesehatan, Belanja Bantuan Sosial menjadi perhatian tersendiri. Hal tersebut mendorong penyaluran Belanja Bantuan Sosial selama TA 2015 tercatat paling tinggi dengan persentase capaian sebesar 96,47 %. Selain itu, semangat pembangunan dan pemerataan infrastruktur juga menjadi fokus utama pemerintah saat ini. Hal ini terlihat dari peningkatan alokasi pagu Belanja Modal yang tercatat sangat signifikan pada TA 2015 yakni sebesar 50,16% dari tahun sebelumnya. Realisasinya pun sejalan signifikan bila dibandingkan dengan TA 2014, yakni sebesar Rp.209.214,65 miliar (meningkat 48,38% dari realisasi TA 2014).

Completion of DIPA Budget Absorption of State Ministry/Institution in 2015 Budget Year

The completion of budget absorption of Budget Execution Form (DIPA) in all State Ministries/ Institutions (K/L) for 2015 Budget Year (data until February 17th 2016) is Rp726,211.91 billion or 86.8% of Rp836,658.59 billion DIPA limit. The achievement is similar to that in 2014 which is also found in the range 85-90%.

As one of the government's priorities in guaranteeing the distribution of social aid, specifically in education (such as School Operation Aid, Scholarship for Needy Students, etc.) and health, Social Aid Expenditures becomes its own consideration. It encourages the distribution of Social Aid Expenditures in 2015 to be recorded the highest, which percentage reaches 96.74%. Moreover, the spirit of development and infrastructure equality also become the main focus of the current government. This is observed from the increase of Capital Expenditures limit allocation which is recorded significantly in 2015 Budget Year, namely for 50.16% of the previous year. The completion is also carried out significantly, compared to that in 2014 Budget Year, namely for Rp209.214.65 billion (increasing 48.38% compared to the completion in 2014 Budget Year).

PAGU DAN REALISASI DIPA TAHUN ANGGARAN 2014 - 2015
LIMIT AND COMPLETION OF DIPA 2014 – 2015 BUDGET YEAR

milyar rupiah | billion rupiah

JENIS BELANJA TYPE OF EXPENDITURE	2014			2015		
	PAGU LIMIT	REALISASI COMPLETION	PERSENTASE PERCENTAGE	PAGU LIMIT	REALISASI COMPLETION	PERSENTASE PERCENTAGE
Pegawai Employee	164.577,33	155.799,24	94,67%	196.470,24	187.093,41	95,23%
Barang Goods	202.962,21	175.440,57	86,44%	281.082,37	232.759,62	82,81%
Modal Capital	172.090,44	140.990,88	81,93%	258.406,87	209.214,65	80,96%
Bansos Social Aid	100.713,69	98.105,49	97,41%	100.699,11	97.144,23	96,47%
JUMLAH / Total	640.343,67	570.336,18	89,07%	836.658,59	726.211,91	86,8%

Source: Monev PA Application & OMSPAN Application (processed)

PERSENTASE PENYERAPAN DIPA K/L PER JENIS BELANJA TA 2014 - 2015
PERCENTAGE OF K/L DIPA ABSORPTION PER TYPE OF EXPENDITURE 2014 – 2015 BUDGET YEAR

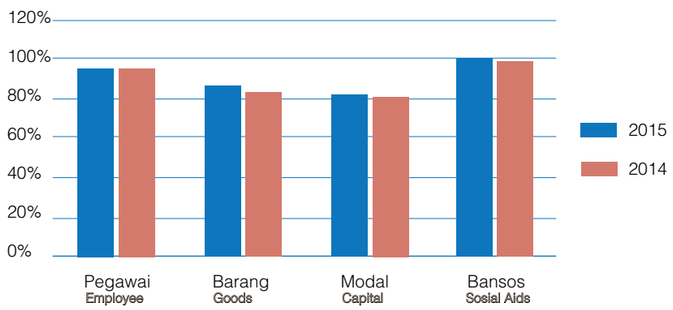

Di sisi lainnya, pola penyerapan anggaran tahun 2015 masih menjadi tantangan tersendiri bagi Ditjen Perbendaharaan kedepannya. Hal tersebut terlihat dari kecenderungan penyerapan anggaran yang terkonsentrasi pada kuartal akhir tahun anggaran. Kegiatan-kegiatan yang didanai APBN dan awalnya direncanakan pada awal tahun ternyata mengalami beberapa kendala teknis di tingkat K/L, sehingga baru dapat dilaksanakan/ diajukan pembayarannya pada akhir tahun. Pola penyerapan anggaran seperti ini memang belum dapat dikatakan ideal, karena *multiplier effect* terhadap perekonomian negara yang seharusnya dapat dirasakan pada tahun anggaran berjalan menjadi bergeser pada tahun berikutnya.

Oleh karena itu, Direktorat PA terus menata berbagai regulasi dan sistem yang ada guna membentuk pola pengelolaan belanja yang ideal, sehingga *government spending* nantinya bisa dirasakan secara riil terhadap peningkatan ekonomi nasional.

On the other side, the pattern of budget absorption in 2015 still becomes a separate challenge to the Directorate General of Treasury in the future. It can be observed from the tendency of budget absorption which is concentrated in the final quarter of the budget year. The activities funded by APBN and which initially are planned to be carried out early of the year in fact suffered various technical obstacles in K/L level, therefore they can only be performed/ applied in terms of payment by the end of year. Such budget absorption pattern cannot be considered as ideal, because the multiplier effect towards the state's economy which is supposed to be enjoyed in the current budget year, becomes shifted to the next year.

Therefore, the Directorate of PA continuously manages various regulations and the existing systems to form ideal expenditure patterns that the government spending in the future will be fully experienced towards the improvement of national economy.

Faktor-faktor yang menyebabkan penyerapan anggaran K/L relatif rendah terutama pada semester pertama tahun 2015 dapat dilihat dari dua sisi di antaranya :

1. Perencanaan dan Penganggaran serta Revisi Anggaran
   a. Belum kuatnya pola perencanaan program dan kegiatan serta koordinasi antara bagian perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Selain itu, ketidaksesuaian antara rencana dengan kebutuhaan dana secara riil pada saat eksekusi menjadi masalah utama, sehingga revisi DIPA harus dilakukan dalam tahun berjalan
   b. Blokir anggaran yang diakibatkan belum dilengkapinya persyaratan
2. Pengadaan Barang dan Jasa
   a. Proses teknis dan administratif pengadaan yang membutuhkan waktu relatif lama
   b. Adanya gagal lelang akibat penyedia barang terbatas (tidak memenuhi persyaratan/spesifikasi)
   c. Keterbatasan SDM yang memiliki kompetensi pejabat pengadaan barang dan jasa.

The factors causing relatively low absorption of K/L budget specifically in the first semester of 2015 can be observed from two sides, such as:

1. Planning and Budgeting and Budget Revision
   a. The still weak program and activity planning patterns and coordination between planning division and activity implementer. Moreover, inconformity between the plan and fund necessity in reality during the execution becomes the main issue, that DIPA revision must be conducted in the current year.
   b. Budget blockage due to incompleteness of requirements.
2. Goods and Services Procurement
   a. Technical and administrative processes of the procurement require quite a long period.
   b. Auction failure due to limited goods providers (not fulfilling the requirements/ specification).
   c. Limitedness of HR having competence of goods and service procurement officials.

Upaya-upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan penyerapan anggaran, antara lain :

1. Menyelenggarakan rapat koordinasi/evaluasi dengan K/L yang dilaksanakan setiap triwulan
2. Mengadakan sosialisasi/bimbingan teknis terhadap K/L dalam rangka percepatan penyerapan anggaran
3. Melakukan penyempurnaan peraturan-peraturan terkait mekanisme pelaksanaan anggaran
4. Melakukan kajian terhadap penyerapan belanja/ pelaksanaan anggaran
5. Menyempurnakan laman Monitoring dan Evaluasi (Monev) Pelaksanaan Anggaran, serta Website Helpdesk sebagai sarana bagi K/L untuk menyampaikan/mengkonsultasikan permasalahan-permasalahan terkait pelaksanaan anggaran secara *online*.

The efforts which have been conducted to improve budget absorption are:

1. Holding coordination/evaluation meetings with K/L which are convened in every quarter.
2. Carrying out socialization/technical guidance towards K/L in order to accelerate budget absorption.
3. Completing the regulations related with budgeting mechanism.
4. Conducting research towards expenditure absorption/budgeting.
5. Perfecting the Monitoring and Evaluation (Monev) on Budgeting webpage and Helpdesk Website as the facilities for K/L to submit/consult any matters related with budgeting by online.

Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan APBN

Dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi terkait monitoring dan evaluasi pelaksanaan anggaran pada K/L, Direktorat PA memiliki beberapa fokus utama meliputi Reviu Pelaksanaan Anggaran (*Budget Execution Review*), Reviu Belanja (*Spending Review*), dan Bimbingan Teknis (*Technical Assistance*) Pelaksanaan Anggaran.

Reviu Pelaksanaan Anggaran (RPA), *Spending Review* (SR), pelaksanaan Kajian Fiskal Regional (KFR), serta reviu/kajian pelaksanaan anggaran tematik lainnya dilaksanakan untuk memperoleh gambaran lengkap kinerja pelaksanaan anggaran, memberikan peringatan dini atas adanya permasalahan pelaksanaan anggaran, serta memberikan bahan masukan untuk pembinaan pelaksanaan anggaran.

Selain itu pelaksanaan KFR terkait pula dengan pelimpahan fungsi beberapa unit eselon I di lingkup Kementerian Keuangan kepada Ditjen Perbendaharaan dalam rangka mendukung program desentralisasi fiskal. KFR merupakan sarana monitoring dan evaluasi dengan basis regional/ kewilayahan.

Sedangkan Bimbingan Teknis (*Technical Assistance*) Pelaksanaan Anggaran dimanifestasikan dalam beberapa kegiatan/agenda baik yang bersifat rutin maupun *ad-hoc* (sesuai kebutuhan), antara lain berupa Rapat Koordinasi Pelaksanaan Anggaran dan Evaluasi Pelaksanaan Anggaran yang melibatkan pejabat pengelola keuangan perwakilan dari masing-masing K/L.

Monitoring and Evaluation of APBN Execution

In the implementation of monitoring and evaluation duties and functions on budgeting, the Directorate of PA has several main focuses which include Budget Execution Review, Spending Review and Technical Assistance on Budgeting.

Budget Execution Review (RPA), Spending Review (SR), execution of Regional Fiscal Review (KFR) and other thematic budget execution reviews are executed to obtain comprehensive description on the budget execution performance, to give early warnings on any issues in budget execution and to give inputs for the development of budget execution.

Moreover, the execution of KFR is also related with the transfer of function of several echelon I units in the Ministry of Finance to the Directorate General of Treasury in order to support fiscal decentralization program. KFR is a monitoring and evaluation facility with regional basis.

Meanwhile the Technical Assistance of the Budget Execution is manifested in several activities/ agenda, whether routine or ad hoc (according to requirements), such as Budget Execution Coordination Meeting and Budget Execution Evaluation which involve financial management officials representing each K/L.

***Spending Review* Tahun 2015**

Dalam rangka meningkatkan kualitas belanja dalam APBN dari segi *value for money*, diperlukan pengukuran belanja pemerintah yang dilaksanakan melalui reviu belanja pemerintah (*Spending Review*). *Spending Review* menekankan pada efektifitas, efisiensi, dan segi ekonomis atas penggunaan belanja pemerintah.

Spending Review Tahun 2015 dilaksanakan berdasarkan Surat Edaran Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor SE-02/PB/2015 tentang Penyusunan *Spending Review* Tahun 2015. Dalam pelaksanaannya, *Spending Review* memanfaatkan data keluaran *(output)* Tahun Anggaran 2014 dan penelaahan atas Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga (RKA-K/L) TA 2015. Adapun jenis *Spending Review* yang telah dilaksanakan meliputi :

Spending Review Tahun 2015

In order to improve the quality of spending in APBN from the point of view of value for money, it requires measurement on government spending which is executed through the government's Spending Review. Spending Review emphasizes on the effectiveness, efficiency and economic portion of the utilization of government spending.

The 2015 Spending Review is conducted based on a Circular Letter of the Director General of Treasury Number SE-02/PB/2015 on the Compilation of 2015 Spending Review. In the execution, the Spending Review utilizes output data from 2014 Budget Year and review on the Work Plan and Budget of the State Ministry/Institution (RKA-K/L) of 2015 Budget Year. The executed types of Spending Review are:

1. Reviu Alokasi, yaitu reviu atas pengalokasian anggaran yang dilaksanakan dengan menelusuri komponen-komponen RKA-K/L satuan kerja pada K/L. Reviu Alokasi ini bertujuan :
   a. Mengidentifikasi inefisiensi belanja pemerintah dalam rangka memperluas potensi ruang fiskal;
   b. Mengidentifikasi program/kegiatan yang hanya perlu dilakukan satu kali tetapi berpotensi untuk diulang/ dilanjutkan pada tahun anggaran selanjutnya sehingga dapat dijadikan perhatian pada alokasi tahun anggaran selanjutnya;
   c. Inefisiensi belanja pemerintah, terdiri dari ketidakwajaran, duplikasi, dan dana cadangan yang tidak dikhususkan peruntukannya;
   d. *Einmalig*, meliputi kumpulan program/kegiatan yang berdasar sifat atau tujuannya hanya perlu dilakukan satu kali dan tidak perlu diulang/dilanjutkan (*non-recurrent spending*) pada tahun anggaran berikutnya.

2. Reviu Efisiensi, adalah reviu atas efisiensi kinerja unit-unit pemerintah dalam penggunaan belanjanya. Reviu efisiensi bertujuan untuk mengetahui tingkat efisiensi kinerja unit-unit pemerintah terkait dengan penggunaan belanjanya dan mengukur inefisiensinya. Reviu efisiensi dapat dilakukan dengan dua metode, yaitu Analisis Deviasi Kebutuhan dan/ atau *benchmarking* :
   a. Analisis Deviasi Kebutuhan adalah penentuan rata-rata optimal tingkat kebutuhan pengguna belanja barang operasional (5211) dalam setiap terminnya (bulanan) yang dihitung berdasarkan penggunaan belanja tersebut dalam periode optimalnya. Perbedaan (deviasi) antara kebutuhan bulanan dengan periode optimal adalah nilai inefisiensi pada unit bersangkutan;
   b. *Benchmarking* dalam reviu ini adalah pengelompokan (clustering) unit-unit pemerintah dengan karakteristik sama untuk kemudian diperbandingkan dengan prinsip Data *Envelopment Analysis* (DEA). Unit-unit pemerintah dikelompokkan *(clustering)* dan diperbandingkan dalam rangka menentukan unit organisasi mana yang mempunyai kinerja terbaik (paling efisien), untuk kemudian dijadikan sebagai *benchmark/frontier* bagi unit-unit lain. Perbedaan nilai antara satu unit dengan unit yang menjadi *benchmark* akan menjadi besaran inefisiensi.

Reviu telah dilaksanakan di tingkat wilayah oleh Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan dan di tingkat pusat oleh Direktorat PA dengan objek meliputi seluruh K/L.

1. Allocation Review, namely review on the budget allocation executed by investigating RKA-K/L components of work units in K/L. This Allocation Review aims to:
   a. Identify the efficiency of government's spending in order to enhance the potentiality of fiscal room;
   b. Identify the programs/activities which only need to conducted one time but have the potentiality to be repeated/continued in the next budget year that they can be considered in the allocation of the next budget year;
   c. Examine inefficiency of government's spending, which consists of abnormality, duplication and reserve fund which allocation is not specified;
   d. Einmalig, which includes collection of programs/ activities which according to the characteristics or objectives need only to be conducted one time and does not need to be repeated/continued (non-recurrent spending) in the next budget year.

2. Efficiency Review, namely review on the performance efficiency of government's units in utilizing their spending. Efficiency review is aimed to acknowledge the level of performance efficiency of government's units related to their spending utilization and measure their inefficiency. Efficiency review can be performed in two methods, namely the Requirement Deviation Analysis and/or benchmarking.
   a. Requirement Deviation Analysis is the determination of optimum average of the requirement level of operational goods spending user (5211) in each term (monthly) which is calculated based on the spending utilization in the optimum period. The difference (deviation) between monthly requirements and optimum period shall be the inefficiency score in the concerned unit.
   b. Benchmarking in this review is the clustering of government's units with similar characteristics to be furthermore compared by the Data Envelopment Analysis (DEA) principles. The clustered and compared government's units in order to determine which organization unit having the best performance (most efficient) to furthermore be made as benchmark/frontier for other units. The score difference between one unit and that being the benchmark shall be the amount of inefficiency.

The review has been executed in regional level by the Regional Office of the Directorate General of Treasury and in central level by the Directorate of PA which object is the entire K/L.

RINGKASAN HASIL SPENDING REVIEW TAHUN 2014 S.D 2015
SUMMARY OF SPENDING REVIEW RESULTS 2014-2015

TAHUN TAHUN	PAGU APBN (AWAL TAHUN) APBN LIMIT (EARLY YEAR)	REVIU REVIEW	BENCHMARKING ANALISIS BENCHMARKING ANALYSIS ANALISISYIS	ANALISIS DEVIASI KEBUTUHAN REQUIREMENT DEVIATION ANALYSIS	TOTAL INEFISIENSI TOTAL INEFFICIENCY	% INEFISIENSI DARI PAGU INEFFICIENCY FROM LIMIT	EINMALIG * EINMALIG *
2014	638.049	8.445	10.230	-	18.685	3%	8.335
2015	647.310	3.893	3.053	1.971	8.917	1%	4.719

* Ket : *Einmalig* bukan merupakan inefisiensi di TA berkenaan. Namun demikian, angka tersebut dapat digunakan sebagai *early warning* untuk penyusunan APBN TA berikutnya. Apabila terdapat kegiatan/program yang telah diidentifikasi sebagai einmalig tetapi pada TA berikutnya dialokasikan kembali untuk kegiatan/program yang sama, maka alokasi tersebut menjadi inefisiensi belanja pemerintah

Einmalig is not inefficiency in the concerned Budget Year. However, the number may be used as an early warning in the compilation of APBN of the next Budget Year. In terms of activities/programs identified as einmalig but in the next Budget Year they are reallocated for the same activities/programs, the allocation shall become government's spending inefficiency.

Hasil *Spending Review* Ditjen Perbendaharaan Tahun 2015 yang disampaikan kepada Menteri Keuangan telah digunakan sebagai salah satu bahan referensi dalam kebijakan penganggaran, yaitu dalam penyusunan APBN-P Tahun Anggaran 2015 dan penyusunan RAPBN Tahun Anggaran 2016. Selain itu, bahan kajian juga menjadi acuan bagi Ditjen Perbendaharaan dalam menghadirkan berbagai regulasi dan sistem terkait, sehingga kualitas pengganggaran dan *budget execution* dapat terus diperbaiki di waktu-waktu selanjutnya.

The result of Spending Review of the Directorate General of Treasury in 2015 which is delivered to the Minister of Finance has been utilized as one of the reference materials in budgeting policy, namely in the compilation of APBN-P for 2015 Budget Year and compilation of RAPBN for 2016 Budget Year. Moreover, the review materials also become the reference to the Directorate General of Treasury in presenting various regulations and related systems, that the quality of budgeting and budget execution can continuously be improved in further periods.

Reviu Pelaksanaan Anggaran (RPA)

Reviu Pelaksanaan Anggaran (RPA) dilaksanakan untuk beberapa tujuan :

1. Menyajikan informasi mengenai capaian pelaksanaan anggaran;
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pelaksanaan anggaran;
3. Menilai kinerja pelaksanaan anggaran;
4. Merumuskan berbagai langkah tindak lanjut dalam rangka perbaikan pelaksanaan anggaran

Reviu Pelaksanaan Anggaran dibuat secara berjenjang. Masing-masing Kantor Wilayah Ditjen Perbendaharaan menyusun Laporan Reviu Pelaksanaan Anggaran sesuai dengan wilayah kerjanya. Kemudian berdasarkan Laporan Reviu Pelaksanaan Anggaran dari masing-masing wilayah tersebut, Ditjen Perbendaharaan menyusun Laporan RPA Nasional.

Pada tahun 2015 telah disusun dua segmen RPA Nasional, yaitu RPA Nasional Semester II tahun 2014 dan RPA Nasional Semester I Tahun 2015.

Budget Execution Review (RPA)

The Budget Execution Review (RPA) is executed for several objectives:

1. Presenting information on the achievements of budget execution.
2. Identifying the factors influencing the performance of budget execution.
3. Assessing the performance of budget execution.
4. Formulizing various follow-up steps in improving budget execution.

The Budget Execution Review is made in levels. Each Regional Office of the Directorate General of Treasury compiles a Budget Execution Review Report in accordance with its work region. Then based on the Budget Execution Review Report of each region, the Directorate General of Treasury compiles the National RPA Report.

In 2015 two segments of National RPA have been compiled, namely the Semester II of 2014 National RPA and Semester I of 2015 National RPA.

RPA Nasional Semester II Tahun 2014

Berdasarkan data pada aplikasi Monev PA, total pagu belanja pemerintah pusat adalah Rp.2.136,90 triliun yang terdiri dari alokasi K/L sebesar Rp.640,34 triliun (32%) dan alokasi Bagian Anggaran (BA) BUN sebesar 1.496,56 triliun (68%). Realisasi BA BUN tercatat sebesar Rp.1.199,16 triliun (80,12%) yang keseluruhannya merupakan alokasi belanja untuk pelayanan publik, sedangkan untuk belanja K/L tercatat realisasi sebesar Rp.1.770,45 trilyun (89,21%).

Dari hasil analisis yang dilaksanakan oleh Direktorat PA sebagai langkah menelusuri berbagai permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan anggaran (pada umumnya) dan penyerapan anggaran (pada khususnya), terdapat beberapa permasalahan umum/faktor yang dihadapi dalam pelaksanaan anggaran TA 2014. Faktor tersebut lalu dikelompokkan dalam empat kelompok, antara lain permasalahan institusional, struktural, kultural, dan permasalahan lain :

1. Permasalahan institusional, yaitu permasalahan dalam pelaksanaan anggaran terkait dengan manajemen dan kelembagaan. Permasalahan tersebut meliputi keterbatasan SDM yang memenuhi kualifikasi untuk menjadi pejabat pengelola keuangan dan pejabat pengadaan barang dan jasa, belum kuatnya pola perencanaan program dan kegiatan, keterlambatan pelaksanaan kegiatan, serta permasalahan pengadaan barang dan jasa yang memakan waktu lama ataupun terlambat dilaksanakan;
2. Permasalahan struktural, yaitu permasalahan dalam pelaksanaan anggaran terkait dengan kebijakan pelaksanaan anggaran. Antara lain, adanya perubahan kebijakan dalam pengelolaan keuangan negara, pengadaan barang dan jasa, pengadaan lahan untuk membangunan infrastruktur, serta penghematan anggaran akibat perubahan asumsi ekonomi makro sesuai Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 2014 tentang Langkah-Langkah Penghematan dan Pemotongan Belanja K/L Dalam Rangka Pelaksanaan APBN Tahun 2014;
3. Permasalahan kultural, yaitu permasalahan dalam pelaksanaan anggaran terkait dengan kultur dan kebiasaan dalam menjalankan pelaksanaan anggaran. Di antaranya, kebiasaan menunda kegiatan dan penyelesaian tagihan sehingga pencairan dana menumpuk pada akhir tahun anggaran;
4. Permasalahan lain, yaitu permasalahan yang tidak dapat dikelompokkan dalam tiga kelompok sebelumnya, meliputi adanya kendala faktor geografis/iklim/cuaca/force majeur serta keterbatasan penyedia barang/jasa di daerah.

Semester II of 2014 National RPA

Based on the data in Monev PA application, the total spending limit of the central government is Rp2,136.90 trillion which consist of Rp640.34 trillion of K/L allocation (32%) and Rp1,496.56 trillion of BUN's Budget Division (BA) allocation (68%). The realization of BUN's BA recorded is Rp1,199.16 trillion (80.12%) which total amount is a spending allocation for public services, while for K/L spending the realization is Rp1,770.45 trillion (89.12%).

Of the analysis conducted by the Directorate of PA as the step in investigating the various issues faced in budget execution (generally) and budget absorption (specifically), there are several general issues/factors faced in the budget execution of 2014 Budget Year. the factors are then clustered in four groups, namely institutional, structural, cultural issues and other issues.

1. Institutional issues, namely issues in budget execution related with management and organization. The issues include the limitedness of HR fulfilling the qualification to become financial manager official and goods and services procurement officials, the not yet strong pattern of program and activity planning, lateness in the execution of activities and the issues of goods and service procurement which takes a long period or which is late.
2. Structural issues, namely issues in budget execution related with budget execution policies, such as changes in policy on state financial management, goods and service procurement, land provisioning for infrastructure development and efficiency of budget due to the changes of macroeconomic assumptions in accordance with Presidential Instruction Number 4 of 2014 on Efficiency Steps and K/L Expenditure Deduction in the Execution of 2014 APBN.
3. Cultural issues, namely issues in the budget execution related with culture and customs in executing the budget. For example, the customary to postpone activities and billing settlement that fund disbursement is piling during the end of budget year.
4. Other issues, namely issues which cannot be clustered into the previous three groups, which include geographical/climate/weather/force majeure factors and limitedness of goods/service provisioning in the regions.

Di samping mengidentifikasi permasalahan umum, Direktorat PA juga melaksanakan penelusuran secara intensif terhadap permasalahan pelaksanaan anggaran pada masing-masing K/L. Dalam RPA disampaikan rincian pelaksanaan anggaran pada sepuluh K/L dengan alokasi pagu terbesar baik dari sisi realisasi, permasalahan, dan perkembangan tindak lanjut yang diambil Ditjen Perbendaharaan melalui berbagai rekomendasi yang diberikan. Ditjen Perbendaharaan menyempurnakan tindak lanjut tersebut dengan melakukan pembinaan pada K/L. Bagian akhir RPA menyajikan potret pelaksanaan anggaran secara regional pada masing-masing Kanwil Ditjen Perbendaharaan, mengingat setiap wilayah mempunyai karakteristik yang unik dengan berbagai faktor sosial ekonomi yang khas sehingga perlu kajian secara terpisah.

In addition to identifying the general issues, the Directorate of PA also carries out intensive investigation towards issues related with budget execution on each K/L. In the RPA details of budget execution on ten K/L with the largest limit allocation is delivered, both from the point of view of realization, issues, and follow-up development taken by the Directorate General of Treasury through various recommendations given. The Directorate General of Treasury perfects the follow-up by managing K/L. The final part of RPA presents images of budget execution regionally on each Regional Office of the Directorate General of Treasury, considering that each region has unique characteristics with various peculiar social economic factors that it requires separate review.

RPA Nasional Semester I Tahun 2015

Pemerintah telah menetapkan APBN sebesar Rp 2.039,5 triliun untuk Tahun Anggaran 2015 yang kemudian direvisi menjadi Rp 1.984,1 triliun dalam APBN-P. Dari data penyerapan belanja, realisasi belanja K/L sampai dengan semester I TA 2015 baru mencapai Rp 195 triliun atau sekitar 22,32% dari keseluruhan total pagu sebesar Rp 875,6 triliun.

Relatif rendahnya tingkat penyerapan dan resiko penumpukan dana di akhir tahun anggaran tentunya akan menghambat pelaksanaan tugas dan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Di samping itu, belanja pemerintah tidak akan efektif mendorong laju perekonomiaan saat sektor lain melambat. Sebagai langkah lebih lanjut dalam memberikan gambaran pelaksanaan anggaran, Direktorat PA melaksanakan reviu atas pelaksanaan anggaran dari sisi operasional/teknis pelaksanaan. Reviu difokuskan pada pelaksanaan anggaran K/L terutama pada sepuluh K/L dengan alokasi pagu terbesar. Hal tersebut mempertimbangkan proporsinya yang mencakup 75,60% dari keseluruhan pagu, sehingga realisasi belanja pada K/L tersebut dapat dikatakan sangat signifikan pengaruhnya terhadap realisasi belanja secara nasional.

Melalui kajian yang telah dilaksanakan, persentase realisasi belanja yang berada di bawah target ternyata ditemukan beberapa indikasi, yakni permasalahan teknis pada berbagai sektor. Menindaklanjuti hal tersebut, Ditjen Perbendaharaan melakukan identifikasi terhadap K/L dan satuan kerja (satker) yang memiliki penyerapan anggaran dibawah 40%. Sebanyak 12.753 satker mencatatkan penyerapan masih di bawah 40% sampai dengan semester I. Dari hasil identifikasi dihasilkan beberapa permasalahan utama penyerapan belanja pada K/L antara lain :

- Perencanaan dan penganggaran/revisi anggaran;
- Keterlambatan penyampaian data kontrak ke KPPN sebanyak 86% dari total 79.875 data kontrak;
- Keterlambatan penyampaian penyelesaian tagihan ke KPPN sebanyak 30% dari total 37.298 tagihan;
- Uang Persediaan (UP) yang belum dipertanggungjawabkan sampai dengan 30 hari sebanyak 25% dari total 64.998 pengajuan Penggantian Uang Persediaan (GUP).

Semester I of 2015 National RPA

The government has stipulated APBN of Rp2,039.5 trillion for 2015 Budget Year which is then revised to Rp1,984.1 trillion in the APBN-P. From the budget absorption data, the K/L spending realization until semester I of the 2015 Budget Year only reaches Rp195 trillion or approximately 22.32% of the total limit of Rp875.6 trillion.

The relatively low absorption level and risk of fund piling by the end of budget year will surely hamper the execution of duties and the completion of objectives stipulated by the government. Moreover, government's spending will not be effective in encouraging economic flow when the other sectors are slowing. As further step in giving description of budget execution, the Directorate of PA performs review on the budget execution from the operational/implementation technical sides. The review is focused on K/L budget execution specifically in ten K/L(s) with the largest limit allocation. It considers the proportion which covers 75.60% of the total limit, therefore the spending realization of the K/L can be regarded as having significant influence towards national spending realization.

Through the performed review, the percentage of spending realization below target there are several indications found, namely technical issues in various sectors. Following up such matter, the Directorate General of Treasury performs identification towards K/L and work units having absorption below 40%. There are 12,753 work units having absorption below 40% up to semester I. Of the identification, there are several main issues of expenditure absorption in K/L, such as:

- planning and budgeting/budget revision;
- lateness of the submission of contract data to KPPN for 86% of the total 79,875 contract data;
- lateness of billing settlement submission to KPPN for 30% of the total 37,298 billings;
- Reserve Fund (UP) which has not been accountable for 30 days is 25% of the total 64,998 submission of Reserve Fund Compensation (GUP).

Selain itu, beberapa isu penting juga cukup berperan dalam pelaksanaan anggaran Semester I Tahun 2015. Di antaranya, perubahan struktur organisasi K/L (restrukturisasi/likuidasi) yang mempengaruhi proses penganggaran, pelaksanaan anggaran, dan pertanggungjawaban di tahun anggaran 2015. Isu lainnya terkait kebijakan pemotongan dan penghematan belanja sebagai tindak lanjut dari prediksi harga minyak dunia yang cenderung rendah sepanjang tahun dan berpengaruh pada pengurangan PNBP dari sektor migas. Untuk mengimbangi hal tersebut, pemerintah merampingkan postur APBN-P 2015 dan melakukan efisiensi belanja melalui pemblokiran mandiri (*self blocking*) terhadap alokasi anggaran belanja oleh masing-masing K/L.

Moreover, several important issues also have subsequent role in the budget execution of semester I of 2015. For example, the change of K/L organization structure (restructuring/liquidation) which influences budgeting process, budget execution and accountability in the 2015 budget year. Other issues are related with the policies of deduction and economic expenditure as the follow up of the prediction of world oil price which tends to be low all year and is therefore influential towards the reduction of PNBP from oil and gas sector. In order to counterbalance the matter, the government trims the posture of 2015 APBN-P and conducts expenditure efficiency through self blocking towards the allocation of budget by each K/L.

Laporan Khatulistiwa Tahun 2014 : Kajian Fiskal Regional Gabungan

Kajian Fiskal Regional (KFR) diarahkan pada analisis fiskal dan makroekonomi yang dapat digunakan dalam pencapaian tujuan kebijakan fiskal. Analisis fiskal diharapkan dapat memfasilitasi pencapaian tujuan-tujuan makroekonomi dalam mendukung pencapaian fungsi APBN terkait alokasi, distribusi, dan stabilisasi, seperti menyediakan informasi untuk penyusunan kerangka makroekonomi yang menjadi dasar penyusunan kebijakan fiskal/penyusunan APBN/APBD. Analisis fiskal juga sebagai alat analisis dan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana kebijakan fiskal pemerintah telah sesuai dengan tujuan makroekonomi yang telah ditetapkan.

Informasi yang tertuang dalam Kajian Fiskal Regional diharapkan dapat dimanfaatkan oleh para pemangku kepentingan seperti penyusunan kebijakan guna mendukung gerak langkah pelaksana kebijakan, masyarakat, serta investor.

Pada tahun 2015 telah disusun KFR Tahun 2014 oleh 33 Kanwil Ditjen Perbendaharaan di seluruh Indonesia sesuai dengan Surat Edaran Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor SE-43/PB/2014 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Kajian Fiskal Regional. Berdasarkan KFR seluruh Kanwil Ditjen Perbendaharaan tersebut, Ditjen Perbendaharaan dalam hal ini Tim *Ad Hoc* Gabungan Pengembangan Kajian Fiskal Regional telah menyelesaikan penyusunan KFR bertajuk Laporan Khatulistiwa Tahun 2014 :

2014 Equatorial Report: Combined Regional Fiscal Review

Regional Fiscal Review (KFR) is aimed to fiscal analysis and macro economy which can be utilized in the achievement of fiscal policy objectives. Fiscal analysis is expected to be able to facilitate the achievement of macroeconomic objectives in supporting the achievement of APBN functions related with allocation, distribution and stabilization, such as providing information for the compilation of macroeconomic framework which becomes the basis of the production of fiscal policy/the forming of APBN/APBD. Fiscal analysis also acts as an analysis and evaluation tool to acknowledge how far the government's fiscal policy has been in accordance with the objectives of macro economy which have been determined.

The information stated in the Regional Fiscal Review is expected to be utilized by the stakeholders such as in the making of policies to support the steps of the policy executors, the people, and investors.

In 2015, 2014 KFR has been produced by 33 Regional Offices of the Directorate General of Treasury in all Indonesian regions in accordance with the Circular Letter of the Director General of Treasury Number SE-43/PB/2014 on Technical Guidance for the Production of Regional Fiscal Review. Based on KFR of all Regional Offices of the Directorate General of Treasury, the Directorate General of Treasury in this matter the Ad Hoc Team for Combined Regional Fiscal Review Development has completed the production of KFR entitled 2014 Equatorial Report:

Kajian Fiskal Regional Gabungan, sebagaimana dimaksud dalam Keputusan Direktur Jenderal Perendaharaan Nomor KEP-152/PB/2015 tentang Tim Ad Hoc Gabungan Pengembangan Kajian Fiskal Regional.

Laporan Khatulistiwa Tahun 2014 : Kajian Fiskal Regional Gabungan dimaksud terdiri dari 8 bab yang mengulas berbagai faktor sosial-ekonomi secara regional, diantaranya :

- Bab I mengulas perkembangan fiskal nasional yang merupakan ringkasan dari fiskal regional secara keseluruhan.
- Bab II s.d. Bab VII mengulas masing-masing perkembangan fiskal regional Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Bali - Nusa Tenggara, dan Maluku – Papua.
- Bab VIII mengulas respon fiskal Pemerintah yang menjelaskan tentang upaya yang diambil pemerintah pusat dan pemerintah daerah dalam rangka menjalankan perannya mengatur perekonomian melalui stimulus fiskal terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dan regional.

Combined Regional Fiscal Review, as stated in the Decree of the Director General of Treasury Number KEP-152/PB/2015 on Ad Hoc Team for the Combined Regional Fiscal Review Development.

The concerned 2014 Khatulistiwa Report: Combined Regional Fiscal Review consists of 8 chapters which reviews various social-economic factors regionally, such as:

- Chapter I reviews the development of national fiscal which is the summary of regional fiscal in total.
- Chapter II to Chapter VII reviews each of regional fiscal development in Sumatera, Java, Kalimantan, Sulawesi, Bali – Nusa Tenggara and Maluku – Papua.
- Chapter VIII reviews the Government's fiscal responses which explain the efforts taken by the central government and regional government in order to carry out their roles to regulate economy through fiscal stimulus towards national and regional economic growth.

Evaluasi Pelaksanaan Anggaran K/L

Evaluasi Pelaksanaan Anggaran K/L diselenggarakan dengan mengundang beberapa K/L yang dipilih dengan mempertimbangkan besaran pagu, tingkat realisasi anggaran DIPA K/L, dan identifikasi awal permasalahan pelaksanaan anggaran pada K/L. Selain pertimbangan-pertimbangan umum, pada tahun 2015 ini terdapat dua isu penting yang juga menjadi pertimbangan dalam mengundang K/L mengikuti Evaluasi Pelaksanaan Anggaran, yaitu adanya perubahan nomenklatur dan restrukturisasi pada beberapa K/L, serta pelaksanaan program prioritas nasional dalam Nawacita.

Evaluation of K/L Budget Execution

The evaluation of K/L Budget Execution is convened by inviting several K/L(s) which are selected by considering the amount of limit, realization level of DIPA K/L budget and initial identification on the issues regarding budget execution in K/L. In addition to general considerations, in 2015 there are two vital issues which are also becoming the consideration in inviting K/L to join the Budget Execution Evaluation, namely the changes on nomenclature and restructuring of several K/L(s), and the implementation of national priority program in *Nawacita*.

Evaluasi Pelaksanaan Anggaran dilaksanakan secara triwulanan dengan konsep diskusi "*one to one*" dengan masing-masing K/L yang diundang. Sepanjang tahun 2015 telah dilaksanakan 4 (empat) kali kegiatan Evaluasi Pelaksanaan Anggaran K/L, yaitu :

- Evaluasi Pelaksanaan Anggaran Triwulan IV Tahun 2014, dilaksanakan pada tanggal 23 s.d. 25 Februari 2015, dengan mengundang 24 K/L,
- Evaluasi Pelaksanaan Anggaran K/L Triwulan I Tahun 2015 dilaksanakan pada tanggal 4 s.d. 6 Mei 2015, dengan mengundang 24 K/L;
- Evaluasi Pelaksanaan Anggaran K/L Triwulan II Tahun 2015 dilaksanakan pada tanggal 12 s.d. 14 Agustus 2015 dengan mengundang 24 K/L;
- Evaluasi Pelaksanaan Anggaran K/L Triwulan III Tahun 2015 dilaksanakan pada tanggal 27 s.d. 29 Oktober 2015 dengan mengundang 24 K/L.

Secara umum dari 24 K/L yang berpartisipasi, masing-masing diwakili oleh 3 unit yang berbeda, yaitu Inspektorat Jenderal (APIP), Biro Perencanaan, dan Biro Keuangan. Evaluasi Pelaksanaan Anggaran ini merupakan sarana pembinaan Direktorat PA kepada K/L melalui pemberian rekomendasi atas masalah-masalah yang teridentifikasi.

Penilaian Kinerja Pelaksanaan Anggaran K/L

Pelaksanaan APBN setiap tahunnya perlu dipastikan dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Di sisi lain, terdapat keterbatasan dan sisi lemah regulasi yang tidak mampu mengatasi seluruh permasalahan pelaksanaan anggaran. Sisi lemah ini perlu ditutup dengan langkah-langkah persuasif yang ditujukan untuk mengubah pola pikir dan perilaku pengelola keuangan dan pengguna anggaran.

Ditjen Perbendaharaan telah melakukan langkah-langkah persuasif untuk mengubah pola pikir dan perilaku pengelola keuangan dan pengguna anggaran, antara lain dengan melakukan Penilaian Kinerja Pelaksanaan Anggaran K/L. Dalam Penilaian Kinerja Pelaksanaan Anggaran K/L ini digunakan beberapa indikator tambahan dalam penilaian kinerja pelaksanaan anggaran disamping prosentase penyerapan anggaran. Penilaian Kinerja Pelaksanaan Anggaran ini dapat menjadi alat ukur kualitas/kinerja pelaksanaan anggaran K/L dan katalis untuk mendorong perubahan perilaku dan pola pikir K/L dalam pelaksanaan anggaran yang dapat dipublikasikan (sebagai media *reward and punishment*).

The Budget Execution Evaluation is conducted quarterly with "one to one" discussion concept with each invited K/L. In 2015 4 (four) K/L Budget Execution Evaluation events have been convened, namely:

- Budget Execution Evaluation for Quarter IV of 2014, convened on February 23rd to 25th 2015, by inviting 24 K/L(s);
- Budget Execution Evaluation for Quarter I of 2015, convened on May 4th to 6th 2015, by inviting 24 K/L(s);
- Budget Execution Evaluation for Quarter II of 2015, convened on August 12th to 14th 2015, by inviting 24 K/L(s);
- Budget Execution Evaluation for Quarter III of 2015, convened on October 27th to 29th 2015, by inviting 24 K/L(s).

In general of the participating 24 K/L(s), each are represented by 3 different units, namely the Inspectorate General (APIP), Planning Bureau and Financial Bureau. This Budget Execution Evaluation is the development facility of the Directorate of PA to K/L through recommendation of the identified issues.

Assessment on K/L Budget Execution Performance

The execution of APBN annually shall be ensured to be executable effectively and efficiently. On the other hand, there is limitation and weak side of the regulations which are unable to resolve all issues of the budget execution. The weak side needs to be covered by persuasive steps aimed to change the mindset and behavior of financial managers and budget users.

The Directorate General of Treasury has performed persuasive steps to change the mindset and behavior of financial managers and budget users such as by performing K/L Budget Execution Performance Assessment. In the K/L Budget Execution Performance Assessment, a number of additional indicators is used in the budget execution performance assessment in addition to the percentage of budget absorption. This Budget Execution Performance Assessment can be the measuring instrument of the quality/performance of K/L budget execution and the catalyst to encourage the changes of behavior and mindset of K/L in the budget execution which may be published (as media reward and punishment).

Pada tahun 2015 telah dilaksanakan Penilaian Kinerja Pelaksanaan Anggaran K/L untuk Semester I Tahun Anggaran 2015. Dalam penilaian tersebut telah digunakan 7 (tujuh) indikator kinerja anggaran yang didasarkan pada aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan, kepatuhan terhadap regulasi (*compliance*), dan efektivitas pelaksanaan kegiatan.

Dari hasil Penilaian Kinerja Pelaksanaan Anggaran Semester I Tahun 2015 tersebut diperoleh lima K/L yang memperoleh penghargaan dengan nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran terbaik, yaitu :

1. Badan Kepegawaian Negara;
2. LPP Radio Republik Indonesia;
3. Kementerian Keuangan;
4. Badan SAR Nasional, dan
5. Mahkamah Agung.

Penghargaan tersebut diberikan oleh Wakil Menteri Keuangan pada saat Rapat Koordinasi Pelaksanaan Anggaran Tahun 2015, yang dilaksanakan di Jakarta tanggal 11 Agustus 2015, dan dihadiri oleh para Sekretaris Jenderal, Kepala Biro Perencanaan, dan Kepala Biro Keuangan dari 85 K/L.

Penyusunan/ Penyempurnaan Mekanisme/ Kebijakan Pelaksanaan Anggaran Tahun 2015

Dalam rangka penyempurnaan mekanisme maupun memberikan kebijakan/pedoman dalam pelaksanaan anggaran, sepanjang tahun 2015 telah diterbitkan peraturan-peraturan terkait pelaksanaan anggaran, antara lain :

1. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 160/ PMK.05/2015 tanggal 19 Agustus 2015 tentang Tata Cara Pelaksanaan APBN pada Perwakilan RI di Luar Negeri;
2. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 164/ PMK.05/2015 tanggal 24 Agustus 2015 tentang Tata Cara Pelaksanaan Perjalanan Dinas Luar Negeri;
3. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 168/ PMK.05/2015 tanggal 3 September 2015 tentang Mekanisme Pelaksanaan Anggaran Bantuan Pemerintah pada Kementerian Negara/Lembaga;
4. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 254/ PMK.05/2015 tanggal 31 Desember 2015 tentang Belanja Bantuan Sosial pada Kementerian Negara/Lembaga;
5. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 263/ PMK.05/2015 tanggal 31 Desember 2015 tentang Tata Cara Pembayaran Perjanjian Dalam Valuta Asing yang Dana-nya Bersumber Dari Rupiah Murni.

Policy Enhancement on Budget Implementation of 2015

In 2015 the K/L Budget Execution Performance Assessment for Semester I of the 2015 Budget Year has been performed. In the assessment, there are 7 (seven) indicators of budget performance used which are based on the aspects of planning and execution conformity, compliance towards regulation and effectiveness of event execution.

Of the Semester I of 2015 Budget Execution Performance Assessment, there are 5 K/L(s) with the best Budget Execution Performance score, namely:

1. State Civil Service Agency;
2. LPP Radio of the Republic of Indonesia;
3. Ministry of Finance;
4. National SAR Agency, and
5. Supreme Court.

Deputy Minister of Finance grants an award certificate to the representatives during the Coordination Meeting of the 2015 Budget Execution, which is convened in Jakarta on August 11th 2015, and attended by the Secretary General, Head of Planning Bureau and Head of Finance Bureau from 85 K/L(s).

In order to improve the mechanism and provides policy in the implementation of the budget, throughout 2015 have issued regulations related to the implementation of the budget , namely:

1. Regulation of the Minister of Finance Number 160/PMK.05/2015 dated August 19th 2015 on the Procedures of APBN Execution on the Representatives of the Republic of Indonesia Abroad;
2. Regulation of the Minister of Finance Number 164/PMK.05/2015 dated August 24th 2015 on the Procedures of International Official Travel;
3. Regulation of the Minister of Finance Number 168/PMK.05/2015 dated September 3rd 2015 on the Mechanism of Government Aid Budget Execution to State Ministry/Institution;
4. Regulation of the Minister of Finance Number 254/PMK.05/2015 dated December 31st 2015 on Social Aid Expenditure on the State Ministry/Institution;
5. Regulation of the Minister of Finance Number 263/PMK.05/2015 dated December 31st 2015 on the Procedures of Agreement Payment in Foreign Currency which Fund Is Sourced from Pure Rupiah.

4.2 Fungsi Pengelolaan Kas Negara

FUNCTIONS
OF STATE CASH MANAGEMENT

Sebagai tahun yang penuh dengan tantangan bagi perekonomian nasional, 2015 menjadi momen penting bagi Ditjen Perbendaharaan untuk tetap memastikan State Cash Management berjalan dengan pruden dan zero risk. Berbagai langkah strategis senantiasa dihadirkan agar stabilitas pembangunan nasional tetap terwujud.

As the year full of challenges to national economy, 2015 becomes an important moment to the Directorate General of Treasury to ensure the State Cash Management to be carried out prudently and with zero risk. Various strategic steps are presented in order for the stability of the national development to be realized.

PENDAPATAN DAN BELANJA (BULANAN) TA 2015

Pada tahun 2015, Direktorat Pengelolaan Kas Negara (PKN) menyediakan Laporan Manajerial Realisasi APBN secara mingguan. Laporan yang biasa disebut 'Buku Merah' ini menyajikan data pendapatan, belanja, dan pembiayaan sesuai dengan struktur *I-Account* pada APBN/APBN-P 2015 melalui pendekatan akuntansi. Buku Merah merupakan *flash report,* yang mana data disajikan adalah benar pada saat dicetak, serta sangat dimungkinkan untuk dikoreksi. Tahun 2015 adalah tahun pertama seluruh laporan realisasi anggaran diproses melalui SPAN. Guna memenuhi asas keterbukaan informasi publik, Direktorat PKN mempublikasi *I-Account* realisasi pendapatan dan belanja pemerintah melalui situs www.djpbn.kemenkeu.go.id setiap akhir bulan. Data yang dipublikasi terus diperbaharui sesuai dengan realisasi pada hari kerja terakhir bulan sebelumnya. Realisasi pendapatan, belanja dan pembiayaan bulanan selama tahun 2015 diperlihatkan sebagai berikut:

REVENUE AND EXPENDITURE (MONTHLY) OF 2015 BUDGET YEAR

In 2015, the Directorate of State Cash Management (PKN) provides weekly APBN Realization Managerial Report. The report which is casually called the 'Red Book' presents revenue, expenditure and funding data in accordance with the I-Account structure in the 2015 APBN/APBN-P through accountancy approach. The Red Book is a flash report, in which the data being presented is correct when it is printed, and it is very much possible to be corrected. 2015 is the first year when the entire budget realization reports are processed through SPAN. In order to fulfill the principle of public information openness, the Directorate of PKN publishes I-Account of the government's revenue and expenditure realization through the website www.djpbn.kemenkeu.go.id every end of month. The published data is continuously renewed in accordance with the realization on the last business day of the previous month.
The realization of monthly revenue, expenditure and funding in 2015 is shown as follows.

REALISASI PENDAPATAN, BELANJA, DAN PEMBIAYAAN APBN-P 2015
REALIZATION OF REVENUE, EXPENDITURE AND FUNDING OF 2015 ABPN-P

KLASIFIKASI/ BULAN CLASSIFICATION/ MONTH	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGT	SEP	OKT	NOV	DES
Pendapatan Revenue	88,5	87,3	108,0	145,0	104,6	164,0	74,0	96,1	122,3	110,0	123,3	281,4
Belanja Expenditure	106,0	94,6	166,8	131,3	106,0	169,2	139,6	140,7	194,7	134,9	165,0	247,8
Pembiayaan Funding	80,8	24,7	34,1	-8,6	46,5	16,5	13,5	39,3	17,1	32,7	31,3	-9,8

Dalam triliyun rupiah | in trillion rupiah

TAMPILAN SITUS DJPBN MENAMPILKAN INFORMASI I-ACCOUNT REALISASI APBN
DJPBN SITE DISPLAYS INFORMATION OF REALIZATION I-ACCOUNT

POLA PENYALURAN DANA APBN DAN IMPLEMENTASI TSA

Bank Operasional I

Pada tanggal 17 Desember 2015, Ditjen Perbendaharaan bersama empat Bank Umum (Bank Mandiri, BNI, BRI dan BTN) sebagai Bank Operasional I Pusat (BO I Pusat) kembali menandatangani kerjasama penyaluran dana APBN melalui bank umum dalam rangka implementasi SPAN. Penerapannya menggunakan sistem penyaluran dana SP2D/SPT di KPPN secara elektronik (*host to host*) interkoneksi dengan sistem perbankan BO I Pusat yang mampu disalurkan luas ke penjuru Indonesia (*nation wide*) dengan mengedepankan sistem *overbooking.* Implementasinya selama tahun 2015 dinilai sangat memberikan implikasi positif, yaitu penerbitan dokumen SP2D tidak diperlukan lagi serta menyederhanakan jumlah dan pengelolaan rekening pengeluaran negara. Selain itu, implementasi SPAN secara penuh selama 12 bulan berjalan telah berhasil mengurangi kemungkinan retur SP2D dan mengurangi transaksi BI-RTGS yang berdampak pada keterlambatan penyaluran dana SP2D/SPT ke rekening penerima.

PATTERN OF APBN FUND DISTRIBUTION AND TSA IMPLEMENTATION

Operation Bank I

On December 17th 2015, the Directorate General of Treasury and four Public Banks (Bank Mandiri, BNI, BRI and BTN) as Central Operation Bank I (Central BO I) sign cooperation on APBN fund distribution through public banks in the framework of SPAN implementation. The implementation uses SP2D/SPT fund distribution system electronically in KPPN (host-to-host) by interconnection to Central BO I banking system that can be distributed nationwide by prioritizing the overbooking system. The implementation in 2015 is considered to have given positive implication, namely the issuance of SP2D document is no longer needed and the amount and account management of state expenses are simplified. Moreover, full implementation of SPAN in the current 12 months has succeeded in reducing the possibility of returning SP2D and reducing BI-RTGS transaction which gives impact on the lateness of SP2D/SPT fund distribution to the receiver's account.

KINERJA BO I PUSAT TAHUN 2015
CENTRAL BO I PERFORMANCE IN 2015

BO I P C BO I	SP2D SP2D	
	JUMLAH TOTAL	NOMINAL (RUPIAH) NOMINAL (RUPIAH)
BNI	770.130	206.101.030.957.583
BRI	2.071.936	525.545.142.605.269
BTN	139.259	676.376.747.145.826
Mandiri	898.902	315.908.175.802.826
JUMLAH TOTAL	3.880.227	1.723.931.096.511.500

Pola kerjasama antara Ditjen Perbendaharaan dengan BO I Pusat adalah kemitraan. Melalui pola ini, Ditjen Perbendaharaan tidak membayar jasa atas penyaluran dana SP2D/SPT yang dilakukan oleh BO I Pusat serta sebaliknya, BO I Pusat juga tidak membayar atas transaksi SP2D yang ditangani. Kriteria yang digunakan dalam mempertimbangkan penunjukkan Bank Umum sebagai BO I Pusat adalah bersedia melakukan *cost sharing* dalam membangun dan mengembangkan teknologi informasi yang meliputi sistem aplikasi, *network, interface,* dan keamanan transaksi elektronik.

Cooperation pattern between the Directorate General of Treasury and Central BO I is partnership. Through this pattern, the Directorate General of Treasury shall not pay any services of the SP2D/SPT fund distribution conducted by the Central BO I vice versa, Central BO I shall not pay any SP2D transaction being handled. The criteria used in considering the appointment of Public Bank as Central BO I is to be able to conduct cost sharing in building and developing information technology which includes application system, network, interface and electronic transaction security.

Selanjutnya Direktur Jenderal Perbendaharaan membuka 4 (empat) rekening berbeda pada BO I Pusat sesuai dengan peruntukannya, yaitu: (i) Rekening Pengeluaran Kuasa Bendahara Umum Negara Pusat SPAN (RPK-BUN-P.span) untuk menampung dana yang akan digunakan dalam penyaluran dana SP2D/SPT Non Gaji Bulanan; (ii) Rekening Pengeluaran Kuasa Bendahara Umum Negara Pusat Gaji (RPK-BUN-P.gaji) untuk menampung dana yang akan digunakan dalam penyaluran dana SP2D/SPT Gaji Bulanan; (iii) Rekening Retur atas Pengeluaran Kuasa Bendahara Umum Negara Pusat SPAN (RR RPK-BUN-P.span) untuk menampung dana SP2D/SPT Non Gaji Bulanan yang diretur oleh Bank Penerima dan telah diterima oleh BO I Pusat; dan (iv) Rekening Retur Rekening Pengeluaran Kuasa Bendahara Umum Negara Pusat Gaji (RR RPK-BUN-P.gaji) untuk menampung dana SP2D/SPT Gaji Bulanan yang diretur oleh Bank Penerima dan telah diterima oleh BO I Pusat.

Furthermore the Director General of Treasury opens 4 (four) different accounts in Central BO I in accordance with each of their allocation, namely: (i) Authority Spending Account of the Central State General Treasurer of SPAN (RPK-BUN-P.span) to accommodate the fund to be used in the distribution of Non-Monthly Salary SP2D/SPT fund; (ii) Authority Spending Account of the Central State General Treasurer of Salary (RPK-BUN-P.gaji) to accommodate the fund to be used in the distribution of Monthly Salary SP2D/SPT fund; (iii) Authority Return Account of the Central State General Treasurer of SPAN (RR RPK-BUN-P.span) to accommodate Non-Monthly Salary SP2D/SPT fund which is returned by the Receiver Bank and has been received by the Central BO I; and (iv) Authority Return Account Spending Account of the Central State General Treasurer of Salary (RR RPK-BUN-P.gaji) to accommodate the Monthly Salary SP2D/SPT fund which is returned by the Receiver Bank and has been received by the Central BO I.

Bank Operasional II

Dalam rangka penyaluran dana SP2D/SPT Gaji Bulanan PNS Pusat yang meliputi pembayaran gaji induk bulanan, gaji terusan, dan gaji bulan ke-13, Kementerian Keuangan c.q. Ditjen Perbendaharaan melakukan kerja sama dengan Bank Umum mitra kerja KPPN sebagai Bank Operasional II (BO II). Bank Operasional II *existing* berjumlah 25 Bank Umum.

Penunjukan Bank Umum penyalur dana SP2D/SPT Gaji Bulanan PNS Pusat diatur dengan Perdirjen Perbendaharaan Nomor PER-31/PB/2014 tentang Tata Cara Penunjukan Bank Operasional II dan Penyaluran Dana Surat Perintah Pencairan Dana Melalui Bank Operasional II. Berbeda dengan BO I Pusat, Bank Umum baik yang telah maupun belum menjadi BO II mitra kerja KPPN sebelum PER-31/PB/2014 ditetapkan, diharuskan untuk mengajukan permohonan sebagai BO II mitra kerja Ditjen Perbendaharaan. Adanya PER-31/PB/2014 memastikan diterimanya dana SP2D/SPT Gaji Bulanan PNS Pusat tepat pada waktunya karena syarat Bank Umum untuk dapat menjadi BO II yakni harus memiliki teknologi informasi yang andal, dapat melakukan transaksi *overbooking*/pemindahbukuan/BI-RTGS/SKN-BI, serta mampu menyediakan *Cash Management System* (CMS) seperti halnya syarat bagi BO I Pusat. Penunjukan Bank Umum sebagai BO II ditetapkan melalui Keputusan Dirjen Perbendaharaan.

Operation Bank II

In the distribution of Monthly Salary SP2D/SPT fund of Central Civil Service (PNS) which includes payment of monthly main salary, extended salary and thirteenth month salary, the Ministry of Finance, in this matter the Directorate General of Treasury is having cooperation with Public Banks of KPPN work partners as Operation Bank II (BO II). There are 25 existing Operation Bank II Public Banks.

The appointment of Public Banks to distribute PNS Monthly Salary SP2D/SPT fund is regulated by the Regulation of the Director General of Treasury Number PER-31/PB/2014 on the Procedures of the Appointment of Operation Bank II and Fund Distribution of Fund Disbursement Order through Operation Bank II. Different than the Central BO I, Public Banks, whether or not becoming KPPN work partner BO II before PER-31/PB/2014 is stipulated, is obliged to submit application as BO II work partner of the Directorate General of Treasury. PER-31/PB/2014 is made to ensure the Central PNS Monthly Salary SP2D/SPT fund is received in a timely manner because the requirements of a Public Bank to become BO II is to have reliable information technology, to be capable in performing transactions such as overbooking/transferring/BI-RTGS/SKN-BI and is capable in providing Cash Management System (CMS), similar to those of Central BO I. The appointment of Public Banks as BO II is determined through the Decree of the Directorate General of Treasury.

PENYALURAN SP2D BO II TAHUN 2015
DISTRIBUTION OF BO II SP2D IN 2015

PERIODE PERIOD	PENYALURAN SP2D SP2D DISTRIBUTION
Semester I	1.251.078.830.300
Semester II	1.361.187.742.900
Jumlah | Total	2.612.266.573.200

DAFTAR BANK OPERASIONAL II
LIST OF OPERATION BANK II

1	Bank Kalsel	13	Bank Kalbar
2	Bank Lampung	14	Bank Jateng
3	Bank Jatim	15	Bank Sumut
4	Bank Sumsel Babel	16	Bank Bukopin
5	Bank Nagari	17	Bank Sulteng
6	Bank Syariah Mandiri	18	Bank Kaltim
7	Bank Sulselbar	19	BPD Bali
8	Bank DKI	20	Bank BJB
9	Bank Aceh	21	Bank Sultra
10	Bank BNI Syariah	22	Bank BPD DIY
11	Bank NTT	23	Bank Riau Kepri
12	Bank NTB	24	Bank Bengkulu
		25	Bank Papua

Penunjukan BO II sebelum PER-31/PB/2014 didasarkan pada KMK 318/KMK.02/2004, Surat Dirjen Perbendaharaan No. S-1375/PB/2006, SE Dirjen Perbendaharaan No. SE-30/PB/2007 dan Surat Dirjen Perbendaharaan No. S-2963/PB.3/2010. Namun, berbeda dengan PER-31/PB/2014, ijin pembukaan BO II dapat diberikan oleh Kepala Kanwil Ditjen Perbendaharaan yang selanjutnya atas izin tersebut akan dilaporkan kepada Dirjen Perbendaharaan c.q. Direktur PKN. Selain itu, ketentuan-ketentuan dimaksud juga tidak mengatur kewajiban BO II untuk memiliki teknologi informasi yang andal sebagaimana diatur dalam PER-31/PB/2014.

Sama halnya deng.5an BO I Pusat, pola kerjasama dengan BO II bersifat kemitraan. Kemitraan antara Ditjen Perbendaharaan dengan Direktur Utama Bank Umum yang ditunjuk sebagai BO II dituangkan dalam naskah perjanjian kerjasama. Selanjutnya, kantor cabang Bank Umum yang telah menyepakati perjanjian kerjasama dimaksud dapat mengajukan sebagai BO II mitra kerja KPPN. Berdasarkan surat persetujuan sebagai BO II yang diterbitkan oleh Kepala Kanwil Ditjen Perbendaharaan, KPPN melakukan koordinasi dengan kantor cabang Bank Umum untuk membuka rekening BO II.

The appointment of BO II before PER-31/PB/2004 is based on KMK 318/KMK.02/2004, Letter of the Director General of Treasury No. S-1375/PB/2006, Circular Letter of the Director General of Treasury No. SE-30/PB/2007 and Letter of the Director General of Treasury No. S-2963/PB.3/2010. However, different than PER-31/PB/2014, the permit to open BO II may be given by Head of the Regional Office of the Directorate General of Treasury which furthermore, the permit shall be reported to the Directorate General of Treasury in this matter the Director of PKN. Moreover, the provisions are also not regulating the obligations of BO II to have reliable information technology as regulated in PER-31/PB/2014.

The same with Central BO I, the cooperation pattern with BO II is partnership. Partnership between the Directorate General of Treasury and the President Director of Public Bank appointed as BO II is stated in a cooperation agreement. Furthermore, the branch office of the Public Bank having agreed on the concerned cooperation agreement, may submit itself as KPPN work partner BO II. Based on an approval as BO II issued by the Head of Regional Office of the Directorate General of Treasury, KPPN coordinates with the branch office of the Public Bank to open BO II account.

Implementasi TSA pada Bank Operasional I dan Bank Operasional II

Implementasi TSA Pengeluaran pada BO I Pusat dan BO II ditunjukkan dengan kepatuhan Bank Umum untuk melakukan penihilan atas rekening-rekening yang dikelolanya sesuai dengan ketentuan. BO I Pusat wajib menihilkan saldo RPK-BUN-P.span di akhir hari kerja paling lambat pukul 17.30 waktu setempat, sementara BO II wajib menihilkan saldo RPK-BUN-P.gaji setiap akhir hari kerja tanggal SP2D/SPT Gaji Bulanan PNS Pusat berkenaan. BO I Pusat dan BO II yang terlambat atau kurang menihilkan saldo rekening yang dikelolanya akan dikenakan sanksi yang diatur dalam perjanjian kerjasama.

PENERTIBAN REKENING PEMERINTAH TAHUN 2015

Penertiban rekening pemerintah pada seluruh instansi K/L merupakan salah satu langkah nyata Ditjen Perbendaharaan untuk mewujudkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan negara. Sebagai gerak Ditjen Perbendaharaan dalam mengoptimalkan pengelolaan rekening, telah diterbitkan PMK 252/PMK.05/2014 tanggal 30 Desember 2014 tentang Rekening Milik Kementerian Negara/Lembaga/Satuan Kerja. Payung hukum ini juga menjadi upaya untuk melengkapi regulasi sebelumnya. Hal-hal baru yang diatur dalam PMK tersebut antara lain, pembagian kewenangan antara Kuasa BUN Pusat dan Kuasa BUN Daerah dalam menerbitkan surat persetujuan pembukaan rekening, persyaratan pembukaan rekening, serta pemberian kuasa dari satker (Pemilik Rekening) kepada Kuasa BUN.

Dengan regulasi yang ada, K/L serta Satker yang akan melakukan pembukaan rekening Rekening Pemerintah (Rekening Penerimaan, Rekening Pengeluaran, Rekening Lainnya) terlebih dahulu diwajibkan mengajukan permohonan secara resmi kepada Kuasa BUN Pusat atau Kuasa BUN Daerah. Rekening Penerimaan, Rekening Pengeluaran, dan Rekening Lainnya berupa Rekening Penampungan Dana Hibah Langsung, Rekening Penyaluran Dana Bansos, dan Rekening Milik BLU baru dapat dibuka setelah mendapat persetujuan dari Kuasa BUN Daerah (Kepala KPPN), sedangkan Rekening Lainnya selain yang telah disebutkan sebelumnya baru dapat dibuka setelah mendapat persetujuan Kuasa BUN Pusat (Dirjen Perbendaharaan). Sampai dengan 31 Desember 2015, jumlah rekening Pemerintah yang telah mendapat izin dari Kuasa BUN (teregister) adalah sebagai berikut:

Implementation of TSA on Operation Bank I and Operation Bank II

The implementation of Spending TSA in Central BO I and BO II is shown by compliance of Public Bank to conduct annihilation to the accounts it manages in accordance with the provisions. Central BO I is obliged to annihilate RPK-BUN-P.span balance by the end of business day in not later than 17.30 of local time, while BO II is obliged to annihilate RPK-BUN-P.gaji balance by the end of business day of the concerned date of Central PNS Monthly Salary SP2D/SPT. Central BO I and BO II which are late in or not quite annihilate the account balance they manage shall be imposed sanction which is regulated in the cooperation agreement.

THE POLICING OF GOVERNMENT ACCOUNT IN 2015

The policing of government account in all K/L institutions is one of the real steps of the Directorate General of Treasury to realize accountability and transparency of state finance. As the Directorate General of Treasury moves to optimize account management, PMK 252/PMK.05/2014 dated December 30th 2014 on State Ministry/Institution/Work Unit Account has been issued. The regulation becomes an effort to complete the previous regulations. New matters regulated in the PMK include distribution of authority between Authority of Central BUN and Authority of Regional BUN in issuing account opening approval, account opening requirements, authority from Work Unit (Account Owner) to BUN Authority.

With the existing regulation, K/L and Work Unit to perform Government Account opening (Revenue Account, Spending Account, Other Accounts) are obliged beforehand to submit official application to Central BUN Authority or Regional BUN Authority. Revenue Account, Spending Account and Other Accounts such as Direct Grant Escrow Account, Social Aid Fund Distribution Account and new BLU Account may be opened after receiving approval from Regional BUN Authority (Head of KPPN), while Other Accounts in addition to what has stated earlier may only be opened after receiving approval of Central BUN Authority (Director General of Treasury). Until December 31st 2015, the total Government account having received permission from BUN Authority (registered) is as follows:

REKENING PEMERINTAH
YANG DIBERI IZIN KUASA BUN PER 31 DESEMBER 2015
GOVERNMENT ACCOUNT GRANTED BUN AUTHORITY PER DECEMBER 31st 2015

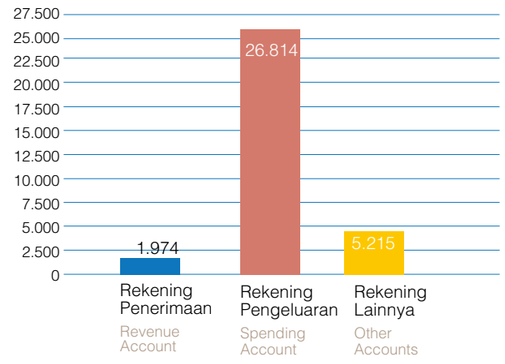

DIAGRAM REKENING
MILIK KEMENTERIAN/LEMBAGA
NUMBER OF GOVERNMENT ACCOUNT IN 2015

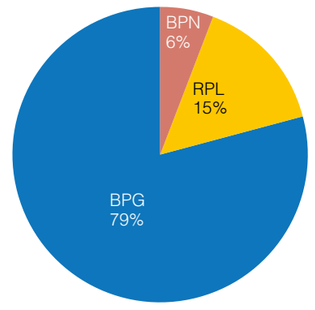

Sebagai bagian dari upaya pengendalian rekening milik K/L dan Satker, Kuasa BUN melakukan rekonsiliasi rekening secara periodik setiap triwulanan. Data rekening yang ditelaah oleh Direktorat PKN cenderung meningkat dari awal sampai akhir tahun 2015 seiring dengan bertambahnya jumlah DIPA satker yang disahkan dalam tahun berjalan. Hal tersebut membuat peran rekonsiliasi menjadi sangat dibutuhkan. Tingkat *governance* dalam pengelolaan rekening pemerintah pun dapat dikatakan cenderung meningkat selama tahun 2015.

As part of the controlling efforts of State Ministry/Institution's accounts of the Work Units, BUN Authority conducts account reconciliation periodically in every quarter. The account data reviewed by the Directorate of PKN tends to increase since the beginning to the end of 2015 along with the increasing work unit DIPA validated in the current year. It makes reconciliation extremely needed. The governance level in the management of government account is considered as increasing in 2015.

KEGIATAN REKONSILIASI DATA REKENING PEMERINTAH MILIK K/L
RECONCILIATION OF GOVERNMENT ACCOUNT DATA OWNED BY STATE MINISTRIES/INSTITUTIONS

Triwulan I Quarter I

JENIS REKENING ACCOUNT TYPE	KEMENKEU MINISTRY OF FINANCE	K/L	DATA SAMA SAME DATA	DATA TIDAK ADA DI KEMENKEU DATA N/A AT MINISTRY	DATA TIDAK ADA DI K/L DATA N/A AT K/L
Penerimaan Revenue	74	141	72	68	2
Pengeluaran Spending	661	606	564	42	94
Lainnya Other	172	175	168	6	3
Jumlah Total	907	922	804	116	99

Triwulan II Quarter II

JENIS REKENING ACCOUNT TYPE	KEMENKEU MINISTRY OF FINANCE	K/L	DATA SAMA SAME DATA	DATA TIDAK ADA DI KEMENKEU DATA N/A AT MINISTRY	DATA TIDAK ADA DI K/L DATA N/A AT K/L
Penerimaan Revenue	745	826	461	378	270
Pengeluaran Spending	15.270	15.096	12.897	2.109	2.326
Lainnya Other	6.380	3.103	1.392	1.641	3.462
Jumlah Total	22.395	19.025	14.750	4.128	6.058

Triwulan III Quarter III

JENIS REKENING ACCOUNT TYPE	KEMENKEU MINISTRY OF FINANCE	K/L	DATA SAMA SAME DATA	DATA TIDAK ADA DI KEMENKEU DATA N/A AT MINISTRY	DATA TIDAK ADA DI K/L DATA N/A AT K/L
Penerimaan Revenue	826	793	545	202	216
Pengeluaran Spending	15.830	13.595	12.384	1.578	3.122
Lainnya Other	2.517	3057	1778	1.383	662
Jumlah Total	19.173	17.445	14.707	3163	4.000

Triwulan IV Quarter IV

JENIS REKENING ACCOUNT TYPE	KEMENKEU MINISTRY OF FINANCE	K/L	DATA SAMA SAME DATA	DATA TIDAK ADA DI KEMENKEU DATA N/A AT MINISTRY	DATA TIDAK ADA DI K/L DATA N/A AT K/L
Penerimaan Revenue	980	860	605	255	375
Pengeluaran Spending	21.233	19.256	17.242	2.014	3.991
Lainnya Other	2.837	4.053	2.158	1.895	679
Jumlah Total	25.050	24.169	20.005	4.164	5.045

Selama tahun 2015, Direktorat PKN melakukan rekonsiliasi data rekening pemerintah milik K/L bersama dengan K/L dan Bank Umum dengan tingkat kesamaan data yang cenderung meningkat pada triwulan II s.d triwulan IV dengan capaian di kisaran 75 – 90%.

In 2015, Directorate of PKN conducts data reconciliation of government account owned by K/L along with K/L and Public Bank with data similarity level tends to increase in the second to fourth quarter with achievement around 75 – 90%.

DATA REKENING SAMA
SAME ACCOUNT DATA

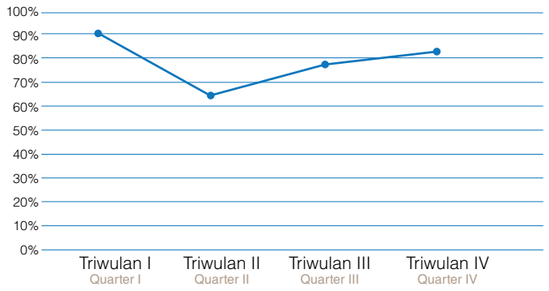

REKONSILIASI DATA REKENING PEMERINTAH MILIK K/L
ANTARA KEMENTERIAN KEUANGAN DENGAN BANK UMUM
DATA RECONCILIATION OF GOVERNMENT ACCOUNT
OWNED BY STATE MINISTRY/INSTITUTION BETWEEN MINISTRY OF FINANCE AND PUBLIC BANK

PERIODE PERIOD	DATA KEMENKEU MINISTRY OF FINANCE DATA	DATA BANK BANK DATA	DATA SAMA SAME DATA	KETERANGAN DESCRIPTION
Semester I	38.851	47.887	22.731	Dari 80 Bank, 39 Tidak PKS Of 80 Banks, 39 are not PKS
Semester II	32.877	40.092	27.504	51 Bank PKS dan 1 Kantor Pos 51 PKS Banks and 1 Post Office

Berdasarkan kegiatan rekonsiliasi data rekening pemerintah milik K/L antara Kementerian Keuangan dengan Bank Umum selama tahun 2015, dapat dikatakan bahwa persentase jumlah data yang sama pada periode Semester I dan II meningkat menjadi sebesar 83,66% pada akhir tahun. Artinya, selama TA 2015 Ditjen Perbendaharaan telah secara konsisten melaksanakan PMK 252/PMK.05/2014, sehingga fungsi tata kelola rekening pemerintah yang profesional dan akuntabel telah tercapai.

Based on the data reconciliation of government account owned by State Ministry/Institution between the Ministry of Finance and Public Bank in 2015, we can observe that the percentage of amount of same data in Semester I and Semester II increases to 83.66% by the end of year. This means that in 2015 Budget Year, the Directorate General of Treasury has consistently performed PMK 252/PMK.05/2014 that the function of professional and accountable government account management has been reached.

PERSENTASE JUMLAH DATA YANG SAMA PADA PERIODE
SEMESTER I DAN II TAHUN 2015
PERSENTASE JUMLAH DATA YANG SAMA
PADA PERIODE SEMESTER I DAN II TAHUN 2015

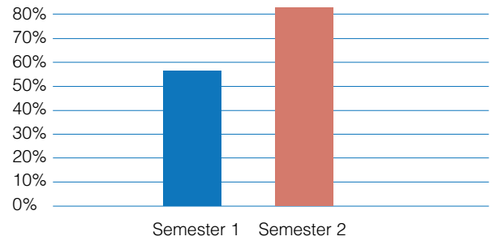

MODUL PENERIMAAN NEGARA GENERASI KE-2 (MPN G-2)

Pada tanggal 17 Februari 2015 di Gedung Dhanapala Jakarta telah dilaksanakan *Grand Launching* MPN G2 oleh Menteri Keuangan, diikuti oleh 22 Bank/Pos Persepsi yang sudah mengimplementasikan MPN G2. Hingga akhir tahun 2015, tercatat sebanyak 68 bank dan satu kantor pos mengimplementasikan MPN G-2 secara penuh. Bank dan kantor pos tersebut telah dinyatakan lulus *User Acceptance Test* serta ditetapkan sebagai bank/pos persepsi MPN G2, tiga diantaranya telah ditetapkan sebagai bank persepsi mata uang asing yaitu BNI, BRI dan Mandiri.

SECOND GENERATION STATE REVENUE MODULE (MPN G-2)

On February 17th 2015 at Dhanapala Building Jakarta, Grand Launching of MPN G2 has been convened by the Minister of Finance, attended by 22 Banks/Perception Posts having already implemented the MPN G2. Until the end of 2015, there are 68 banks and one post office fully implementing the MPN G-2. The banks and post office have been declared passing the User Acceptance Test and determined as the MPN G2 perception banks/post, three of them have been declared as foreign currency perception banks, namely BNI, BRI and Mandiri.

DAFTAR BANK/POS PERSEPSI MPN G2
TAHUN 2015
LIST OF MPN G2 PERCEPTION BANKS/POST 2015

NO.	LIVE	NO.	LIVE	NO.	LIVE
1	BRI (IDR+USD)	24	Deutsche Bank	47	PT Bank Sulawesi Tengah
2	Bank Jabar Banten	25	Bank DBS Indonesia	48	PT Bank Sinarmas, Tbk
3	CIMB Niaga	26	Bank Permata	49	PT BPD Kalteng
4	Bank Mandiri (IDR+USD)	27	BTN	50	PT Bank Rabobank Int. Ind.
5	Citibank	28	BPD Bali	51	Bank Metro Express
6	BCA	29	Bank Mizuho	52	PT Bank ICBC Indonesia
7	BPD Sumsel babel	30	BPD Aceh	53	PT Bank OCBC NISP
8	PT Pos Indonesia	31	UOB Indonesia	54	JP Morgan Chase Bank, N.A.
9	BNI (IDR+USD)	32	BPD Kaltim	55	PT BPD Kalbar
10	BII (Maybank)	33	BPD Bengkulu	56	PT Bank Maluku
11	BNI Syariah	34	Bank Ekonomi Raharja	57	BPD Papua
12	Bank Riau Kepri	35	Danamon	58	BPD Jawa Tengah
13	BPD Kalsel	36	Bank Syariah Mandiri	59	PT Bank Maspion
14	BNP	37	Bank NTB	60	BPD Sulawesi Tenggara
15	BPD Lampung	38	Sumitomo	61	PT Bank MNC Internasional
16	BPD NTT	39	Artha Graha	62	PT Bank Commonwealth
17	Bank Tokyo	40	Bank DKI	63	BPD Jambi
18	BPD Sulut	41	Bank ANZ Indonesia	64	PT Bank Bumi Arta
19	BPD Sumbar	42	BPD Sulselbar	65	PT Bank Resona Perdania
20	BPD Sumut	43	BPD DIY	66	PT Bank QNB Indonesia
21	HSBC	44	Standard Chartered Bank	67	Bangkok Bank
22	Bank Panin	45	Bank Of America	68	CTBC Indonesia
23	BPD Jatim	46	PT Bank KEB Hana Indonesia	69	PT Bank Bukopin

Selama tahun 2015, jumlah transaksi setoran penerimaan negara melalui MPN G-2 mencapai 9,2 juta transaksi dengan nilai Rp 296,6 triliun dan 9.760 transaksi dalam mata uang asing dengan nilai US$ 3.2 miliar. *Trend* transaksi memperlihatkan peningkatan signifikan transaksi setiap bulannya.

Pada tahun 2016 ditargetkan implementasi MPN G-2 secara penuh. MPN G-2 akan menjadi satu-satunya sistem yang digunakan untuk melayani masyarakat (Wajib Pajak/Wajib Bayar/Wajib Setor) dalam melaksanakan kewajiban penyetoran penerimaan negara. Guna mengantisipasi ketidaksiapan masyarakat dalam menerima perubahan dari sistem MPN G-1 ke MPN G-2, pelaksanaan penutupan MPN G-1 akan dilaksanakan secara bertahap. Di samping itu, penerimaan negara yang selama ini disetorkan melalui Bank Indonesia (Rekening Kas Umum Negara) secara bertahap juga akan dialihkan melalui bank/pos persepsi dan diproses melalui sistem MPN untuk mendapatkan NTPN.

In 2015, the amount of state revenue deposit transaction through MPN G-2 reaches 9.2 transactions amounted Rp296.6 trillion and 9,760 transactions in foreign currency amounted US$3.2 billion. The transaction trend shows significant rise of transaction every month.

In 2016 the target is full implementation of MPN G-2. MPN G-2 shall become the only system used to serve the people (Taxpayer/Compulsory Payment/Compulsory Deposit) in performing the state revenue deposit obligation. In order to anticipate the people's unpreparedness in accepting the modification of MPN G-1 system to MPN G-2, the execution of MPN G-1 closing shall be performed gradually. Moreover, state revenue which has been deposited through Bank Indonesia (State Public Cash Account) shall also be transferred gradually to the bank/perception post and processed through the MPN system to obtain NTPN.

Treasury National Pooling (TNP)

TNP merupakan sistem yang digunakan untuk mengetahui posisi saldo konsolidasi dari seluruh Rekening Pengeluaran, Rekening Penerimaan, dan Rekening Lainnya milik K/L/Satker yang terdapat pada seluruh kantor cabang Bank Umum/ Kantor Pos bersangkutan tanpa harus melakukan perpindahan dana antar rekening. Seluruh rekening penerimaan dan rekening pengeluaran mengikuti program TNP, sedangkan untuk rekening lainnya harus diklarifikasi terlebih dahulu.

Untuk mengikutsertakan rekening pemerintah dalam program TNP, KPA menyampaikan permohonan sebagaimana tercantum pada lampiran IV dan VIII PMK 252/PMK.05/2014. Setelah itu, Kuasa BUN menyampaikan konfirmasi bahwa rekening telah diikutsertakan dalam program TNP melalui surat pemberitahuan kepada KPA paling lambat 15 hari kerja sejak diterimanya laporan pembukaan rekening.

Setiap rekening pemerintah milik Kemenerian Negara/Lembaga/Satuan Kerja yang dibuka pada bank umum/kantor pos diberikan bunga/ atau jasa giro. Bagi rekening yang telah terdaftar pada program TNP, jasa giro disetorkan oleh Bank Umum ke kas negara paling lambat pada hari kerja keempat bulan berikutnya. Khusus untuk Rekening milik BLU, bunga dan/atau jasa giro Rekening tidak disetorkan ke Kas Negara pada akhir bulan berkenaan dan dapat dipergunakan oleh BLU sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Bagi rekening yang belum ikut program TNP, bunga/jasa giro disetorkan ke kas negara paling lambat setiap akhir bulan berkenaan.

Berdasarkan PMK 206/PMK.01/2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Keuangan, Subdirektorat Manajemen Rekening Lainnya dan Pembinaan Pertanggungjawaban Bendahara menyelenggarakan fungsi pengelolaan dana-dana Treasury Notional Pooling (TNP) yang ada di bank umum dengan membandingkan nilai jasa giro TNP berdasarkan perhitungan Dit. PKN dengan nilai jasa giro yang disetor oleh bank. Jumlah jasa giro yang didapatkan selama tahun 2015 tercatat lebih dari Rp. 151,8 miliar.

Treasury National Pooling (TNP)

TNP is the system used to acknowledge the position of consolidation balance of all Spending Account, Revenue Account and Other Accounts owned by the State Ministry/Institution/Work Unit on all branch offices of the concerned Public Banks/ Post Office without needing to transfer the fund to another account. All revenue accounts and spending accounts are obliged to be included in TNP, while the other accounts shall be firstly clarified.

In order to include government account in the TNP program, KPA delivers application as stated in appendix IV and appendix VIII of PMK Number 252/PMK.05/2014. Then BUN Authority shall deliver confirmation that the account has been included in the TNP program by notification to KPA that the Account has been included in the TNP program in not later than 15 (fifteen) business days since the account opening report is received.

Each government account owned by State Ministry/ Institution/Work Unit opened in a public bank/post office shall be granted interest/or clearing service. To accounts already registered in the TNP program, the clearing service is deposited by Public Bank to state cash in not later than the fourth business day of the subsequent month. Specifically to Accounts owned by BLU, the interest and/or clearing service of the Account shall not be deposited into the State Cash by the end of the concerned month and shall be utilized by BLU in accordance with the applicable provision. Any account not yet included in the TNP program, the interest/clearing service is deposited to the state cash in not later than every end of the concerned month.

Based on PMK 206/PMK.01/2014 on the Organization and Work Procedures of the Ministry of Finance, the Subdirectorate of Other Account Management and Treasurer Accountability Development holds management function of the Treasury Notional Pooling (TNP) funds in the public banks by considering the TNP clearing service value based on calculation of the Directorate of PKN with the clearing service value deposited by the banks. The amount of clearing service obtained in 2015 is recorded to have surpassed Rp151.8 billion.

HASIL REKONSILIASI PERHITUNGAN JASA GIRO TNP TAHUN 2015

TNP CLEARING SERVICE CALCULATION RECONCILIATION RESULT IN 2015 BUDGET YEAR

BULAN	NILAI JASA GIRO
Januari	16.014.238.176,00
Februari	6.902.855.436,00
Maret	8.312.560.909,00
April	11.178.570.451,00
Mei	13.003.623.924,00
Juni	11.436.584.609,00
Juli	10.705.798.260,00
Agustus	10.906.439.429,00
September	13.351.827.816,00
Oktober	14.383.252.727,77
November	15.384.728.949,12
Desember	20.293.266.157,12
Total Jasa Giro	151.873.746.844,01

Bank Indonesia Government Electronic Banking (BIG-eB)

Sistem Bank Indonesia *Government Electronic Banking* (BIG-eB) adalah suatu sarana elektronik yang disediakan Bank Indonesia untuk Kementerian Keuangan dalam rangka memonitor saldo dan mutasi rekening, mencetak laporan, mengunduh data rekening, melakukan tata usaha pengguna, dan melakukan transaksi secara elektronik dan online. Sistem BIG-eB yang digunakan selama tahun 2015 telah mencapai hal-hal sebagai berikut:

- Infrastruktur Sistem BIG-eB telah terkoneksi dengan infrastruktur SPAN;
- Sistem BIG-eB yang digunakan adalah GEB versi 3.0.0 dan telah dikembangkan dengan penyesuaian sesuai kebutuhan SPAN;
- Sistem BIG-eB telah dapat diakses dan digunakan oleh group user inquisitor seperti Direktorat PKN (Subdit Setelmen, Akuntansi dan Pelaporan Pengelolaan Kas; Subdit Optimalisasi Kas; Subdit Manajemen Kas Pinjaman dan Hibah; Subdit Manajemen Rekening Lainnya dan Pembinaan Pertanggungjawaban Bendahara); 52 KPPN yang bermitra dengan Bank Indonesia; serta Direktorat SITP;
- Pengembangan akses BIG-eB bagi KPPN yang terkait pembayaran atas beban Rekening Khusus. Akses BIG-eB memudahkan KPPN untuk memeriksa kecukupan dana di Rekening Khusus sebelum melakukan penerbitan SP2D atas beban Rekening Khusus sehingga dapat memperkecil risiko terjadinya *backlog* pada proses penarikan pinjaman dana hibah.

Bank Indonesia Government Electronic Banking (BIG-eB)

The Bank Indonesia Government Electronic Banking (BIG-eB) system is an electronic device provided by Bank Indonesia to the Ministry of Finance in order to monitor account balance and statement, to print out reports, to download account data, to perform user administration and to conduct electronic and online transactions. The BIG-eB system which is used in 2015 has reached the following matters:

- Infrastructure of the BIG-eB system has been connected to the SPAN infrastructure;
- The BIG-eB system used is GEB 3.0.0 and has been developed with adjustment in accordance with SPAN requirements;
- The BIG-eB system is accessible and usable by group user inquisitor such as the Directorate of KPN (Subdirectorate of Settlement, Accountancy and Cash Management Report; Subdirectorate of Loan and Grant Cash Management; Subdirectorate of Other Account Management and Treasurer Accountability Development); 52 KPPN(s) having partnership with Bank Indonesia; and Directorate of SITP;
- Development of BIG-eB access to KPPN related with payment on Special Account expense. BIG-eB access facilitates KPPN to examine fund sufficiency in the Special Account before the issuance of SP2D on the Special Account expense that it may reduce the risk of backlog in the process of grant fund loan withdrawal.

Tantangan yang dihadapi selama tahun 2015 dan kedepannya yakni pengembangan aplikasi dan jaringan teknologi informasi, baik pada proses bisnis BIG-eB maupun SPAN. Pengembangan ini nantinya diarahkan untuk dapat memperkuat proses setelmen transaksi pengelolaan kas negara. Selain itu, masih perlu adanya peningkatan koordinasi dan sinergi dengan para *stakeholders* seperti Bank Indonesia dan bank umum dalam rangka menjamin akurasi data dan ketepatan waktu penyediaan kas guna memenuhi pembayaran kewajiban pemerintah. Pengembangan lebih lanjut terhadap *business contingency plan* bersama dengan Bank Indonesia sebagai protokol pun diperlukan kedepannya untuk mengamankan penyediaan kas ketika terjadi permasalahan dalam proses setelmen. *Business contingency plan* diarahkan juga untuk lebih memperkuat mitigasi terhadap kegagalan sistem dalam proses setelmen. Kedepannya, Direktorat PKN akan mengembangkan *business contingency plan* ini dengan juga melibatkan bank umum.

The challenges faced in 2015 and in the future are the development of application and information technology network, both in BIG-eB and SPAN business processes. This development shall be directed to strengthen the state cash management transaction settlement process. Moreover, there still need improvement on the coordination and synergy with the stakeholders such as Bank Indonesia and public banks in order to guarantee the data accuracy and timely manner of the cash provisioning in order to fulfill the government's obligation payment. Further development on the business contingency plan with Bank Indonesia as protocol is also needed in the future to secure cash provisioning when there are issues in the settlement process. The business contingency plan is also directed to strengthen the mitigation towards system failure in the settlement process. In the future, the Directorate of KPN shall develop this business contingency plan by involving public banks

Selama 2015, Subdit Setelmen, Akuntansi dan Pelaporan Pengelolaan Kas telah menginisiasi terbitnya beberapa regulasi diantaranya:

- Peraturan Bersama Dirjen Perbendaharaan dan Dirjen Pajak Nomor PER-15/PB/2015 dan Nomor PER-26/PJ/2015 tanggal 19 Juni 2015 tentang Tata Cara Pembayaran Pajak Penghasilan Non Migas dalam Mata Uang Dollar Amerika Serikat.
- Kepdirjen Perbendaharaan No. KEP-210/PB/2015 tentang Pencabutan Kepdirjen Perbendaharaan Nomor KEP-169/PB/2009 Tentang Penetapan Rekening Nomor 600.500411 di Bank Indonesia sebagai Rekening Penerimaan Kuasa Bendaharan Umum Negara (BUN) Pusat

Kedua aturan hukum tersebut dibentuk untuk mengatur tata cara penyetoran pajak penghasilan dalam valuta Dolar Amerika Serikat dengan intensifikasi penggunaan MPN dalam penyetoran pajak melalui Bank Persepsi. Hal ini diharapkan meningkatkan tata kelola dan akuntabilitas dalam administrasi setoran pajak valuta asing dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi.

In 2015, Subdirectorate of Settlement, Accountancy and Cash Management Reporting has initiated the issuance of several regulations, such as:

- Joint Regulation of the Director General of Treasury and the Director General of Taxation Number PER-15/PB/2015 and Number PER-26/PJ/2015 dated June 19th 2015 on the Procedures of Non-Oil and Gas Income Tax Payment in United States Dollars.
- Decree of the Director General of Treasury No. KEP-210/PB/2015 on the Revocation of Decree of the Director General of Treasury Number KEP-169/PB/2009 on the Stipulation of Account Number 600.500411 in Bank Indonesia as the Revenue Account of the Central State Public Treasurer (BUN) Authority

The two legal regulations are made to regulate the procedures of income tax in United States dollars by intensifying the utilization of MPN in tax deposit through Perception Bank. This is expected to improve the management and accountability in foreign currency tax payment by utilizing information technology.

Forum Public Expenditure Management Network in Asia (PEMNA)

Pada tahun 2015, PEMNA memiliki program knowledge sharing dalam bentuk *study visit*/kunjungan studi ke negara anggota PEMNA yang dianggap advanced atau memiliki pengalaman untuk di-sharing dengan negara anggota PEMNA lainnya. Untuk kunjungan studi terkait akuntansi berlokasi di The Ministry of Strategy and Finance Korea, sedangkan untuk kunjungan studi terkait implementasi dealing room berlokasi di Bureau of Treasury (BTr) Filipina. Sehubungan dengan penawaran program tersebut dan terkait dengan implementasi *Treasury Dealing Room* (TDR), Direktorat PKN memilih untuk mengikuti kunjungan studi di BTr Filipina. *Study visit* ke BTr Filipina diselenggarakan pada 21 dan 22 Oktober 2015. Beberapa hal yang telah dipelajari:

- Tidak terdapat isu operasionalisasi *dealing room* antara BTr dengan Bangko Sentral ng Pilipinas (BSP/Bank sentral Filipina). Peranan BSP terkait operasionalisasi *dealing room* BTr meliputi tiga hal yaitu: mengelola TSA, mengeksekusi transfer dana terkait setelmen transaksi, serta mengotorisasi pembelian valas dan menetapkan limit-nya.
- Unit transaksi instrumen keuangan BTr adalah *dealing room* (bukan *Treasury Dealing Room*). *Dealing room* tersebut menjadi media transaksi instrumen kelebihan kas Pemerintah Filipina untuk keperluan investasi jangka pendek.
- Terkait adanya *dealing room* pengelola kas dan *dealing room* pengelola likuiditas di pasar uang yang mewakili BTr, tidak terjadi market *confused* akibat *double face* Pemerintah di pasar uang.
- Terdapat unit Scriptless Securities Registry Division (SSRD) di BTr. Unit ini mengelola registry transaksi SBN, sehingga memungkinkan bagi BTr c.q. *dealing room* untuk melaksanakan *delivery versus payment* (dvp) sendiri atas transaksi SBN dengan *counterparty* tanpa tergantung pada eksekusi dvp oleh BSP. SSRD juga mengelola inventory SBN yang dimiliki.
- Dealing room dapat melakukan transaksi valas untuk memenuhi kebutuhan kas valas Pemerintah.
- Pagu dana untuk diinvestasikan sebelumnya diotorisasi oleh Deputy Treasurer. Namun demikian tidak terdapat limit pagu tertentu yang membatasi dana untuk diinvestasikan.

Public Expenditure Management Network in Asia (PEMNA) Forum

In 2015, PEMNA has knowledge sharing program in study visit to other PEMNA country members which are considered as advanced or having shareable experience with other PEMNA country members. Study visit related with accountancy is located at the Ministry of Strategy and Finance in Korea, and study visit related to dealing room implementation is located at the Bureau of Treasury (BTr) in the Philippines. In accordance with the program application and related with the implementation of Treasury Dealing Room (TDR), the Directorate of PKN chooses to join the study visit to BTr of the Philippines. The study visit to the Philippines' BTr is convened on October 21st and 22nd 2015. Some matters studied are:

- There are no dealing room operation issues between BTr and the Bangko Sentral ng Pilipinas (BSP/Central Bank of the Philippines). BSP's role related with the operation of BTr dealing room includes three matters, namely: managing TSA, executing fund transfer related with transaction settlement and authorizing foreign currency purchasing and stipulating its limit.
- BTr financial instrument transaction unit is the dealing room (not treasury dealing room). The dealing room becomes the media of over cash instrument transaction of the Philippines' government for short term investment.
- Related with the dealing room of cash manager and dealing room of liquidity manager in money market which represents BTr, there is no market confused due to the government's double face in the money market.
- There is Scriptless Securities Registry Division (SSRD) in BTr. The unit manages SBN transaction registry, which makes possible to BTr in this matter the dealing room to conduct delivery versus payment (dvp) on the SBN transaction with counterparty without depending on dvp execution by BSP. SSRD also manages SBN inventory it owns.
- The dealing room may conduct foreign currency transaction to fulfill the government's foreign currency cash requirements.
- The fund limit to be invested is previously authorized by the Deputy Treasurer. However, there is no certain limit restricting the fund to be invested.

- BTr Filipina juga melakukan kajian *reserve balance* meskipun dengan penggunaan yang berbeda dari penggunaan serupa di Indonesia. Reserve balance di Filipina terdiri dari 3 Level, yaitu Level 1 untuk membiayai belanja pemerintah sehari-hari, Level 2 untuk membayar hutang dan sebagai dana cadangan jika dana pada Level 1 tidak mencukupi, dan Level 3 untuk investasi jangka panjang. Sedangkan di Indonesia, *reserve balance* bertujuan untuk memberikan pedoman atas jumlah kas yang dipegang dengan biaya yang efisien, pedoman untuk melakukan investasi jangka pendek, dan pedoman untuk melakukan penerbitan surat utang.
- Dealing room menempatkan seorang *liaison officer of risk* management dan membangun dinding *dealing room* tembus pandang guna mitigasi risiko atas kemungkinan kesalahan atau kecurangan yang dilakukan oleh *dealer.*

- BTr of the Philippines also conducts reserve balance review although with different usage than that of in Indonesia. Reserve balance in the Philippines consists of 3 levels: Level 1 to fund the government's daily expenditures, Level 2 to pay debts and as reserve fund in terms of the fund in Level 1 is not sufficient, and Level 3 is for long-term investment. Meanwhile in Indonesia, reserve balance is aimed to give guidance on the amount of cash held with efficient cost, the guidance to conduct short term investment and guidance to issue a debt instrument.
- The dealing room places a liaison officer of risk management and creates transparent wall around the dealing room as risk mitigation on the possibilities of errors or frauds conducted by dealer.

Treasury Dealing Room (TDR)

Transformasi pengelolaan kas negara yang aktif secara legal formal telah dicanangkan sejak ditetapkannya UU No. 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan UU No. 1 tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara. Untuk memberikan landasan operasional bagi pelaksanaan UU tersebut telah ditetapkan PP No. 39 tahun 2007 tentang pengelolaan Uang Negara/ Daerah. Landasan hukum tersebut menjadi dasar yang kuat bagi pemerintah untuk melakukan tranformasi pengelolaan kas yang sebelumnya pasif menjadi aktif, karena telah terbukanya kewenangan pemerintah yang tidak hanya sekedar menyimpan, namun dapat juga melakukan penempatan maupun investasi atas uang negara.

Menteri Keuangan telah menetapkan PMK 03/ PMK.05/2010 tentang Pengelolaan Kelebihan/ Kekurangan Kas Pemerintah, sebagai landasan operasional PP No. 39 tahun 2007. Selain itu, telah ditetapkan juga PMK 03/PMK.05/2014 tentang Penempatan Uang Negara pada Bank Umum guna mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi bagi Bendahara Umum Negara dalam penempatan uang negara pada bank umum.

Untuk mengimplementasikan pengelolaan kas negara yang aktif ini maka pada kurun waktu 2013-2014 dibangunlah TDR sebagai "*tools*" pengelolaan kas pemerintah. TDR memiliki tujuan utama untuk menjaga likuiditas pemerintah. Dalam hal terjadi kekurangan kas, TDR dapat memenuhi kekurangan kas dengan cara melakukan penarikan penempatan/investasi, penjualan valas, dan penjualan SBN. Sedangkan bila terjadi kelebihan kas, TDR dapat melakukan penempatan/ investasi dan pembelian SBN. Selain itu, TDR juga bertujuan untuk meminimalisasi cost of fund. Dengan remunerasi penempatan/investasi yang diperoleh akan mengurangi *cost of fund* penerbitan instrumen utang. TDR juga dapat berperan untuk meningkatkan optimalisasi PNBP dari pengelolaan kas. Melalui TDR, pengelolaan kas dilakukan secara aktif yaitu dengan keleluasaan untuk menempatkan/menginvestasikan kelebihan kas pada portofolio instrumen jangka pendek yang paling menguntungkan.

Selanjutnya sebagai petunjuk teknis PMK 03/ PMK.05/2014, DJPB telah menetapkan Perdirjen No. 36/PB/2015 tentang Petunjuk Teknis Penempatan Uang Negara pada Bank Umum. Dengan penetapan PMK dan Perdirjen ini, dapat disimpulkan bahwa secara legal formal TDR DJPB telah siap untuk melakukan aktifitas pengelolaan kas di pasar uang, apalagi didukung oleh kesiapan dari sisi sumber daya manusia dan infrastruktur yang telah dibangun sebelumnya.

Treasury Dealing Room (TDR)

The transformation of active state cash management has been formally and legally planned since the enactment of Act Number 17 of 2003 on State Finance and Act No. 1 of 2004 on State Treasury. In order to give operational base to the implementation of the Acts, Government Regulation No. 39 of 2007 on State/Regional Fund Management has been enacted. The legal foundation becomes a strong basis for the government to transform cash management from passive to active, because the government's authority has been expanded, from only saving fund to also place and invest the state's fund.

The Minister of Finance has stipulated PMK 03/ PMK.05/2010 on the Management of Government Cash Mismatch, as the operation fundament for PP No. 39 of 2007. Moreover, PMK 03/PMK.05/2014 on the Placement of State Cash in Public Banks has been enacted in order to consider the effectiveness and efficiency to the State Public Treasurer in the placement of state cash in public banks.

In order to implement this active cash management, in the period 2013-2014 TDR is developed as the tools of government cash management. TDR has the main objective to maintain the government's liquidity. In terms of cash deficiency, TDR may fulfill the deficiency of cash by withdrawing the placement/investment, foreign currency sales and SBN sales. Meanwhile in terms of superfluous cash, TDR may place/invest and buy SBN. Moreover, TDR also aims to minimize the cost of fund. The remuneration of placement/ investment obtained will reduce the cost of fund of the debt instrument issuance. TDR can also take the role to improve PNBP optimization from cash management. Through TDR, cash management is actively performed, by the discretion to place/invest superfluous cash on the most profitable short term instrument portfolio.

Furthermore as the technical guidance for PMK 03/PMK.05/2014, DJPB has stipulated Regulation of the Director General No. 36/PB/2015 on the Technical Guidance of State Fund Placement in Public Banks. With the stipulation of these PMK and Regulation, we can conclude that TDR DJPB has legally and formally prepared for cash management activities in money market, moreover it is supported by preparedness of human resources and infrastructure which have been previously developed. The signing of State Fund Placement

Penandatangan Perjanjian Kemitraan Penempatan Uang Negara dengan Bank Umum pada awal 2016 oleh Dirjen Perbendaharaan bersama Direktur Utama Bank Umum menjadi langkah awal rencana *Go Live* TDR DJPB. Penting untuk diketahui bahwa dana yang dikelola TDR adalah dana publik maka investasi yang dilakukan lebih diutamakan pada bank umum milik negara, serta pada *instrument* yang bersifat "*low risk investment*".

Peristiwa signifikan bagi tranformasi pengelolaan kas secara aktif melalui TDR adalah tercapainya kesepahaman antara Bank Indonesia selaku otoritas moneter dan Kementerian Keuangan selaku Bendahara Umum Negara. Kesepahaman ini diharapkan dapat memberikan panduan dalam koordinasi pengelolaan kas negara, sehingga aktifitas pengelolaan TDR DJPB dapat berdampak positif bagi kondisi moneter. Kesepahaman ini tertuang dalam Perjanjian Kerjasama tentang Koordinasi Operasionalisasi TDR DJPB No. PRJ-123/PB/2015 dan No. 17/3/PKS/DpG/2015 yang ditandatangani Dirjen Perbendaharaan bersama Deputi Gubernur BI pada tanggal 17 Desember 2015.

Partnership Agreement with Public Banks in early 2016 by the Director General of Treasury with the President Directors of Public Banks becomes an initial step of the TDR DJPB Go Live plan. It is important to acknowledge that the fund managed by TDR is public fund, therefore the investment performed is prioritized on state-owned public banks, and on "low risk investment" instruments.

Significant event to active cash management transformation through TDR is the achievement of understanding between Bank Indonesia as the monetary authority and the Ministry of Finance as the State General Treasurer. This understanding is expected to be able to give guidance in the coordination of state cash management, that the activity of TDR DJPB management can give positive impact to the monetary condition. This understanding is stated in a Cooperation Agreement on TDR DJPB Operation Coordination No. PRJ-123/PB/2015 and No. 17/3/PKS/DpG/2015 which are signed by the Director General of Treasury and the Deputy Governor of Bank Indonesia on December 17th 2015.

Asset Liability Management (ALM)

Pada APBN-P 2015, besaran pendapatan negara ditargetkan sebesar Rp 1.761,64 triliun (naik 7,7% dari target APBN-P 2014). Dari total target pendapatan negara tersebut 85% berasal dari penerimaan perpajakan dan sisanya berasal dari penerimaan negara bukan pajak (PNBP) dan hibah. Penerimaan perpajakan ditargetkan Rp 1.489,26 triliun (naik 19,5% dari target APBN-P 2014) dan target PNBP sebesar Rp 269,08 triliun (turun 30,5% dari target APBNP 2014). Sementara itu, besaran anggaran belanja negara direncanakan Rp 1.984,15 triliun (naik 5,72% dari pagu APBN-P 2014). Dari total anggaran belanja negara tersebut, belanja Pemerintah Pusat mengambil porsi sebesar Rp 1.319,55 triliun (naik 3,06% dari pagu APBNP 2014) sedangkan anggaran transfer daerah dan dana desa sebesar Rp 664,60 triliun miliar (naik 11,42% dari pagu APBN-P 2014).

Dengan besaran pendapatan dan belanja negara tersebut, APBN-P 2015 mengalami defisit anggaran sebesar Rp 222,51 triliun atau 1,90% terhadap PDB. Seiring dengan perlambatan ekonomi nasional dan global sejak awal tahun, penerimaan pajak diproyeksi mengalami *shortfall*. Hal tersebut memunculkan tantangan bagi pengelola APBN untuk mencari sumber pembiayaan guna menutup defisit APBN-P 2015 dengan tetap menjaga batas maksimal defisit anggaran yang diperbolehkan oleh Undang-Undang.

Realisasi pendapatan negara sebesar Rp 1.508,0 T dan belanja negara sebesar Rp 1.806,5 triliun, sehingga realisasi defisit anggaran dalam APBNP 2015 sebesar Rp 298,5 triliun atau 2,58% dari PDB. Realisasi ini masih lebih tinggi dari target defisit anggaran dalam APBNP 2015 namun masih di bawah ketentuan maksimal 3% sehingga defisit masih dikategorikan pada level aman. Pembiayaan terealisasi sebesar Rp 307,9 triliun sehingga dapat menutup defisit anggaran bahkan terdapat kelebihan pembiayaan sebesar Rp 24,6 triliun.

Asset Liability Management

In 2015 APBNP, the amount of state revenue is targeted to reach Rp1,761.64 trillion (increasing 7.7% than the 2014 APBNP target). Of the total state revenue target, 85% is from taxation revenue and the remaining is from non-tax state revenue (PNBP) and grants. Tax revenue is targeted to reach Rp1,489.26 trillion (increasing 19.5% from 2014 APBNP target) and PNBP target of Rp269.08 trillion (decreasing 30% from 2014 APBNP target). Meanwhile, the amount of planned state budget is Rp1,984.15 trillion (increasing 5.72% from the limit of 2014 APBNP). Of the total state budget, the Central Government budget is Rp1,319.55 trillion (increasing 3.06% of the limit of 2014 APBNP) and the budget of transfer to the regions and village funds shall be Rp664.60 trillion (increasing 11.42% from the limit of 2014 APBNP).

With the amount of state revenue and expense, 2015 APBN will have deficit of Rp222.51 trillion or 1.90% towards PDB. Along with the deceleration of national and global economy, tax revenue is projected to suffer a shortfall. It invites challenges to APBN managers to find other sources of funding to cover the 2015 APBNP deficit by maintaining the maximum limit of budget deficit allowed by the Law.

The realization of state revenue is Rp1,508.0 T and state expense is Rp1,806.5 trillion that the realization of budget deficit in the 2015 APBNP is Rp298.5 trillion or 2.57% of PDB. This realization is still higher than the target of budget deficit in the 2015 APBNP, but is still below the maximum provision of 3% that the deficit is still categorized as safe. The realized financing is Rp307.9 trillion that it can cover the budget deficit. Moreover, there is excess in funding of Rp24.6 trillion.

Kemungkinan terjadinya pelebaran besaran defisit ini berhasil diantisipasi oleh Komite ALM dengan diterbitkannya peraturan-peraturan sebagai berikut:

- Pada 21 Agustus 2015, telah diterbitkan PMK 163/PMK.05/2015 tentang Perkiraan Defisit yang Melampaui Target Defisit APBN Tahun Anggaran 2015 dan Tambahan Pembiayaan Defisit yang Diperkirakan Melampaui Target Defisit APBN TA 2015 yang memberikan payung hukum bahwa: (a) batasan defisit ditetapkan sebesar Rp222.506.897.630.000; (b) atas defisit yang terjadi dapat dilakukan penggunaan dana SAL, Penarikan Pinjaman Siaga dan/atau Penerbitan Surat Berharga Negara.
- Selanjutnya, besaran perkiraan target defisit yang melampaui target APBN 2015 ditetapkan melalui KMK. Pada tahun 2015, KMK dimaksud mengalami tiga kali revisi dengan meyesuaikan kondisi yang ada pada saat revisi KMK diterbitkan, sebagai berikut:

The possibility of expansion of the deficit amount is succeeded to be anticipated by ALM Committee by the issuance of the following regulations:

- On August 21st 2015, PMK 163/PMK.05/2015 on Estimation of Deficit Exceeding Deficit Target of APBN in 2015 Budget Year and Addition to Deficit Funding Estimated to Exceed the Deficit Target of APBN in 2015 Budget Year is issued, which legally protects that: (a) the deficit limit is Rp222,506,897,630,000; (b) of the occurring deficit SAL fund may be used, and also Standby Loan Withdrawal and/or Issuance of Government Securities.
- Furthermore, the amount of deficit target estimation which exceeding the 2015 APBN target is stipulated through a KMK. In 2015, the concerned KMK is revised 3 times in accordance with the latest condition during the KMK revision is issued, as follows:

REVISI KMK TERKAIT JUMLAH PERKIRAAN TARGET DEFISIT YANG MELAMPAUI TARGET APBN 2015

PMK REVISED RELATING ESTIMATES TOTAL DEFICIT THAT EXCEEDS TARGET OF 2015 BUDGET

NO	NO. KMK NO KMK	TANGGAL DATE	BESARAN DEFISIT AMOUNT OF DEFICIT	KENAIAKAN INCREASE
1.	KMK-960/KMK.05/2015 KMK-960/KMK.05/2015	18/09/2015	260,03 T	37,35 T
2.	KMK-1145/KMK.05/2015 KMK-1145/KMK.05/2015	11/11/2015	298,47 T	75,96 T
3.	KMK-1236/KMK.05/2015 KMK-1236/KMK.05/2015	10/12/2015	316,86 T	94,35 T
4.	KMK-1275/KMK.05/2015 KMK-1275/KMK.05/2015	28/12/2015	329,36 T	106,85 T

Melalui koordinasi yang intensif seluruh unit yang tergabung dalam Komite ALM, defisit anggaran di tahun 2015 dapat ditahan sehingga tidak melampaui batas yang ditetapkan Undang-Undang. Sejak tahun 2010 Kementerian Keuangan telah memulai langkah untuk membentuk Komite *Asset and Liability Management* (ALM) tingkat Kementerian Keuangan sebagai upaya perbaikan/peningkatan pengelolaan kas dan pengelolaan utang termasuk dalam hal koordinasi yang lebih antara kedua fungsi tersebut serta memastikan semua kewajiban negara terpenuhi sehingga semua prioritas utama pembangunan dapat terlaksana dengan baik. ALM Kementerian Keuangan dibangun berlandaskan konsep *best practice* ALM internasional. Pada tahun 2013 terbentuklah Komite ALM lingkup Kementerian Keuangan.

Through intensive coordination of all units in the ALM Committee, the budget deficit in 2015 can be restrained that it does not exceeding the limit stipulated by the Laws. Since 2010 the Ministry of Finance has started the steps to form an Asset and Liability Management (ALM) Committee of the Ministry of Finance as the effort of correction/improvement of cash management and debt management including in terms of better coordination between the two functions and to ensure that all state obligations are fulfilled that all main priorities of the development can be implemented well. ALM of the Ministry of Finance is established based on the concept of international ALM best practice. In 2013 the ALM Committee of the Ministry of Finance is established.

Komite ALM terdiri dari Komite Pengarah, Komite Pelaksana, dan Sekretariat Komite. Komite Pengarah diketuai oleh Menteri Keuangan dan beranggotakan para pejabat Eselon I lingkup Kementerian Keuangan yang bertanggung jawab terhadap Pendapatan Negara, Belanja Negara dan Pembiayaan (kecuali BPPK) dan beberapa Staf Ahli. Komite Pengarah bertugas menyusun rekomendasi kepada Menteri Keuangan terkait kebijakan keuangan, memberikan arahan dan evaluasi atas pelaksanaan tugas Sekretariat Komite, dan melaksanakan tugas-tugas terkait ALM lainnya. Komite Pelaksana terdiri dari para pejabat Eselon II dan bertugas menyiapkan bahan rapat ALM, melakukan analisis, menyusun alternatif kebijakan, memberikan arahan kegiatan dan pelaksanaan tugas kepada Kelompok Kerja Dukungan Teknis ALM, menyelenggarakan rapat teknis, rapat Sekretariat, dan rapat Komite ALM. Sekretariat Komite terbagi dalam enam bidang dan beranggotakan para pejabat Eselon II, Eselon III dan staf terkait. Sekretariat Komite bertugas sebagai fasilitator kebutuhan rapat dan manajemen dokumen.

The ALM Committee consists of Steering Committee, Executive Committee and Committee Secretariat. Steering Committee is chaired by the Minister of Finance, with officials of Echelon I in the Ministry of Finance who are responsible towards State Revenue, State Expenditures and Funding (except for BPPK) and several Expert Staff as members. The Steering Committee is in charge of compiling recommendation to the Minister of Finance concerning financial policy, giving guidance and evaluation on the implementation of Committee Secretariat's duties and performing other ALM-related duties. Executive Committee consists of the Echelon II officials who are in charge of preparing ALM meeting materials, performing analysis, compiling policy alternatives, giving activity guidance and task implementation to AL Technical Support Work Group, organizing Technical meetings, Secretariat meetings and ALM Committee meetings. The Committee Secretariat is divided into six divisions, consisting of the Echelon II and Echelon III officials and related staff as members. Committee Secretariat is in charge as the facilitator for meeting requirements and document management.

Sejak terbentuk hingga tahun 2015, Komite ALM pada Ditjen Perbendaharaan dikelola oleh Direktorat PKN c.q Subdit Perencanaan dan Pengendalian Kas. Namun pada triwulan IV 2015 terjadi perubahan struktur organisasi sesuai PMK 206/PMK.01/2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Keuangan terutama pada Direktorat PKN yang mana terbentuk subdirektorat baru pada Direktorat PKN yaitu Subdit Kebijakan *Treasury Dealing Room* dan Manajemen Risiko, sedangkan Subdit Perencanaan dan Pengendalian Kas juga mengalami perubahan menjadi Subdit Optimalisasi Kas. Sejak reorganisasi tersebut, dilakukanlah koordinasi internal antara Subdit Optimalisasi Kas dan Subdit Kebijakan *Treasury Dealing Room* dan Manajemen Risiko dalam pembahasan ALM.

Since its establishment in 2015, ALM Committee in DPJB is managed by the Directorate of PKN, in this matter the Subdirectorate of Planning and Cash Controlling. However, in the quarter IV of 2015 there is modification in the organization structure under PMK 206/PMK.01/2014 on the Organization and Work Procedures of the Ministry of Finance in DJPB, specifically in the Directorate of PKN where a new subdirectorate is established, namely the Subdirectorate of Treasury Dealing Room Policy and Risk Management, while the Subdirectorate of Planning and Cash Controlling is modified into Subdirectorate of Cash Optimization. Since the modification of structure, there is an internal coordination between the Subdirectorate of Cash Optimization and Subdirectorate of Treasury Dealing Room Policy and Risk Management in ALM discussion.

Perencanaan Kas

Perencanaan Kas Direktorat PKN tahun 2015 telah berhasil mengawal pengelolaan kas pemerintah pusat sehingga mampu melewati masa-masa paling sulit di tahun 2015. Perekonomian dunia yang tidak dalam kondisi yang menguntungkan pada tahun 2015 berpengaruh terhadap realisasi penerimaan pendapatan, sehingga penerimaan yang telah direncanakan tidak dapat dicapai. Tidak tercapainya penerimaan pendapatan (*shortfall*) ini berakibat pada membengkaknya defisit APBN. Untuk menutup defisit tersebut harus dilakukan penambahan pembiayaan mengingat pembiayaan yang direalisasikan sesuai rencana awal tergerus oleh tidak tercapainya

Cash Planning

Cash Planning of the Directorate of PKN in 2015 has succeeded in guarding cash management of the central government that it is capable in getting through the toughest periods of 2015. Unprofitable condition of the world economy in 2015 gives impact to the realization of income revenue, that the revenue planned cannot be achieved. The failure in the achievement of revenue (shortfall) is impacted on the swelling up of APBN deficit. In order to cover the deficit, additional funding shall be conducted considering the realized funding according to the initial plan is not reached due to failure in achieving revenue, specifically taxation. Deficit of the 2015 APBNP

Perencanaan Kas

penerimaan pendapatan terutama perpajakan. Defisit APBNP 2015 akhirnya ditutup dengan meningkatkan penerimaan pembiayaan melalui pelebaran defisit.

Berdasarkan data perencanaan kas bulan September 2015, di mana penerimaan negara dari perpajakan dan penerimaan dari pembiayaan masih belum dapat menutup kebutuhan belanja di akhir tahun Anggaran yang meningkat sangat tinggi, maka Menteri Keuangan melalui rapat *Asset Liability Management* (ALM) memutuskan untuk melakukan peminjaman dana Sisa Anggaran Lebih (SAL), penggunaan pinjaman siaga (*standby loan*), dan penerbitan Surat Berharga Negara (SBN) untuk menutup kebutuhan dana di akhir tahun tersebut.

Kebijakan menutup defisit APBN di akhir tahun 2015 dengan pelebaran defisit diprioritaskan menggunakan penambahan jumlah penerbitan SBN. Dengan mempertimbangkan kondisi pasar keuangan, digunakan juga pembiayaan dengan *private placement* yang dilakukan oleh beberapa BLU di bawah Kementerian Keuangan untuk jangka waktu 3 bulanan. Sehingga dengan kebijakan tersebut, kondisi kas dapat dikelola dengan lebih baik.

Penggunaan dana SAL pada tahun 2015 untuk menutup defisit APBN dilakukan dalam kondisi di mana penerbitan SBN tidak mungkin dilakukan lagi dan harus dikembalikan pada akhir tahun anggaran. Untuk tahun 2015, kita berhasil mengembalikan dana SAL pada tanggal 31 Desember 2015 menjelang tutup buku tahun 2015.

Keputusan rapat Komite ALM di tingkat Kementerian Keuangan merupakan dasar dalam pelaksanaan penyusunan perencanaan kas pemerintah pusat. Mengingat dalam rapat Komite ALM semua unsur eselon I hadir sehingga Menteri Keuangan dapat memutuskan hal-hal yang menyangkut kepentingan semua eselon I. Keputusan yang diambil pada rapat komite ALM bersifat strategis. Pada kondisi normal, Bulan Januari s.d. Oktober 2015, rapat komite ALM dilakukan 1 bulan sekali, namun dalam kondisi seperti akhir tahun anggaran 2015, rapat ALM dilakukan seminggu sekali.

Di tingkat teknis, tim *Cash Planning Information Network* (CPIN) mengadakan rapat setidaknya sekali dalam satu bulan untuk melakukan update perencanaan kas untuk satuan kerja BA BUN yang memegang belanja sebesar 80% dari total belanja APBN dan satuan kerja pengelola Penerimaan Negara yang mengelola penerimaan Perpajakan, PNBP dan penerimaan Pembiayaan. Di akhir tahun anggaran, rapat tim CPIN untuk efektivitas pelaksanaanya digabungkan dengan rapat persiapan rapat Komite ALM mengingat rapat komite ALM dilaksanakan hampir setiap minggu.

Cash Planning

is finally covered by increasing funding revenue through deficit expansion.

Based on the cash planning data in September 2015, where the state revenue from taxation and revenue from funding cannot cover the expenditure in the end of Budget year which extremely increases, the Minister of Finance through the Asset Liability Management (ALM) meeting resolved to borrow Excess Budget Balance (SAL), utilization of standby loan and issuance of Government Securities (SBN) to cover fund requirement by the end of the concerned year.

The policy to cover APBN deficit by the end of 2015 with deficit expansion is prioritized to use additional SBN issuance. By considering the condition of financial market, funding by private placement is also used which is performed by several BLU(s) under the Minister of Finance in 3-monthly period. With this policy, the condition of cash can be managed in a better way.

The utilization of SAL fund in 2015 to cover APBN deficit is performed in the condition where SBN issuance is unable to be performed and shall be returned in the end of the budget year. For 2015, we are succeeded in returning the SAL fund on December 31st 2015 approaching the 2015 closing entry.

The resolution of ALM Committee meeting in the level of the Ministry of Finance is the basis in the implementation of cash planning of the central government. Considering that in the ALM Committee meeting all echelon I elements are present, the Minister of Finance can resolve any matters concerning the interests of all echelon I. The resolution taken in the ALM Committee meeting is strategic. In normal condition, January to October 2015, the ALM Committee meeting is convened once a month, but in conditions such as in the end of 2015 budget year, ALM meeting is convened once a week.

In technical level, the Cash Planning Information Network (CPIN) team holds a meeting in at least once a month to update cash planning for BA BUN work unit holding 80% expenditures of the total APBN expenditure and State Revenue manager work unit managing revenues from Taxation, PNBP and Funding revenue. By the end of the budget year, for effectiveness the CPIN team meeting is merged with ALM Committee preparation meeting, considering that the ALM Committee meeting is convened almost once a week.

Saldo kas pada tahun 2015 diakhiri dengan kondisi positif, dan defisit APBN-P berada pada tingkat yang lebih baik dari angka yang diproyeksikan sebelumnya, sehingga tahun 2015 berhasil dilewati dengan posisi yang lebih baik berdasarkan perencanaan kas yang baik dan dengan tekad agar tahun 2016 dapat dilewati dengan baik dengan harapan perekonomian akan berjalan lebih baik lagi.

Cash balance in 2015 is ended in positive condition, and APBN-P deficit is in a better level than the previously projected number, therefore the year 2015 is passed successfully in a better position based on good cash planning and with determination that 2016 shall also be passed better and economy is expected to be even better. kembali di awal tahun 2016.

Optimalisasi Kas

Kegiatan optimalisasi kas dilaksanakan dengan implementasi:

Penyusunan kajian perluasan TSA serta ujicoba (*piloting*) perluasan TSA

Penyusunan kajian dilakukan dalam rangka implementasi transformasi kelembagaan Ditjen Perbendaharaan yang telah direkomendasikan oleh konsultan McKinsey. Perluasan cakupan TSA termasuk dalam kerangka transformasi bidang pengelolaan likuiditas keuangan negara. Pengelolaan likuiditas keuangan diarahkan pada pengelolaan kas secara aktif dengan mengupayakan berbagai opsi optimalisasi kas untuk peningkatan penerimaan negara dari sektor PNBP yang berkorelasi positif pada likuiditas kas negara yang solid. Salah satu opsi yang perlu dikaji adalah optimalisasi kas atas saldo bendahara pengeluaran yang mengendap di Bank Umum setelah akhir hari. Jika saldo bendahara yang mengendap ini dikonsolidasikan maka implementasi TSA akan lebih sempurna, karena seluruh dana idle cash di luar Bank Indonesia lebih dioptimalkan.

Kajian dilaksanakan pada aspek kualitatif dan kuantitatif (*cost and benefit*) serta dengan mempertimbangkan beberapa aspek terkait seperti aspek legal, biaya, layanan perbankan, rasio perbankan, remunerasi, serta perkembangan industri perbankan. Aspek lain yang dipertimbangkan adalah likuiditas pasar terkait dengan operasi stabilisasi pasar oleh Bank Indonesia serta transformasi perbendaharaan berupa pengembangan kartu debit untuk bendahara pengeluaran yang digunakan belanja setelah jam operasional kas bank berakhir. Beberapa opsi kajian yaitu 1) Seluruh saldo bendahara pengeluaran di bank umum di-*sweep* ke Bank Indonesia; 2) Menggunakan mekanisme *existing* yaitu *Treasury Notional Pooling*; 3) Mayoritas saldo bendahara pengeluaran di bank umum di-*sweep* ke Bank Indonesia tanpa biaya transaksi; dan 4) Mayoritas saldo bendahara pengeluaran di bank umum di-*sweep* ke Bank Indonesia dengan biaya transaksi.

Berdasarkan data kualitatif dan kuantitatif, Direktorat PKN merekomendasikan agar mayoritas saldo bendahara pengeluaran di bank umum di-*sweep* ke Bank Indonesia (masih terdapat sejumlah saldo pada bank umum guna membiayai belanja non tunai bendahara pengeluaran) tanpa biaya.

Cash Optimization

Cash optimization is conducted with the following implementation:

TSA expansion review and trial of TSA expansionA

The review is conducted in the implementation of DJPB institutional transformation which is recommended by consultant McKinsey. The expansion of TSA scope is included in the framework of state financial liquidity management transformation. The management of financial liquidity is directed to active cash management where the cash managers working on options of cash optimization to increase state revenue from PNBP sector which has positive correlation on solid state cash liquidity. One of the options to be reviewed is cash optimization or expense treasurer balance settled in Public Banks by the end of the day. If this balance is consolidated, the implementation of TSA shall be more perfect because all the idle cash outside Bank Indonesia is more optimized.

The review is performed in qualitative and quantitative aspects (cost and benefit) and by considering several related aspects such as legal, cost, banking service, banking ratio, remuneration and development of banking industries. Another aspect considered is market liquidity related with market stabilization operation by Bank Indonesia and treasury transformation in the form of debit card development for for expense treasurer which is used for expenses after the bank's cash operation hour ends. Several review options are 1) All balance of expense treasurer in public banks is swept to Bank Indonesia; 2) Using existing mechanism, namely Treasury Notional Pooling; 3) The majority balance of expense treasurer in public banks are swept to Bank Indonesia without transaction fee; and 4) The majority balance of expense treasurer in public banks are swept to Bank Indonesia with transaction fee.

Based on the qualitative and quantitative data, it is recommended that the majority balance of expense treasurer in public banks to be swept to Bank Indonesia (there is still an amount of balance in public banks in order to fund non-cash expenses of expense treasurer) without fee.

Piloting Uji Coba Perluasan TSA

Pada tanggal 22 s.d. 29 Desember 2015 Direktorat PKN Ditjen Perbendaharaan melaksanakan uji coba perluasan TSA pada rekening Bendahara Pengeluaran. Uji coba perluasan TSA pada bendahara pengeluaran bertujuan untuk mengetahui kemungkinan perluasan TSA pada rekening bendahara pengeluaran dari sisi teknis dan dari sisi peraturan. Uji coba dari sisi teknis diperlukan untuk mengetahui bahwa sistem yang berada di bank maupun sistem yang ada di Ditjen Perbendaharaan bisa untuk melakukan proses penihilan dan pengisian kembali sesuai dengan waktu yg ditentukan. Dari sisi peraturan, untuk melihat peraturan yang ada sudah memadai untuk mengakomodir transaksi tersebut. Berdasarkan Perdirjen Perbendaharaan No. PER-37/PB/2015 tanggal 21 Desember 2015 tentang Uji Coba Penerapan *Treasury Single Account* pada Rekening Bendahara Pengeluaran, peserta ujicoba perluasan TSA pada Rekening Bendahara Pengeluaran adalah rekening Bendahara Pengeluaran KPPN Karawang, KPPN Sumedang, KPPN Rangkasbitung, dan KPPN Kuningan.

Sebelum ujicoba dilaksanakan, telah dibuka "Rekening Konsolidasi Ujicoba TSA BenPeng" di Bank BRI yang menampung saldo bendahara pengeluaran keempat satker ujicoba tersebut. Di lain pihak, di Bank Indonesia telah dibuka Rekening Uji Coba TSA Bendahara Pengeluaran" guna menampung *sweeping* dana dari Bank Rakyat Indonesia. Berdasarkan hasil monitoring melalui fasilitas CMS Bank Rakyat Indonesia dan BIG-eB, pelaksanaan uji coba perluasan TSA pada rekening Bendahara Pengeluaran pada tanggal 22 s.d. 29 Desember 2015 secara umum telah berjalan dengan baik.

Trial Project of TSA Expansion

On December 22nd to 29th 2015, the Directorate of PKN DJPB conducts trials of TSA expansion on Expense Treasurer account. The trials of TSA expansion in expense treasurer is aimed to acknowledge the possibility of TSA expansion on the account of expense treasurer from the technical and regulation sides. Technical trial is required to acknowledge if the system in the bank and the one existing in DJPB is capable for annihilation process and refilling in accordance with the determined period. From the point of view of regulation, it is to observe whether the existing regulation is adequate enough to accommodate the transaction. Based on Regulation of the Director General of Treasury No. PER-37/PB/2015 dated December 21st 2015 on Trial Project of Treasury Single Account Implementation on the Account of Expense Treasurer, the participants of TSA expansion trial in Expense Treasurer Account are the accounts of Expense Treasurers of KPPN Karawang, KPPN Sumedang, KPPN Rangkasbitung and KPPN Kuningan.

Before the trial is conducted, a "BenPeng TSA Trial Consolidation Account" is opened in BRI Bank which collects the balance of the four trial work unit expense treasurers. On the other hand, Bank Indonesia has opened "TSA Trial Account of Expense Treasurer" in order to collect the fund sweeping from Bank Rakyat Indonesia. Based on the monitoring result through the CMS facility of Bank Rakyat Indonesia and BIG-eB, the trial of TSA expansion in the accounts of Expense Treasurer on December 22nd to 29th has generally carried out well.

Berdasarkan uji coba, ditemukan bahwa pelaksanaan TSA secara teknis dan peraturan dimungkinkan. Permasalahannya yang ditemukan adalah dari sisi biaya apabila TSA dilakukan secara masif oleh seluruh bendahara pengeluaran. Selain itu ditemukan juga permasalahan dari sisi waktu eksekusi. Proses pemindahbukuan antar rekening di BRI dari rekening Bendahara Pengeluaran ke Rekening Konsolidasi Ujicoba TSA BenPeng dan sebaliknya menggunakan pola seri/antrian sehingga membutuhkan waktu + 2 menit untuk menyelesaikan satu transaksi. Apabila hal tersebut dilaksanakan pada sekitar 17.000 rekening Bendahara Pengeluaran di BRI akan membutuhkan waktu sekitar 34.000 menit atau lebih dari 500 jam. Sehingga durasi waktu transfer yang lama tersebut berimplikasi pelaksanaan TSA pada rekening Bendahara Pengeluaran tidak feasible untuk dilaksanakan karena sekitar 17.000 rekening Bendahara Pengeluaran berada di BRI. Selain itu, dari sisi biaya yang dibutuhkan perbankan untuk membangun sistem guna menunjang implementasi TSA pada rekening bendahara pengeluaran cukup besar sehingga dirasa akan memberatkan pihak perbankan.

Dari hasil ujicoba tersebut, rekomendasi dalam rangka implementasi TSA pada rekening Bendahara Pengeluaran secara penuh adalah sebagai berikut: 1) perlu memastikan kepada perbankan tentang kesiapan teknologi informasi untuk mengatasi antrian waktu pemindahbukuan antar rekening sehingga pemindahbukuan antar rekening tersebut berjalan secara otomatis dan cepat mengingat jumlah rekening Bendahara Pengeluaran yang sangat banyak. Sistem perbankan harus memiliki sistem transfer dana massal secara pararel dalam satu waktu bukan secara seri/antrian. 2) apabila proses pemindahbukuan antar rekening dilakukan secara manual, maka pemindahbukuan dari rekening Bendahara Pengeluaran ke rekening konsolidasi TSA pada kantor pusat bank umum dan sebaliknya dilaksanakan oleh tiap-tiap kantor cabang bank umum terkait (tidak dilaksanakan oleh kantor pusat bank umum di mana rekening konsolidasi TSA dibuka). Namun perlu dipastikan kembali kepada perbankan apakah proses bisnis pemindahbukuan secara manual di kantor cabang ini dapat berjalan dengan cepat. Kantor pusat bank umum hanya memindahbukukan saldo rekening konsolidasi TSA ke rekening TSA di Bank Indonesia pada sore hari.

Based on the trial, it is found that TSA is technically and regulatory possible. The issue found is concerning cost, whenever the TSA is conducted massively by all expense treasurers. Moreover, there is also an issue found concerning execution time. The interaccount transfer process in BRI from Expense Treasurer account to BenPeng TSA Trial Consolidation Account vice versa uses serial/queuing pattern that it takes approximately 2 minutes to complete one transaction. If it is conducted to approximately 17,000 Expense Treasurer accounts in BRI, it will take about 34,000 minutes or more than 500 hours. Therefore the lengthy period of transfer will definitely cause the TSA implementation on Expense Treasurer account to be not feasible, because there are approximately 17,000 Expense Treasurer accounts in BRI. Moreover, concerning costs needed by banking to develop the system to support TSA implementation on expense treasurer account is quite large that is will weigh the bank.

Of the trial results, the recommendation concerning full TSA implementation on Expense Treasurer account shall be as follows: 1) it takes to ensure the banks on their preparedness in information technology to overcome time queue of the inter-account transfer that it will be carried out automatically and quickly concerning the great number of Expense Treasurer accounts. The banking system must have mass fund transfer system in parallel manner in one time, instead of in serial/queuing manner. 2) in terms of the inter-account transfer process is conducted manually, the transfer from Expense Treasurer account to TSA consolidation account in public bank's head office and on the contrary is conducted by each branch office of the concerned public bank (not conducted by the head office of the public bank where the TSA consolidation account is opened). However the banks need to be ensured that the business process of manual transfer in branch office can be carried out fast. Head office of public banks only transfer the TSA consolidation account balance to TSA account in Bank Indonesia on the afternoon.

Pengelolaan Valuta Asing

Sesuai PMK 234/PMK.01/2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Keuangan Pasal 1001 ayat 4, salah satu tugas Direktorat PKN adalah pengelolaan valuta asing. Pada tahun 2015, kegiatan pengelolaan valuta asing yang sudah dilaksanakan adalah memonitor dan menganalisis perkembangan suku bunga dan nilai tukar di pasar valuta asing, melakukan penukaran valuta asing menjadi rupiah atau rupiah menjadi valuta asing atau valuta asing menjadi valuta asing lainnya, perhitungan *mark to market*, dan menyusun laporan manajerial transaksi.

Nilai *exposure* utang pemerintah dalam valuta asing yang cukup signifikan memiliki konsekuensi perlunya mengelola risiko atas pergerakan nilai tukar rupiah terhadap *major currency* yang fluktuatif, yaitu mata uang USD, EURO dan JPY.

Pengelolaan valuta asing saat ini masih sangat terbatas, yaitu untuk memenuhi likuiditas kas pemerintah. Dalam hal memenuhi likuiditas kas pemerintah, Seksi Pengelolaan Valuta Asing menerima analisis proyeksi kebutuhan dana baik dalam valuta Rupiah maupun Valas dan laporan posisi Rekening Kas Umum Negara dari Kepala Seksi Pengelolaan Likuiditas. Atas dasar proyeksi kebutuhan dana tersebut, Seksi Pengelolaan Valuta Asing menyusun analisis atas informasi pasar valas antara lain dengan melakukan analisis fundamental (keadaan pasar global, perekonomian Indonesia) maupun dengan analisis teknikal. Selanjutnya, Seksi pengelolaan valas menyusun rekomendasi pembelian/penjualan valas dengan mempertimbangkan antara lain proyeksi kebutuhan kas, risiko dan posisi kas RKUN dimaksud. Rekomendasi tersebut kemudian diajukan kepada Kepala Seksi Pengelolaan Valuta Asing untuk direviu dan selanjutnya disampaikan kepada Kepala Subdit Optimalisasi Kas untuk disetujui. Rekomendasi yang sudah mendapat persetujuan dari Kepala Subdit Optimalisasi Kas selanjutnya akan diajukan kepada Direktur Pengelolaan Kas Negara untuk mendapat persetujuan final untuk dilaksanakan.

Selama tahun 2015 pengelolaan valuta asing menghasilkan pendapatan (*gain*) dari selisih kurs yang terealisasi sebesar Rp 1,74 Triliun. Pendapatan ini dihasilkan dari 19 transaksi USD dengan *net gain* Rp 872,6 Miliar, 2 transaksi EUR dengan *net gain* Rp 522,2 Miliar dan 1 transaksi JPY dengan *net gain* Rp 345,7 Miliar

Foreign Currency Management

In accordance with PMK 234/PMK.01/2015 on the Organization and Work Procedures of the Ministry of Finance Article 1001 paragraph 4, one of the duties of the Directorate of PKN is foreign currency management. In 2015, foreign currency management performed is to monitor and analyze the development of interest rate and exchange rate in foreign currency markets, to exchange foreign currency into rupiah or rupiah into foreign currency or foreign currency into other foreign currency, mark to market calculation and to compile transaction managerial report.

The significant exposure value of the government's debt in foreign currency is consequential to the needs to manage risk on rupiah exchange rate movement towards fluctuating major currency, namely USD, EURO and JPY.

Foreign currency management is still very limited currently, namely to fulfill the government cash liquidity. In terms of fulfilling the government cash liquidity, Foreign Currency Management Division receives analysis on the projection of fund requirements in Rupiah and in foreign currency, and report of the State Public Cash Account position from the Head of Liquidity Management Division. On the projection of fund requirement, Foreign Currency Management Division compiles analysis on foreign currency market information by performing fundamental analysis (global market, Indonesian economic conditions) or technical analysis. Furthermore, foreign currency management division makes recommendation of foreign currency buying/selling by considering the projection of cash requirement, risk and position of the concerned RKUN cash position. The recommendation is then submitted to the Head of Foreign Currency Management Division to be reviewed and then to be delivered to the Head of Subdirectorate of Cash Optimization to be approved. Any recommendation obtaining approval from the Head of Subdirectorate of Cash Optimization, will furthermore be submitted to the Director of State Cash Management to receive final approval before implementation.

In 2015 foreign currency management produces revenue (gain) from the difference of the realized currency for Rp1.74 trillion. This revenue is produced from 19 USD transactions with Rp872.6 billion net gain, 2 EUR transactions with Rp522.2 billion net gain and 1 JPY transaction with Rp345.7 billion net gain.

PRODUK PERATURAN PENDUKUNG YANG DIHASILKAN

Sebagai langkah strategis untuk mendukung *cash management* dan menjaga stabilitas kas pada tahun 2015 yang penuh dengan tantangan di sektor ekonomi, Ditjen Perbendaharaan juga mengeluarkan beberapa regulasi penting diantaranya:

1. PMK 163/PMK.05/2015 tanggal 24 Agustus 2015 tentang Perkiraan defisit yang melampaui target defisit Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2015 dan Tambahan pembiayaan defisit yang diperkirakan melampaui target defisit Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2015. Ketentuan teknis dari PMK ini diantaranya sebagai berikut:
   - KMK 960/KMK.05/2015 Tentang Besaran Perkiraan Defisit yang melampaui Target Defisit Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2015 dan Besaran Tambahan Pembiayaan Defisit yang diperkirakan Melampaui Target Defisit Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2015;
   - KMK 1145/KMK.05/2015 Tentang Besaran Perkiraan Defisit yang melampaui Target Defisit Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2015 dan Besaran Tambahan Pembiayaan Defisit yang diperkirakan Melampaui Target Defisit Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2015;
   - KMK 1236/KMK.05/2015 Tentang Besaran Perkiraan Defisit yang melampaui Target Defisit Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2015 dan Besaran Tambahan Pembiayaan Defisit yang diperkirakan melampaui Target Defisit Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2015;
   - KMK 1275/KMK.05/2015 Tentang Besaran Perkiraan Defisit yang melampaui Target Defisit Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2015 dan Besaran Tambahan Pembiayaan Defisit yang diperkirakan melampaui Target Defisit Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2015;

SUPPORTING REGULATION PRODUCTS

As the strategic steps to support cash management and to maintain cash stability in 2015 which is full of challenges in economic sector, the Directorate General of Treasury also issues several important regulations, such as:

1. PMK 163/PMK.05/2015 dated August 24th 2015 on the estimation of deficit exceeding the deficit target of state revenue and expenditure budget of the 2015 budget year and additional deficit funding which is estimated to exceed deficit target of the state revenue and expenditure budget of the 2015 budget year. the technical provisions of this PMK are as follows:
   - KMK 960/KMK.05/2015 on the Estimation Amount of Deficit Exceeding the Deficit Target of State Revenue and Expenditure Budget of the 2015 Budget Year and the Amount of Additional Deficit Funding which Is Estimated to Exceed Deficit Target of the State Revenue and Expenditure Budget in the 2015 Budget Year;
   - KMK 1145/KMK.05/2015 on the Estimation Amount of Deficit Exceeding the Deficit Target of State Revenue and Expenditure Budget of the 2015 Budget Year and the Amount of Additional Deficit Funding which Is Estimated to Exceed Deficit Target of the State Revenue and Expenditure Budget in the 2015 Budget Year;
   - KMK 1236/KMK.05/2015 on the Estimation Amount of Deficit Exceeding the Deficit Target of State Revenue and Expenditure Budget of the 2015 Budget Year and the Amount of Additional Deficit Funding which Is Estimated to Exceed Deficit Target of the State Revenue and Expenditure Budget in the 2015 Budget Year;
   - KMK 1275/KMK.05/2015 on the Estimation Amount of Deficit Exceeding the Deficit Target of State Revenue and Expenditure Budget of the 2015 Budget Year and the Amount of Additional Deficit Funding which Is Estimated to Exceed Deficit Target of the State Revenue and Expenditure Budget in the 2015 Budget Year;

2. PMK 84/PMK.05/2015 tentang Tata Cara Penarikan Pinjaman dan/atau Hibah Luar Negeri. PMK ini merupakan pengganti PMK 151/PMK.05/2011 tentang Tata Cara Penarikan Pinjaman dan/atau Hibah Luar Negeri yang sudah tidak sesuai dengan perkembangan pengelolaan pinjaman dan/atau hibah luar negeri.
3. Perdirjen Perbendaharaan No. PER-3/PB/2016 tentang Petunjuk Pencairan, Pembebanan, dan Pertanggungjawaban Dana Pinjaman dan/atau Hibah Luar Negeri Melalui Mekanisme Rekening Khusus. Perdirjen ini merupakan amanat dari Pasal 8 PMK 84/PMK.05/2015 tentang Tata Cara Penarikan Pinjaman dan/atau Hibah Luar Negeri sekaligus sebagai pengganti Perdirjen Perbendaharaan Nomor PER-56/PB/2012 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembebanan Dana Pinjaman dan/atau Hibah Luar Negeri Melalui Mekanisme Rekening Khusus. Meskipun Peraturan Direktur Jenderal ini ditetapkan pada tahun 2016, penyusunannya dilakukan pada tahun 2015.

2. PMK 84/PMK.05/2015 on the Procedures of Loan Withdrawal and/or Foreign Grants. This PMK is a substitute to PMK 151/PMK.05/2011 on the Procedures of Loan Withdrawal and/or Foreign Grants which has not been in accordance with the development of loan management and/or foreign grants.
3. Regulation of the Director General of Treasury No. PER-3/PB/2016 on the Guidelines for the Disbursement, Imposition and Accountability of Loan Fund and/or Foreign Grants through the Special Account Mechanism. This regulation is both a mandate of Article 8 PMK 84/PMK.05/2015 on the Procedures of Loan Withdrawal and/or Foreign Grants and a substitute to Regulation of the Director General of Treasury Number PER-56/PB/2012 on the Guidelines of the Implementation of Loan Fund Imposition and/or Foreign Grants through the Special Account Mechanism. Although the Regulation of Director General is stipulated in 2016, the production is conducted in 2015.

4.3 Fungsi Sistem Manajemen Investasi

FUNCTIONS OF THE INVESTMENT MANAGEMENT SYSTEM

"Tidak dapat dipungkiri, bahwa perekonomian nasional ditopang oleh berbagai pilar, yakni sektor riil dan peran pemerintah di bidang investasi. Melalui berbagai kebijakan kredit program dan pengelolaan uang negara digulirkan, Direktorat Jenderal Perbendaharaan turut serta mendorong iklim investasi pemerintah yang sehat serta perekonomian rakyat yang berkesinambungan. "

"It is undeniable that the national economy supported by various pillars, the real sector and the role of government in the field of investment. through various credit policy and management program. Directorate General of the Treasury encourage healthy public investment climate and people's economy sustainable."

PENGELOLAAN PENERUSAN PINJAMAN

Untuk mendukung pembangunan nasional yang berkelanjutan, Direktorat SMI memiliki peran strategis untuk merumuskan kebijakan investasi, menyalurkan penerusan pinjaman sebagai alternatif sumber pembiayaan pembangunan infrastruktur ekonomi, memberdayakan UMKM melalui penyaluran subsidi bunga KUR, serta membina secara teknis unit pengelola dana untuk tujuan strategis tertentu.

Sumber pinjaman yang diteruskan dapat bersumber dari pinjaman luar negeri melalui *Subsidiary Loan Agreement* (SLA), Rekening Dana Investasi (RDI), dan Rekening Pembangunan Daerah (RPD). Penerusan pinjaman yang bersumber dari SLA, pada dasarnya bersumber dari pinjaman luar negeri yang diteruspinjamkan kepada BUMN/Pemerintah Daerah. Penyaluran SLA dimaksudkan sebagai alternatif pembiayaan dalam rangka meningkatkan kinerja BUMN serta pengembangan daerah agar mampu memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat dan memberikan kontribusi bagi pembangunan sosial dan ekonomi dalam jangka panjang.

LOAN RESUMPTION MANAGEMENT

In order to support sustainable national development, the Directorate of SMI has strategic role to formulize investment policy, distribute loan resumption as the alternative of economic infrastructure development funding source, empower UMKM through KUR interest subsidies distribution and technically develop fund management unit for certain strategic objectives.

The loan source resumed may be sourced from foreign loan through the Subsidiary Loan Agreement (SAL), Investment Fund Account (RDI) and Regional Development Account (RPD). Loan resumption which is sourced from SLA is basically sourced from foreign loan which is forwarded to BUMN/Regional Government. SLA distribution is meant as funding alternative in improving BUMN performance and regional development in order to give the best service to the people and to give contribution to long-term social and economic development.

Penyelesaian Piutang Negara pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM)

Pada tahun 2015 dalam rangka mendorong pembangunan infrastruktur serta penyediaan air minum (air bersih), pemerintah mengeluarkan kebijakan penurunan terhadap suku bunga SLA sebagaimana tertuang dalam PMK Nomor 40/PMK.05/2015 tentang Tingkat Suku Bunga dan Penatusahaan Penerusan Pinjaman Luar Negeri. Perubahan mendasar yang terdapat dalam PMK tersebut adalah terdapat adanya kebijakan peralihan penatausahaan pinjaman luar negeri yang semula dikelola perbankan menjadi dikelola pemerintah sehingga tingkat bunga penerusan pinjaman menjadi lebih ringan. Suku bunga dalam valas yang sebelumnya sebesar suku bunga Loan Agreement (LA) +0,5% menjadi LA +0,34%, sedangkan suku bunga dalam rupiah sebesar tingkat bunga Surat Utang Negara pada tahun berkenaan tanpa ada penambahan.

Interest Rate Policy

In 2015, in order to encourage infrastructure development and the provisioning of drinking water (clean water), the government issues policy on the decreasing of SLA interest rate as stated in PMK Number 40/PMK.05/2015 on the Interest Rate and Administration of Foreign Loan Resumption. Fundamental modification in the PMK is the existing of foreign loan administration transferring policy which is previously managed by the banks into being managed by the government, that the loan resumption interest rate is lower. The interest rate in foreign currency which is previously in the interest rate of Loan Agreement (LA) + 0.5% into LA +).34%, while the interest rate in rupiah is in the level of interest rate of State Securities in the concerned year without addition.

Debitur Penerusan Pinjaman

Debitur penerusan pinjaman yang dikelola oleh Ditjen Perbendaharaan dapat dikelompokkan menjadi 4 (empat), yaitu: Pemerintah Daerah, Badan Usaha Milik Daerah, Badan Usaha Milik negara (BUMN), dan Debitur Lainnya. Sampai dengan akhir tahun 2015, hak tagih pemerintah kepada masing-masing debitur adalah sebagai berikut:

Loan Resumption Debtor

Loan resumption debtor which is managed by the Directorate General of Treasury can be clustered into 4 (four) groups, namely: Regional Government, Regional Government-Owned Enterprise, State-Owned Enterprise (BUMN) and other Debtors. Until the end of 2015, the government's collection right to each debtor shall be as follows:

TABEL JUMLAH DEBITUR
NUMBER OF DEBTOR

NO	JENIS DEBITUR DEBTOR TYPE	JUMLAH DEBITUR AMOUNT OF DEBTOR	JUMLAH PERJANJIAN AMOUNT OF AGREEMENTS	HAK TAGIH COLLECTION RIGHT (RUPIAHS)
1	PEMERINTAH DAERAH Regional Government	130	222	1.326.659.675.035,60
2	BADAN USAHA MILIK DAERAH Regional Government-Owned Enterprise	178	351	4.275.021.191.655,57
3	BADAN USAHA MILIK NEGARA State-Owned Enterprise	56	262	61.026.627.158.498,50
4	DEBITUR LAINNYA Other Debtors	49	101	2.498.643.669.336,96
	JUMLAH TOTAL	413	936	69.126.951.694.526,60

Realisasi Penyaluran Penerusan Pinjaman Tahun 2015

Sepanjang tahun 2015 telah disalurkan penerusan pinjaman sebesar Rp 3.284.761.390.578,- kepada BUMN dan Pemda sebagaimana tabel terlampir.

Realization of Loan Resumption Distribution in 2015

In 2015 an amount of Rp3,284,761,390,578.- loan resumption has been distributed to BUMN and Regional Government as described in the following table.

REALISASI PENYALURAN PENERUSAN PINJAMAN KEPADA BUMN DAN PEMDA TAHUN 2015
DISTRIBUTION OF LOANS TO REALIZATION FORWARDING STATE OWNED ENTERPRISES AND LOCAL GOVERNMENT 2015

NO	NAMA DEBITUR NAME OF DEBTOR	JUMLAH PROYEK NUMBER OF PROJECTS	NILAI PROYEK PROJECT VALUE
1	PT. PERTAMINA (PERSERO)	3	491.399.870.906,-
2	PT. SMI (PERSERO)	1	36.009.900.000,-
3	PT. PLN (PERSERO)	22	2.696.142.389.017,-
4	PT PII (PERSERO)	1	12.324.930.249,-
5	Pemprov DKI Provincial Government of DKI	1	48.884.300.406,-
	JUMLAH TOTAL	28	3.284.761.390.578,-

Realisasi penyaluran penerusan pinjaman (BA 999.04) dari tahun 2013 s.d 2015 adalah sebagai berikut.

The realization of loan resumption distribution (BA 999.04) from 2013 to 2015 is as follows.

REALISASI PENYALURAN PENERUSAN PINJAMAN (BA 999.04) TAHUN 2013 s.d 2015
DISTRIBUTION REALIZATION OF LOANS (BA 999.04) YEAR 2013 S.D 2015

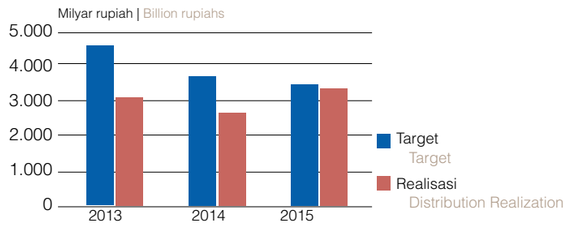

Realisasi penyaluran tahun 2015 lebih besar dibandingkan dua tahun sebelumnya dikarenakan adanya sejumlah kemajuan dalam pengelolaan proyek yang dibiayai dari penerusan pinjaman, seperti dalam hal :

a. Diselesaikannya pembebasan lahan terkait dengan proyek
b. Pengadaan berjalan lancar
c. Kendala-kendala proyek lainnya dapat diselesaikan

The realization of 2015 distribution is greater compared to that of two years earlier because of some improvements in project management funded by loan resumption, such as:

a. The completion of land acquisition related with projects
b. Swift procurement
c. The settlement of other projects' obstacles

PENGELOLAAN KREDIT PROGRAM

Kredit program merupakan skema pembiayaan yang bertujuan untuk mendukung program pemerintah, terutama bagi pengembangan potensi usaha mikro dan kecil serta koperasi yang seluruh atau sebagian dananya berasal dari pemerintah, termasuk bantuan/pinjaman luar negeri, yang disubsidi dan/atau dijamin oleh pemerintah atau lembaga lain yang ditunjuk oleh pemerintah.

Kebijakan pengelolaan kredit program yang dilakukan oleh pemerintah adalah sebagai berikut:

a. Penggabungan (integrasi) semua skema untuk pembiayaan UMKM (KUR Subsidi Bunga, Dana Bergulir)
b. Pembangunan Sistem Informasi Kredit Program (SIKP)
c. Pembangunan Unit Pelatihan dan Pendampingan UMKM

PROGRAM CREDIT MANAGEMENT

Program credit is a funding scheme which aim is to support the government's program, specially to the development of micro and small-sized business and cooperation potentiality, which all or part of their fund is from the government, including foreign aid/loan, which is subsidized and/or guaranteed by the government or other institutions appointed by the government.

The policy of program credit management conducted by the government is as follows:

a. Integration of all schemes of UMKM funding (Interest Subsidies KUR, Revolving Fund)
b. Program Credit Information System (SIKP) Development
c. UMKM Training and Accompaniment Unit Development

Penggabungan (integrasi) semua skema untuk pembiayaan UMKM (KUR Subsidi Bunga, Dana Bergulir)

Sampai dengan tahun 2014, terdapat banyak skema kredit program pemerintah yang ditawarkan kepada masyarakat dalam rangka pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Semua kredit tersebut menggunakan bank/lembaga keuangan non bank sebagai lembaga *executing* atau *channelling*. Sasaran penerima kredit/pembiayaan adalah UMKM termasuk didalamnya petani, peternak, dan nelayan/pembudidaya ikan. Dengan beragamnya skema tersebut, kendali atas pelaksanaan kredit tersebut menjadi lebih sulit terutama bagi pihak penyalur. Tercatat pada periode 2008-2014 terdapat skema KUR, Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKP-E), Kredit Usaha Pembibitan Sapi (KUPS), Kredit Pengembangan Energi Nabati dan Revitalisasi Perkebunan (KPEN-RP), Skema Subsidi Resi Gudang (SSRG), Kredit Pemberdayaan Pengusaha NAD-Nias (KPP NAD Nias), dan KUMK.

Pada tahun 2015, beberapa skema kredit dengan sasaran yang sama, penyalur yang sama, serta sumber dana yang sama digabungkan dalam satu skema. Skema yang dimunculkan adalah KUR baru yang merupakan penyempurnaan KUR 2007-2014 dengan fokus perbaikan sebagai berikut:

a. Menggunakan database terintegrasi yaitu melalui Sistem Informasi Kredit Program atau SIKP, dan
b. Meningkatkan peran kementerian teknis/dinas terkait sebagai penyedia data calon debitur.

Integration of all schemes of UMKM funding (Interest Subsidies KUR, Revolving Fund)

Until 2014, there are numerous government program credit schemes offered to the people in the empowerment of micro, small and medium-sized businesses (UMKM). Those credits use banks/non-bank financial institutions as executing or channeling institution. The receiver of this credit/funding is UMKM, including farmers, stock farmers and fishermen/fish cultivators. With this various scheme, control on the implementation of credit is far more difficult especially to distributor. It is recorded that in the period 2008-2014 there are KUR, Food Energy and Security Credit (KKP-E), Cattle Breeding Credit (KUPS), Bio-Energy Development and Plantation Revitalization Credit (KPEN-RP), Warehouse Receipt System Scheme (SSRG), NAD-Nias Business Empowerment Credit (KPP NAD Nias) and KUMK.

In 2015, several credit schemes with similar target, similar distributor and similar fund source are combined into one scheme. The produced scheme is the new KUR which is a perfection of the 2007-2014 KUR with the following focus of improvement:

a. Using integrated database, namely through the Program Credit Information System (SIKP), and
b. Improving the role of the technical ministry/related agency as data provider of the prospective debtor.

Skema kredit lama antara lain KKP-E, KUPS dan KPEN-RP telah dilebur ke skema KUR baru. Skema yang tidak bisa digabung untuk sementara tetap dipertahankan (seperti SSRG) dan sebagian akan ditutup (seperti KPP-NAD Nias). Pengintegrasian berbagai skema kredit program dalam satu skema diharapkan dapat menyelesaiakan permasalahan terkait ketepatan sasaran dan efektivitas penyaluran dalam rangka mendukung pembiayaan UMKM menuju UMKM yang mampu bersaing secara global.

The old credit schemes such as KKP-E, KUPS and KPEN-RP have been combined into new KUR scheme. Those cannot be combined are still temporarily be maintained (such as SSRG) and some will be closed (such as KPP-NAD Nias). The integration of several program credit schemes into one scheme is expected to be able to settle the matters related with right on target and distribution effectiveness in supporting UMKM funding towards UMKM which is capable to be globally competitive.

Pembangunan Sistem Informasi Kredit Program (SIKP)

Sebelum diimplementasikannya SIKP, verifikasi pembayaran subsidi bunga dilakukan secara manual yaitu dengan cara memverifikasi jumlah tagihan yang diajukan oleh Bank Penyalur yang sudah melakukan perikatan yaitu Perjanjian Kerjasama Pembiayaan (PKP) dengan Kuasa Pengguna Anggaran (KPA). Tagihan yang diajukan oleh Bank Penyalur tersebut menggambarkan transaksi penyaluran kredit dan pelunasan oleh debitur. Besarnya subsidi bunga yang dibebankan kepada pemerintah sesuai dengan tingkat bunga yang telah ditetapkan pada periode transaksi tertentu.

Keberhasilan pembangunan SIKP diawali dengan terbitnya PMK 146 tahun 2015 tentang tata cara pembayaran subsidi bunga KUR, Permenko Bidang Perekonomian Nomor 6 tahun 2015, serta Permenko Bidang Perekonomian Nomor 8 tahun 2015 tentang pedoman pelaksanaan KUR. Dengan telah dibangunnya SIKP, verifikasi tagihan subsidi bunga dilakukan secara otomatis (*by system*). Hal ini membuat waktu yang diperlukan dalam melakukan verifikasi menjadi lebih cepat dan hasil verifikasi menjadi lebih akurat.

Pada tahun 2015, subsidi bunga KUR yang telah dibayarkan adalah sebesar Rp40 milyar untuk periode Agustus s.d. Oktober 2015.

Kedepannya, SIKP akan dipergunakan sebagai sistem informasi dan database kredit program pemerintah yang akan mengintegrasikan data UMKM dengan sistem informasi debitur (SID), sistem pelaporan keuangan, data kependudukan (e-KTP), Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), serta data lain yang menunjang pemberdayaan UMKM. Dengan demikian dapat tercipta database kredit program yang terintegrasi sebagai sumber informasi dalam pengambilan kebijakan pemberdayaan UMKM oleh Kementerian terkait.

Development of the Program Credit Information System (SIKP)

Before SIKP is implemented, the verification of interest subsidies payment is performed manually, namely by verifying the amount of billing applied by Distributor Bank which has conducted binding, namely Funding Cooperation Agreement (PKP) and Budget User Authority (KPA). The billing submitted by Distributor Bank describes the transaction of credit distribution and full payment by debtor. The amount of interest subsidies charged to the government is in accordance with the interest rate stipulated in certain transaction period.

The success of SIKP development is initiated by the issuance of PMK 146 of 2015 on the procedures of KUR interest subsidies payment, Regulation of the Coordination Minister in Economy Number 6 of 2015 and Regulation of the Coordination Minister in Economy Number 8 of 2015 on the KUR implementation guidelines. With the development of SIKP, verification of interest subsidoes billing is conducted automatically (by system). This makes the time required in verification to be faster and the verification result to be more accurate.

In 2015, the KUR interest subsidies paid is Rp40 billion for the period of August to October 2015.

In the future, SIKP shall be used as information and database system of the government program credit which will integrate the UMKM data and the debtor information system (SID), financial reporting system, citizenship data (e-KTP), Taxpayer's Number (NPWP) and other data supporting the empowerment of UMKM. Therefore the integrated program credit database can be created as the information source in the policy taking for UMKM empowerment by the related ministry.

BADAN LAYANAN UMUM (BLU) PENGELOLA DANA

Saat ini Indonesia menjadi produsen kelapa sawit terbesar di dunia, diikuti oleh Malaysia di urutan kedua. Sebanyak 86% pasar dunia kelapa sawit dipasok oleh Indonesia dan Malaysia. Produksi minyak kelapa sawit Indonesia tahun 2014 mencapai sebesar 33 juta ton, dimana terjadi peningkatan yang stabil salama 20 tahun terakhir sebesar 11% setiap tahunnya. Peningkatan pertumbuhan minyak sawit Indonesia tersebut tidak diikuti dengan sentimen positif dari harga minyak sawit dunia yang mengalami penurunan cukup signifikan pada tahun 2014.

Sebagai upaya untuk meningkatkan harga, memperkuat industri hilir dan membangun komoditas kelapa sawit yang bekelanjutan, pada tahun 2015, pemerintah mendirikan Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDPKS) dimana dalam persiapan operasionalnya melibatkan peranan Direktorat SMI secara signifikan. Tujuan utama dari pembentukan badan pengelola ini tidak hanya diperuntukkan pada pengelolaan dana pengembangan sawit pada masa sekarang, tapi juga untuk mengelola dana cadangan yang dapat digunakan ketika terjadi fluktuasi harga sawit. Melalui pengelolaan dana yang dilakukan melalui BPDPKS, setidaknya terdapat dua kondisi yang dapat terbentuk.

Pertama, komoditas kelapa sawit yang lebih stabil ketika terjadi fluktuasi harga di level global. Stabilitas komoditas yang tercipta akan mendukung ketersediaan dana untuk melakukan pengembangan sumber daya manusia, penelitian dan pengembangan perkebunan, promosi perkebunan, peremajaan perkebunan, serta pembangunan sarana dan prasarana perkebunan. Kedua, memperkuat posisi kelapa sawit sebagai produk unggulan Indonesia. Hal ini akan tercipta dengan semakin meningkatnya permintaan melalui pembentukan pasar baru beserta infrastrukturnya. Penguatan posisi sawit yang juga bersifat lebih stabil dan berkelanjutan, pada akhirnya akan mendorong peningkatan ketahanan energi terbarukan dan pangan nasional.

FUND MANAGEMENT PUBLIC SERVICE AGENCY (BLU)

Indonesia is currently the biggest palm oil producer in the world, followed by Malaysia in the second position. 86% of the world's palm oil market receives supply from Indonesia and Malaysia. Indonesia's palm oil production in 2014 is 33 million tons, where there is stable increase of 11% per year in the last 20 years. However, the increase of Indonesian oil palm growth is not followed by positive sentiment of the world palm oil price which significantly decreases in 2014.

As an effort to raise the price, strengthen downstream industry and develop sustainable palm oil commodity, in 2015, the government establishes Estate Fund Agency for Palm Oil (BPDPKS), where in its operation preparation it involves significant role of the Directorate of SMI. The main objective of the formation of this agency is not only for the fund management of oil palm development in the present time, but also to manage reserve fund to be used during palm oil price fluctuation. Through fund management conducted by BPDPKS, there are at least two conditions can be formed.

First, a more stable palm oil commodity during price fluctuation in global level. The stability created will support fund availability for the development of human resources, estate research and development, estate promotion, estate rejuvenation and development of estate facilities and infrastructure. Second, strengthening the position of palm oil as Indonesia's superior product. This will be created with the increase of demand through the formation of new market and its infrastructure. The strengthening of palm oil position is also more stable and sustainable, that in the end it will encourage the improvement of national renewable energy and food resistance.

Kebijakan yang mengiringi pendirian BPDPKS dimana proses perumusannya menghadirkan peran strategis Dit. SMI , yang tertuang dalam beberapa peraturan sebagai berikut:

1. Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2015 tentang Penghimpunan Dana Perkebunan.
2. Peraturan Presiden Nomor 61 Tahun 2015 tentang Penghimpunan Dan Penggunaan Dana Perkebunan Kelapa Sawit.
3. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 113/PMK.01/2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit
4. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 133/PMK.01/2015 tentang Tarif Layanan Badan Layanan Umum Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit pada Kementerian Keuangan.
5. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 650/KMK.05/2015 tentang Penetapan Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit pada Kementerian Keuangan sebagai Instansi Pemerintah Yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum
6. KMK 1335/KMK.05/2015 tentang Imbalan Penetapan Imbalan Manajemen Pada Badan Layanan Umum Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit Tahun 2015

The policy accompanying the establishment of BPDPKS where the formulation presents strategic role of the Directorate of SMI, which is stated in the following regulations:

1. Government Regulation Number 24 of 2015 on Estate Fund Collection.
2. Presidential Regulation Number 61 of 2015 on Palm Oil Estate Fund Collection and Utilization.
3. Regulation of the Minister of Finance Number 113/PMK.01/2015 on the Organization and Work Procedures of Estate Fund Agency for Palm Oil.
4. Regulation of the Minister of Finance Number 133/PMK.01/2015 on the Tariff of Estate Fund Agency for Palm Oil Public Services in the Ministry of Finance.
5. Decree of the Minister of Finance Number 650/KMK.05/2015 on the Stipulation of Estate Fund Agency for Palm Oil in the Ministry of Finance as the Government Institution Stipulating the Financial Management of the Public Service Agency.
6. KMK 1335/KMK.05/2015 on the Compensation of Management Compensation Stipulation in the Public Service Agency Estate Fund Agency for Palm Oil in 2015.

OPTIMALISASI PENYELESAIAN PIUTANG NEGARA

Dalam rangka optimalisasi piutang negara yang bersumber dari tagihan piutang penerusan pinjaman telah dilakukan program restrukturisasi pinjaman, meliputi:

Penyelesaian Piutang Negara pada Pemerintah Daerah (PEMDA)

Restrukturisasi SLA/RDI/RPD pada PEMDA didasarkan pada PMK nomor 153/PMK.05/2008 tentang Penyelesaian Piutang Negara yang Bersumber dari SLA, RDI, dan RPD pada Pemerintah Daerah. Restrukturisasi bertujuan untuk mengoptimalkan penyelesaian tunggakan, membantu Pemda menyelesaikan tunggakan atas pinjaman dan membuka kesempatan Pemda untuk melakukan investasi. Berdasarkan kebijakan dimaksud, Pemerintah memberikan kesempatan restrukturisasi utang berdasarkan *cut-off* date 28 Oktober 2008 kepada Pemda. Sampai dengan 31 Desember 2015 terdapat 47 Pemda yang telah mendapatkan penghapusan secara bersyarat dan 2 Pemda masih dalam proses penghapusan secara bersyarat.

Penyelesaian Piutang Negara pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM)

Penyelesaian Piutang Negara pada PDAM sampai dengan tahun 2015 masih berdasarkan pada PMK nomor 114/PMK.05/2012. Selama kurun waktu 2005-2015, dari 206 PDAM, terdapat 175 PDAM yang masih harus menyelesaikan kewajibannya melalui kebijakan restrukturisasi utang berupa penjadwalan utang pokok dan penghapusan utang non-pokok.

Progres penyelesaian kewajiban terhadap 175 PDAM sampai dengan akhir tahun 2015 adalah sebagai berikut:

a. 10 PDAM telah lunas/diambil alih PEMDA
b. 75 PDAM telah mendapatkan persetujuan restrukturisasi
c. 62 PDAM belum mendapatkan persetujuan restrukturisasi
d. 28 PDAM tidak mengikuti program restrukturisasi dan masuk PUPN

Fokus pemerintah pada tahun 2015 adalah percepatan pelunasan utang pokok dan menghapuskan utang non-pokok dengan melakukan perubahan (revisi) beberapa peraturan terkait yakni Peraturan Pemerintah nomor 14 Tahun 2005 dan Peraturan Menteri Keuangan nomor 114 Tahun 2012, serta merencanakan penerbitan Peraturan Presiden guna mendukung percepatan penyelesaian utang PDAM.

OPTIMIZATION OF STATE DEBT SETTLEMENT

In the optimization of state receivables which is sourced from loan resumption receivables billing, a loan restructuring program has been conducted, such as:

Settlement of State Receivables to the Regional Government

Restructuring of SLA/RDI/RPD to the Regional Government is based on PMK Number 153/PMK.05/2008 on Settlement of State Receivables Sourced from SLA, RDI and RPD to the Regional Government. The restructuring is aimed to optimize the settlement of arrears, help the Regional Government settle the arrears on loans and open the opportunities for the Regional Government to invest. Based on the concerned policy, the Government gives opportunity of loan restructuring based on cut-off date on October 28th 2008 to the Regional Government. Until December 31st 2015, there are 47 Regional Governments receiving conditional abolition and 2 Regional Governments are still in the process of conditional abolition.

Settlement of State Receivables to the Regional Drinking Water Company (PDAM)

The settlement of State Receivables to PDAM until 2015 is still based on PMK number 114/PMK.05/2012. In the period of 2005-2015, of 206 PDAM(s) there are 175 PDAM(s) still need to settle their obligations through debt restructuring as rescheduling of principal debt and abolition of non-principal debt.

The progress of obligation settlement to the 175 PDAM(s) until the end of 2015 is as follows:

a. 10 PDAM(s) has been settled/taken over by Regional Government
b. 75 PDAM(s) has obtained approval on restructuring
c. 62 PDAM(s) has not yet obtained approval on restructuring
d. 28 PDAM(s) does not participate in restructuring program and are included in PUPN

The government's focus in 2015 is the acceleration of principal debt settlement and non-principal debt abolition by revising several related regulations, namely Government Regulation number 14 of 2005 and Regulation of the Minister of Finance Number 114 of 2012 and planning the issuance of Presidential Regulation in order to support acceleration of PDAM debt settlement.

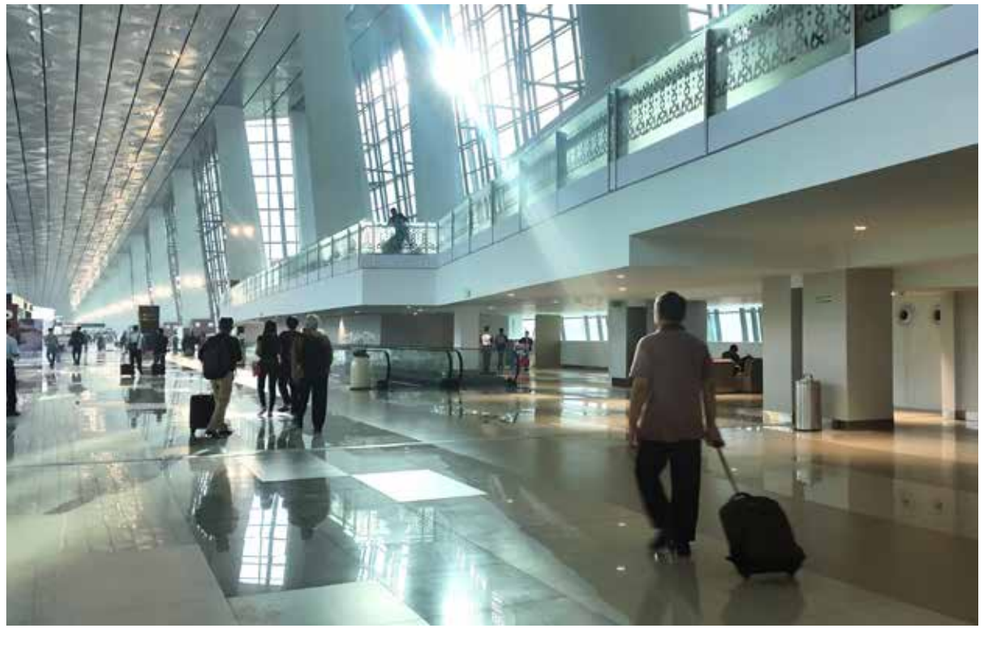

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan, pemerintah merencanakan untuk mempercepat progres penyelesaian piutang Negara pada PDAM dengan mekanisme *debt swap to equity* dalam bentuk hibah kepada PEMDA dan Penyertaan Modal Daerah (PMD) kepada PDAM.

Penyelesaian Piutang Negara pada BUMN/PT

Ditjen Perbendaharaan selaku *unit in charge* dalam pelaksanaan program penyelesaian Piutang Negara pada BUMN/PT melaksakan fungsi koordinasi antar unit terkait dalam lingkup Kementerian Keuangan dan Kementerian BUMN.

Pada tahun 2015 telah dilakukan restrukturisasi pinjaman kepada 9 (sembilan) BUMN. Tujuh BUMN telah mendapatkan persetujuan oleh Menteri Keuangan, sedangkan dua BUMN baru mendapatkan rekomendasi dari komite teknis. Ketujuh BUMN yang telah mendapatkan persetujuan Menteri Keuangan adalah Perum Perumnas, PT. Amarta Karya, PTPN VIII, PTPN I, PT. Pelni, PT. Barata Indonesia, dan PT. Perikanan Nusantara dengan nilai sebesar Rp1.349.194.327.898,00 sedangkan dua BUMN yang belum mendapatkan persetujuan Menteri Keuangan adalah PT. Inhutani II dan PT. Inhutani III dengan nilai sebesar Rp13.695.048.996,00

Based on the reviews performed, the government plans to accelerate the progress of State receivables settlement to PDAM with debt swap to equity mechanism in grants to the Regional Government and Regional Investment (PMD) to PDAM.

Settlement of State Receivables to BUMN/PT

The Directorate General of Treasury as the Unit-in-Charge in the implementation of State Receivables to BUMN/PT settlement process carries out the coordination function between related units in the domain of the Ministry of Finance and Ministry of BUMN.

In 2015 loan restructuring has been carried out to 9 (nine) BUMN(s). Seven BUMN(s) have obtained approval from the Minister of Finance, while two BUMN(s) have just received recommendation from the technical committee. The seven BUMN(s) obtaining approval from the Minister of Finance are Perum Perumnas, PT. Amarta Karya, PTPN VIII, PTPN I, PT. Pelni, PT. Barata Indonesia and PT. Perikanan Nusantara with value of Rp1,349,194,327,898.00 while the two BUMN(s) not obtaining approval from the Minister of Finance are PT. Inhutani II and PT. Inhutani III with value of Rp13,695,048,996.00.

4.4 Fungsi PPK - BLU

FUNCTIONS OF PUBLIC SERVICE AGENCY FINANCIAL MANAGEMENT

"Birokrasi berkualitas dalam pelayanan publik menjadi harapan masyarakat dewasa ini. Mimpi besar untuk mewujudkan proses bisnis sektor pemerintah yang berdiri setinggi sejajar dengan sektor swasta kini mulai dapat terwujud dengan hadirnya Badan Layanan Umum (BLU). Melalui penguasan regulasi tata kelola, penilaian kinerja layanan, serta pembinaan teknis yang konsisten, Direktorat Pembinaan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PPK-BLU) terus mengawal penguatan konsep BLU untuk mewujudkan mimpi-mimpi tersebut."

"Qualified bureaucracy in public service becomes the hope of the people nowadays. The great dream to realize business process of the government sector standing equally with private sector is now starting to realize with the establishment of Public Service Agency (BLU). Through mastering in management regulation, service performance assessment and consistent technical development, the Directorate of Public Service Agency Financial Management (PPK-BLU) continuously guards the strengthening of BLU concept to make the dreams realized."

Peraturan dan Standardisasi Teknis BLU

Perumusan Regulasi dalam Rangka Pelaksanaan Pengelolaan BLU

Sepanjang tahun 2015, sebagai bagian dari tugas dan fungsi pada Subdit Peraturan dan Standarisasi Teknis BLU (PST-BLU), penyusunan berbagai regulasi telah dilakukan, mulai dari tingkat Peraturan Dirjen, Peraturan Menteri Keuangan, sampai Peraturan Pemerintah.

1. RPMK tentang Penetapan dan Pencabutan Penerapan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum pada Satuan Kerja Instansi Pemerintah.

   Penyusunan RPMK dimaksud tidak terlepas dari upaya dalam rangka memberikan arah pengembangan BLU ke depan. Sehubungan dengan penyusunan RPMK tersebut, telah dilakukan pembahasan dengan melibatkan pihak-pihak terkait. Hingga saat ini RPMK dimaksud masih dalam proses penyelesaian dengan melibatkan para *stakeholders* terkait.

2. RPMK Tentang Pengelolaan Aset pada BLU

   Tujuan dari penyusunan RPMK ini adalah untuk mengatur ketentuan lebih lanjut mengenai pengelolaan aset pada BLU yang meliputi pelaksanaan pengelolaan aset BLU, pelaksanaan pengelolaan aset pihak lain, akuntansi dan pelaporan, serta pengawasan dan pengendalian. Telah dilakukan pembahasan dengan pihak-pihak terkait, hingga saat ini RPMK dimaksud masih dalam proses penyelesaian dengan melibatkan para *stakeholders* terkait.

Regulation and Technical Standardization of BLU

Formulation of Regulation in the Implementation of BLU Management

In 2015, as part of the duties and functions in the Subdirectorate of Regulation and Technical Standardization of BLU (PST-BLU), the compilation of various regulations has been conducted, starting from Regulation of the Director General, Regulation of the Minister of Finance, to Government Regulation.

1. RPMK on the Stipulation and Revocation of the Implementation of Public Service Agency Financial Management Pattern in the Work Unit of the Government Institution.

   The forming of the concerned RPMK cannot be separated from the efforts in giving direction of BLU development in the future. In accordance with the RPMK forming, discussion with related parties has been conducted. Up to now the concerned RPMK is still in settlement process by involving related stakeholders.

2. RPMK on Asset Management in BLU

   The objective of RPMK is to regulate further provisions on asset management in BLU which includes BLU asset management implementation, other party's asset management implementation, accounting and reporting and supervision and control. Discussion with related parties has been conducted, and until now the concerned RPMK is still in settlement process by involving related stakeholders.

3. RPMK Tentang Pedoman Remunerasi BLU

Guna penyempurnaan ketentuan mengenai pedoman remunerasi BLU, perlu diatur kembali ketentuan mengenai pedoman remunerasi BLU yang sebelumnya diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 10/PMK.02/2006 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 73/PMK.05/2007. Tujuan dari penyusunan RPMK tentang Pedoman Remunerasi BLU adalah untuk mempermudah BLU dalam melakukan penyusunan serta pengusulan remunerasinya. Selain itu, dengan penetapan RPMK Remunerasi BLU diharapkan dapat memacu BLU yang belum mengajukan usulan remunerasinya untuk segera menyusun dan menyampaikan usulan remunerasi kepada Menteri Keuangan melalui menteri/pimpinan lembaga/ketua dewan kawasan-nya.

4. RPMK Tentang Satuan Pengawas Internal Badan Layanan Umum (SPI BLU)

Dalam rangka mewujudkan pengendalian internal (*internal control*) pengelolaan keuangan BLU yang mampu meningkatkan pola tata kelola (*corporate governance*) Badan layanan Umum, telah dilaksanakan penyusunan RPMK SPI BLU dengan melibatkan pihak-pihak terkait. RPMK tersebut saat ini telah disampaikan kepada Menteri Keuangan untuk memperoleh penetapan.

5. RPMK Tentang Pedoman Umum Penyusunan Tarif Layanan BLU

Tujuan penyusunan RPMK ini adalah untuk mengatur ketentuan mengenai pedoman umum penyusunan tarif layanan Badan Layanan Umum, dari sejak pengajuan usulan, penyampaian, sampai dengan penetapan tarif layanan. Selain itu, penetapan RPMK Pedoman Umum Penyusunan Tarif Layanan BLU dimaksudkan memacu BLU yang belum mengajukan usulan tarif layanannya untuk segera menyusun dan menyampaikan usulan tarif layanannya kepada Menteri Keuangan melalui menteri/pimpinan lembaga. Catatan : RPMK tersebut telah ditetapkan Menteri Keuangan sebagai PMK 100/PMK.05/2016 pada 21 Juni 2016.

6. RPMK tentang Dewan Pengawas (Dewas) BLU

Dalam rangka memberikan pedoman mengenai pembentukan, pengusulan dan penetapan Dewas BLU, Direktorat PPK-BLU melalui inisiasi Subdit PST BLU sedang melakukan penyusunan RPMK tentang Dewas BLU. Catatan : RPMK tersebut saat ini telah ditetapkan oleh Menteri Keuangan sebagai PMK 95/PMK.05/2016 pada tanggal 16 Juni 2016.

7. Perdirjen Perbendaharaan tentang Pedoman Pembinaan PK BLU.

Pedoman Pembinaan PK BLU diperlukan dalam rangka sinkronisasi terhadap pelaksanaan Pembinaan PK BLU yang dilaksanakan oleh Direktorat PPK-BLU dan Kanwil Ditjen Perbendaharaan, serta untuk mendukung pelaksanaan tugas pembinaan baik di tingkat pusat maupun daerah.

3. RPMK on BLU Remuneration Guidelines

In order to perfect the provision on BLU remuneration guidelines, it needs to be regulated concerning the provisions on BLU remuneration guidelines which have previously regulated in the Regulation of the Minister of Finance Number 10/PMK.02/2006 as amended by Regulation of the Minister of Finance Number 173/PMK.05/2007. The objective of the RPMK forming on BLU Remuneration Guidelines is to facilitate BLU in forming and suggesting the remuneration. Moreover, with the stipulation of BLU Remuneration RPMK, it is expected to be able to accelerate BLU which has not submitted its remuneration suggestion to immediately form and submit the remuneration suggestion to the Minister of Finance through its minister/head of institution/chairman of regional board.

4. RPMK on Internal Supervision Unit of the Public Service Agency (SPI BLU)

In realizing internal control of BLU finance which is capable to improve corporate governance of the Public Service Agency, RPMK SPI BLU has been formed by involving related parties. The RPMK has been submitted to the Minister of Finance to obtain stipulation.

5. RPMK on the General Guidelines of BLU Service Tariff Formation

The objective of RPMK forming is to regulate provisions on the general guidelines of service tariff forming of the Public Service Agency, from the submission of proposal, delivery to the stipulation of service tariff. Moreover, the RPMK stipulation of the General Guidelines of the BLU Service Tariff Formation is intended to encourage BLU which has not submitted its service tariff proposal to immediately compile and submit its service tariff proposal to the Minister of Finance through the minister/leader of institution. Note: The RPMK has been stipulated by the Minister of Finance as PMK 100/PMK.05/2016 on June 21st 2016.

6. RPMK on BLU Supervisory Board

In giving guidelines on the formation, proposal and stipulation of BLU Supervisory Board, the Directorate of PPK-BLU through the initiation of Subdirectorate of PST BLU is forming the RPMK on BLU Supervisory Board. Note: The RPMK has been stipulated by the Minister of Finance as PMK 95/PMK.05/2016 on June 16th 2016.

7. Regulation of the Director General of Treasury on Guidelines of PK BLU Development

Guidelines of PK BLU Development are needed in synchronizing the implementation of PK BLU Development conducted by the Directorate of PPK-BLU and the Regional Office of the Directorate General of Treasury, and to support the implementation of development in central and regional levels.

Direktorat PPK-BLU juga telah melakukan penyempurnaan regulasi secara prinsip dengan melihat perkembangan situasi dan kondisi yang berkembang dalam implementasi Pengelolaan Keuangan BLU, melalui Perdirjen nomor PER-7/PB/2015 tentang Pedoman Pembinaan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum. Perdirjen tersebut menyempurnakan ketentuan sebelumnya yakni Perdirjen nomor PER-83/PB/2011 tentang Pedoman Pembinaan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum.

8. Revisi Perdirjen Perbendaharaan Tentang Pedoman Penilaian Kinerja BLU

Menjadi tuntutan mendasar bagi Direktorat PPK-BLU untuk terus mendorong peningkatan kinerja BLU melalui berbagai penyempurnaan tata kelola. Penyempurnaan lalu dideskripsikan melalui pengelompokan BLU berdasarkan kriteria hasil penilaian semua jenis layanan yang ada. Ketentuan yang ada sebelumnya belum secara gamblang menilai kinerja BLU dari seluruh aspek penilaian, yang mana perubahan diarahkan pada peningkatan standar nilai kriteria BLU dengan kinerja BAIK.

Tujuan dari Perdirjen ini adalah untuk mengatur pedoman penilaian kinerja BLU yang berkesinambungan dengan memperhatikan capaian dan peningkatan kinerja BLU dari segi aspek keuangan dan aspek pelayanan. Di tahun 2015, Ditjen Perbendaharaan telah menerbitkan pedoman penilaian BLU, diantaranya:

a. Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan No.PER-21/PB/2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan No. PER-32/PB/2014 Tentang Pedoman Penilaian Kinerja Badan Layanan Umum Bidang Layanan Pendidikan;

b. Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan No.PER-22/PB/2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan No. PER-33/PB/2014 Tentang Pedoman Penilaian Kinerja Badan Layanan Umum Bidang Layanan Lainnya; dan

c. Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan No.PER-23/PB/2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan No. PER-34/PB/2014 Tentang Pedoman Penilaian Kinerja Badan Layanan Umum Bidang Layanan Kesehatan.

The Directorate of PPK-BLU has also conducted perfection of regulation principally by observing the development of situation and condition developing in the implementation of BLU Financial Management, through Regulation of the Director General number PER-7/PB/2015 on the Guidelines of Financial Management of the Public Service Agency. The Regulation perfects the previous provision, namely the Regulation of the Director General number PER-83/PB/2011 on the Guidelines of Financial Management of the Public Service Agency.

8. Revision of the Regulation of the Director General of Treasury on the Guidelines of BLU Performance Assessment

It becomes fundamental demand to the Directorate PPK-BLU to continuously encourage BLU performance improvement through various management perfections. The perfections are then described through BLU grouping based on assessment criteria of all existing services. The existing provisions have not yet clearly assessed BLU performance of all assessment aspects, of which the modification is directed to the improvement of BLU criteria standard by GOOD performance.

The objective of this Regulation of the Director General is to regulate sustainable BLU performance assessment guidelines by considering the achievement and improvement of BLU's performance in the financial and service aspects. In 2015, the Directorate General of Treasury has issued BLU assessment guidelines, such as:

a. Regulation of the Director General of Treasury No. PER-21/PB/2015 on the Amendment of Regulation of the Director General of Treasury No. PER-32/PB/2014 on the Guidelines of Performance Assessment of the Public Service Agency in Education Services;

b. Regulation of the Director General of Treasury No. PER-22/PB/2015 on the Amendment of Regulation of the Director General of Treasury No. PER-33/PB/2014 on the Guidelines of Performance Assessment of the Public Service Agency in Other Services; and

c. Regulation of the Director General of Treasury No. PER-23/PB/2015 on the Amendment of Regulation of the Director General of Treasury No. PER-34/PB/2014 on the Guidelines of Performance Assessment of the Public Service Agency in Health Services.

9. Revisi Peraturan Pemerintah tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum

   Banyaknya peraturan teknis yang ditetapkan setelah tahun 2005, tidak sedikit yang bersinggungan dengan ketentuan dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 23 Tahun 2005 sebagaimana telah diubah dengan PP Nomor 74 Tahun 2012. Hal tersebut sangat berpengaruh pada pelaksanaan penyediaan layanan dan pengelolaan keuangan BLU. Penyempurnaan lebih lanjut terhadap ketentuan-ketentuan yang ada agar proses bisnis BLU terus diperkuat seiring dan sejalan dengan tujuan pembentukannya.

Sebagai bagian dari proses perubahan atas PP dimaksud, telah ditetapkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 1076/KMK.05/2015 tentang Pembentukan Panitia Antar Kementerian Penyusun Rancangan Peraturan Pemerintah tentang Perubahan Kedua atas PP Nomor 23 Tahun 2015 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum, dengan melibatkan beberapa kementerian terkait antara lain:

a. Kementerian Keuangan;
b. Kementerian Sekretaris Negara;
c. Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia;
d. Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi.

Dalam proses penyusunan perubahan kedua atas PP Nomor 23 Tahun 2015 dimaksud, telah dilaksanakan beberapa kali kegiatan F*ocus Group Discussion* (FGD) sebagai berikut:

a. FGD tahap I,

Dilaksanakan pada tanggal 9 s.d 11 September 2015 di Surabaya Jawa Timur, diikuti oleh para Kepala Kanwil Ditjen Perbendaharaan lingkup Pulau Jawa, Prov. Sumatera Selatan, Prov. Kepulauan Riau, Prov. Lampung, Prov. Nusa Tenggara Barat, Prov. Sulawesi Barat, Prov. Bali, dan Prov. Sulawesi Selatan, ditambah dengan peserta perwakilan dari Direktorat lingkup Kantor Pusat Ditjen Perbendaharaan.

b. FGD tahap II,

Dilaksanakan pada tanggal 8 sampai dengan 10 Oktober 2015 di Denpasar Bali, diikuti beberapa BLU serta perwakilan dari Kementerian/Lembaga yang membawahi BLU terkait, Direktur Sistem Perbendaharaan, Direktur Sistem Manajemen Investasi, Kepala Kanwil Ditjen Perbendaharaan Prov. Bali sebagai tuan rumah, serta para pejabat di lingkup Direktorat PPK-BLU.

c. FGD tahap III,

Dilaksanakan pada tanggal 3 s.d 5 Desember 2015 di Bandung Jawa Barat, diikuti oleh Pantia Antar Kementerian (PAK) Penyusunan Rancangan Peraturan Pemerintah tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 Tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum.

9. Revision of the Government Regulation on Financial Management of the Public Service Agency

   Among the numerous amount of technical regulation stipulated after 2005, many of them are intersecting with the provisions in the Government Regulation (PP) Number 23 of 2005 as amended by PP Number 74 of 2012. It very much impacts on the implementation of BLU services and financial management. Further perfection towards the existing provisions are in order for the BLU business process to be continuously strengthened concomitantly and in accordance with the objective of its formation.

As part of the amendment process of the concerned PP, Decree of the Minister of Finance Number 1076/KMK.05/2015 on the Formation of Inter-Ministry Committee as Organizer of Government Regulation Plan on the Second Amendment of PP Number 23 of 2015 on the Financial Management of the Public Service Agency, by involving several related ministries, such as:

a) Ministry of Finance;
b) Ministry of State Secretary;
c) Ministry of Law and Human Rights;
d) Ministry for the Efficiency of the State Apparatus and Bureaucratic Reform

In the formation process of the second amendment of the concerned PP Number 23 of 2015, Focus Group Discussion (FGD) has been conducted several times, as follows:

a) Phase I FGD

Convened on September 9th to 11th 2015 in Surabaya, East Java, attended by the Heads of Regional Office of the Directorate General of Treasury in Java, South Sumatera Province, Riau Islands Province, Lampung Province, Nusa Tenggara Barat Province, West Sulawesi Province, Bali Province and South Sulawesi Province, and representatives of the Directorate in the Head Office of the Directorate General of Treasury.

b) Phase II FGD

Convened on October 8th to 10th 2015 in Denpasar, Bali, attended by several BLU(s) and representatives of the Ministry/ Institution supervising the related BLU, Director of Treasury System, Director of Investment Management System, Head of the Regional Office of the Directorate General of Treasury of Bali Province as the host, and officials of the Directorate of PPK-BLU.

c) Phase III FGD

Convened on December 3rd to 5th 2015 in Bandung, West Java, attended by Inter-Ministry Committee (PAK) of the Organizer of Government Regulation Plan on the Second Amendment of PP Number 23 of 2015 on the Financial Management of the Public Service Agency.

Penelitian dan Pengembangan BLU

Direktorat PPK-BLU juga melakukan berbagai penelitian dan pengembangan BLU selama tahun 2015 diantaranya sebagai berikut:

1. Kajian mengenai pengelolaan utang serta penetapan BLU di Kementerian Perhubungan.
2. Diklat Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (DTSS) Angkatan I bagi pegawai Kanwil Ditjen Perbendaharaan TA 2015 bekerjasama dengan Bagian Pengembangan Pegawai Sekretariat Ditjen Perbendaharaan serta Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan (BPPK), yang dilaksanakan pada tanggal 2 s.d. 5 Februari 2015 di Pusdiklat Anggaran dan Perbendaharaan Bogor.
3. Kegiatan Capacity Building SDM Direktorat PPK-BLU dalam Rangka Penyusunan Revisi PP Nomor 23 Tahun 2005 di Bandung pada tanggal 28 s.d. 30 Agustus 2015 yang diikuti oleh para pejabat/pegawai di lingkungan Direktorat PPK-BLU.
4. Penelitian mengenai rencana perubahan kedua PP Nomor 23 Tahun 2005 yang dilaksanakan dalam bentuk FGD serta melibatkan pejabat internal di lingkungan Kementerian Keuangan, perwakilan BLU seluruh Indonesia, serta kementerian lainnya yang terkait dengan perubahan PP Nomor 23 Tahun 2015.

Research and Development of BLU

The Directorate of PPK-BLU also convenes several research and development of BLU in 2015, as follows:

1. Review on debt management and BLU stipulation in the Ministry of Transportation.
2. Education and Training of the Financial Management Pattern of the Public Service Agency (DTSS) Generation I to employees of the Regional Office of the Directorate General of Treasury in 2015 Budget Year, cooperated with Employee Development Division of the Secretariat of the Directorate General of Treasury and Financial Education and Training Agency (BPPK), which is convened on February 2nd to 5th 2015 at the Center of Education and Training for Budget and Treasury in Bogor.
3. HR Capacity Building of the Directorate of PPK-BLU in the Production of PP Number 23 of 2005 Revision in Bandung on August 28th to 30th 2015 which is attended by the officials/employees of the Directorate of PPK-BLU.
4. Research on the plan for the second amendment for PP Number 23 of 2005 which is convened in FGD and involving internal officials in the Ministry of Finance, representatives of BLU nationwide and other ministries related with the amendment of PP Number 23 of 2015.

Tarif, Remunerasi, dan Informasi BLU

Penetapan Tarif Layanan dan Remunerasi

Sepanjang tahun 2015, Menteri Keuangan telah menetapkan 45 usulan tarif layanan baru maupun revisi tarif layanan dalam bentuk Peraturan Menteri Keuangan (PMK). Terhitung sampai dengan akhir tahun 2015 tercatat sebanyak 136 BLU telah memiliki payung hukum berupa PMK tentang tarif layanan. Sebanyak 20 usulan penetapan dan revisi tarif layanan masih dalam proses pembahasan serta penetapan RPMK, sedangkan 17 instansi BLU yang baru terbentuk selama 2014-2015 belum menyampaikan usulan tarif.

Terkait dengan remunerasi Satker BLU, Menteri Keuangan telah menetapkan sebanyak 30 buah usulan remunerasi dalam bentuk Keputusan Menteri Keuangan (KMK) selama tahun 2015. Terdapat sebanyak 21 buah usulan remunerasi telah dilakukan rapat penilaian oleh Tim Penilai Tarif dan Remunerasi Direktorat PPK-BLU dan saat ini dalam tahapan penyusunan RKMK remunerasi. Selain itu, 25 buah usulan remunerasi masih dalam proses perbaikan dan permintaan data dukung kepada satker BLU, dua buah usulan remunerasi dikembalikan, serta satu usulan ditarik kembali oleh K/L yang mengusulkan. Total sampai dengan akhir tahun 2015 sebanyak 78 Satker BLU tercatat telah memiliki tarif remunerasi yang ditetapkan melalui Keputusan Menteri Keuangan (KMK).

Tariff, Remuneration and Information of BLU

Stipulation of Service Tariff and Remuneration

In 2015, the Minister of Finance has stipulated 45 suggestions of new service tariff and the revision of service tariff in the Regulation of the Minister of Finance (PMK). By the end of 2015, it is recorded that there are 136 BLU(s) having legal protection of PMK on service tariff. 20 suggestions of stipulation and service tariff revision are still in discussion process and RPMK stipulation, while 17 BLU institutions newly-formed in 2014-2015 have not submitted tariff proposal.

Related with remuneration of BLU Work Units, the Minister of Finance has stipulated 30 remuneration proposals in the Decree of the Minister of Finance (KMK) in 2015. There are 21 remuneration proposals have been assessed by the Tariff and Remuneration Assessor Team of the Directorate of PPK-BLU and are still in the process of RKMK remuneration production. Moreover, 25 remuneration proposals are still in revision and being asked for supporting data to its BLU work unit, two remuneration proposals are being returned and one proposal is revoked by the suggesting K/L. In total, by the end of 2015 there are 77 BLU work units which are recorded to have remuneration stipulated by Decree of the Minister of Finance (KMK).

TARGET DAN REALISASI PENDAPATAN BLU TAHUN 2015 DALAM TRILIYUN RUPIAH

TARGET AND REALIZATION OF BLU REVENUE 2007-2015 IN TRILION RUPIAH

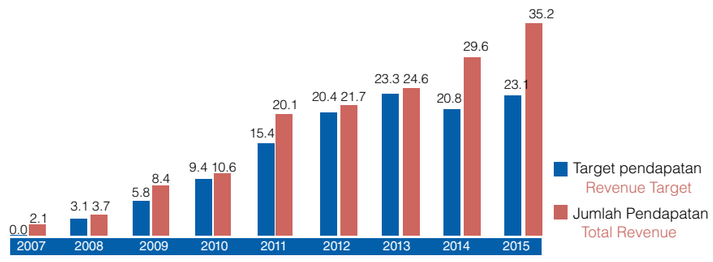

SEBARAN BLU PER KANWIL DITJEN PERBENDAHARAAN PER 31 DESEMBER 2015

DISTRIBUTION OF BLU PER DJPBN REG. OFFICE PER DECEMBER 31ST 2015

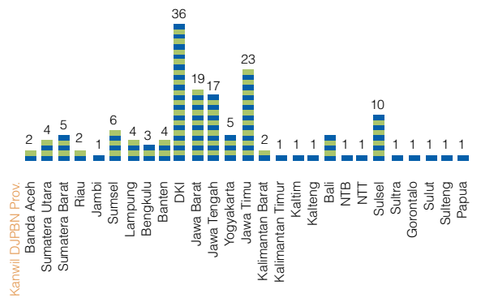

SEBARAN BLU PER RUMPUN BLU PER 31 DESEMBER 2015

DISTRIBUTION OF BLU PER GROUP PER DECEMBER 31ST 2015

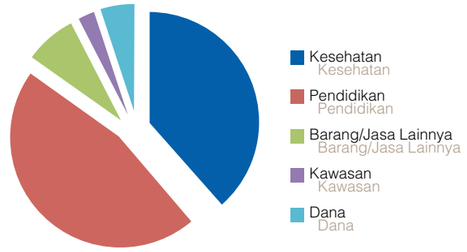

SEBARAN BLU PER KEMENTERIAN / LEMBAGA PER 31 DESEMBER 2015

DISTRIBUTION OF BLU PER K/L PER DECEMBER 31ST 2015

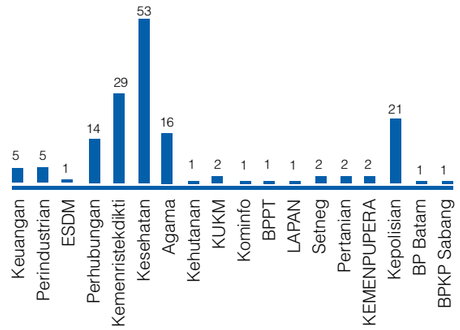

PERTUMBUHAN JUMLAH BLU PER 31 DESEMBER 2015

BLU GROWTH PER DECEMBER 31ST 2015

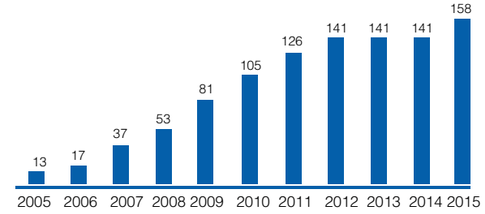

Tahap Lanjutan BLU Integrated Online System (BIOS)

Terbukanya ruang yang lebih luas kepada masyarakat umum maupun stakeholders BLU untuk mendapatkan informasi diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan maupun kapasitas pengelolaan BLU. Sebagai langkah penting untuk mewujudkan keinginan tersebut, Direktorat PPK-BLU menghadirkan Media informasi bertajuk Website BLU yang dapat diakses pada laman http://blu.djpbn.kemenkeu.go.id. Situs tersebut digagas sebagai media edukasi, sosialisasi, diseminasi informasi, helpdesk, serta forum komunikasi bagi stakeholders BLU maupun masyarakat yang memiliki minat untuk mendalami tata kelola PK-BLU. Sepanjang tahun 2015 terdapat sebanyak 75 peraturan, 15 berita, lima artikel, serta delapan literatur yang diunggah pada website. Tidak sampai di sana, Website juga tampil dengan fitur helpdesk BLU bagi para pengguna layanan. Sebanyak 67 pertanyaan seputar tata kelola BLU telah dilayangkan dan dijawab melalui fitur inovatif tersebut.

Selain Website BLU, Direktorat PPK-BLU juga menghadirkan BLU *Integrated Online System* (BIOS) untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan tugas direktorat serta mendukung kualitas pengelolaan BLU. Pada tahun 2015, pengembangan BIOS dilanjutkan pada modul Laporan Keuangan BLU versi Sistem Akuntansi Keuangan (SAK) dan pembinaan BLU. Modul Laporan Keuangan BLU mencakup proses bisnis penyampaian laporan keuangan, analisis data, dan penilaian kinerja. Sedangkan Modul Pembinaan mencakup proses bisnis pembinaan BLU oleh Direktorat PPK-BLU, Kanwil Ditjen Perbendaharaan, dan Dewas masing-masing BLU. Sampai akhir tahun 2015, kedua modul tersebut dalam tahap finalisasi dan diharapkan pada awal tahun 2016 telah dapat difungsikan secara maksimal. Pada tahun 2015, Direktorat PPK-BLU juga melaksanakan bimbingan teknis kepada 150 BLU terkait pengenalan dan penggunaan modul Laporan Keuangan BLU versi SAK.

Selain BIOS dikembangkan pula aplikasi online monitoring SPAN BLU. Pada tahun 2015 aplikasi tersebut telah digunakan oleh internal Ditjen Perbendaharaan untuk memonitor transaksi harian BLU. BIOS dapat diakses pada laman http://bios.djpbn.kemenkeu.go.id sedangkan OM SPAN BLU dapat diakses pada laman http://spanint.kemenkeu.go.id.

Advanced Stage of the BLU Integrated Online System (BIOS)

The opened wider space to the public and BLU stakeholders to obtain information is expected to be able to increase the knowledge and also capacity of BLU management. As an important step to realize the intention, the Directorate of PPK-BLU presents information media entitled BLU Website which is accessible at http://blu.djpbn.kemenkeu.go.id. The site is initiated as the media of education, socialization, information dissemination, helpdesk and communication forum to BLU stakeholders and the people having the interest to study the PK-BLU management. In 2015, there are 75 regulations, 15 news, five articles and eight literatures uploaded onto the website. Moreover, the website is also displayed by BLU helpdesk feature to service users. 67 questions concerning BLU management have been submitted and answered through the innovative feature.

In addition to BLU website, the Directorate of PPK-BLU also presents the BLU Integrated Online System (BIOS) to support the success of the implementation of the directorate's duties and to support the quality of BLU management. In 2015, the development of BIOS is continued to the BLU Financial Report module in Financial Accounting System (SAK) version and BLU development. The BLU Financial Report module includes the business process of financial reporting, data analysis and performance assessment. Meanwhile the Development Module includes the BLU development business process by the Directorate of PPK-BLU, Regional Office of the Directorate General of Treasury and Supervisory Board of each BLU. By the end 2015m the two modules are in finalization stage and are expected to be maximally functioned by early 2016. In 2015, the Directorate of PPK-BLU has also convened a technical guidance to 150 BLU(s) related with introduction and utilization of BLU Financial Report module in SAK version.

In addition to BIOS, SPAN BLU online monitoring application is also developed. In 2015, the application has been used by the internals of the Directorate General of Treasury to monitor BLU daily transactions. BIOS is accessible in the webpage http://bios.djpbn.kemenkeu.go.id while OM SPAN BLU is accessible in the webpage http://spanint.kemenkeu.go.id.

BLU Bidang Layanan Kesehatan

Seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan layanan pemerintah akan kesehatan yang berkualitas, jumlah BLU Bidang Layanan Kesehatan pada tahun 2015 mengalami peningkatan dengan adanya penetapan beberapa unit BLU baru dari Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri). Selama Tahun 2015 terdapat lima unit BLU Rumah Sakit Bhayangkara (RSB) yang dinyatakan lolos proses seleksi dan penetapan, diantaranya RSB Tk. IV Palangkaraya, RSB Tk. III Jayapura, RSB Tk. III Pontianak, RSB Tk. IV Bojonegoro dan RSB Tk. III Kupang melalui penatapan pada tanggal 9 April 2015.

Dengan adanya penambahan unit-unit BLU baru tersebut, total BLU Bidang Layanan Kesehatan sampai dengan akhir 2015 berjumlah 61 satker. Unit terbanyak berada di bawah pembinaan Polri dengan jumlah sebanyak 21 BLU.

BLU in Health Services

With the increasing amount of the people's need on qualified government services in health, the amount of BLU in Health Services in 2015 is increasing, due to stipulation of several new BLU units from the Indonesian National Police (Polri). In 2015 there are five Bhayangkara Hospital (RSB) BLU units declared as passing the selection and stipulation process, such as Level IV RSB in Palangkaraya, Level IIII RSB in Jayapura, Level III RSB in Pontianak, Level IV RSB in Bojonegoro and Level III RSB in Kupang through establishment on April 9th 2015.

With the addition of the new BLU units, by the end of 2015 there are 61 work units of BLU in Health Services. The largest units are under the development of Polri, namely 21 BLU(s).

TABEL BLU BIDANG LAYANAN KESEHATAN
PER 31 DESEMBER 2015
TABLE BLU IN HEALTH SERVICES

NO	JENIS BLU KESEHATAN TYPE OF HEALTH BLU	KEMENTERIAN/LEMBAGA MINISTRY/INSTITUTION	JUMLAH TOTAL
1.	Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) CENTRAL GENERAL HOSPITAL (RSUP)	Kemenkes MINISTRY OF HEALTH	13
2.	Rumah Sakit Khusus SPECIAL HOSPITAL	Kemenkes MINISTRY OF HEALTH	19
3.	Rumah Sakit Bhayangkara (RSB) BHAYANGKARA HOSPITAL (RSB)	Polri POLRI	21
4.	Balai Kesehatan HEALTH CENTER	Kemenkes MINISTRY OF HEALTH	8

Masuknya rumah sakit lingkup Polri dalam Pola Pengelolaan Keuangan BLU ini merupakan perkembangan yang sangat menggembirakan mengingat sebelumnya pengelolaan keuangan rumah sakit lingkup Polri (RS Bhayangkara) maupun TNI belum tercatat dalam Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (LKPP) atau masih off budget. Dengan menjadi satker BLU, pengelolaan keuangan RSB Polri diproyeksikan menjadi lebih transparan dan akuntabel. Penambahan jumlah RSB Polri akan terus ada seiring dengan kesiapan teknis rumah sakit. Demikian juga dengan rumah sakit lingkup TNI yang dicanangkan juga menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan BLU mulai Tahun 2016.

The inclusion of Polri hospitals in this BLU Financial Management Pattern is a pleasing development considering that previously the management of Polri hospitals (Bhayangkara Hospital) and TNI hospitals are not recorded in the Financial Report of the Central Government (LKPP) or are still off-budget. By becoming BLU work unit, the financial management of RSB Polri is projected to be more transparent and accountable. The addition of RSB Polri in number will always occur, following the hospitals' technical preparedness. The same goes to hospitals in TNI domain which are planned to implement the BLU Financial Management Pattern starting from 2016.

Dari sisi pembinaan, sebagai pembina keuangan, Direktorat PPK-BLU terus mengupayakan koordinasi yang strategis dengan pembina teknis rumah sakit, khususnya dengan Ditjen Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan (dahulu bernama Ditjen Bina Upaya Kesehatan). Salah satu perwujudan koordinasi sinergis pembinaan BLU ini, telah ditindaklanjuti melalui regulasi baru pada tahun 2015 berupa Kepdirjen Perbendaharaan No KEP-301/PB/2015 tentang Metode Penilaian Permohonan Persetujuan Pemberian Insentif Kinerja Atas Kelebihan Capaian Kinerja *Key Performance Indicator* Pemimpin BLU di ingkungan Ditjen Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan.

From the point of view of development, as financial benefactor the Directorate of PPK-BLU will continuously seek strategic coordination with the hospital's technical benefactor, specifically with the Directorate General of Health Services of the Ministry of Health (formerly Directorate General of Health Care Development). As one of the realizations of this BLU development synergic coordination, a new regulation has been followed up in 2015, namely Decree of the Director General of Treasury No. KEP-301/PB/2015 on the Assessment Method of Performance Incentive Approval Proposal on the Exceeding of Key Performance Indicator Achievement of BLU Leaders in the Directorate General of Health Services of the Ministry of Health.

Sampai dengan akhir tahun 2015, Direktorat PPK-BLU telah melakukan penilaian atas permohonan persetujuan capaian kinerja Pemimpin BLU diatas 100% terhadap 38 BLU Bidang Layanan Kesehatan (terdiri dari 31 rumah sakit dan 7 balai kesehatan) untuk Triwulan I, II, dan III.

By the end of 2015, the Directorate of PPK-BLU has performed assessment on the application of approval on the BLU Leaders performance achievement to be over 100% towards 38 BLU(s) in Health Services (consist of 31 hospitals and 7 health centers) for Quarters I, II and III.

Sejalan dengan kebutuhan mengawal kinerja para pemimpin BLU Bidang Layanan Kesehatan, pada awal Tahun 2015, tepatnya tanggal 23 Februari 2015 bertempat di Gedung Jusuf Anwar telah dilakukan penandatanganan kontrak kinerja secara simbolis antara Dirjen Perbendaharaan dan lima Pemimpin BLU, diantaranya RSUPN Cipto Mangunkusumo Jakarta, RSUP Hasan Sadikin Bandung, RS Orthopedi Solo, RS Kusta Tajuddin Chalid Palembang, serta Balai Besar Laboratorium Kesehatan Surabaya. Jumlah Indikator Kinerja Terpilih (IKT) yang terdapat pada kontrak kinerja tahun 2015 sebanyak tujuh item yang diharapkan memotivasi pemimpin BLU dalam meningkatkan kinerjanya.

In line with the requirements to guard the performance of the BLU in Health Service leaders, in early 2015, on February 23rd 2015 at Jusuf Anwar Building, performance contract signing has been symbolically carried out between the Director General of Treasury and five BLU Leaders, such as RSUPN Cipto Mangunkusumo Jakarta, RSUP Hasan Sadikin Bandung, RS Orthopedi Solo, RS KUsta Tajuddin Chalid Palembang and Health Laboratory Center of Surabaya. There are seven Selected Performance Indicators (IKT) stated in the performance contract of 2015 which are expected to motivate BLU leaders in improving their performance.

Dari sisi bimbingan teknis, pada tahun 2015 telah ditetapkan 17 Kanwil Ditjen Perbendaharaan sebagai target sasaran pelaksanaan bimbingan teknis selama kurun waktu Agustus s.d Desember 2015. Adapun materi yang diberikan pada pelaksanaan bimbingan teknis adalah reviu atas Laporan Keuangan BLU. Materi ini disampaikan sejalan dengan tugas pembinaan yang didelegasikan kepada Kanwil Ditjen Perbendaharaan menurut PER-07/PB/2015 yaitu reviu atas Laporan Keuangan BLU.

From the point of view of technical guidance, in 2015, 17 Regional Office of the Directorate General of Treasury have been established as the target of technical guidance from August to December 2015. The materials given in this technical guidance is review on the BLU Financial Report. The material is given along with the development duties delegated to the Regional Office of the Directorate General of Treasury based on PER-07/PB/2015, namely review on BLU Financial Report.

Dilihat dari kinerja BLU Bidang Layanan Kesehatan (Rumah Sakit dan Balai) selama kurun waktu tahun 2013 – 2015, terjadi peningkatan yang konsisten terhadap penerimaan PNBP dan tingkat kemandirian anggaran.

From the performance of BLU in Health Service (Hospitals and Centers) in 2013-2015, there is consistent rising towards PNBP revenue and budget independence level.

GRAFIK PENERIMAAN PNBP BLU BIDANG LAYANAN KESEHATAN

PNBP REVENUE GRAPH OF BLU IN HEALTH SERVICE

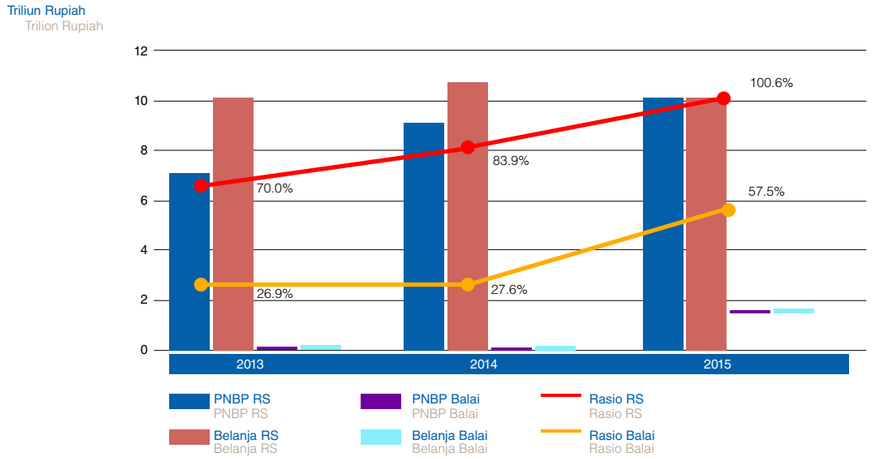

Dari grafik di atas, diketahui penerimaan PNBP BLU rumah sakit memiliki tren penerimaan yang lebih stabil dan terjadi peningkatan setiap tahunnya. Penerimaan PNBP dari BLU Rumah Sakit saat ini telah memberikan kontribusi yang signifikan bagi penerimaan negara, khususnya PNBP. Sementara BLU Balai Kesehatan walaupun dari sisi kontribusi terhadap penerimaan negara masih kecil, namun memiliki tren penerimaan PNBP yang selalu meningkat. Hal itu terjadi karena sebagian besar tupoksi BLU Balai Kesehatan masih bersifat penugasan yang mana capaian kinerja tidak identik dengan penerimaan PNBP.Dalam hal kemandirian anggaran, baik BLU Rumah Sakit maupun BLU Balai Kesehatan sudah menunjukkan tren yang positif, dimana terjadi peningkatan setiap tahun. Pada tahun 2015 kemampuan BLU Rumah Sakit dalam membiayai seluruh kegiatan operasionalnya (100,6%), sementara kemandirian anggaran Balai Kesehatan meningkat signifikan dari semula 27,6% menjadi sebesar 57,5%. Dengan melihat perkembangan ini, Ditjen Perbendaharaan dapat dikatakan telah berhasil membawa konsep BLU pada bidang layanan kesehatan.

From the above graph, it is acknowledged that the PNBP revenue of hospital BLU has more stable revenue and there is increase annually. PNBP revenue from Hospital BLU has currently given significant contribution to state revenue, specifically PNBP. Although Health Center BLU only has a small amount of contribution to state revenue, it has PNBP revenue trend which always increases. It occurs because most of the main duties and functions of BLU in Health Service are still an assignment, which performance achievement is not identical to that of PNBP revenue. In terms of budget independence, Hospital BLU and Health Center BLU has shown positive trend, where there is increase every year. In 2015 the capability of Hospital BLU in funding all of its operation activities (100.6%), while the budget independence of Health Center is significantly increasing from 27.6% to 57.5%. By observing this development, the Directorate General of Treasury can be declared as successful in bringing the BLU concept in health services.

Monitoring dan Evaluasi BLU

Monitoring dan evaluasi (monev) BLU tahun 2015 dilaksanakan dalam lima kegiatan yaitu monev kepada seluruh BLU sebanyak 141 unit dan empat monev tematik terhadap pengelolaan *Free Trade Zone* (FTZ) di BP Batam, penyaluran dana bergulir di BLU Pusat Pembiayaan Perumahan (PPP), Lembaga Pengelola Dana Bergulir-Kopeasi Usaha Kecil dan Menengah (LPDB-KUMKM), dan Bidang Pendanaan Sekretariat Badan Pengatur Jalan Tol (BP. Set. BPJT).

Monev kepada seluruh BLU difokuskan pada penilaian yang mendalam dan komprehensif atas implementasi PPK-BLU pada masing-masing unit BLU, sedangkan monev tematik difokuskan pada tema yang yang lebih spesifik. Monev tematik pengelolaan Free Trade Zone di BP Batam difokuskan pada penilaian kesesuaian terhadap tujuan pembentukannya. Monev tematik penyaluran dana bergulir pada BLU LPDB-KUMKM dan dana bergulir FLPP pada BLU PPP difokuskan pada kinerja penyaluran dana dan ketepatan penerima layanan. Sedangkan monev tematik penyaluran dana bergulir pada BLU BP. Set. BPJT selain difokuskan pada kinerja penyaluran dana, juga difokuskan pada *going concern* BLU BP Set. BPJT berkenaan dengan implementasi UU Nomor 2 Tahun 2012 yang menyebabkan tugas dan fungsi BLU BP Set. BPJT untuk menyalurkan dana sudah tidak ada lagi.

Monitoring and Evaluation of BLU

The monitoring and evaluation (monev) of BLU in 2015 are carried out in five activities, namely monev to all 141 units of BLU and four thematic monev towards the Free Trade Zone (FTZ) management in BP Batam, distribution of revolving fund in the BLU for Residential Funding Center (PPP), Revolving Fund Management Institution-Small and Medium Scale Business Cooperation (LPDB-KUMKM) and Funding Division of the Toll Road Regulator Secretariat (BP Set. BPJT).

The monev to all BLU(s) is focused on deep and comprehensive assessment on the implementation of PPK-BLU on each BLU unit, while the thematic monev is focused on a more specific theme. Thematic monev of Free Trade Zone management in BP Batam is focused on the adjustment assessment towards its formation objectives. The thematic monev of revolving fund distribution to BLU LPDB-KUMKM and FLPP revolving fund in BLU PPP is focused on the performance of fund distribution and accuracy of service receiver. Meanwhile the thematic monev of revolving fund distribution on BLU BP. Set. BPJT is focused on the fund distribution and also on the going concern of BLU BP Set. BPJT concerning the implementation of Act Number 2 of 2012 which causes to duties and functions of BLU BP Set. BPJT to distribute the fund to be not existed.

Monev FTZ BP Batam

Monev tematik *Free Trade Zone* di BP Batam mencakup seluruh aspek. Kegiatan evaluasi dilaksanakan dengan melibatkan pejabat/pengawai dari Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, Kementerian PPN/Bappenas, dan Kementerian Keuangan. Hasil kajian penerapan *Free Trade Zone* pada BP Batam berupa penyempurnaan kajian awal yang akan digunakan sebagai salah satu bahan pengambilan keputusan revitalisasi pengelolaan FTZ Batam. Hasil kajian tersebut mencakup beberapa hal diantaranya :

1. Kondisi pengelolaan FTZ Batam saat ini :
   - Pengelolaan FTZ Batam ditengarai tidak sesuai dengan semangat dan tujuan awal pembentukan FTZ
   - Lebih besarnya cost dibandingkan benefit dalam pengelolaan FTZ Batam.
2. Identifikasi faktor utama penyebab tidak kondusifnya kondisi pengelolaan FTZ Batam saat ini:
   - Tumpang tindih kewenangan antara BP Batam dan Pemerintah Kota Batam.
   - Masalah kelembagaan.
   - Manajemen yang tidak efektif.
   - Masalah ketenagakerjaan.

Monev FTZ BP Batam

The Free Trade Zone thematic monev in BP Batam includes all aspects. Evaluation is carried out by involving officials/ employees of the Coordinating Ministry for the Economic Affairs, Ministry of PPN/Bappenas and Ministry of Finance. The review result of the implementation of Free Trade Zone in BP Batam is a perfection of the initial review to be used as one of the determinatives on FTZ Batam management revitalization. The results of review include the following matters:

1. The current FTZ Batam management condition:
   - FTZ Batam management is considered as not in accordance with the initial spirit and objectives of FTZ formation.
   - Cost is larger than benefit in the management of FTZ Batam.
2. Identification of the main factors causing the not-conduciveness of the current FTZ Batam management:
   - The overlapping authorities between BP Batam and the Government of Batam City.
   - Institutional issues.
   - Ineffective management.
   - Manpower issues.

Upaya penyelesaian masalah FTZ Batam tersebut telah dilaksanakan dengan koordinasi Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian dan telah dieskalasi melalui rapat tingkat Menteri/kabinet.

The efforts in settling FTZ Batam issues have been conducted by coordination of the Coordinating Ministry for Economic Affairs and have been escalated through Ministerial/cabinet level meetings.

Monev LPDB-KUMKM

Direktorat PPK-BLU telah melakukan monev atas penyaluran dana bergulir pada tahun 2014-2015 dengan fokus pada prosedur penyaluran dana bergulir oleh LPDB-KUMKM dengan mengambil sampel sebanyak 15 mitra penerima pinjaman dana bergulir. Hasil dari monev memperlihatkan terdapatnya mitra LPDB-KUMKM yang bankable dengan risiko terjadinya kemacetan pengembalian pinjaman pada kategori tinggi. Namun, jumlah dianggap belum memadai untuk melihat permasalahan pada pengelolaan dana bergulir dan ketepatan sasaran pada *end-users,* sehingga perlu dilakukan pendalaman lagi dengan mengambil sampel yang lebih besar. Oleh karena itu, kegiatan monev tematik penyaluran dana LPDB KUKM tahun 2015 dilakukan dengan mengambil sampel yang lebih besar dibandingkan sampel pada monev tahun 2014 yaitu sebanyak 10% dari jumlah mitra LPDB-KUMKM secara keseluruhan adalah sebanyak 2.700 mitra yang tersebar di seluruh Indonesia. Komposisi sampel mitra tersebut telah menggambarkan komposisi sebenarnya yang mana mitra LPDB-KUMKM didominasi oleh Koperasi Simpan Pinjam (KSP), baik melalui skema *executing* maupun *chanelling*.

LPDB-KUMKM Monev

The Directorate of PPK-BLU has carried out monev on the distribution of revolving fund in 2014-2015, focusing on the procedures of the distribution of revolving fund by LPDB-KUMKM by taking 15 revolving fund loan recipient partners as sample. The monev result shows that there are bankable LPDB-KUMKM partners with high risk of bad loan repayment. However, the amount is considered as not adequate to observe the matters in revolving fund management and target accuracy in end-users that deepening is required by taking larger sample. Therefore, thematic monev of LPDB KUKM fund distribution in 2015 is carried out by taking larger sample than that in 2014, namely for 10% of the total LPDB-KUMKM partners, which total 2,700 partners spreading nationwide. The partner sample composition has described the real composition, where LPDB-KUMKM partners are dominated by Saving and Loan Cooperative (KSP), through executing and channeling schemes.

Melalui monev tematik penyaluran dana, disimpulkan bahwa terdapat dana bergulir LPDB-KUMKM yang disalurkan tidak tepat sasaran karena sebagian besar (60,5%) mitra *bankable,* pelaksanaan prosedur penyaluran, mitigasi risiko, monitoring dan evaluasi serta pendampingan belum efektif sehingga menyebabkan potensi tingginya risiko kegagalan pengembalian pinjaman dan tingkat suku bunga di *end-users* yang tinggi menjadi salah satu penyebab pinjaman bermasalah karena beban bunga yang ditanggung *end-users besar.* Oleh karena itu, Direktorat PPK-BLU dan pemerintah akan melakukan perbaikan kebijakan mengenai sasaran atas program dana bergulir bagi KUMKM termasuk di dalamnya perbaikan prosedur penyaluran, mitigasi risiko, mekanisme monitoring dan evaluasi, serta pendampingan oleh LPDB-KUMKM untuk menekan tingginya risiko kegagalan pengembalian pinjaman, dan pengaturan tingkat suku bunga di tingkat end-users koperasi. Kementerian KUKM perlu melakukan berbagai upaya dan supervisi untuk menekan pertumbuhan NPL ke depan dan menyelesaikan NPL yang sudah terjadi.

Through thematic monev of fund distribution, it is concluded that there is LPDB-KUMKM revolving fund which is distributed not right on target because most (60.5%) of the partners are bankable, the implementation of distribution procedure, risk mitigation, monitoring and evaluation and accompaniment are not effective that cause high risk potential of loan repayment failure and high interest rate in end-users becomes one of the causes of non-performing loan due to the large amount of interest charged by end-users. Therefore, the Directorate of PPK-BLU and the government will carry out improvement on policies on the target of revolving fund program to KUMKM, including improvement of distribution procedure, risk mitigation, monitoring and evaluation mechanism and accompaniment by LPDB-KUMKM to suppress the high risk of loan repayment failure and regulation of interest rate in the cooperative end-users. The Ministry of KUKM needs to carry out various efforts and supervisions to suppress NPL growth in the future and to settle the existing NPL.

Monev Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) pada BLU PPP

Berikutnya adalah monev tematik atas kinerja penyaluran dana FLPP pada BLU PPP. Berdasarkan data BLU PPP sampai dengan Juli 2015 terdapat sebanyak 415.556 unit rumah yang disalurkan oleh 25 bank pelaksana. Melihat jumlah MBR yang besar, Direktorat PPK-BLU melaksanakan kegiatan monev tahun 2015 melalui metode *purposive sampling* (sampel dipilih dengan tujuan tertentu), yang mana sampel diambil dari populasi dengan syarat-syarat yang ditentukan sesuai dengan kebutuhan monev. Sampel diambil dari Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) sebanyak 900 orang yang meminjam Kredit Pemilikan Rumah (KPR) FLPP selama tahun 2014 dengan pertimbangan data penghasilan tidak jauh berubah dari saat pengambilan KPR, serta rumah sudah dapat ditempati. Monev dilakukan dengan wawancara dan pengisian kuesioner. Selain MBR, Direktorat PPK-BLU juga melakukan wawancara dengan pihak terkait FLPP yaitu bank selaku pelaksana KPR-FLPP, Pemda selaku fasilitator kebijakan, dan pengembang sebagai penyedia perumahan.

Dari serangkaian kegiatan monev diperlihatkan bahwa dana bergulir FLPP yang disalurkan tidak tepat sasaran karena sebagian besar yang menerima dana bukan merupakan MBR. Selain itu, terdapat perbedaan pendefinisian MBR yang membutuhkan pembiayan rumah murah, karena kriteria MBR pada Kementerian PUPR hanya untuk masyarakat yang bepenghasilan pokok Rp.4 juta. Melalui monev, ditemukan pula bahwa masih banyak rumah yang tidak ditempati dengan indikasi bahwa rumah tersebut digunakan untuk investasi bukan untuk ditempati. Di sisi lain, ditemukan konflik kepentingan (*agency confict*) pada pihak yang terlibat pada program FLPP. Terkait hal tersebut perlu dilakukan kajian atas kebijakan harga rumah MBR, kriteria MBR terkait dengan batasan besaran penghasilan MBR, serta klusterisasi penghasilan MBR. Selanjutnya perlu dioptimalkan peran pihak lain dalam menunjang suksesnya program FLPP yaitu peran pendampingan Pemda serta pengawasan dari Kementerian PUPR.

Monev in Residential Funding Liquidity Facility (FLPP) in BLU PPP

Furthermore is thematic monev on the FLPP fund distribution performance in BLU PPP. Based on BLU PPP data until July 2015, there are 415,556 housing units distributed by 25 executor banks. Observing the large number of MBR, the Directorate of PPK-BLU carries out monev in 2015 through purposive sampling method (sample is selected with certain objectives), which sample is selected from population with determined requirements in accordance with monev needs. The sample is taken from Low-Income Communities (MBR), there are 900 individuals borrowing Mortgage Loan (KPR) FLPP in 2014 by considering that the income data has not greatly changed from the initial KPR transaction, and the house has been occupied. The monev is carried out by interviews and questionnaires. In addition to MBR, the Directorate of PPK-BLU also interviews FLPP-related parties, namely the bank as KPR-FLPP executor, Regional Government as the policy's facilitator and developer as housing provider.

Of the series of monev activities, we can observe that the distributed FLPP revolving fund is not on target because most of the fund receivers are not MBR. Moreover, there is difference in defining MBR which requires funding for low-priced houses, because MBR criteria in the Ministry of PUPR is only for those having principal income of Rp4 million. Through monev, it is also discovered that there are still numerous houses not being occupied with indication that the houses are invested instead of to being occupied. On the other hand, there is conflict of interest on the parties involved in FLPP program. Related with those issues, review on MBR house price policy, MBR criteria is related with limitation of MBR income amount, and clustering of MBR income. Furthermore, other parties' role needs to be optimized in supporting the success of FLPP program, namely accompaniment by Regional Government and supervision from the Ministry of PUPR.

Monev Kinerja Penyaluran dan Pengembalian Dana Bergulir BLU BP Set. BPJT

Selain itu, terdapat BLU lain yang mengelola dana BUN untuk pengadaan tanah jalan tol yaitu BLU BP Set. BPJT yang mempunyai fungsi menyalurkan dana bergulir untuk dipinjamkan kepada Badan Usaha Jalan Tol (BUJT) guna mempercepat pengadaan tanah jalan tol. Pada tahun 2012, melalui Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pengadaan Tanah Bagi Pembangunan Untuk Kepentingan Umum menyebutkan bahwa pengadaan jalan untuk kepentingan umum didanai melalui APBN.

Dengan implementasi UU Nomor 2 Tahun 2012, terdapat indikasi bahwa BUJT lebih memilih untuk menunggu penyelesaian tanah dengan APBN sehingga BUJT cenderung untuk tidak meminjam dari BLU Set. BPJT. Hal ini menyebabkan penyaluran dana bergulir sangat rendah. Selain itu, permasalahan juga terjadi pada kinerja pembayaran nilai tambah. Piutang macet nilai tambah meningkat dari tahun sebelumnya karena dalam perjanjian pinjaman tidak terdapat kejelasan waktu berakhirnya pinjaman sedangkan nilai tambah dan denda tetap dihitung sepanjang pelaksanaan pembebasan tanah belum selesai. Hal ini menyebabkan tidak terdapat kepastian bagi BUJT untuk menghitung nilai kewajibannya karena nilai tersebut menjadi semakin besar.

Monev in Distribution Performance and Revolving Fund Repayment of BLU BP Set BPJT

There is also another BLU managing the BUN fund for toll road land acquisition, namely the BLU BP Set BPJT which functions to distribute revolving fund to be lent to Toll Road Business Entity (BUJT) in order to accelerate toll road land acquisition. In 2012, through Act Number 2 of 2012 on Land Acquisition for Public Interest Development states that road acquisition for public interest is funded by APBN.

With the implementation of Act Number 2 of 2012, there is indication that BUJT chooses to wait for land acquisition with APBN that BUJT tends to not borrowing from BLU Set BPJT. This causes low number of revolving fund. Moreover, there are also issues in the added value payment performance. Bad receivables of the added value is increasing from the previous year because in the loan agreement there is no clarification concerning the end of loan period, while added value and penalty are calculated insofar the implementation of land acquisition has not yet completed. This impacts on the uncertainty of BUJT to calculate its obligation value because it is getting bigger.

Temuan dan Rekomendasi atas hasil Monev BLU tahun 2015

Temuan-temuan dalam monev BLU tahun 2015 menunjukkan bahwa masih banyak hal yang perlu mendapatkan perhatian khusus dalam pengelolaan keuangan BLU antara lain:

1. Mekanisme penganggaran BLU masih menganut mekanisme *Traditional Budget* seperti satker biasa.
2. Pendapatan dan belanja BLU belum sepenuhnya dikelola secara transparan dan akuntabel.
3. BLU belum mampu mengoptimalkan aset yang dimilikinya untuk meningkatkan pendapatan. Hambatan yang dihadapi salah satunya adalah peraturan terkait pemanfaatan BMN.
4. Tarif BLU sangat dinamis dan cepat berubah dikarenakan adanya layanan baru, kebijakan baru, perubahan kurs, dan penyesuaian *unit cost*.
5. Belum semua BLU mengoptimalkan *idle cash*-nya untuk memperoleh manfaat yang maksimal.
6. SPI belum berperan sebagimana mestinya. Hal ini disebabkan salah satunya karena belum adanya pengaturan terkait SPI
7. Penerapan remunerasi belum sepenuhnya dihubungkan dengan kinerja.
8. Pengelolaan FTZ Batam mengalami disorientasi dari tujuan pembentukannya atau belum berkontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional.
9. Dana bergulir LPDB-KUMKM yang disalurkan tidak tepat sasaran karena sebagian besar (60,5%) mitra bankable.
10. Pengadaan tanah untuk jalan tol berdasarkan kondisi yang ada ternyata tidak dapat selesai sesuai dengan target waktu 2 tahun karena banyak faktor penghambat diluar faktor financial, dengan adanya UU Nomor 2 tahun 2012 yang menyatakan biaya pengadaan tanah untuk kepentingan umum (termasuk jalan tol) menjadi tanggungjawab pemerintah sehingga dana BLU tidak diminati lagi oleh BUJT.
11. Dana bergulir FLPP yang disalurkan tidak tepat sasaran karena sebagian besar yang menerima dana bukan merupakan MBR.
12. Belum semua BLU mempertanggungjawabkan belanjanya secara tertib, transparan dan akuntabel.

Findings and Recommendation on the 2015 BLU Monev Results

The findings in the 2015 BLU monev shows that there are still many things needed to be specifically considered in the BLU financial management, such as:

1. BLU budgeting mechanism still follows Traditional Budget mechanism, like ordinary work unit.
2. BLU revenue and expense have not fully been managed transparently and accountably.
3. BLU is unable to optimize the assets it owns to increase its income. One of the obstacles being faced is regulation related with BMN utilization.
4. BLU tariff is very dynamic and changing fast due to new services, new policies, currency changes and unit cost adjustment.
5. Not all of the BLU(s) optimize their idle cash to obtain maximum benefit.
6. SPI has not played the role as appropriate. One of the reasons is that there has not been any regulation related with SPI.
7. Implementation of remuneration has not fully been connected to performance.
8. The management of FTZ Batam is disoriented and the objective of its establishment or has not given significant contribution towards national economy.
9. The distributed LPDB-KUMKM revolving fund is not right on target because most (60.5%) of the partners are bankable.
10. Land acquisition for toll road based on the existing condition cannot be completed according to target of 2 years period because there are numerous obstructing factors outside the financial factor, by Act Number 2 of 2012 which states that land acquisition cost for public interest (including toll road) becomes the responsibility of the government that BLU fund has no longer been attended by BUJT.
11. FLPP revolving fund is not right on target because most of the receivers of fund are not MBR.
12. Not all of BLU giving accountability orderly, transparently and accountably.

4.5 Fungsi Akuntansi dan Pelaporan Keuangan

FUNCTIONS OF ACCOUNTING & FINANCIAL REPORTING

Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual menjadi salah satu pondasi yang diletakkan oleh Ditjen Perbendaharaan di tahun perubahan (2015). Menjadi pekerjaan yang tentunya tidak mudah untuk mengubah paradigma berfikir dalam menerapkan sebuah sistem pelaporan keuangan di republik ini. Berbagai langkah konkret terus dilakukan agar semangat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) menggema ke seluruh denyut nadi unit akuntansi pemerintahan

Accrual-Based Government Accounting becomes one of the foundations placed by the Directorate General of Treasury in amendment year (2015). It becomes certainly a not easy work to change the thinking paradigm in implementing a financial reporting system in this republic. Various concrete steps are continuously performed that the spirit of Unqualified Opinion (WTP) echoes to all units of government accounting.

LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH PUSAT (LKPP) TAHUN 2014 & SEMESTER I TAHUN 2015 BERBASIS AKRUAL

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 Pasal 55 ayat (1) tentang Perbendaharaan Negara, mengamanatkan Menteri Keuangan selaku pengelola fiskal untuk menyusun LKPP yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan, untuk disampaikan kepada Presiden dalam rangka memenuhi pertanggungjawaban pelaksanaan APBN. LKPP tersebut disampaikan Presiden kepada DPR paling lambat 6 (enam) bulan setelah tahun anggaran berakhir, sebagaimana diatur dalam pasal 30 ayat (1) UU Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara.

LKPP TAHUN 2015 (*UNAUDITED*)

Penyusunan LKPP Tahun 2015 oleh Menteri Keuangan dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Perbendaharaan c.q Direktorat Akuntansi dan Pelaporan Keuangan dengan beberapa proses kegiatan sebagai berikut:

1. Konsolidasian LKPP

   Proses konsolidasian LKPP Tahun 2015 dimulai dengan diterimanya LKKL dari seluruh Kementerian Negara/Lembaga sesuai dengan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara dimana batas waktunya adalah 2 (dua) bulan setelah tahun anggaran berakhir. Batas waktu penyampaian LKKL Tahun 2015 adalah pada tanggal 29 Februari 2016.

2. Penyampaian LKPP (Unaudited)

   Batas waktu penyampaian LKPP Unaudited kepada Badan Pemeriksa Keuangan RI (BPK) untuk diperiksa sesuai dengan Undang-Undang Nomor 1 tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara adalah 3 (tiga) bulan setelah tahun anggaran berakhir, sehingga proses pengonsolidasian LKKL dan LKBUN menjadi LKPP Unaudited 2015 dilakukan selama kurun waktu bulan Maret 2016. Untuk LKPP *Unaudited* TA 2015, penyampaian kepada BPK telah dilakukan pada tanggal 28 Maret 2016.

3. Rekonsiliasi Tiga Pihak antara Kemenkeu, BPK, dan Kementerian Negara/ Lembaga

   Setelah LKKL dan LKBUN diserahkan kepada BPK untuk diperiksa sesuai ketentuan, maka BPK akan mengomunikasikan perkembangan temuan pemeriksaan kepada *auditee*. Komunikasi kepada auditee dalam bentuk pembahasan tiga pihak antara BPK, K/L dan Kementerian Keuangan dimaksudkan untuk mendapatkan kesepakatan mengenai perbedaan-perbedaan data yang terdapat dalam LK K/L dan LKBUN selama proses audit oleh BPK.

CENTRAL GOVERNMENT FINANCIAL REPORT (LKPP)

Act Number 1 of 2004 Article 55 paragraph (1) on State Treasury mandates the Minister of Finance as the fiscal manager to produce LKPP which consists of Budget Realization Report, Balance, Cash Flow Report and Notes to the Financial Statement to be submitted to the President in completing the accountability of APBN implementation. The LKPP is submitted by President to DPR in not later than 6 (six) months after the budget year ends, as regulated in article 30 paragraph (1) of Act Number 17 of 2003 on State Financial.

2015 LKPP (AUDITED)

The production of 2015 LKPP by the Minister of Finance is carried out by the Directorate General of Treasury, in this matter the Directorate of Accounting and Financial Reporting with the following processes:

1. LKPP Consolidation

   The 2015 LKPP consolidation process is initiated by the receiving of LKKL from all State Ministries/ Institutions in accordance with Act Number 1 of 2004 on State Treasury where the time limit is 2 (two) months after the budget year ends. The time limit for 2015 LKKL submission is on February 29th 2016.

2. LKPP Submission (Unaudited)

   The time limit of Unaudited LKPP submission to the Indonesian Financial Investigation Bureau (BPK) to be investigated in accordance with Act Number 1 of 2004 on State Treasury is 3 (three) months after the budget year ends, that the LKKL and LKBUN consolidation process to become Unaudited 2015 LKPP is carried out in March 2016. For the Unaudited 2015 LKPP, submission to BPK has been carried out on March 28th 2016.

3. Three-Party Reconciliation between Ministry of Finance, BPK and State Ministries/Institutions

   After the LKKL and LKBUN are submitted to BPK to be investigated in accordance with the provisions, BPK shall communicate the development of investigation findings to auditee. Communication to auditee in three-party discussion between BPK, K/L and the Ministry of Finance is intended to obtain agreements on differences in the data stated in the LK K/L and LKBUN during the audit process by BPK.

Pembahasan tiga pihak untuk LKPP Tahun 2015 dilakukan pada tanggal 11 s.d.13 April 2016 bertempat di Gedung Dhanapala Jakarta serta dibuka secara resmi oleh Direktur Jenderal Perbendaharaan dan dihadiri oleh para pejabat Eselon I dan II dari seluruh Kementerian Negara/Lembaga.

Three-party discussion for 2015 LKPP is convened on April 11th to 13th 2016 at Dhanapala Building, Jakarta, and is officially opened by the Director General of Treasury and attended by Echelon I and Echelon II officials of all State Ministries/Institutions.

4. PembahasanTemuan Pemeriksaan BPK atas LKPP terkait K/L danBUN

   Kegiatan ini dilakukan untuk mengklarifikasi temuan pemeriksaan BPK atas LKPP terkait K/L dan BUN. Kegiatan ini melibatkan seluruh pejabat Eselon I Kementerian Keuangan dan K/L terkait, terutama K/L yang mempunyai permasalahan/temuan yang berpengaruh signifikan terhadap LKPP.

   Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 21 s.d. 23 April 2016 bertempat di Kantor Pusat BPK dan dihadiri oleh Wakil Menteri Keuangan RI, Dirjen Perbendaharaan dan Auditor Utama Keuangan Negara BPK RI.

4. Discussion of BPK Investigation Findings on LKPP related with K/L and BUN

   This event is convened to clarify the findings of BPK investigation on LKPP related with K/L and BUN. The event involves all Echelon I officials of the Ministry of Finance and the related K/L, specifically K/L having issues/findings significantly influence the LKPP.

   The event is convened on April 21st to 23rd 2016 at BPK Head Office and is attended by the Deputy Minister of Finance of the Republic of Indonesia, Director General of Treasury and Principal Auditor of State Finance from BPK.

5. Penyampaian Tanggapan Pemerintah terhadap LHP BPK atas LKPP oleh Menkeu kepada Ketua BPK

   Setelah dilakukan pembahasan dengan pihak terkait, maka tanggapan final temuan BPK atas LKPP Tahun 2015 disampaikan secara resmi oleh Menteri Keuangan a.n. Pemerintah kepada BPK pada tanggal 9 Mei 2016.

5. Government's Reply towards LHP BPK on LKPP by the Minister of Finance to the Head of BPK

   After discussions with related parties, the final reply on BPK findings of the 2015 LKPP is officially delivered by the Minister of Finance on behalf of the Government to BPK on May 9th 2016.

RUU P2 APBN TA 2015 telah disetujui pada sidang paripurna DPR pada tanggal 30 Agustus 2016
RUU P2 APBN 2015 has been approved in DPR Plenary Session on August 30th.

6. Penyampaian LKPP (Audited) kepada BPK

   Berdasarkan hasil pemeriksaan BPK atas LKPP, LK K/L, dan LKBUN, dilakukan pemutakhiran data guna penyusunan LKPP (*Audited*) untuk disampaikan kepada BPK.Tahapan kegiatan ini antara lain penghimpunan Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga (*Audited*) dan Bendahara Umum Negara (*Audited*) paling lambat 30 April 2016. Penyusunan LKPP Tahun 2015 (*Audited*) berdasarkan

6. Submission of LKPP (Audited) to BPK

   Based on BPK investigation results on LKPP, LK K/L and LKBUN, data updating is performed to compile LKPP (Audited) to be submitted to BPK. The phase includes collection of Financial Report of the State Ministries/Institutions (Audited) and State Public Treasurer (Audited) in not later than April 30th 2016. The compilation of 2015 LKPP (Audited) is based on correction and adjustment towards BPK investigation

RUU P2 APBN TA 2015 telah disetujui pada sidang paripurna DPR pada tanggal 30 Agustus 2016 dan hingga saat laporan ini diterbitkan, RUU P2 APBN TA 2015 masih dalam proses pengesahan.

RUU P2 APBN 2015 has been approved in DPR Plenary Session on August 30th 2016 and until this report is issued, RUU P2 APBN 2015 is still in validation process.

koreksi dan penyesuaian terhadap hasil pemeriksaaan BPK, LKK/L *Audited* dan data-data baru, yang dilakukan pada tanggal 1-11 Mei 2016 dan diakhiri dengan penyampaian asersi final LKPP Tahun 2015 kepada BPK RI untuk dilampirkan sebagai bagian dari LHP BPK RI, yang dilakukan pada tanggal 12 Mei 2016.

results, Audited LKK/L and new data, which is carried out on May 1st to 11th 2016 and is ended by submission of 2015 LKPP final assertion to BPK to be attached as part of LHP BPK RI, which is convened on May 12th 2016.

7. Penyampaian dan pembahasan RUU P2 APBN Tahun Anggaran 2015 oleh Presiden kepada DPR

   Kegiatan ini merupakan tahapan berikutnya setelah RUU disusun dan disampaikan kepada DPR untuk dibahas. Adapun kegiatannya diawali dengan penyampaian Keterangan Pemerintah mengenai Pokok-Pokok RUU P2 APBN TA 2015 pada Rapat Paripurna DPR RI, yang telah dilaksanakan pada tanggal 28 Juni 2016, kemudian diakhiri dengan penyampaian Pendapat Akhir Pemerintah Terhadap RUU P2 APBN TA 2015 pada Rapat Paripurna DPR RI, yang diselenggarakan pada tanggal 30 Agustus 2016

7. Submission and Discussion of RUU P2 APBN for 2015 Budget Year by the President to DPR

   This event is the next phase after RUU is compiled and submitted to DPR for discussion. The event is started by submission of Government's Clarification on the topics of RUU P2 APBN 2015 in DPR Plenary Session which has been convened on June 28th 2016, and then ended by the submission of the Government's Final Reply towards RUU P2 APBN 2015 in DPR Plenary Session which is convened on August 30th 2016.

LKPP SEMESTER I 2016

Selain penyusunan LKPP Unaudited dan Audited, dilakukan juga penyusunan LKPP Semester I setiap tahunnya, yakni meliputi penyusunan dan pembahasan Laporan Realisasi APBN, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan SAL, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Tahapan kegiatan penyusunan LKPP Semester I adalah sebagai berikut:

- Penghimpunan LKK/L dan LKBUN Semester I paling lambat 12 Agustus 2016 untuk kemudian dikonsolidasikan.
- Pengonsolidasian LKK/L dan LKBUN Semester I dilakukan pada minggu kedua di bulan Agustus 2016.
- Penyusunan dan pembahasan draft LKPP Semester I Tahun 2016 dilakukan pada minggu ketiga dan keempat bulan Agustus 2016.

SEMESTER I 2016 LKPP

In addition to Unaudited and Audited LKPP production, Semester I LKPP is also produced annually, which includes production and discussion of APBN Realization Report, Balance, Operational Report, Equity Amendment Report, Cash Flow Report, SAL Amendment Report and Notes to the Financial Statement. The phases of the production of Semester I LKPP are as follows:

- Collection of Semester I LKK/L and LKBUN in not later than August 12th 2016 to be consolidated.
- Consolidation of Semester I LKK/L and LKBUN is convened on the second week of August 2016.
- Production and discussion of Semester I LKPP 2016 are convened on the third and fourth weeks of August 2016.

LAPORAN REALISASI APBN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2015
(DALAM RUPIAH)

APBN REALIZATION REPORT
FOR PERIODS ENDED ON DECEMBER 31ST 2014 AND 2015
(IN RUPIAHS)

URAIAN / DESCRIPTION			TA 2015 ANGGARAN / BUDGET	TA 2015 REALISASI / REALIZATION	TA 2015 %	TA 2014 REALISASI / REALIZATION
A.		**PENDAPATAN NEGARA / STATE REVENUE**	**1.761.642.817.235.000**	**1.508.020.372.856.325**	**85,60**	**1.550.490.813.616.979**
	I.	Penerimaan Perpajakan / Tax Revenue	1.489.255.488.129.000	1.240.418.857.626.377	83,29	1.146.865.769.098.252
	II.	Penerimaan Negara Bukan Pajak / Non Tax State Revenue	269.075.425.159.000	255.628.476.494.416	95,00	398.590.523.613.990
	III.	Penerimaan Hibah / Grant Revenue	3.311.903.947.000	11.973.038.735.532	361,52	5.034.520.904.737
B.		**BELANJA NEGARA / STATE EXPENSE**	**1.984.149.714.865.000**	**1.806.515.202.066.316**	**91,05**	**1.777.182.855.786.411**
	I.	Belanja Pemerintah Pusat / Central Government Expense	1.319.548.973.690.000	1.183.303.681.401.414	89,67	1.203.577.167.222.861
	II.	Transfer ke Daerah dan Dana Desa / Transfer to Regions and Village Fund	664.600.741.175.000	623.139.605.063.166	93,76	573.703.081.723.721
	III.	Suspen Belanja Negara / State Expense Suspend	-	71.915.601.736	-	(97.393.160.171)
C.		**SURPLUS (DEFISIT) ANGGARAN (A-B) / BUDGET SURPLUS (DEFICIT) (A-B)**	**(222.506.897.630.000)**	**(298.494.829.209.991)**	**134,15**	**(226.692.042.169.432)**
D.		**PEMBIAYAAN**	**222.506.897.630.000**	**323.108.008.796.968**	**145,21**	**248.892.825.676.520**
	I.	Pembiayaan Dalam Negeri (Neto) / Domestic Funding (Net)	242.515.005.350.000	307.857.734.760.945	126,94	261.244.985.683.200
	II.	Pembiayaan Luar Negeri (Neto) / Foreign Funding (Net)	(20.008.107.720.000)	15.250.274.036.023	(76,22)	(12.352.160.006.680)
E.		**SISA LEBIH (KURANG) PEMBIAYAAN ANGGARAN- SiLPA (SiKPA) (D-C) / OVER(LESS) BUDGET FUNDING-SILPA (SIKPA) (D-C)**		**24.613.179.586.977**		**22.200.783.507.088**

LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2015
(DALAM RUPIAH)

OPERATIONAL REPORT
FOR PERIOD ENDED ON DECEMBER 31ST 2015
(IN RUPIAHS)

URAIAN DESCRIPTION		JUMLAH TOTAL
KEGIATAN OPERASIONAL OPERATIONAL ACTIVITIES		(136.580.525.773.875
I.	Pendapatan operasional Operational Revenue	1.577.677.827.701.885
II.	Beban Operasional Operational Expenses	(1.714.258.353.475.760)
KEGIATAN NON OPERASIONAL NON-OPERATIONAL ACTIVITIES		**(106.695.334.827.375**
I.	Pelepasan Aset Non Lancar Abandonment of Non-Current Assets	(4.441.731.023.849)
II.	Penyelesaian Kewajiban Jangka Panjang Settlement of Long Term Obligations	(52.552.330.000)
III.	Kegiatan Non Operasional Lainnya Other Non-Operational Activities	(102.201.051.473.526)
POS LUAR BIASA EXTRAORDINARY ITEMS		**(6.612.473.000)**
I.	Pendapatan Luar Biasa Extraordinary Revenue	-
II.	Beban Luar Biasa Extraordinary Expense	(6.612.473.000)
SURPLUS (DEFISIT) LO LO SURPLUS (DEFICIT)		(243.282.473.074.250)

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2015
(DALAM RUPIAH)

STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR PERIOD ENDED ON DECEMBER 31ST 2015
(IN RUPIAHS)

URAIAN DESCRIPTION		JUMLAH TOTAL
EKUITAS AWAL EKUITAS AWAL		**1.012.199.491.708.078**
SURPLUS / DEFISIT LO LO SURPLUS/DEFICIT		**(243.282.473.074.250)**
PENYESUAIAN NILAI TAHUN BERJALAN RATE REALIGNMENT OF CURRENT YEAR		**(450.391.075.659)**
	Penyesuaian Nilai Aset Asset Value Realignment	(450.391.075.659)
KOREKSI-KOREKSI YANG LANGSUNG MENAMBAH/(MENGURANGI) EKUITAS CORRECTIONS DIRECTLY ADD/(SUBTRACT) EQUITY		**966.459.855.022.797**
I.	Koreksi Nilai Persediaan Inventory Value Correction	817.234.984.845
II.	Selisih Revaluasi Aset Tetap Fixed Asset Revaluation Difference	34.496.117.920.552
III.	Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi Non-Revaluation Fixed Asset Value Correction	20.539.040.492.765
IV.	Revaluasi Aset BUMN BUMN Asset Revaluation	692.959.607.677.703
V.	Koreksi Lain-Lain Other Corrections	217.647.853.946.932
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS INTER-ENTITY TRANSACTION		**(65.466.831.599.237)**
REKLASIFIKASI KEWAJIBAN KE EKUITAS RECLASSIFICATION OF OBLIGATION TO EQUITY		**331.244.708.907**
KENAIKAN/(PENURUNAN) EKUITAS INCREASING/(DECREASING) OF EQUITY		**657.591.403.982.558**
EKUITAS AKHIR FINAL EQUITY		**1.669.790.895.690.636**

NERACA
PER TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2015
(DALAM RUPIAH)

BALANCE
PER DECEMBER 31ST 2014 AND 2015
(IN RUPIAHS)

URAIAN DESCRIPTION	31 DESEMBER 2015	31 DESEMBER 2014
ASET ASSETS	**5.163.321.643.105.717**	**3.910.922.331.111.792**
ASET LANCAR CURRENT ASSETS	326.755.380.598.002	262.980.618.272.981
INVESTASI JANGKA PANJANG LONG-TERM INVESTMENTS	2.223.798.602.704.027	1.309.921.393.887.621
ASET TETAP FIXED ASSETS	1.852.047.660.298.955	1.714.588.328.953.214
PIUTANG JANGKA PANJANG (Neto) LONG-TERM RECEIVABLES (Net)	47.509.339.951.600	2.825.834.229.735
ASET LAINNYA (Neto) OTHER ASSETS (Net)	713.210.659.553.133	620.606.155.768.241
KEWAJIBAN LIABILITIES	**3.493.530.747.415.081**	**2.898.383.597.986.114**
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK SHORT-TERM LIABILITIES	469.227.744.936.972	352.308.954.175.480
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG LONG-TERM LIABILITIES	3.024.303.002.478.109	2.546.074.643.810.634
EKUITAS DANA FUND EQUITY	**1.669.790.895.690.636**	**1.012.538.733.125.678**
EKUITAS DANA LANCAR CURRENT FUND EQUITY	-	(85.016.797.859.945)
EKUITAS DANA INVESTASI INVESTMENT FUND EQUITY	-	1.097.555.530.985.623
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS DANA TOTAL LIABILITIES AND FUND EQUITY	**5.163.321.643.105.717**	**3.910.922.331.111.792**

LAPORAN ARUS KAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2015
(DALAM RUPIAH)

STATEMENT OF CASH FLOW
FOR PERIOD ENDED ON DECEMBER 31ST 2014 AND 2015
(IN RUPIAHS)

	URAIAN DESCRIPTION	31 DESEMBER 2015 31 DESEMBER 2015	31 DESEMBER 2014 31 DESEMBER 2014
A.	**ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI** CASH FLOW FROM OPERATION ACTIVITIES	**(83.072.978.797.409)**	**(80.075.491.013.141)**
	I. Arus Kas Masuk Income Cash Flow	1.507.922.937.372.693	1.548.276.732.163.442
	II. Arus Kas Keluar Outcome Cash Flow	(1.590.995.916.170.102)	(1.628.352.223.176.583)
B.	**ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI**	**(274.734.893.587.204)**	**(155.953.142.142.265)**
	I. Arus Kas Masuk Income Cash Flow	19.574.086.205.868	676.452.898.112
	II. Arus Kas Keluar Outcome Cash Flow	(294.308.979.793.072)	(156.629.595.040.377)
C.	**ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN** CASH FLOW FROM FUNDING ACTIVITIES	**382.421.051.971.590**	**258.229.416.662.493**
	I. Arus Kas Masuk Income Cash Flow	612.031.963.241.374	497.765.101.471.570
	II. Arus Kas Keluar Outcome Cash Flow	(229.610.911.269.784)	(239.535.684.809.077)
D.	**ARUS KAS DARI AKTIVITAS TRANSITORIS**	**72.720.277.809.642**	**3.353.789.742.647**
	KENAIKAN (PENURUNAN) KAS (A+B+C+D) CASH INCREASE (DECREASE) (A+B+C+D)	**97.333.457.396.619**	**25.554.573.249.735**
	PENYESUAIAN PEMBUKUAN	**(8.610.848.429.929)**	**(3.720.440.807.080)**
	KENAIKAN (PENURUNAN) KAS SETELAH PENYESUAIAN CASH INCREASE (DECREASE) AFTER REALIGNMENT	**88.722.608.966.690**	**21.834.132.442.655**
	SALDO AWAL KAS KPPN, BUN & BLU	**94.171.145.308.801**	**67.704.682.716.689**
	KOREKSI SALDO AWAL INITIAL BALANCE CORRECTION	9.235.641.193.746	(16.441.567.471)
	SALDO AWAL KAS KPPN, BUN & BLU SETELAH PENYESUAIAN	**103.406.786.502.547**	**67.688.241.149.218**
	SALDO AKHIR KAS KPPN, BUN, BLU DAN DI K/L KPPN, BUN, BLU AND K/L CASH INITIAL BALANCE	**192.129.395.469.237**	**89.522.373.591.873**
	REKENING PEMERINTAH LAINNYA OTHER GOVERNMENT ACCOUNT	-	4.648.771.715.828
	KAS DI BENDAHARA PENGELUARAN CASH IN EXPENSE TREASURER	329.040.889.462	316.874.974.276
	KAS DI BENDAHARA PENERIMAAN CASH IN REVENUE TREASURER	182.539.056.195	147.819.027.491
	KAS LAINNYA DAN SETARA KAS OTHER CASH AND CASH EQUIVALENT	9.295.710.596.796	5.404.286.309.734
	KAS PADA BLU YANG BELUM DISAHKAN CASH IN UNVALIDATED BLU	9.844.539.857	69.171.469.129
	KAS PADA BLU YANG TELAH DIDEPOSITOKAN (INVESTASI JANGKA PENDEK) CASH IN DEPOSITED BLU (SHORT TERM INVESTMENT)	(4.378.497.579.217)	(4.382.620.665.030)
	SALDO AKHIR KAS DAN BANK CASH AND BANK FINAL BALANCE	**197.568.032.972.330**	**95.726.676.423.301**

LAPORAN PERUBAHAN SALDO ANGGARAN LEBIH
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2015
(DALAM RUPIAH)

STATEMENTS OF CHANGES IN BALANCE BUDGET
FOR PERIOD ENDED ON DECEMBER 31ST 2015
(IN RUPIAHS)

URAIAN DESCRIPTION	JUMLAH TOTAL
A. Saldo Anggaran Lebih Awal Initial Over Budget Balance	**86.136.993.583.586**
B. Penyesuaian Saldo Anggaran Lebih Awal Realignment of Initial Over Budget Balance	**(560.002.491.758)**
Saldo Anggaran Lebih Awal Setelah Penyesuaian Initial Over Budget Balance after Realignment	85.576.991.091.828
C. Penggunaan SAL sebagai Penerimaan Pembiayaan Tahun Berjalan Utilization of SAL as Funding Revenue in Current Year	**-**
Jumlah SAL setelah Penggunaan SAL Total SAL after SAL Utilization	85.576.991.091.828
D. Sisa Lebih/Kurang Pembiayaan Anggaran (SiLPA/SiKPA) Over/Under Budget Funding Balance (SiLPA/SiKPA)	**24.613.179.586.977**
Jumlah SAL sebelum Penyesuaian (I) Total SAL before Realignment (I)	110.190.170.678.805
E. Penyesuaian SAL SAL Realignment	
1. Penyesuaian Pembukuan Bookkeeping Realignment	(880.589.475.126)
2. Penyesiauan Lain-Lain Other Realignments	(1.396.031.681.114)
Total Penyesuaian (II) Total Realignment (II)	(2.276.621.156.240)
SALDO ANGGARAN LEBIH AKHIR (I + II) FINAL OVER BUDGET BALANCE (I+II)	**107.913.549.522.565**

TABEL PERKEMBANGAN OPINI ATAS LKKL
TAHUN 2009-2015

TABLE OPINION IMPROVEMENT ON LKKL IN 2009-2015

OPINI BPK BPK OPINION	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Wajar Tanpa Pengecualian Unqualified Opinion	42	50	61	62	65	62	56
Wajar Dengan Pengecualian Qualified Opinion	24	25	17	22	19	18	26
Tidak Memberikan Pendapat Disclaimer	7	2	2	3	3	7	4
Tidak Wajar Adverse	-	-	-	-	-	-	-
TOTAL K/L	73	77	80	87	87	87	86

TABEL PERKEMBANGAN OPINI ATAS LKPP
TAHUN 2009-2015

TABLE OPINION IMPROVEMENT ON LKPP IN 2009-2015

	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Opini BPK BPK Opinion	WDP	WDP	WDP	WDP	WDP	WDP	WDP

TABEL PROGRES PENYELESAIAN TINDAK LANJUT
ATAS REKOMENDASI TEMUAN BPK ATAS LKPP
PER AGUSTUS 2016

TABLE FOLLOW-UP SETTLEMENT PROGRESS
ON BPK FINDINGS RECOMMENDATION ON LKPP PER AUGUST 2016

NO	OBJEK PEMERIKSAAN INVESTIGATION OBJECT	JUMLAH TEMUAN PEMERIKSAAN TOTAL FINDINGS	JUMLAH REKOMENDASI RECOMENDATION	HASIL PEMANTAUAN TINDAK LANJUT FOLLOW UP MONITORING RESULT			
				SESUAI SUITABLE	BELUM SESUAI NOT SUITABLE	BELUM DITINDAKLANJUTI NOT FOLLOWED-UP	TIDAK DAPAT DITINDAK LANJUTI UNABLE FOR FOLLOW-UP
1	LKPP 2012	17	44	22	22	0	0
2	LKPP 2013	32	92	30	62	0	0
3	LKPP 2014	30	75	21	54	0	1
4	LKPP 2015	22	69	0*)	69	0	0
JUMLAH		101	280	73	207	0	1

*) Rekomendasi BPK dinyatakan “selesai” berdasarkan LHP Tindak Lanjut pada periode berikutnya. Dengan demikian, mengingat LHP Tindak Lanjut Tahun 2016 belum diterbitkan, dan seluruh rekomendasi pemeriksaan BPK Tahun 2015 seluruhnya telah ditindaklanjuti, maka status rekomendasi pemeriksaan LKPP 2015 seluruhnya berstatus “belum sesuai”.

*) BPK recommendation is declared as “completed” based on Follow Up LHP in the next period. Therefore, considering that the 2016 Follow Up LHP has not yet issued and all BPK investigation recommendations in 2015 have entirely been followed up, the recommendation status of 2015 LKPP investigation are all “not suitable”.

LAPORAN KEUANGAN BENDAHARA UMUM NEGARA (LK BUN) TAHUN 2015

Laporan Keuangan BUN merupakan konsolidasian dari seluruh Laporan Keuangan Bagian Anggaran BUN. Laporan Keuangan BUN tahun 2015 merupakan tahun pertama penggunaan basis Akrual untuk penyusunannya. LKBUN Tahun 2015 terdiri dari Laporan Laporan Realisasi APBN, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan SAL, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Ringkasan masing-masing pos laporan keuangan tersebut disajikan sebagai berikut:

LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Laporan Realisasi Anggaran menyajikan ikhtisar sumber, alokasi, dan pemakaian sumber daya keuangan yang dikelola, yang menggambarkan perbandingan antara anggaran dan realisasinya dalam tahun 2015. Komposisi LRA BUN tahun 2015 adalah sebagai berikut:

FINANCIAL REPORT OF STATE PUBLIC TREASURER (LK BUN) IN 2015

BUN Financial Report is the consolidation of all BUN Budget Division Financial Report. The 2015 BUN Financial Report is the first year of the utilization of accrual-basis of its production. The 2015 LKBUN consists of APBN Realization Report, Balance, Operational Report, Equity Amendment Report, Cash Flow Report, SAL Amendment Report and Notes of the Financial Statement. The summary of each financial report items is presented as follows:

BUDGET REALIZATION REPORT

Budget Realization Report presents summary of source, allocation and utilization of financial resources which are managed, which describes comparison of budget and its realization in 2015. The composition of LRA BUN in 2015 is as follows:

PERBANDINGAN REALISASI ANGGARAN
TAHUN 2014 DAN 2015 (DALAM TRILIYUN RUPIAH)
THE COMPARISON OF 2014 AND 2015 REALIZATION IS DESCRIBED IN THE FOLLOWING GRAPH:

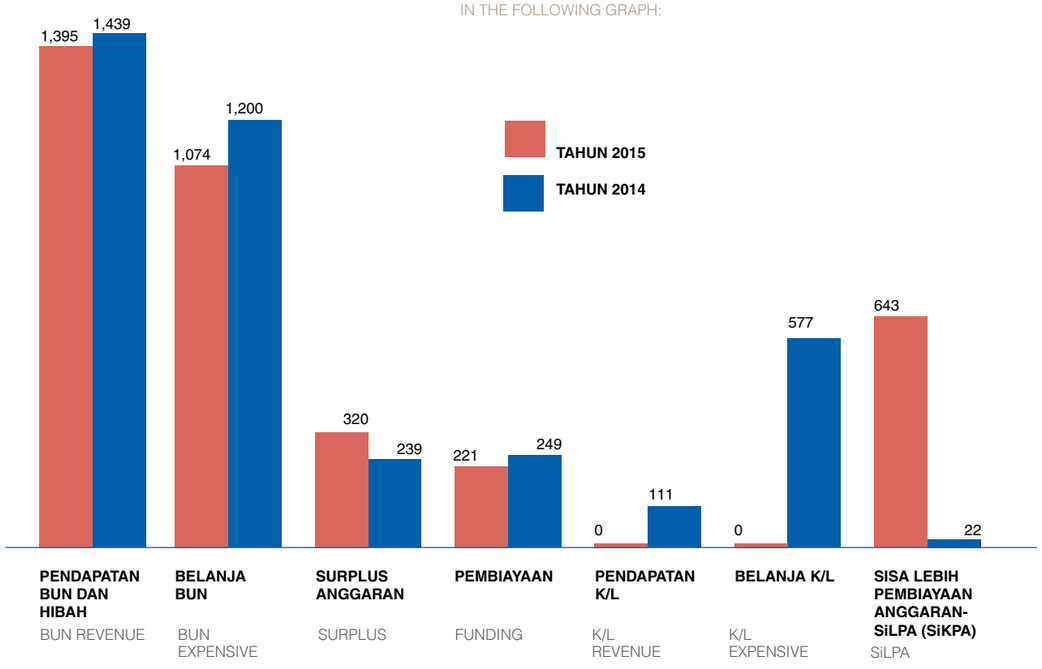

BENDAHARA UMUM NEGARA
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR SAMPAI DENGAN 31 DESEMBER 2014 DAN 2015
(DALAM RUPIAH)

STATE PUBLIC TREASURER
BUDGET REALIZATION REPORT
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR SAMPAI DENGAN 31 DESEMBER 2014 DAN 2015
(DALAM RUPIAH)

URAIAN / DESCRIPTION		TA 2015			TA 2014
		ANGGARAN / BUDGET	REALISASI / REALIZATION	%	REALISASI / REALIZATION
A.	**PENDAPATAN BUN DAN HIBAH** / BUN AND GRANT REVENUE	**1.621.288.713.686.000**	**1.394.613.887.287.462**	**86,04**	**1.439.435.389.782.683**
	I. Penerimaan Perpajakan / Tax Revenue	1.489.255.488.129.000	1.240.418.857.626.377	83,29	1.146.865.769.098.251
	II. Penerimaan Negara Bukan Pajak / Non Tax State Revenue	128.776.945.557.000	142.221.979.240.087	110,44	287.535.099.779.695
	III. Penerimaan Hibah / Grant Revenue	3.256.280.000.000	11.973.050.420.998	367,69	5.034.520.904.737
B.	**BELANJA BUN** / BUN EXPENSE	**1.141.156.451.489.070**	**1.074.306.199.506.899**	**94,14**	**1.200.115.424.469.604**
	I. Belanja Pemerintah Pusat / Central Government Expense	488.725.201.828.000	451.166.594.443.733	92,31	626.412.342.745.883
	II. Transfer ke Daerah / Transfer to Regions and Village Fund	652.431.249.661.069	623.139.605.063.166	95,51	573.703.081.723.721
C.	**SURPLUS (DEFISIT) ANGGARAN (A-B)** / BUDGET SURPLUS (DEFICIT) (A-B)	**480.132.262.196.931**	**320.307.687.780.563**	**66,71**	**239.319.965.313.079**
D.	**PEMBIAYAAN** / FUNDING	**221.422.670.359.000**	**323.108.007.252.365**	**145,92**	**248.892.825.676.520**
	I. Pembiayaan Dalam Negeri / Domestic Funding	242.197.119.154.000	307.857.733.216.357	127,11	261.244.985.683.200
	II. Pembiayaan Luar Negeri (Neto) / Foreign Funding (Net)	(20.774.448.795.000)	15.250.274.036.008	(73,41)	(12.352.160.006.680)
E.	**SiLPA (SiKPA) SEBELUM PENDAPATAN DAN BELANJA K/L (C+D)** / SiLPA (SiKPA) BEFORE K/L REVENUE AND EXPENSE	**-**	**643.415.695.032.928**		**488.212.790.989.599**
F.	**PENDAPATAN K/L** / K/L REVENUE	**-**	**-**		**111.055.423.834.296**
G.	**BELANJA K/L** / K/L EXPENSE	**-**	**-**		**577.067.431.316.807**
H.	**SISA LEBIH (KURANG) PEMBIAYAAN ANGGARAN- SiLPA (SiKPA) (E+F-G)** / OVER (DEFICIT) BUDGET FUNDING-SILPA (SIKPA)	**-**	**643.415.695.032.928**		**22.200.783.507.088**

NERACA

Neraca menggambarkan posisi keuangan mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas per 31 Desember 2015. Komposisi Neraca BUN tahun 2015 adalah sebagai berikut:

BALANCE

Balance describes the financial position on assets, obligations and equity per December 31st 2015. The composition of BUN Balance in 2015 is as follows.

BENDAHARA UMUM NEGARA
NERACA
PER TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2015
(DALAM RUPIAH)

STATE PUBLIC TREASURER
BALANCE
PER DECEMBER 31ST 2014 AND 2015 (IN RUPIAHS)

URAIAN DESCRIPTION	31 DESEMBER 2015 DECEMBER 31ST 2015	31 DESEMBER 2014 DECEMBER 31ST 2014
ASET ASSET	**2.939.176.667.817.972**	**1.864.898.787.846.671**
ASET LANCAR CURRENT ASSET	145.993.638.889.367	113.524.453.649.586
INVESTASI JANGKA PANJANG LONG-TERM INVESTMENT	2.223.798.602.704.027	1.309.921.393.887.621
ASET TETAP FIXED ASSET	1.363.106.319.180	2.034.098.213.848
PIUTANG JANGKA PANJANG LONG-TERM RECEIVABLES	47.208.836.591.474	-
ASET LAINNYA OTHER ASSETS	520.812.483.313.924	439.418.842.095.616
KEWAJIBAN LIABILITIES	**3.448.915.905.001.600**	**2.869.046.449.649.761**
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK SHORT-TERM LIABILITIES	424.842.563.523.520	323.578.882.606.400
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG LONG-TERM LIABILITIES	3.024.073.341.478.080	2.545.467.567.043.361
EKUITAS DANA FUND EQUITY	**(509.739.237.183.628)**	**(1.004.147.661.803.090)**
EKUITAS DANA LANCAR CURRENT FUND EQUITY	-	(207.419.928.230.771)
EKUITAS DANA INVESTASI INVESTMENT FUND EQUITY	-	(796.727.733.572.320)
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS DANA TOTAL LIABILITIES AND FUND EQUITY	**2.939.176.667.817.972**	**1.864.898.787.846.671**

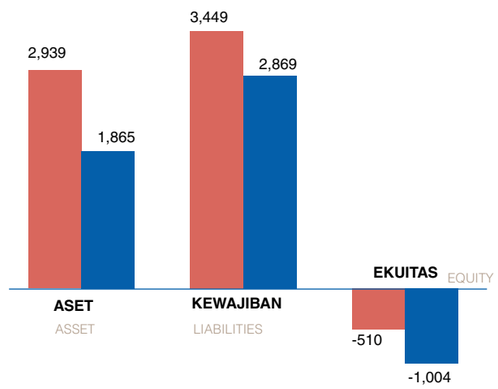

LAPORAN ARUS KAS

Laporan Arus Kas menyajikan informasi kas sehubungan dengan aktivitas operasi, investasi, pendanaan, dan transitoris yang menggambarkan saldo awal, penerimaan, pengeluaran, dan saldo akhir kas selama Tahun 2015. Komposisi LAK BUN 2015 sebagai berikut:

CASH FLOW REPORT

The Cash Flow Report gives cash information related with activities of operation, investment, funding and transitory which describe the initial balance, revenue, expense and cash final balance in 2015. The composition of the 2015 LAK BUN is as follows:

BENDAHARA UMUM NEGARA
LAPORAN ARUS KAS
PERIODE YANG BERAKHIR SAMPAI DENGAN 31 DESEMBER 2014 DAN 2015

STATE PUBLIC TREASURER
STATEMENT OF CASH FLOW
FOR PERIOD ENDED ON DECEMBER 31ST 2014 AND 2015

	URAIAN DESCRIPTION	31 DESEMBER 2015 DECEMBER 31ST 2015	31 DESEMBER 2014 DECEMBER 31ST 2014
A.	ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI CASH FLOW FROM OPERATION ACTIVITIES	(83.072.978.797.408)	(80.075.491.013.142)
	I. Arus Kas Masuk Income Cash Flow	1.507.922.937.372.693	1.548.276.732.163.441
	II. Arus Kas Keluar Outcome Cash Flow	(1.590.995.916.170.101)	(1.628.352.223.176.583)
B.	ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI ASET NON KEUANGAN CASH FLOW FROM INVESTMENT ACTIVITIES	(274.734.893.587.204)	(154.858.350.461.120)
	I. Arus Kas Masuk Income Cash Flow	19.574.086.205.868	1.771.244.579.257
	II. Arus Kas Keluar Outcome Cash Flow	(294.308.979.793.072)	(156.629.595.040.377)
C.	ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN CASH FLOW FROM FUNDING ACTIVITIES	382.421.051.971.590	257.134.624.981.349
	I. Arus Kas Masuk Income Cash Flow	612.031.963.241.374	496.670.309.790.426
	II. Arus Kas Keluar Outcome Cash Flow	(229.610.911.269.784)	(239.535.684.809.077)
D.	ARUS KAS DARI AKTIVITAS TRANSITORIS CASH FLOW FROM TRANSITORY ACTIVITIES	72.720.277.809.642	3.353.789.742.648
	KENAIKAN/PENURUNAN KAS SEBELUM KOREKSI PEMBUKUAN (A+B+C+D) CASH INCREASE/DECREASE BEFORE BOOKKEEPING CORRECTION (A+B+C+D)	97.333.457.396.620	25.554.573.249.735
	KOREKSI PEMBUKUAN ACCUMMULATION OF BOOKKEEPING CORRECTION	(8.610.848.429.929)	(3.720.440.806.530)
	KENAIKAN/PENURUNAN KAS SETELAH KOREKSI PEMBUKUAN CASH INCREASE/DECREASE AFTER BOOKKEEPING CORRECTION	88.722.608.966.691	21.834.132.443.205
	SALDO AWAL KAS KPPN, BUN & BLU KPPN, BUN & BLU CASH INITIAL BALANCE	94.171.145.308.251	67.704.682.716.689
	KOREKSI SALDO AWAL INITIAL BALANCE CORRECTION	9.235.641.194.296	(16.441.567.471)
	SALDO AWAL KAS KPPN, BUN & BLU SETELAH KOREKSI KPPN, BUN & BLU CASH INITIAL BALANCE AFTER CORRECTION	103.406.786.502.547	67.688.241.149.218
	SALDO AKHIR KAS KPPN, BUN, BLU DAN DI K/L KPPN, BUN, BLU AND K/L CASH FINAL BALANCE	192.129.395.469.238	89.522.373.592.426
	REKENING PEMERINTAH LAINNYA PADA BI OTHER GOVERNMENT ACCOUNTS IN BI	-	4.648.771.715.828
	KAS DI BENDAHARA PENGELUARAN CASH IN EXPENSE TREASURER		334.007.370.999
	KAS LAINNYA DAN SETARA KAS OTHER CASH AND CASH EQUIVALENT		476.238.174.173
	SALDO AKHIR KAS DAN BANK CASH AND BANK FINAL BALANCE	192.465.928.768.157	94.981.390.853.426

LAPORAN PERUBAHAN SALDO ANGGARAN LEBIH

Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih menyajikan informasi perubahan Saldo Anggaran Lebih yang menggambarkan saldo awal, penyesuaian, penggunaan SAL sebagai Penerimaan Pembiayaan, SiLPA/SiKPA, dan saldo SAL akhir selama Tahun 2015. Komposisi LP SAL BUN 2015 sebagai berikut:

STATEMENTS OF CHANGES IN BALANCE BUDGET

Over Budget Balance Amendment Report gives information on the amendment of the Over Budget Balance which describes initial balance, realignment, SAL utilization as Funding Revenue, SiLPA/SiKPA and final SAL balance in 2015. The composition of LP SAL BUN 2015 is as follows:

BENDAHARA UMUM NEGARA
LAPORAN PERUBAHAN SALDO ANGGARAN LEBIH
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR SAMPAI DENGAN 31 DESEMBER 2015

STATE PUBLIC TREASURER
STATEMENTS OF CHANGES IN BALANCE BUDGET
FOR PERIOD ENDED ON DECEMBER 31ST 2015

URAIAN DESCRIPTION	JUMLAH TOTAL
A. SALDO ANGGARAN LEBIH AWAL Initial Over Budget Balance	**86.136.993.583.586**
B. PENYESUAIAN SALDO ANGGARAN LEBIH AWAL Realignment of Initial Over Budget Balance	**(560.002.491.758)**
Saldo Anggaran Lebih Awal Setelah Penyesuaian Initial Over Budget Balance after Realignment	85.576.991.091.828
C. PENGGUNAAN SAL SEBAGAI PENERIMAAN PEMBIAYAAN TAHUN BERJALAN Utilization of SAL as Funding Revenue in Current Year	-
Jumlah SAL setelah Penggunaan SAL Total SAL after SAL Utilization	85.576.991.091.828
D. SISA LEBIH/KURANG PEMBIAYAAN ANGGARAN (SILPA/SIKPA) Over/Under Budget Funding Balance (SiLPA/SiKPA)	**24.613.179.586.977**
Jumlah SAL sebelum Penyesuaian (I) Total SAL before Realignment (I)	110.190.170.678.805
E. PENYESUAIAN SAL SAL Realignment	
1. Penyesuaian Pembukuan Bookkeeping RealignmenT	(880.589.475.126)
2. Penyesiauan Lain-Lain Other Realignments	(1.396.031.681.114)
Total Penyesuaian (II) Total Realignment (II)	(2.276.621.156.240)
SALDO ANGGARAN LEBIH AKHIR (I + II) CHANGES IN BALANCE BUDGET (I+II)	**107.913.549.522.565**

LAPORAN OPERASIONAL

Laporan Operasional menyajikan informasi pendapatan dan beban sehubungan dengan kegiatan operasional, non operasional, dan pos luar biasa selama Tahun 2015. Komposisi LO BUN Tahun 2015 sebagai berikut:

OPERATIONAL REPORT

Operational Report gives information of revenue and expenses in accordance with operational activities, non-operational and extraordinary items during 2015. The composition of LO BUN 2015 is as follows:

BENDAHARA UMUM NEGARA
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR SAMPAI DENGAN 31 DESEMBER 2015

STATE PUBLIC TREASURER
OPERATIONAL REPORT
FOR PERIOD ENDED ON DECEMBER 31ST 2015

	URAIAN DESCRIPTION	JUMLAH TOTAL
A.	**KEGIATAN OPERASIONAL** OPERATIONAL ACTIVITIES	
	I. Pendapatan Operasional Operational Revenue	237.695.568.103.676
	II. Beban Operasional Operational Expenses	(1.113.101.001.487.852)
	Surplus (Defisit) dari Kegiatan Operasional (A.I-A.II) Surplus (Deficit) of Operational Activities (A.I -A.II)	(875.405.433.384.176)
B.	**KEGIATAN NON OPERASIONAL** NON-OPERATIONAL ACTIVITIES	
	I. Surplus (Defisit) Penjualan Aset Non Lancar Surplus (Deficit) of Non-Current Assets Sales	27.201.588.120
	II. Surplus (Defisit) Penyelesaian Kewajiban Jangka Panjang Surplus (Deficit) of Settlement of Long Term Obligations	(52.552.330.000)
	III. Surplus (Defisit) Kegiatan Non Operasional Lainnya Surplus (Deficit) of Other Non-Operational Activities	(107.767.842.803.558)
	Surplus (Defisit) dari Kegiatan Non Operasional (B.I+B.II+B.III) Surplus (Deficit) of Non-Operational Activities (B.I + B.II + B.III)	(107.793.193.545.438)
C.	**POS LUAR BIASA** EXTRAORDINARY ITEMS	
	I. Pendapatan Luar Biasa Extraordinary Revenue	-
	II. Beban Luar Biasa Extraordinary Expense	(6.612.473.000)
	Surplus (Defisit) dari Pos Luar Biasa (C.I-C.II) Surplus (Deficit) of Extraordinary Items (C.I - C.II)	(6.612.473.000)
	SURPLUS (DEFISIT) LO LO SURPLUS (DEFICIT)	**(983.205.239.402.614)**

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi ekuitas sehubungan dengan aktivitas operasi, investasi, pendanaan, dan transitoris yang menggambarkan saldo awal, penerimaan, pengeluaran, dan saldo akhir kas selama Tahun 2015. Komposisi LAK BUN 2015 sebagai berikut:

STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY

Statement of Changes in Equity gives information on equities in relation with operation activities, investment, funding and transitory which describe initial balance, revenue, expense and cash final balance in 2015. The composition of LAK BUN 2015 is as follows:

BENDAHARA UMUM NEGARA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
PER 31 DESEMBER 2015

STATE PUBLIC TREASURER
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR PERIOD ENDED ON DECEMBER 31ST 2015

URAIAN DESCRIPTION	JUMLAH TOTAL
EKUITAS AWAL INITIAL EQUITY	(1.004.147.661.803.090)
SURPLUS / DEFISIT LO LO SURPLUS/DEFICIT	(983.205.239.402.614)
PENYESUAIAN NILAI TAHUN BERJALAN RATE REALIGNMENT OF CURRENT YEAR	
Penyesuaian Nilai Aset Asset Value Realignment	(174.576.747)
Jumlah Penyesuaian Nilai Tahun Berjalan Total Rate Realignment of Current Year	(174.576.747)
KOREKSI-KOREKSI YANG LANGSUNG MENAMBAH/(MENGURANGI) EKUITAS CORRECTIONS DIRECTLY ADD/ (SUBTRACT) EQUITY	
I. Koreksi Nilai Persediaan Inventory Value Correction	(4.976.164.594)
II. Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi Non-Revaluation Fixed Asset Value Correction	10.159.380.766.707
III. Revaluasi Aset BUMN BUMN Asset Revaluation	692.959.607.677.703
IV. Koreksi Lain-Lain Other Corrections	220.220.277.047.433
Jumlah Koreksi-Koreksi Yang Menambah/(Mengurangi) Ekuitas Total Corrections Adding/Subtracting Equity	923.334.289.327.249
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS INTER-ENTITY TRANSACTION	554.279.200.118.080
KENAIKAN/(PENURUNAN) EKUITAS INCREASING/(DECREASING) OF EQUITY	494.408.424.619.462
EKUITAS AKHIR FINAL EQUITY	(509.739.237.183.628)

JUMLAH TEMUAN BADAN PEMERIKSA KEUANGAN RI

Laporan Keuangan Bendahara Umum Negara tahun 2015 telah selesai diaudit oleh Badan Pemeriksa Keuangan RI dengan opini Wajar Dengan Pengecualian. Capaian opini ini dengan catatan:

Terdapat Ketidakpastian Nilai Penyertaan Modal Negara Sehubungan Tidak Diterapkannya Kebijakan Akuntansi ISAK 8 pada Laporan Keuangan PT PLN (Persero) Tahun 2015

Pemerintah Menetapkan Harga Jual Eceran Minyak Solar Bersubsidi Lebih Tinggi dari Harga Dasar Termasuk Pajak Dikurangi Subsidi Tetap Sehingga Membebani Konsumen dan Menguntungkan Badan Usaha Sebesar Rp3,19 Triliun dan Belum Adanya Kejelasan Mengenai Penyelesaian Permasalahan Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor Sebesar Rp614,55 Miliar yang Menjadi Hak Pemerintah Daerah atas Nilai Subsidi

Pencatatan dan Penyajian Catatan dan Fisik Saldo Anggaran Lebih (SAL) Tidak Akurat

Penyajian dan Pengungkapan Akun Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi dan Kesalahan Mendasar Sebesar Rp220,22 Triliun dan Transaksi Antar Entitas (TAE) Sebesar Rp556,05 Triliun pada LPE LKBUN Tidak Didukung dengan Penjelasan dan Data yang Memadai serta Tidak Berjalannya Proses Eliminasi Dalam Proses Penyusunan LPE LKBUN

Untuk progres penyelesaian tindak lanjut atas rekomendasi temuan BPK atas LKBUN sampai dengan akhir tahun 2015 sebagaimana dalam tabel berikut:

AMOUNT OF FINDINGS BY INDONESIAN FINANCIAL INVESTIGATION BUREAU

The 2015 Financial Report of the State Public Treasurer has been audited by Indonesian Financial Investigation Bureau with Unqualified Opinion. The achievement is obtained with the following notes:

There Is Uncertainty of State Capital Participation Value in Connection with the Non-Application of ISAK 8 Accountancy Policy in the 2015 Financial Report of PT PLN (Persero).

The Government Stipulates Subsidies Diesel Oil Retail Price to be Higher than the Basic Price Including Taxation Deducted by Fixed Subsidy that Overburdening Customers and Benefiting Business Entities of Rp3.19 Trillions and There Are No Clarity on the Settlement of Motor Fuel Tax Issues of Rp614.55 Billion which Becomes the Rights of the Regional Government on the Subsidy Rate.

The Recording and Presentation of Notes and Physical of Over Budget Balance (SAL) Are Inaccurate.

The Presentation and Disclosure of Cumulative Impact Account on Accounting Policy Amendment and Fundamental Error of Rp220.22 Trillion and Inter-Equity Transaction (TAE) of Rp556.05 Trillion on LPE LKBUN Are Not Supported by Explanation and Adequate Data and the Elimination Process in the Production of LPE LKBUN Is Not Carried Out.

For further settlement process on the BPK finding recommendation towards the LKBUN until the end of 2015, observe the following table.

PROGRES PENYELESAIAN TINDAK LANJUT ATAS REKOMENDASI
TEMUAN BPK ATAS LKBUN
SAMPAI DENGAN AKHIR TAHUN 2015

COMPLETION PROGRESS OF RECOMMENDATIONS OF THE BPK FINDINGS
UNTIL THE END OF THE YEAR 2015

No	Objek Pemeriksaan Investigation Object	Jumlah Temuan Pemeriksaan Findings	Jumlah Rekomendasi Recommendation	Menurut LHP BPK 2014 According to 2014 LHP BPK		Menurut LHP BPK 2015 According to 2015 LHP BPK		Tambahan Rekomendasi Selesai Completed Additional Recommendation
				Sesuai Suitable	Belum Sesuai Not Suitable	Sesuai Suitable	Belum Sesuai Not Suitable	
1	LKBUN 2010	19	34	33	1	34	0	1
2	LKBUN 2011	19	36	24	12	28	8	4
3	LKBUN 2012	22	48	25	23	35	13	10
4	LKBUN 2013	44	104	28	76	52	52	24
5	LKBUN 2014	32	79	0	79	24	55	24
6	LKBUN 2015	24	67	0	67	0	67	
	JUMLAH s.d. 2015 TOTAL UP TO 2015		368			173	195	

IMPLEMENTASI AKUNTANSI PEMERINTAHAN BERBASIS AKRUAL

Undang-Reformasi keuangan Negara yang ditandai dengan ditetapkannya paket UU keuangan negara mencakup reformasi di bidang akuntansi dan pelaporan keuangan pemerintah mengamanatkan diterapkannya akuntansi berbasis akrual. Selain untuk memenuhi amanat Undang-Undang, akuntansi berbasis akrual merupakan kebutuhan Pemerintah Indonesia dalam rangka tersedianya informasi keuangan yang baik sesuai international best practices. Penerapan akuntansi berbasis akrual pada pemerintah pusat dilakukan secara bertahap dan diterapkan secara penuh pada tahun 2015.

Berbagai kegiatan dalam rangka penerapan akuntansi berbasis akrual pada tahun 2015 antara lain:

KEGIATAN KICK OFF IMPLEMENTASI AKUNTANSI PEMERINTAHAN BERBASIS AKRUAL

Kegiatan ini di ikuti 89 peserta dari Direktorat Jenderal Perbendaharaan (KPPN dan Kanwil DJPB) dan 3 peserta dari Direktorat Jenderal Pajak (KPP dan Kanwil lingkup Jawa Timur). Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 4 Maret 2015 bertempat di Ruang Aula Mezzanine, Gedung Djuanda I Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

LAUNCHING KLINIK AKRUAL DAN TUTORIAL SAIBA

Direktorat Jenderal Perbendaharaan meresmikan Peluncuran Klinik Akuntansi Akrual dengan tema "Klinik Akuntansi Akrual, Mitra Solusi Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah" pada Rabu, 17 Juni 2015. Peresmian dilakukan oleh Sekretaris Ditjen Perbendaharaan, Haryana, di Gedung Prijadi Praptosuhardjo III Komplek Kantor Pusat Kementerian Keuangan, Jakarta.

Peluncuran Klinik Akuntansi Akrual dihadiri Perwakilan dari *Central Transformation Office* Kementerian Keuangan, *Project Management Office* Kemenkeu, para direktur dan tenaga pengkaji di lingkungan Ditjen Perbendaharaan, Kepala Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan Provinsi DKI Jakarta, Perwakilan dari enam K/L, serta perwakilan dari dua Pemerintah Daerah.

IMPLEMENTATION OF ACCRUAL-BASED GOVERNMENT ACCOUNTING

The state financial reform which is marked by the implementation of the state financial Statutory package includes information in government accounting and financial reporting demands the implementation of accrual-based accounting. In addition to fulfilling the mandate of the Statutory, accrual-based accounting is the requirement of Indonesian government in providing good financial information in accordance with international best practices. The implementation of accrual-based accounting in the central government is conducted gradually and shall be fully implemented in 2015.

Various events in the implementation of accrual-based accounting in 2015 are as follows:

KICK OFF OF THE IMPLEMENTATION OF ACCRUAL-BASED GOVERNMENT ACCOUNTING

This event is attended by 89 participants from the Directorate General of Treasury (KPPN and Regional Office of DJPB) and 3 participants from the Directorate General of Taxation (KPP and Regional Office of East Java). The event is convened on March 4th 2015 at the Mezzanine Hall, Djuanda I Building of the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia.

LAUNCHING OF ACCRUAL CLINIC AND SAIBA TUTORIAL

The Directorate General of Treasury inaugurates the Launching of Accrual Accounting Clinic entitled "Accrual Accounting Clinic, Partner of the Government Financial Accounting and Financial Reporting Solution" on Wednesday, June 17th 2015. The inauguration is carried out by the Secretary of the Director General of Treasury, Haryana, at the Prijadi Praptosuhardjo III Building in the Head Office Complex of the Ministry of Finance, Jakarta.

The launching of Accrual Accounting Clinic is attended by representatives from the Central Transformation Office of the Ministry of Finance, Project Management Office of the Ministry of Finance, the directors and reviewers in the Directorate General of Treasury, Head of Regional Office of the Directorate General of Treasury of DKI Jakarta Province, representatives of six K/L(s) and representatives of two Regional Governments.

Sebagai salah satu program *quickwins* Ditjen Perbendaharaan tahun 2015, Klinik Akuntansi Akrual menjadi salah satu strategi manajemen risiko dari Pemerintah untuk menghadapi perubahan basis akuntansi dari *Cash Towards Accrual* (CTA) menjadi basis akuntansi *Accrual.* Klinik ini didedikasikan untuk meningkatkan pelayanan konsultatif dan edukatif secara langsung kepada *stakeholders* atas permasalahan yang dihadapi terkait praktik-praktik/aplikasi akuntansi uang dan Barang Milik Negara (BMN). Hal ini penting untuk mendukung implementasi akuntansi pemerintah berbasis akrual pada tahun 2015, terutama pada saat penyusunan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga (K/L) semesteran dan tahunan.

RAPAT KOORDINASI INSTANSI TAHUN 2015

Rapat Koordinasi Instansi Tahun 2015 yang diselenggarakan pada hari Senin, 19 Januari 2015 dibuka oleh Direktur Jenderal Perbendaharaan, dengan menghadirkan 86 (delapan puluh enam) Aparat Pengawas Internal Pemerintah dan lebih dari 86 (delapan puluh enam) pejabat Kepala Biro Keuangan dan atau Kepala Biro Umum seluruh Kementerian Negara/ Lembaga (K/L).

Kegiatan dengan tema "Meraih WTP 2014, Siap Akrual 2015" ini difokuskan pada proses optimalisasi penyusunan Laporan Keuangan Tahun 2014 sehingga dapat diraih opini WTP sebagai pijakan yang kuat untuk menyongsong implementasi akuntansi berbasis akrual mulai tahun 2015.

As one of the quickwins programs of the Directorate General of Treasury in 2015, the Accrual Accounting Clinic becomes one of the risk management strategies from the Government to face the changes in accounting basis from Cash Towards Accrual (CTA) to Accrual accounting basis. The clinic is dedicated to improve consultative and educative services directly to stakeholders on the issues they are facing related with practices/applications of cash accounting and State Property (BMN). This is vital in supporting the implementation of accrual-based government accounting in 2015, specifically during the production of the semester and annual financial report of the State Ministry/Institution (K/L).

2015 INSTITUTION COORDINATION MEETING

The 2015 Institution Coordination Meeting which is convened on Monday, January 19th 2015 is opened by the Director General of Treasury, attended by 86 (eighty six) Government Internal Supervision Apparatus and more than 86 (eighty six) Head of Financial Bureau and or Head of Public Bureau officials of all State Ministries/Institutions (K/L).

The event entitled "Reaching 2014 WTP, Ready for 2015 Accrual" is focused on the optimization process of the production of 2014 Financial Report that WTP can be reached as a strong foundation to welcome the implementation of accrual-based accounting starting in 2015.

PELANTIKAN DUTA AKRUAL TAHUN 2015

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu tantangan yang wajib diperhatikan dalam mencapai kesuksesan implementasi akuntansi berbasis akrual. Untuk itu, pada tahun 2015, Direktorat Jenderal Perbendaharaan melalui Direktorat Akuntansi dan Pelaporan Keuangan mengukuhkan keberadaan duta akrual sebagai perpanjangantangan pemerintah pusat di masing-masing Kanwil Ditjen Perbendaharaan dan Kementerian Negara/ Lembaga (K/L).

Terdapat 39 (tiga puluh sembilan) duta akrual di lingkungan Bendahara Umum Negara yang dilantik pada acara penyuluhan SAI untuk Kanwil pada tanggal 24 Maret 2015 di Bandung. Selain itu, juga terdapat 86 (delapan puluh enam) duta akrual di lingkungan K/L yang dilantik pada acara Penyuluhan SAI untuk K/L pada hari Kamis, 26 Maret 2015 di Semarang.

Pada acara tersebut, para duta akrual dibekali dengan materi yang meliputi Akuntansi Aset Tetap, Akuntansi Penyusutan, Akuntansi Persediaan, Akuntansi Piutang, Akuntansi Pendapatan dan Akuntansi Belanja.

INAUGURATION OF 2015 ACCRUAL AMBASSADOR

Human Resource (HR) is one of the challenges obliged to be paid attention to in reaching the success of the implementation of accrual-based accounting. Therefore, in 2015 the Directorate General of Treasury through the Directorate of Accounting and Financial Reporting strengthen the position of accrual ambassadors as the extension of central government in each Regional Office of the Directorate General of Treasury and State Ministry/ Institution (K/L).

There are 39 (thirty nine) accrual ambassadors in the State Public Treasury who are inaugurated in the event of SAI counseling for Regional Offices on March 24th 2015 in Banding. Moreover, there are also 86 (eighty six) accrual ambassadors in K/L who are inaugurated in SAI Counseling event for K/L on Thursday, March 26th 2015 in Semarang.

In the events, the accrual ambassadors are equipped by materials related with Fixed Asset Accounting, Depreciation Accounting, Inventory Accounting, Receivables Accounting, Revenue Accounting and Expenditure Accounting.

RAKERNAS AKUNTANSI DAN PELAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH TAHUN 2015

Transformasi basis akuntansi dari basis kas menjadi basis akrual merupakan perubahan yang fundamental, dan membutuhkan kerja keras serta komitmen tinggi dari semua pemangku kepentingan khususnya dalam menyikapi berbagai tantangan terkait hal regulasi, proses, sumber daya manusia dan sistem informasi.

NATIONAL WORKING MEETING OF 2015 GOVERNMENT ACCOUNTING AND FINANCIAL REPORTING

The transformation of accounting basis and cash basis to accrual-basis is a fundamental transformation and requires hard work and high commitment of all stakeholders, specifically in taking position towards the various challenges related with regulation, process, human resources and information system.

Dalam rangka menyamakan persepsi untuk menghadapi berbagai tantangan dan untuk menjaga semangat dan komitmen kuat serta dukungan pada pemimpin Kementerian Negara/ Lembaga/Pemerintah Daerah terhadap implementasi akuntansi berbasis akrual, diselenggarakan Rapat Kerja Nasional (Rakernas) Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Tahun 2015 dengan tema Implementasi Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual: Era Baru Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Indonesia.

Kegiatan yang diselenggarakan pada hari Jumat, 2 Oktober 2015 bertempat di Gedung Dhanapala Kementerian Keuangan – Jakarta ini dihadiri oleh 906 peserta pada acara pembukaan dan 727 peserta pada acara sidang pleno. Adapun materi yang disampaikan pada Sidang Pleno adalah Implementasi Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual: Meningkatkan Akuntabilitas, Transparansi dan Kualitas Pengambilan Keputusan Manajemen Keuangan Pemerintah dan Strategi Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Akrual.

Selain itu, pada acara tersebut juga diserahkan penghargaan Pemerintah Republik Indonesia kepada Kementerian Negara/ Lembaga dan Pemerintah Daerah atas raihan opini terbaik (WTP) dari BPK RI atas Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga dan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Tahun 2014.

In equalizing the perception to face the various challenges and to maintain the spirit and strong commitment and support to the leaders of State Ministries/Institutions/ Regional Government towards the implementation of accrual-based accounting, a National Working Meeting (Rakernas) on the 2015 Government Accounting and Financial Reporting is convened, entitled the Implementation of Accrual-Based Government Accounting: New Era of Indonesian Government Accounting and Financial Reporting.

The event convened on Friday, October 2nd 2015 at Dhanapala Building of the Ministry of Finance, Jakarta, is attended by 906 participants in the opening ceremony and 727 participants during the plenary session. The material delivered in the Plenary Session is the Implementation of Accrual-Based Government Accounting: Improving Accountability, Transparency and Quality of the Decision-Making of the Government Financial Management and the Implementation Strategy of Accrual-Based Financial Reporting.

Moreover, in the event an award from the Government of the Republic of Indonesia is also granted to State Ministry/ Institution and Regional Government on their achievement of Unqualified Opinion (WTP) from BPK of the Financial Report of State Ministry/Institution and Financial Report of Regional Government in 2014.

GOVERNMENT FINANCE STATISTICS (GFS)

PELUNCURAN WEBSITE STATISTIK KEUANGAN PEMERINTAH (SIKAPI)

Direktorat Akuntansi dan Pelaporan Keuangan meluncurkan website Statistik Keuangan Pemerintah, yang merupakan salah satu capaian *quick win* Tahun 2015 Ditjen Perbendaharaan. Website SIKAPI menjadi perwujudan keterbukaan dan transparansi informasi publik untuk mendapatkan informasi laporan keuangan pemerintah konsolidasian dan laporan statistik keuangan pemerintah sehingga dapat digunakan oleh para pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan. Website dapat diakses dengan menggunakan URL www.gfs.djpbn.kemenkeu.go.id

GOVERNMENT FINANCE STATISTICS (GFS)

LAUNCHING OF GOVERNMENT FINANCE STATISTICS WEBSITE (SIKAPI)

The Directorate of Accounting and Financial Reporting launches the Government Finance Statistics website, which is one of the quick win achievements of the Directorate General of Treasury in 2015. SIKAPI website becomes the realization of openness and transparency of public information to obtain information about the government consolidated financial report and financial statistics report that can be used by the stakeholders in taking any decisions. The website can be accessed by URL www.gfs.djpbn.kemenkeu.go.id.

WEBSITE STATISTIK KEUANGAN

Website Statistik Keuangan Pemerintah www.gfs.djpbn.kemenkeu.go.id

PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH KONSOLIDASIAN DAN LAPORAN STATISTIK KEUANGAN PEMERINTAH

Sebagai bagian dalam pentahapan Statistik Keuangan Pemerintah, Direktorat Akuntansi dan Pelaporan Keuangan telah menyusun Laporan Keuangan Pemerintah Konsolidasian tahun 2008 s.d 2014 yang merupakan konsolidasi LKPP dan LKPD, serta Laporan Statistik Keuangan Pemerintah Tahun 2007 s.d 2014, berupa Laporan Operasional Statistik Keuangan Pemerintah, Neraca Statistik Keuangan Pemerintah, dan Laporan Arus Kas Statistik Keuangan Pemerintah, yang disusun berdasarkan mapping Bagan Akun Standar Sistem Akuntansi ke dalam Bagan Akun Standar Statistik Keuangan Pemerintah. Dalam penyusunan laporan tersebut Direktorat Akuntansi dan Pelaporan Keuangan berkoordinasi dengan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan, Direktorat Jenderal Anggaran, Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko, Kementerian Dalam Negeri, Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia.

CONSOLIDATED GOVERNMENT FINANCIAL REPORTING AND GOVERNMENT FINANCIAL STATISTICS

As part of the Government Financial Statistics phases, the Directorate of Accounting and Financial Reporting has compiled a Consolidated Government Financial Report of 2008 to 2014 which is a consolidation of LKPP and LKPD, and Government Financial Statistics Report of 2007 to 2014 which is the Government Financial Statistics Operation Report, Government Financial Statistics Balance and Government Financial Statistics Cash Flow Report, which are compiled based on the mapping of Accounting System Standard Account Chart to Government Financial Statistics Standard Account Chart. In the production of the report, the Directorate of Accounting and Financial Reporting coordinates with the Directorate General of Financial Balancing, Directorate General of Budgeting, Directorate General of Funding and Risk Management, the Ministry of Domestic Affairs, Central Agency on Statistics and Bank Indonesia.

PRODUK PERATURAN YANG DIHASILKAN DALAM TA 2015

1. PMK No. 181/PMK.05/2015 tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Utang Pemerintah
2. PMK No. 209/PMK.05/2015 tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Investasi Pemerintah
3. PMK No. 216/PMK.05/2015 tentang Tata Cara Penyusunan dan Penyampaian Laporan Keuangan Bendahara Umum Negara
4. PMK No. 256/PMK.05/2015 tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Transaksi Khusus
5. Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-18/PB/2015 Tentang Perlakuan Akuntansi Atas Pencatatan Refund Pinjaman dan/atau Hibah Luar Negeri
6. Kepdirjen Perbendaharaan Nomor Kep-157/PB/2015 tentang Pemutakhiran Kodefikasi Segmen Akun pada Bagan Akun Standar
7. Kepdirjen Perbendaharaan Nomor Kep-203/PB/2015 tentang Perubahan atas Keputusan Direktur jenderal Perbendaharaan nomor Kep-157/PB/2015 tentang Pemutakhiran Kodefikasi Segmen Akun pada Bagan Akun Standar
8. Kepdirjen Perbendaharaan Nomor Kep-211/PB/2015 tentang Penambahan dan Pengurangan Unit Badan Lainnya yang Tercantum dalam Daftar Unit Badan Lainnya modul Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Badan lainnya
9. Kepdirjen Perbendaharaan Nomor Kep-212/PB/2015 tentang Perubahan Kedua atas Keputusan Direktur jenderal Perbendaharaan nomor Kep-157/PB/2015 tentang Pemutakhiran Kodefikasi Segmen Akun pada Bagan Akun Standar
10. Kepdirjen Perbendaharaan Nomor Kep-229/PB/2015 tentang Perubahan Ketiga atas Keputusan Direktur jenderal Perbendaharaan nomor Kep-157/PB/2015 tentang Pemutakhiran Kodefikasi Segmen Akun pada Bagan Akun Standar
11. Kepdirjen Perbendaharaan Nomor Kep-393/PB/2015 tentang Perubahan Keempat atas Keputusan Direktur jenderal Perbendaharaan nomor Kep-157/PB/2015 tentang Pemutakhiran Kodefikasi Segmen Akun pada Bagan Akun Standar
12. Kepdirjen Perbendaharaan Nomor Kep-431/PB/2015 tentang Perubahan Kelima atas Keputusan Direktur jenderal Perbendaharaan nomor Kep-157/PB/2015 tentang Pemutakhiran Kodefikasi Segmen Akun pada Bagan Akun Standar

REGULATIONS ISSUED IN 2015 BUDGET YEAR

1. PMK No. 181/PMK.05/2015 on Accounting System and Debt Financial Reporting of the Government.
2. PMK No. 209/PMK.05/2015 on Accounting System and Investment Financial Reporting of the Government.
3. PMK No. 216/PMK.05/2015 on the Procedures of Production and Submission of Financial Report of the State Public Treasurer.
4. PMK No. 256/PMK.05/2015 on Accounting System and Special Transaction Financial Reporting.
5. Regulation of the Director General of Treasury Number PER-18/PB/2015 on Accounting Treatment on the Listing of Loan Refund and/or Foreign Grant.
6. Decree of the Director General of Treasury Number Kep-157/PB/2015 on the Updating of Account Segment Codification in Standard Account Chart.
7. Decree of the Director General of Treasury Number Kep-203/PB/2015 on the Amendment of the Decree of the Director General of Treasury Number Kep-157/PB/2015 on the Updating of Account Segment Codification in Standard Account Chart.
8. Decree of the Director General of Treasury Number Kep-211/PB/2015 on the Addition and Subtraction of Other Entity Units Stated in the Other Entity Units List of the Accounting and Financial Reporting System of Other Entities Module.
9. Decree of the Director General of Treasury Number Kep-212/PB/2015 on the Second Amendment of the Decree of the Director General of Treasury Number Kep-157/PB/2015 on the Updating of Account Segment Codification in Standard Account Chart.
10. Decree of the Director General of Treasury Number Kep-229/PB/2015 on the Third Amendment of the Decree of the Director General of Treasury Number Kep-157/PB/2015 on the Updating of Account Segment Codification in Standard Account Chart.
11. Decree of the Director General of Treasury Number Kep-393/PB/2015 on the Fourth Amendment of the Decree of the Director General of Treasury Number Kep-157/PB/2015 on the Updating of Account Segment Codification in Standard Account Chart.
12. Decree of the Director General of Treasury Number Kep-431/PB/2015 on the Fifth Amendment of the Decree of the Director General of Treasury Number Kep-157/PB/2015 on the Updating of Account Segment Codification in Standard Account Chart.

4.6 Fungsi Sistem Perbendaharaan

FUNCTIONS OF TREASURY SYSTEM

"Visi menjadi world class treasury manager tidaklah terwujud tanpa adanya harmonisasi berbagai tata kelola bisnis serta regulasi yang andal dan mumpuni. Adalah Direktorat Sistem Perbendaharaan (SP) yang memiliki tugas mengembangkan kapasitas berbagai pendukung agar roda perbendaharaan dapat bergerak dengan andal, profesional, dan modern."

"The vision to become the world class treasury manager will not be realized without harmonization of various business managements and superior and professional regulation. It is the Directorate of Treasury System (SP) which has the duties to develop the capacity of various supporters that the treasury system can move reliably, professionally and modernly."

Pengalihan Pengelolaan Administrasi Belanja Pegawai Prajurit TNI dan PNS Kementerian Pertahanan (Kemhan)

Dengan berlakunya Undang-Undang Keuangan Negara, kewenangan ordonansering dialihkan dari Menteri Keuangan selaku BUN kepada menteri/pimpinan lembaga selaku Pengguna Anggaran. Konsekuensi dari hal tersebut yaitu beralihnya pengelolaan administrasi belanja pegawai PNS Pusat/TNI/Polri kepada kementerian/lembaga.

Melalui amanat PMK No.133/PMK.05/2008, pada tahun 2015 Ditjen Perbendaharaan melaksanakan pengalihan administrasi belanja pegawai untuk Prajurit TNI/PNS Kemhan dari KPPN kepada satker di lingkungan Kemhan dan TNI. Pengalihan diawali dengan penandatanganan Nota Kesepahaman dan Peraturan Bersama Dirjen Perbendaharaan dan Dirjen Perencanaan Pertahanan. Pelaksanaan pengalihan dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu:

1. *Pilot project* pengalihan pengelolaan administrasi belanja pegawai, dilaksanakan mulai bulan Maret 2015 s.d. bulan Agustus 2015 oleh 20 Satker *pilot project.*
2. *Roll out* pengalihan pengelolaan administrasi belanja pegawai dilaksanakan mulai bulan September 2015 s.d. Desember 2015 oleh 395 Satker.

Demi kelancaran pelaksanaan *pilot project* dan *roll out,* proses didahului dengan Bimbingan Teknis (Bimtek) dan Sosialisasi kepada Satker *pilot project* dan *non pilot project.* Bimtek dan sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman pelaksanaan pengelolaan administrasi belanja pegawai di lingkungan Satker Kemhan dan TNI serta memberikan pelatihan secara gamblang terkait Aplikasi DPP/GPP dalam rangka pengalihan pengelolaan administrasi belanja pegawai.

Berkat koordinasi dan kerjasama yang baik, di internal Ditjen Perbendaharaan maupun Satker dan unit organisasi Kemhan dan TNI, *pilot project* dan *roll out* pengalihan dapat diselesaikan dengan sukses dan tepat waktu.

Transfer of Personnel Expenditure Administration Management of TNI Soldiers and PNS of the Ministry of Defense

With the enactment of the State Financial Act, the authority of ordonansering is transferred from the Ministry of Finance as BUN to the ministers/heads of institutions as Budget Users. As the consequence, the management of personnel expenditure administration of Central PNS/TNI/Polri shall also be transferred to the ministries/institutions.

Through the mandate of PMK No. 133/PMK.05/2008, in 2015 the Directorate General of Treasury transfers the administration of personnel expenditures of TNI Soldiers/ PNS of the Ministry of Defense from KPPN to work units in the Ministry of Defense and TNI. The transfer is started by the signing of Memorandum of Understanding and Joint Regulation of the Directorate General of Treasury and the Directorate General of Defense Planning. The transfer is convened in two phases, namely:

1. Pilot Project of the transfer of personnel expenditure administration management, convened from March 2015 to August 2015 by 20 work units of the pilot project.
2. Roll out of the transfer of personnel expenditure administration management, convened from September 2015 to December 2015 by 395 work units.

For the smooth performance of the pilot project and roll out, the processes are initiated by a Technical Guidance and Socialization to the pilot project and non-pilot project work units. The guidance and socialization are aimed to give understanding on the performance of personnel expenditure administration management in the work units of the Ministry of Defense and TNI and to give clear training related to DPP/GPP application in the transfer of personnel expenditure administration management.

As a result of good coordination and cooperation in the internal sectors of the Directorate General of Treasury and work units and Ministry of Defense and TNI organizational units, the pilot project and roll out of the transfer can be completed successfully and in timely manner.

Penyempurnaan Peraturan di Bidang Perbendaharaan Negara

Harmonisasi dan Sinkronisasi Peraturan di Bidang Perbendaharaan

Seiring dengan diterbitkannya Perdirjen Perbendaharaan Nomor PER-8/PB/2013 tentang Tata Cara Pengajuan Rancangan PP, Rancangan Perpres, PMK, KMK, Peraturan, Keputusan, dan Surat Edaran di Lingkungan Ditjen Perbendaharaan, Direktorat SP menjalankan fungsi sebagai unit yang melakukan harmonisasi, sinkronisasi, dan penyusunan peraturan di bidang perbendaharaan. Selama tahun 2015, Ditjen Perbendaharaan merencanakan penyusunan berbagai produk hukum mulai dari PP, Perpres, PMK, KMK, Perdirjen, Kepdirjen sampai SE sejumlah 255 buah. Guna mendukung berbagai pengelolaan proses bisnis perbendaharaan, pertumbuhan regulasi pun terus meningkat dengan persentase 71% dibandingkan tahun 2014.

Perfection of Regulations in State Treasury

Harmonization and Synchronization of Regulations in Treasury

Along with the issuance of the Regulation of the Director General of Treasury Number PER-8/PB/2013 on the Submission Procedures of PP Draft, Presidential Regulation Draft, PMK, KMK, Regulation, Decree and Circular Letter in the Directorate General of Treasury, the Directorate of SP plays its function as the unit performing harmonization, synchronization and production of regulations in treasury. In 2015, the Director General of Treasury plans the production of various legal products, such as PP, Presidential Regulation, PMK, KMK, Regulation of the Director General, Decree of the Director General to SE, amounted to 255 regulations. In order to support the various management of treasury business processes, the growth of regulation is increasing for 71% compared to that of 2014.

PERKEMBANGAN TINGKAT PENYELESAIAN HARMONISASI PERATURAN DI BIDANG PERBENDAHARAAN
DEVELOPMENT OF REGULATION HARMONIZATION SETTLEMENT LEVEL IN TREASURY

NO.	HARMONISASI HARMONIZATION	TAHUN 2014	TAHUN 2015	% KENAIKAN (PENURUNAN) % INCREASE (DECREASE)
1.	PMK PMK	93	115	23%
2.	KMK KMK	22	33	50%
3.	Perdirjen Regulation of the Director General	34	54	58%
4.	SE SE	-	53	100%
	Jumlah | Total	**149**	**255**	**71%**

INDEKS KETEPATAN WAKTU PENYELESAIAN HARMONISASI PERATURAN PERBENDAHARAAN
INDEX OF TIMELY MANNER IN THE SETTLEMENT OF TREASURY REGULATION HARMONIZATION

NO.	HARMONISASI HARMONIZATION	TAHUN 2014	TAHUN 2015	% KENAIKAN (PENURUNAN) % INCREASE (DECREASE)
1.	Target Target	92%	3	Tidak dapat dibandingkan not comparable
2.	Capaian Achievement	103,47%	3	Tidak dapat dibandingkan not comparable
3.	Nilai Score	112%	100%	(12%)

Pengkajian Peraturan dan Proses Bisnis

Seiring dengan dinamika dalam sistem pengelolaan keuangan Negara dan dengan telah ditetapkannya PP Nomor 45 Tahun 2013 tentang Tata Cara Pelaksanaan APBN, Direktorat SP secara terus-menerus melakukan kajian dalam peraturan dan proses bisnis di bidang perbendaharaan. Beberapa kajian diantaranya sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Anggaran Dalam Rangka Penyelesaian Pekerjaan Yang Tidak Terselesaikan Sampai Dengan Akhir Tahun Anggaran (telah ditetapkan dengan PMK 243/PMK.05/2015 tentang Perubahan PMK 194/PMK.05/2015),
2. Tata Cara Pelaksanaan Anggaran Dana Operasional Menteri/Pimpinan Lembaga (RPMK tentang Tata Cara Pelaksanaan Anggaran Bagi Pimpinan lembaga Negara dan Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai PMK pengganti PMK Nomor 268/PMK.05/2014),
3. RPMK tentang Tata Cara Pembayaran atas Pengadaan Barang/Jasa Secara *Online* Melalui E-Purchasing dan Pembelian Secara *Online*, dan
4. RPMK tentang Tata Cara Pembayaran Atas Beban APBN Yang Dilakukan Sebelum Barang Dan/Atau Jasa Diterima.

Review of Regulation and Business Process

Along with the dynamics in the State financial management system and the stipulation of PP Number 45 of 2013 on the Procedures of the Implementation of APBN, the Directorate of SP has continuously performed reviews on the regulation and business process in treasury. Some of the reviews are as follows:

1. Budget Implementation in the Settlement of Unfinished Works until the End of Budget Year (has been stipulated by PMK 243/PMK.05/2015 on the Amendment of PMK 194/PMK.05/2015).
2. Implementation Procedures of Operation Fund Budget of the Ministerial/Institution Leader (SPMK on the Implementation Procedures of Budgeting to State Institution Leaders and Ministers/Institution Heads as PMK substituting PMK Number 268/PMK.05/2014).
3. RPMK on Payment Procedures on Online Goods/Service Procurement through E-Purchasing and Online Purchasing; and
4. RPMK on Payment Procedures on APBN Expenses Conducted before the Goods and/or Service Is Received.

PERATURAN/PROSES BISNIS YANG DIHASILKAN

REGULATION/BUSINESS PROCESS BEING PRODUCED

NO.	NAMA PRODUK KEBUTUHAN STAKEHOLDERS STAKEHOLDERS' REQUIREMENTS	PENJELASAN PENYELESAIAN DESCRIPTION ON SETTLEMENT
1	RPMK tentang Mekanisme Pembayaran Sebelum Barang/Jasa Diterima (ketentuan tentang jaminan) RPMK on Payment Mechanism before Goods/Service Is Received (provision on guarantee)	Di-carry over ke tahun 2016 karena masih membutuhkan pembahasan dan koordinasi intensif dengan unit terkait sebagaimana nota dinas Direktur SP No.ND-1223/PB.7/2015 tanggal 4 Oktober 2015 Carried over to 2016 because it still needs discussion and intensive coordination with related units as stated in the official note of the Director of SP No. ND-1223/PB.7/2015 dated October 4th 2015.
2	RPMK tentang Belanja Pegawai RPMK on Personnel Expenditures	di-carry over ke tahun 2016 karena PP terkait dengan manajemen PNS dan PP Gaji dan Tunjangan ditetapkan sebagaimana nota dinas Direktur SP No.ND-1223/PB.7/2015 tanggal 4 Oktober 2015. Carried over to 2016 because PP related with PNS management and PP Salary and Allowance are stipulated as stated in the official note of the Director of SP No. ND-1223/PB.7/2015 dated October 4th 2015.
3	RPMK tentang Revisi PMK Nomor 124/PMK. 05/2012 tentang Mekanisme Pengelolaan Hibah Millennium Challenge Corporation RPMK on the Revision of PMK Number 124/PMK.05/2012 on the Mechanism of Millennium Change Corporation Grant Management.	dibatalkan mengingat berdasarkan informasi dari inisiator teknis Bappenas/MCC belum dapat menyampaikan kebutuhan substansi perubahan PMK sebagaimana nota dinas Direktur SP No.ND-1223/PB.7/2015 tanggal 4 Oktober 2015. Cancelled based on information from technical inisiator that Bappenas/MCC has not yet submitted substantial requirements of the PMK amendment as stated in the official note of the Director of SP No. ND-1223/PB.7/2015 dated October 4th 2015.
4	Rancangan Perdirjen tentang Kartu Identitas Petugas Satker (KIPS) Regulation of the Director General Draft on Work Unit Officer Identification Card (KIPS)	di-carry over ke tahun 2016 karena masih membutuhkan pembahasan dan koordinasi intensif dengan unit terkait sebagaimana nota dinas Direktur SP No.ND-1223/PB.7/2015 tanggal 4 Oktober 2015. Carried over to 2016 because it still requires discussion and intensive coordination with related units as stated in the official note of the Director of SP No. ND-1223/PB.7/2015 dated October 4th 2015.
5	Rancangan Perdirjen tentang Revisi Perdirjen Perbendaharaan Nomor 17/PB/2013 tentang Ketentuan Lebih Lanjut Tata Cara Pembayaran PNBP atas Beban APBN Draft of the Regulation of the Director General of Treasury on the Revision of Regulation of the Director General of Treasury Number 17/PB/2013 on the Advanced Provision of PNBP Payment Procedures on APBN Expenses	di-carry over ke tahun 2016 karena masih membutuhkan pembahasan dan koordinasi intensif dengan unit terkait sebagaimana nota dinas Direktur SP No.ND-1223/PB.7/2015 tanggal 4 Oktober 2015 Carried over to 2016 because PP related with PNS management and PP Salary and Allowance are stipulated as stated in the official note of the Director of SP No. ND-1223/PB.7/2015 dated October 4th 2015.
6	Rancangan Perdirjen tentang Tata Cara Pengalihan Pengelolaan Administrasi Belanja Pegawai dari KPPN kepada Satuan Kerja Kementerian Pertahanan Draft of the Regulation of the Director General on the Transfer Procedures of the Personnel Expenditure Administration Management from KPPN to Work Units of the Ministry of Defense	Peraturan Bersama Direktur Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan dan Direktur Jenderal Perencanaan Pertahanan Kementerian Pertahanaan No.PER-6/PB/2015 dan No.PERBER/01/III/2015 tanggal 10 Maret 2015 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pengalihan Pengelolaan Administrasi Belanja Pegawai dari Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Kepada Satuan Kerja dan Tata Cara Pengajuan Surat Perintah Membayar (SPM) Belanja Pegawai di Lingkungan Kementerian Pertahanan dan Tentara Nasional Indonesia Joint Regulation of the Director General of Treasury of the Ministry of Finance and the Director General of Defense Planning of the Ministry of Defense No. PER-6/PB/2015 and No. PERBER/01/III/2015 dated March 10th 2015 on the Transfer Mechanism of Personnel Expenditure Administration Management from the State Treasury Service Office to Work Units and the Procedures of Payment Warrant (SPM) Submission of Personnel Expenditure in the Ministry of Defense and Indonesian National Army
7	-	RPMK tentang Tata Cara Pembayaran atas Pengadaan Barang/Jasa Secara Online Melalui E-Purchasing dan Pembelian Secara Online (Sudah diajukan dari Dirjen Perbendaharaan kepada Menteri Keuangan dengan ND-2960/PB/2015, tanggal 15 Juni 2015) RPMK on the Payment Procedure of Online Goods/Service Procurement through E-Purchasing and Online Purchasing (Submitted from the Director General of Treasury to the Minister of Finance with ND-2960/PB/2015 dated June 15th 2015).
8	-	Penetapan RPMK menunggu Keppres tentang Besaran Dana Operasional bagi Pimpinan Lembaga Negara dan Menteri/Pimpinan Lembaga ditetapkan Promulgation of RPMK awaits for Presidential Decree on the Amount of Operation Fund for Heads of State Institutions and Ministers/Heads of Institutions to be stipulated.
9	-	PMK Nomor 243/PMK.05/2015 tentang Perubahan PMK Nomor 194/PMK.05/2014 PMK Number 243/PMK.05/2015 on Amendment of PMK Number 194/PMK.05/2014.

Diklat Rekrutmen Penyuluh Perbendaharaan Tahun 2015

Kegiatan Diklat Penyuluh Perbendaharaan Tahun 2015 ini dilaksanakan sebagai wujud kesinambungan program pembentukan tenaga Penyuluh Perbendaharaan melalui mekanisme diklat seiring dengan amanat dalam Perdirjen Perbendaharaan Nomor 6 Tahun 2011 tentang Penyuluh Perbendaharaan. Kegiatan Diklat Rekrutmen Penyuluh Perbendaharaan ini terdiri dari Diklat Penyuluh Perbendaharaan tingkat Dasar dan Diklat Penyuluh Perbendaharaan tingkat Lanjutan. Diklat Penyuluh Perbendaharaan tingkat Dasar dilaksanakan selama satu hari dalam bentuk penyampaian materi kompetensi dasar penyuluh perbendaharaan.

Education and Training of Treasury Counselor Recruitment in 2015

The Education and Training of Treasury Counselor in 2015 is convened as a continuation of the formation of Treasury Counselor through education and training mechanism along with the mandate in the Regulation of the Director General of Treasury Number 6 of 2011 on Treasury Counselor. The event of Education and Training of Treasury Counselor Recruitment consists of Basic Level of Treasury Counselor Education and Training and Advanced Level of Treasury Counselor Education and Training. The Basic Level of Treasury Counselor Education and Training is convened for one day in the submission of basic competence materials of treasury counselor.

Diklat Penyuluh Perbendaharaan Tingkat Lanjutan dilaksanakan dalam bentuk penyampaian materi-materi inti yang dibutuhkan dalam rangka ujian sertifikasi Penyuluh Perbendaharaan. Diklat Penyuluh Perbendaharaan Tingkat Lanjutan dilaksanakan selama tiga hari. Diklat ini ditutup dengan pelaksanaan ujian sertifikasi Penyuluh Perbendaharaan.

Kegiatan Diklat Rekrutmen Penyuluh Perbendaharaan ini dilaksanakan selama enam hari, dimulai dari tanggal 10 s.d 15 Agustus 2015 di Gedung Treasury Learning Center, Jakarta. Hasil yang diperoleh yaitu mencetak 42 orang Penyuluh Perbendaharaan bersertifikat untuk Kategori Pelakasanaan Anggaran dan 33 orang Penyuluh Perbendaharaan bersertifikat untuk Kategori Pertanggungjawaban Pelaksanaan Anggaran.

The Advanced Level of Treasury Counselor Education and Training is convened by delivering the core materials required in the certification exam of Treasury Counselor. The Advanced Level of Treasury Counselor Education and Training is carried out for three days. The event is closed with certification exam of Treasury Counselor.

This Treasury Counselor Recruitment Education and Training is carried out for six days, starting from August 10th to 15th 2015 at the Treasury Learning Center Building, Jakarta. The result obtained is to have 42 certificated Treasury Counselors for Budgeting Category and 33 certificated Treasury Counselors for Budgeting Accountability Category.

Diklat Penyegaran Penyuluh Perbendaharaan Tahun 2015

Diklat ini merupakan agenda tahunan yang dilaksanakan oleh Direktorat SP dengan target peserta penyuluh perbendaharaan bersertifikat. Melalui diklat ini, peserta dibekali dengan ceramah dan isu terkini pengelolaan keuangan negara, transformasi kelembagaan, SPAN dan SAKTI, pengelolaan kas, pelaksanaan anggaran, dan pertanggungjawaban pelaksanaan anggaran. Diklat dilaksanakan di Gedung Treasury Learning Center (TLC) Jakarta Pusat selama tiga hari pada 2 s.d. 4 Desember 2015.

Melalui program ini Direktorat SP menargetkan beberapa tujuan diantaranya:

a. Mendukung peningkatan kualitas dan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) pengelola perbendaharaan sehingga tercipta pelaksanaan anggaran dan pertanggungjawaban pelaksanaan anggaran pada satuan kerja Kementerian/Lembaga yang semakin berkualitas.
b. Memberikan pemahaman terkini terhadap Penyuluh Perbendaharaan atas isu-isu terkini terkait pelaksanaan anggaran dan pertanggungjawaban pelaksanaan anggaran, SPAN dan SAKTI, transformasi kelembagaan, dan pengelolaan kas.
c. Mendukung peran dan tugas Penyuluh Perbendaharaan yang masa berlaku sertifikatnya berakhir pada tahun 2015 agar dapat melakukan kegiatan penyuluhan sambil menunggu dilakukan perpanjangan sertifikat dimaksud.
d. Dari total 50 orang peserta yang diundang dari 15 Kanwil Ditjen Perbendaharaan, 47 orang Penyuluh Perbendharaan bersertifikat telah mengikuti kegiatan dan dinyatakan lulus dengan hasil sangat memuaskan.

Education and Training of Treasury Counselor Rejuvenation in 2015

This education and training is an annual agenda convened by the Directorate of SP targeting certified treasury counselors as participants. Through this education and training, participants are equipped by lectures and latest issues in the management of state finance, organizational transformation, SPAN and SAKTI, cash management, budgeting and accountability of budgeting. The education and training is convened at the Treasury Learning Center (TLC) Building in Central Jakarta for three days, on December 2nd to 4th 2015.

Through this program the Directorate of SP targets several objectives, such as:

a. To support improvement in quality and capacity of Human Resources (SDM) of treasury managers to create budgeting and budgeting accountability in the more qualified Ministry/Institution work units.
b. To give the latest understanding to Treasury Counselors on the latest issues related with budgeting and budgeting accountability, SPAN and SAKTI, organizational transformation and cash management.
c. To support the roles and duties of the Treasury Counselors whose certificate period ends in 2015 to be able to perform counseling while waiting for the certificate to be renewed.
d. Of the total 50 participants invited from 15 Regional Offices of the Directorate General of Treasury, 47 certified Treasury Counselors have participated in the event and have been declared passing with outstanding titles.

Monitoring dan Evaluasi Kebijakan serta Implementasi Profesi Pengelola Perbendaharaan Tahun 2015

Direktorat SP mempunyai tugas antara lain melaksanakan perumusan kajian, analisis, dan standarisasi kompetensi pengelola perbendaharaan, perumusan peraturan, pedoman teknis dan kebijakan dalam rangka pengembangan, implementasi, serta pembinaan penyuluh perbendaharaan, profesi, dan jabatan fungsional di bidang perbendaharaan.

Melalui tugas tersebut, Subdit SPKPP telah melaksanakan kegiatan Monitoring dan Evaluasi Kebijakan serta Implementasi Profesi Pengelola Perbendaharaan selama tahun 2015 dengan bertujuan :

1. Menggali informasi tentang Pengelola Perbendaharaan di lingkup Bendahara Umum Negara (BUN) dan Kementerian/Lembaga (K/L) dalam rangka Pengembangan Profesi Pengelola Perbendaharaan;
2. Mengidentifikasi permasalahan dalam pelaksanaan tugas Pengelola Perbendaharaan serta sebagai media untuk menentukan arah program dan pendekatan yang tepat dalam pengembangan Program Profesi Pengelola Perbendaharaan;
3. Menyajikan umpan balik bagi pengambil kebijakan dalam menentukan langkah selanjutnya terkait profesi Pengelola Perbendaharaan.

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 7 s.d 18 Desember 2015 bersama dengan Bagian Organisasi dan Ketatalaksanaan Sekretariat Jenderal Kementerian Keuangan di enam Kanwil Ditjen Perbendaharaan berbeda meliputi: Prov. Nusa Tenggara Barat, Prov. Kepulauan Riau, Prov. Sulawesi Utara, Prov. Bali, Prov. Maluku Utara, dan Prov. Yogyakarta.

Dari hasil monitoring dan evaluasi terhadap Bendahara Pengeluaran, ditemukan beberapa hal sebagai berikut:

1. Tugas bendahara merupakan tugas pokok, atau dengan kata lain sebagian besar responden yang menjabat sebagai bendahara tidak merangkap pekerjaan lain sebagai petugas/operator yang menangani Gaji, pelaporan Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA), dan SIMAK BMN/Persediaan. Disamping itu, responden berpendapat bahwa tugas sebagai Bendahara sangat menyita waktu;
2. Kompensasi yang diterima bendahara dinilai tidak sebanding dengan tingkat resiko dan beban kerja yang begitu tinggi;
3. Sertifikasi bendahara merupakan hal yang penting sebagai langkah untuk menerapkan standar kompetensi bagi bendahara;
4. Keberadaan bendahara tetap diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan secara manual, diantaranya untuk memastikan validitas dari aktivitas dalam transaksi perbendaharaan;

Monitoring and Evaluation of Policy and the Implementation of Treasury Manager Profession in 2015

The Directorate of SP is having the duties to perform review formulation, analysis and competence standardization of treasury managers, regulation formulation, technical guidance and policy in the development, implementation and development of treasury counselors, profession and functional position in treasury.

Through the duties, Subdirectorate of SPKPP has carried out Monitoring and Evaluation of Policy and the Implementation of Treasury Manager Profession in 2015 which aims are:

1. To dig out information on Treasury Management in the State Public Treasurer (BUN) and Ministry/Institution (K/L) in the Development of the Profession of Treasury Managers;
2. To identify the issues in the implementation of Treasury Managers duties and as the media to determine program direction and precise approach in the development of Treasury Manager Profession Program.
3. To provide follow up to decision makers in determining the following steps related with Treasury Manager as profession.

The event is convened on December 7th to 18th 2015 with the Organization and Management Division of the Secretariat General of the Ministry of Finance in six Regional Offices of the Directorate General of Treasury, including: Nusa Tenggara Barat Province, Riau Islands Province, North Sulawesi Province, Bali Province, North Maluku Province and Yogyakarta Province.

Of the monitoring and evaluation result towards the Expense Treasury, the following issues are discovered:

1. Treasurer's duty is a principal duty, or in other words most of the respondents serving as treasurer do not have double function in another position as officer/operator handling Salary, Accrual-Based Institution Accounting System (SAIBA) and SIMAK BMN/Inventory. Moreover, the respondents believe that duties as treasurer are time-consuming.
2. The compensation received by a treasurer is considered to be not proportional to the high risk and work load;
3. Treasurer certification is a vital matter as a step to determine standard of competence to treasurers;
4. A treasurer is required to perform the works manually, such as to ensure the validity of activities in treasury transactions;

5. Jabatan bendahara dinilai belum menjadi jabatan yang menantang dengan alasan bahwa resiko dan tanggung jawab yang diemban kurang sebanding dengan kompensasi finansial yang diterima sebagai pekerjaan tambahan.

Di samping itu, monitoring dan evaluasi terhadap Penyuluh Perbendaharaan dilakukan dengan responden yang terdiri dari: 6 Kepala Kanwil Ditjen Perbendaharaan, 6 Kepala KPPN, 24 Penyuluh Perbendaharaan, dan 2 staf pengelola keuangan/operator satuan kerja pengelola APBN).

Sebagian besar responden memberikan beberapa info penting meliputi:

a. Penyuluh Perbendaharaan telah ditempatkan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki;
b. Modul bagi Penyuluh Perbendaharaan sudah informatif dan disusun secara sistematis;
c. Materi dan kurikulum diklat dinilai belum cukup untuk menunjang tugas Penyuluh Perbendaharaan. beberapa alasan diantaranya perubahan terkait ketentuan, proses bisnis, dan aplikasi belum terakomodasi di dalam modul;
d. Ujian Sertifikasi bagi Penyuluh Perbendaharaan penting untuk dilaksanakan;
e. Penyuluh Perbendaharaan dipandang merupakan profesi yang bergengsi dan menjanjikan namun memerlukan pola/jenjang karir dan penentuan grading yang lebih spesifik.

Berbagai hasil yang didapatkan dari proses monev kemudian digunakan sebagai bahan kajian lanjutan dalam pemetaan pengembangan profesi Bendahara serta Penyuluh Perbendaharaan. Beberapa tindak lanjut yang kemudian menjadi fokus Direktorat SP tahun 2016 diantaranya:

a. Sertifikasi Bendahara akan segera dilaksanakan untuk memastikan bahwa pegawai yang diangkat sebagai Bendahara telah mempunyai standar kompetensi yang ditetapkan.
b. Pembentukan jabatan fungsional Bendahara perlu segera direalisasikan sehingga akan menjadi sebuah jabatan yang mempunyai daya tarik bagi seluruh pegawai.
c. Modul diklat Penyuluh Perbendaharaan akan terus dimutakhirkan sesuai dengan perkembangan regulasi dan proses bisnis.
d. Revisi terhadap peraturan terkait Penyuluh Perbendaharaan dibutuhkan dengan mencakup pembuatan Standar Kompetensi Penyuluh Perbendaharaan serta perubahan nomenklatur menjadi Pembina Pengelola Perbendaharaan.

e. The position of a treasurer is not yet a challenging position because the risk and responsibility charged by the individual is not proportional to the financial compensation received as additional work.

Moreover, monitoring and evaluation towards Treasury Counselor is performed with respondents consist of: 6 Heads of the Regional Office of the Directorate General of Treasury, 6 Heads of KPPN, 24 Treasury Counselors and 2 financial manager/work unit operator staff of APBN managers).

Most of the respondents give a number of vital information such as:

a. Treasury Counselors have been appointed in accordance with their competence;
b. Modules to Treasury Counselors are informative enough and are systematically produced;
c. The materials and curriculum of the education and training are considered as not adequate to support the duties of Treasury Counselors. Some of the reasons are on changes related with provisions, business process and application which have not yet accommodated in the modules;
d. Certification exam to Treasury Counselors are important;
e. The position of Treasury Counselor is considered as a prestigious and promising position but it requires more specific career pattern/level and grading determination.

Various results obtained from the monev process are then used as the advanced review in the mapping of the Treasurer and Treasury Counselor professions development. Several follow-ups which become the focus of the Directorate of SP in 2016 are:

a. Treasurer Certification which shall be carried out to ensure that the employees appointed as treasurers already have the determined competence standard.
b. The formation of functional position of treasurer shall immediately be realized to be a position having attractiveness to all employees.
c. Module of education and training of Treasury Counselor shall continuously be updated in accordance with the development of regulation and business process.
d. Revision towards regulation related with Treasury Counselor is required by including the making of Competence Standard of Treasury Counselor and nomenclature modification to Treasury Manager Administrator.

e. Pengetahuan Penyuluh Perbendaharaan akan terus ditingkatkan melalui berbagai diklat dengan kurikulum yang disesuaikan dengan kompetensi yang dibutuhkan, namun hal ini tentunya perlu dukungan alokasi dana yang memadai untuk menunjang pelaksanannya.

f. Pembentukan Jabatan Fungsional Pembina Pengelola Perbendaharaan akan segera diupayakan pembentukannya sebagai langkah memperbaiki pola remunerasi dan menambah prestise pegawai yang melaksanakan tugas.

e. The knowledge of Treasury Counselor shall always be improved through various educations and trainings with curriculum adjusted with the required competence, however this certainly requires adequate fund allocation to support its implementation.

f. The formation of Treasury Manager Administrator as Functional Position shall immediately be sought as a step to improve remuneration pattern and to increase the prestige of the employee performing the duties.

Suasana penyampaian materi Administrasi Belanja Pegawai Diklat Penyuluh Perbendaharaan

Interview with the Head of Regional Office of DJPBN of Nusa Tenggara Barat during the Monitoring and Evaluation of Policy and the Implementation of Treasury Manager as Profession

Suasana kegiatan Monitoring dan Evaluasi Kebijakan serta Implementasi Profesi Pengelola Perbendaharaan pada Kantor Wilayah Provinsi Kepulauan Riau

The Monitoring and Evaluation of Policy and the Implementation of Treasury Manager as Profession in the Regional Office of Riau Islands Province

Lomba Karya Tulis Ilmiah Penyuluh Perbendaharaan

Direktorat SP pada tahun 2015 telah mengadakan kegiatan Lomba Karya Tulis Ilmiah bagi para Penyuluh Perbendaharaan. Menyadari posisinya yang berada paling depan (*frontliner*) dalam melaksanakan fungsi edukasi serta peningkatan pemahaman para pengelola perbendaharaan K/L/satker, kompetensi Penyuluh Perbendaharaan diupayakan meningkat secara terus-menerus sesuai dengan perkembangan peraturan yang berlaku sehingga mampu menjalankan tugasnya dengan baik. Salah satu langkah yang ditempuh oleh Direktorat SP untuk meningkatkan kompetensi Penyuluh Perbendaharaan yakni melalui penyusunan sebuah karya tulis ilmiah (KTI) berkaitan dengan tugas pokok penyuluhan. Program ini telah menghasilkan keluaran yang sangat signifikan, yakni 166 judul KTI dan dituangkan dalam Buku Bunga Rampai Artikel Penyuluh Perbendaharaan. Buku ini telah dicetak dan diperkenalkan kepada seluruh unit Ditjen Perbendaharaan serta para Penyuluh Perbendaharaan.

Adapun tiga urutan terbaik dalam Lomba Karya Tulis Ilmiah tahun 2015 adalah :

1. M Zainal Musta'in (KPPN Bandung I
2. Puji Astutik (kanwil Ditjen Perbendaharaan Provinsi Lampung)
3. Sri Haryati (KPPN Yogyakarta)

Scientific Paper Competition for Treasury Counselors

In 2015 the Directorate of SP has convened a Scientific Paper Competition to all Treasury Counselors. Realizing its position as the front-liner in performing educational function and understanding improvement of the K/L/ work unit treasury managers, the competence of Treasury Counselors is sought to continuously improve in accordance with the development of the applicable regulations that they are capable in performing their works well. One of the steps taken by the Directorate of SP to improve the competence of Treasury Counselors namely through the production of Scientific Paper (KTI) related with the principal duties of counseling. This program has produced significant output, namely 166 Scientific Papers which are stated in the Anthology of Treasury Counselor Articles. This book has been published and introduced to all units of the Directorate General of Treasury and the Treasury Counselors.

The top three positions in the 2015 Scientific Paper Competition are:

1. M Zainal Musta'in (KPPN Bandung I)
2. Puji Astutik (Regional Office of the Directorate General of Treasury of Lampung Province)
3. Sri Haryati (KPPN Yogyakarta)

"SEMINAR HUKUM KEUANGAN NEGARA: Diskresi Keuangan dan Perspektif Hukum Keuangan Negara dalam Penyelesaian Tindak Pidana Korupsi" Jakarta, 23 Desember 2015

Seminar dilaksanakan di Kantor Pusat Ditjen Perbendaharaan dihadiri Aparat Penegak Hukum dari KPK, Polri, dan Kejaksaan, Pejabat pada BPK, BPKP, dan para pejabat di lingkungan Kementerian Keuangan yang membidangi urusan keuangan dalam rangka pelaksanaan APBN.

Secara umum Ditjen Perbendaharaan selaku BUN mempunyai tugas pokok dalam pengaturan kas negara yang secara teknis berada dalam fase pelaksanaan anggaran, melakukan penyaluran seluruh dana APBN.

Melihat banyaknya tindak pidana korupsi yang terjadi dalam periode pelaksanaan anggaran, Direktorat SP berupaya memberikan ruang kepada para pejabat pengelola keuangan maupun aparat penegak hukum untuk meningkatkan pengetahuan yang memadai mengenai berbagai hal vital, mulai dari batasan tindakan pidana korupsi dalam pengelolaan keuangan negara, sampai batasan tugas tanggungjawab jajaran Ditjen Perbendaharaan selaku BUN dalam konstelasi hubungan kerja dengan Kementerian negara/lembaga selaku Pengguna Anggaran.

Pemahaman akan batasan tipikor dan praktik pengelolaan keuangan yang benar sangat penting untuk diketahui oleh berbagai pihak, baik praktisi pengelola keuangan pemerintah pusat maupun aparat penegak hukum. Hal tersebut tidak lain untuk mengamankan dan menjaga pengelolaan keuangan negara tetap pada jalur yang benar sehingga tidak terjadi penyimpangan kebijakan di tataran teknis.

Selain itu, tujuan spesifik diadakannya seminar ini adalah mendiskusikan diskresi keuangan dan perspektif hukum keuangan negara dalam penyelesaian tindak pidana korupsi. Diharapkan, seminar dapat memberikan pemahaman tentang tindak pidana korupsi dan pemahaman tentang kerugian yang terjadi pada Instansi Pemerintah, BUMN/BUMD, atau lembaga lainnya; apakah merupakan kerugian negara atau bukan kerugian negara, yang pada gilirannya akan menciptakan kejelasan dalam penyelesaian hukum atas kerugian tersebut serta status hukum para pelakunya di depan sistem peradilan di Indonesia. Kejelasan status dimaksud juga menjadi bagian penting dari upaya mewujudkan penyelenggaraan *good governance* dalam operasi Instansi Pemerintah, BUMN/ BUMD, atau lembaga lainnya.

Korupsi mengandung unsur diantaranya adalah kerugian negara. Makna kerugian negara termuat dalam Undang-Undang Keuangan negara yang mengartikan berkurangnya Hak dan kewajiban negara.

"STATE FINANCIAL LEGAL SEMINAR: Financial Discretion and Legal Perspective of State Finance in the Settlement of Corruption as Criminal Conduct" Jakarta, December 23rd 2015

The seminar is convened in the Head Office of the Directorate General of Treasury, attended by Law Enforcement from KPK, Polri and Attorney's Office, officials in BPK, BPKP and officials in the Ministry of Finance in charge of financial matters in the implementation of APBN.

Generally the Directorate General of Treasury as BUN is having the principal duties in the management of state cash which is technically placed in the implementation of budgeting, distributing all APBN funds.

Observing the great number of corruptions occurring in the budgeting period, the Directorate of SP sees to give space to the financial manager officials and to law enforcement to improve their knowledge adequately concerning many vital matters, from the limits of corruption as criminal conduct in state financial management, to the limits of accountability of the Directorate General of Treasury as BUN in the constellation of work relation with the state ministry/institution as Budget Users.

Understanding on the limitation of corruption as criminal conduct and proper financial management practices are important to be acknowledged by all parties, both central government financial manager practitioners and law enforcement. It is to secure and maintain the management of state finance to stay in the proper path that there shall no deviation of policy in technical levels.

Moreover, the specific goal of this seminar is to discuss financial discretion and legal perspective of state finance in the settlement of corruption as criminal conduct. It is expected that the seminar can give understanding on corruption as criminal conduct and understanding on the loss which may occur to the Government Institution, BUMN/ BUMD or other institutions; whether it is state loss or non state loss, it will in turn give clarity in legal settlement on the loss and legal status of its perpetrators before the justice system in Indonesia. The status clarity also becomes an important part of the efforts to realize good governance in the operation of government institutions, BUMN/BUMD or other institutions.

One of the elements in corruption is state loss. The meaning of state loss is stated in the State Financial Act which means the decreasing rights and obligations of the state.

Seminar Hukum Keuangan Negara
The material submission of the State Finance Law Seminar

Penyelesaian tindak pidana korupsi harus menilik unsur kerugian negara. Sehingga persfektif yang harus digunakan adalah perspektif/sudut pandang Hukum Keuangan Negara, yang mana suatu kerugian dapat dinyatakan sebagai kerugian negara apabila ditinjau dari sudut subyek, obyek, tujuan, dan tata kelola sesuai dengan kaidah yang dianut oleh hukum itu sendiri. Sebagai sebuah perspektif, keuangan negara mendasarkan dirinya pada suatu pernyataan yang kemudian dijadikan kata kunci (*key word*), bahwa yang dimaksud dengan keuangan negara adalah semua hak dan kewajiban yang dapat dinyatakan dalam bentuk uang.

The settlement of corruption as criminal conduct shall consider the elements of state loss. Therefore the perspective shall be used is the perspective/point of view of State Financial Law, which loss can be stated as state loss if it is reviewed from the point of view of subject, object, objective and management in accordance with the principles considered by law. As a perspective, state finance builds basis to itself on a statement which is then made as key word, that state finance is all rights and obligations which can be stated in the form of money.

Momentum Reorganisasi Fungsi Sistem Perbendaharaan Tahun 2015

Sejalan dengan dinamika organisasi yang membuat hadirnya perubahan tugas dan fungsi Kantor Pusat Ditjen Perbendaharaan sesuai PMK-206/PMK.01/2015, terdapat perubahan yang mendasar pada struktur organisasi dua direktorat teknis, yakni Direktorat SP dan Direktorat SITP.

Terdapat penambahan yang signifikan terhadap tugas dan fungsi Direktorat SP yang sebelumnya merupakan bagian dari tugas Direktorat Transformasi Perbendaharaan (saat ini Driektorat SITP), seperti :

1. Peralihan operasional *Project Management Office* (PMO) Ditjen Perbendaharaan yang sebelumnya dilaksanakan oleh Subdit. Dukungan Transformasi Kelembagaan Direktorat TP menjadi unit struktural bernama bawah Subdit. Transformasi Kelembagaan pada Direktorat SP.
2. Peralihan beberapa fungsi kajian proses bisnis yang sebelumnya berada di bawah naungan Direktorat TP menjadi tugas Direktorat SP
3. Penambahan jumlah subdirektorat dari lima menjadi enam subdit, dengan nomenklatur penugasan yang lebih spesifik dan lebih luas

Momentum of Reorganization of the Treasury System Functions in 2015

Along with the dynamics of organization which invite the modification of duties and functions of the Head Office of the Directorate General of Treasury under PMK-206/PMK.01/2015, there is fundamental change in the organizational structure of two technical directorates, namely Directorate of SP and Directorate of SITP.

There is significant addition to the duties and functions of Directorate of SP which is previously part of the duties of Directorate of Treasury Transformation (now Directorate of SITP), such as:

1. Operational transfer of Project Management Office (PMO) of the Directorate General of Treasury which is previously performed by Subdirectorate of Organizational Transformation Support of Directorate of TP to become a structural unit under the Subdirectorate of Organizational Transformation in the Directorate of SP.
2. Transfer of several functions on business process review which is previously under the Directorate of TP to become the duties of the Directorate of SP.
3. Addition of subdirectorates from five to six, with more specific and wider appointment nomenclatures.

Penyusunan Peraturan Presiden Tentang Sertifikasi Bendahara pada Satuan Kerja Pengelola APBN

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2013 tentang Tata Cara Pelaksanaan APBN terdapat ketentuan yang memeberi amanat kepada Menteri Keuangan atau pejabat yang ditunjuk untuk melaksanakan sertifikasi bendahara. Ketentuan tersebut terdapat pada pasal 21 ayat (2), Pasal 25 ayat (2), Pasal 27 ayat (2) dan Pasal 28 yaitu :

Pasal 21 ayat (2)

Pejabat/pegawai yang akan diangkat sebagai Bendahara Penerimaan harus memiliki sertifikat bendahara yang diterbitkan oleh Menteri Keuangan atau pejabat yang ditunjuk.

Pasal 25 ayat (2)

Pejabat/pegawai yang akan diangkat sebagai Bendahara Pengeluaran harus memiliki sertifikat bendahara yang diterbitkan oleh Menteri Keuangan atau pejabat yang ditunjuk.

Pasal 27 ayat (2)

Pejabat/pegawai yang akan diangkat sebagai Bendahara Pengeluaran Pembantu harus memiliki sertifikat bendahara yang diterbitkan oleh Menteri Keuangan atau pejabat yang ditunjuk

Pasal 28

Ketentuan lebih lanjut mengenai sertifikasi Bendahara Penerimaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 21 ayat (2), sertifikasi Bendahara Pengeluaran sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 ayat (2), dan sertifikasi Bendahara Pengeluaran Pembantu sebagaimana dimaksud dalam Pasal 27 ayat (2), diatur dengan Peraturan Presiden.

Untuk melaksanakan amanat tersebut di atas, Direktorat Sistem Perbendaharaan pada tahun 2015 telah melakukan beberapa rangkaian proses dalam penyusunan Rancangan Peraturan Presiden tentang Sertifikasi Bendahara Pada Satuan Kerja Pengelola APBN. Sampai dengan akhir tahun 2015, proses penyusunan Rancangan Peraturan Presiden tersebut telah selesai dilakukan pengharmonisasian, pembulatan, dan pemantapan konsepsi oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dan telah disampaikan kepada Sekretariat Kabinet untuk ditetapkan oleh Presiden RI.

The Formation of Presidential Regulation on the Certification of Treasurer in APBN Manager Work Unit

In the Government Regulation Number 45 of 2013 on the Procedures of APBN Implementation there are provisions giving mandate to the Minister of Finance or the appointed officials to conduct treasurer certification. The provisions are stated in Article 21 paragraph (2), Article 25 paragraph (2), Article 27 paragraph (2) and Article 28, namely:

Article 21 paragraph (2)

Any officials/employees to be appointed as Revenue Treasurer shall have certificate of treasurer issued by the Minister of Finance or any appointed official.

Article 25 paragraph (2)

Any officials/employees to be appointed as Expense Treasurer shall have certificate of treasurer issued by the Minister of Finance or any appointed official.

Article 27 paragraph (2)

Any officials/employees to be appointed as Assistant Expense Treasurer shall have certificate of treasurer issued by the Minister of Finance or any appointed official.

Article 28

Further provisions on the certification of Revenue Treasurer as stated in Article 21 paragraph (2), certification of Expense Treasurer as stated in Article 25 paragraph (2) and certification of Assistant Expense Treasurer as stated in Article 27 paragraph (2) shall be regulated by a Presidential Regulation.

In order to implement the above mandate, the Directorate of Treasury System in 2015 has performed series of processes in the production of Presidential Regulation Draft on Certification of Treasurer in the Work Unit of APBN Managers. By the end of 2015, the production of Presidential Regulation Draft has been harmonized, rounded and stabilized in terms of conception by the Ministry of Law and Human Rights and has been submitted to the Secretariat of Cabinet to be promulgated by the President of the Republic of Indonesia.

4.7 Fungsi Sistem Informasi dan Teknologi Perbendaharaan

FUNCTIONS OF INFORMATION SYSTEM AND TREASURY TECHNOLOGY

"Implementasi layanan publik berbasis inovasi menjadi grand design Ditjen Perbendaharaan selama tahun 2015. Dukungan kapasitas sebuah sistem teknologi informasi yang mumpuni menjadi jiwa raga, guna mewujudkan main track tersebut. Bertransformasi menjadi Direktorat Sistem Informasi dan Teknologi Perbendaharaan (SITP) sejak Oktober 2015 membuat fungsinya semakin spesifik. Menopang Sistem Perbendaharaan dan Anggaran Negara (SPAN) agar tetap kokoh bergerak, mengimplementasikan Sistem Akuntansi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI), serta menginisiasi berbagai inovasi teknologi perbendaharaan membuat gerak langkah direktorat ini menjadi semakin diperhitungkan."

"The implementation of innovation-based public services becomes the grand design of the Directorate General of Treasury in 2015. The capacity support of sophisticated information technology system becomes the soul in order to accomplish the main track. Transforming into the Directorate of Information System and Treasury Technology (SITP) since October 2015 which makes the function even more specific. Supporting the State Treasury System and Budgeting (SPAN) in order to be actively strong, implementing the Institution Level Financial Accounting System (SAKTI), and initiating the various treasury technology innovation making the movement of this directorate to be even more considered."

Inovasi Menghidupkan Visi

Implementasi layanan publik berbasis inovasi menjadi *grand design* Ditjen Perbendaharaan selama tahun 2015. Inisiatif-inisiatif strategis dari Direktorat Jenderal Perbendaharaan menjadi semakin mungkin untuk direalisasikan setelah Direktorat Jenderal Perbendaharaan menerapkan inovasi-inovasi baru dalam pengelolaan manajemen keuangan publik yang sangat ditopang oleh penggunaan teknologi informasi yang modern, seiring sejalan dengan perkembangan teknologi yang berkembang pesat dan diimplementasikan oleh stake holder utama Kementerian Keuangan, terutama pada dunia perbankan. Dengan inovasi yang dilakukan dalam proses bisnis dan penggunaan teknologi informasi yang modern, upaya pencapaian visi Direktorat Jenderal Perbendaharaan semakin memperoleh energi baru dalam menyongsong era baru untuk menjadi pengelola perbendaharaan yang unggul di tingkat dunia.

Transformasi dalam struktur organisasi dari semula Direktorat Transformasi Perbendaharaan, menjadi Direktorat Sistem Informasi dan Teknologi Perbendaharaan yang ditetapkan sejak Oktober 2015, telah semakin menajamkan fungsi direktorat dalam mengawal implementasi SPAN, MPN G2, dan SAKTI, serta dalam menginisiasi berbagai terobosan dan inovasi penerapan sistem informasi dan teknologi yang diarahkan untuk pencapaian visi dan misi Kementerian Keuangan khususnya Direktorat Jenderal Perbendaharaan

Innovation Energizes the Vision

The implementation of innovation-based public service becomes the grand design of the Directorate General of Treasury in 2015. The strategic initiatives from the Directorate General of Treasury become even more possible to be realized after the Directorate General of Treasury implements new innovations in public financial management which is supported by the utilization of modern information technology, in accordance with the fast growth of the development of technology and is implemented by the principal stakeholders of the Ministry of Finance, specifically in banking sector. With the innovation conducted in the business process and the utilization of modern information technology, the efforts to reach the vision of the Directorate General of Treasury gains new energy in welcoming the new era to become superior treasury managers in international level.

The transformation in the organization structure from the Directorate of Treasury Transformation to the Directorate of Treasury Information and Technology System which is applied since October 2015, has even more sharpened the functions of the directorate in guarding the implementation of SPAN, MPN G2 and SAKTI, and in initiating various breakthroughs and innovation of the implementation information and technology system which is directed for the achievement of vision and mission of the Ministry of Finance, specifically the Directorate General of Treasury.

Fungsi Sistem Informasi dan Teknologi Perbendaharaan : Konsistensi Ditjen Perbendaharaan Melangkah ke Tahap Yang Lebih Tinggi

Sesuai dengan PMK No. 206/PMK.01/2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Keuangan, fungsi pengembangan dan pengelolaan sistem informasi dan teknologi perbendaharaan dilaksanakan oleh Direktorat Sistem Informasi dan Teknologi Perbendaharaan (SITP) yang memiliki tugas merumuskan serta melaksanakan berbagai kebijakan dan standarisasi teknis di bidang sistem informasi dan teknologi perbendaharaan. Direktorat SITP merupakan unit yang bertanggung jawab dalam penyusunan, pengembangan dan operasionalisasi aplikasi Sistem Perbendaharaan dan Anggaran Negara (SPAN), Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI), MPN G2 dan aplikasi pendukung lainnya bekerja sama dengan direktorat teknis selaku *Business Owner*.

The Function of the Treasury Information and Technology System: Consistency of the Directorate General of Treasury to Move Forward to a Higher Level

In accordance with PMK No. 206/PMK.01/2014 on the Organization and Work Procedures of the Ministry of Finance, the functions of the development and management of the treasury information and technology system are carried out by the Directorate of Treasury Information and Technology System (SITP) having the duties to formulize and implement the various policies and technical standardization in the treasury information and technology system. The Directorate of SITP is a unit responsible in the production, development and operation of the State Treasury and Accounting System (SPAN), Institutional Level Financial Application System (SAKTI), MPN G2 and other supporting applications, cooperated with directorate of techniques as Business Owner.

Perkembangan Pembangunan SPAN pada Tahun 2015

Setelah berhasil melalui tahapan piloting SPAN di Kantor Pusat dan seluruh kantor layanan Perbendaharaan pada 7 Kantor Wilayah Ditjen Perbendaharaan di tahun 2014, maka pada awal tahun 2015 SPAN memasuki fase *rollout* dengan implementasi sistem secara penuh di seluruh kantor layanan pada Direktorat Jenderal Perbendaharaan di 33 kantor wilayah. Dengan demikian tahun 2015 merupakan periode paling krusial dalam pengembangan dan implementasi SPAN, mengingat dengan penggunaan sistem baru secara utuh di seluruh kantor layanan Perbendaharaan maka laporan keuangan pemerintah pusat tahun 2015 yang menggunakan data yang dihasilkan SPAN akan diuji pertamakali kehandalan dan kualitasnya oleh BPK.

Development of SPAN in 2015

Having succeeded in getting through the SPAN piloting phase in the Head Office and all offices of Treasury service in 7 Regional Offices of DJPB in 2014, on the beginning of 2015 SPAN has entered the rollout phase with full implementation of the system in all service offices in the Directorate General of Treasury in 33 regional offices. Therefore 2015 is the most crucial period in the development and implementation of SPAN, considering that with the intact utilization of the new system in all Treasury service offices, the financial report of central government in 2015 which utilizes the data created by SPAN, the superiority and quality shall be firstly tested by BPK.

Peluncuran SPAN di Istana Negara oleh Presiden RI

Tahun 2015 merupakan tonggak sejarah bagi Direktorat Jenderal Perbendaharaan, karena untuk pertama kalinya sebuah sistem informasi yang akan menjadi tonggak pelopor implementasi *e-government* di Indonesia, diresmikan oleh Presiden. Bertempat di Istana Negara, pada tanggal 29 April 2015 Presiden Republik Indonesia Ir. Joko Widodo meluncurkan penggunaan Sistem Perbendaharaan dan Anggaran Negara (SPAN) secara resmi.

Presiden Republik Indonesia dalam sambutannya menyampaikan bahwa dengan sistem yang terintegrasi seperti SPAN, pelaksanaan fungsi pengawasan dan pengendalian APBN akan lebih mudah dilaksanakan. Monitoring dapat dilaksanakan secara real time sehingga akan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan negara. Presiden juga mendorong agar sistem serupa dapat diimplementasikan di seluruh level pemerintahan, baik di pusat maupun daerah.

The Launching of SPAN in the State Palace by President of the Republic of Indonesia

The year 2015 is a historical benchmark to the Directorate General of Treasury, because for the first time an information system which shall become the pioneer of the implementation of e-government in Indonesia is inaugurated by the President. At the State Palace on April 29th 2015 the President of the Republic of Indonesia Mr. Ir. Joko Widodo officially launches the utilization of the State Treasury and Accounting System (SPAN).

The President of the Republic of Indonesia in his welcoming speech states that with integrated system as SPAN, the implementation of APBN monitoring and control functions shall be easier to perform. Monitoring can be implemented in real time that it will increase the transparency and accountability of the state financial management. The President also encourages that similar system can be implemented in all government levels, in central and regional levels.

Launching SPAN di Istana Negara
Launching SPAN at State Palace

Pengembangan Aplikasi Online Monitoring SPAN (OMSPAN)

Untuk memenuhi kebutuhan monitoring (*flash report*) atas data yang dihasilkan SPAN, Direktorat SITP telah membangun aplikasi OMSPAN yang didesain untuk dapat menyajikan data-data yang dibutuhkan oleh pengguna SPAN khususnya terkait data manajerial yang dibutuhkan pimpinan dalam mengambil keputusan strategis terkait dana APBN. Pengguna OMSPAN meliputi seluruh *user* SPAN, kalangan perbankan, pejabat eselon Kementerian/ Lembaga, Menteri/Menteri Koordinator, bahkan Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia. OMSPAN terbukti telah mempermudah para pengguna layanan SPAN dalam melakukan monitoring atas transaksi yang diproses melalui SPAN secara *close to real time*, tepat dan, akurat, dapat diakses dimana saja sepanjang dapat terhubung dengan internet, baik melaui PC/laptop maupun *smartphone.*

OMSPAN telah diresmikan penggunaanya oleh Direktur Jenderal Perbendaharaan pada tanggal 13 November 2014 di Gedung Dhanapala, Kementerian Keuangan RI.

Development of SPAN Monitoring Online Application (OMSPAN)

In order to fulfill the requirements of monitoring (flash report) on the data created by SPAN, the Directorate of SITP has developed OMSPAN application which is specially designed to be able to present data required by SPAN users, especially those related with managerial data needed by the leaders in taking strategic decisions related with APBN fund. OMSPAN users include all SPAN users, banking sector, echelon officials of the Ministry/Institution, Ministers/Coordinating Ministers, and even the President and Vice President of the Republic of Indonesia. OMSPAN has been proven to facilitate the users of SPAN service in the monitoring of any transaction processed by SPAN closely to real time, in precise and accurate manner, and can be accessed anywhere insofar it is connected to the internet, through PC/laptop or smartphone.

The utilization of OMSPAN has been inaugurated by the Director General of Treasury on November 13th 2014 at Dhanapala Building, the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia.

APLIKASI OM SPAN
APLIKASI OM SPAN

Pembangunan Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI)

Untuk melengkapi konsep sistem yang terintegrasi data dalam pengelolaan keuangan negara yang diinisiasi melalui implementasi SPAN, Direktorat SITP telah pula menyelesaikan Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) yaitu aplikasi keuangan yang digunakan oleh satker Kementerian/lembaga yang dibangun dengan konsep data terintegrasi mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, hingga pertanggungjawaban anggaran disatukan dalam satu *database, single entry point* dan

Development of Institutional Level Financial Application System (SAKTI)

In order to complete the concept of system having integrated with data in the state financial management which is initiated through the implementation of SPAN, the Directorate of SITP has also completed the Institutional Level Financial Application System (SAKTI), namely a financial application used by the work units of the Ministries/Institutions which is developed by integrated data concept, starting from planning, implementation and

mengadopsi prinsip transaksi berbasis akrual. Diharapkan dengan penggunaan konsep tersebut pada SAKTI, maka pada gilirannya kualitas laporan pemerintah pusat sepenuhnya telah mengadopsi prinsip–prinsip akuntansi berbasis akrual.

accountability of budget all in one database, in single entry point manner and adopting the principles of accrual-based transaction. It is expected that with the utilization of the concept in SAKTI, the quality of central government report will in turn fully adopt the principles of accrual-based accounting.

Dengan penerapan SAKTI secara penuh maka beberapa aplikasi yang digunakan oleh satuan kerja antara lain aplikasi RKAKL-DIPA untuk perencanaan, aplikasi SAS untuk pelaksanaan, aplikasi untuk pertanggungjawaban (LPJ) bendahara, aplikasi persediaan untuk mencatat persediaan (*inventory*), aplikasi SIMAK-BMN untuk pencatatan dan pelaporan Barang Milik Negara, dan aplikasi Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) untuk pelaporan keuangan di seluruh tingkat baik level satuan kerja, level BA Eselon II, BA Eselon I, dan Kementerian/Lembaga menjadi tidak diperlukan lagi, tercakup semua fungsinya dalam satu aplikasi saja : SAKTI.

With full implementation of SAKTI, several applications used by the work units are RKAKL-DIPA for planning, SAS for implementation, application for treasurer accountability (LPJ), application to record inventory, SIMAK-BMN application for recording and reporting of State Property and Accrual-Based Institution Accounting System (SAIBA) application for financial reporting in all levels, from work unit, BA Echelon II level, BA Echelon I level and Ministry/ Institution to become unnecessary, because all of those functions have been included in only one application: SAKTI.

Dengan terbitnya Peraturan Menteri Keuangan Nomor 223/PMK.05/2015 tentang Pelaksanaan Piloting SAKTI dan Keputusan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor KEP-408/PB/2015 tentang Pelaksanaan Piloting SAKTI Tahap I, maka SAKTI mulai diimplementasikan secara Pilot pada bulan Desember 2015 yang meliputi 12 satuan kerja yang terdiri dari 11 satuan kerja lingkup Kanwil Ditjen Perbendaharaan Provinsi DKI Jakarta dan Satker SPAN.

With the issuance of the Regulation of the Minister of Finance Number 223/PMK.05/2015 on the Implementation of SAKTI Piloting and the Decree of the Director General of Treasury Number KEP-408/PB/2015 on the Implementation of Phase I SAKTI Piloting, SAKTI starts to be implemented in pilot project on December 2015 which includes 12 work units, consisting of 11 work units in the Regional Office of DJPB of DKI Jakarta Province and SPAN work unit.

Penyelenggaraan Seminar Internasional Penerapan IFMIS di Indonesia

Tidak hanya membangun sistem, sejumlah forum juga digelar untuk mendukung implementasi inovasi strategis berbasis teknologi informasi dalam pengelolaan keuangan negara.

Direktorat Jenderal Perbendaharan bekerjasama dengan The World Bank, pada tanggal 11 November 2015, menyelenggarakan seminar internasional yang mengangkat tema "*Unleashing The Potential Of Financial Management Information System for Improved Government Effectiveness*".

Narasumber yang dihadirkan dalam seminar internasional ini adalah pakar manajemen informasi keuangan publik antara lain konsultan dari IMF Mr. Suhash Joshi, konsultan Bank Dunia Mr. Suresh Gummalam, Perwakilan dari Kementerian Keuangan Vietnam sebagai implementor FMIS termasuk Direktur SITP sebagai panelis lokal. Dalam seminar ini, diundang seluruh pejabat eselon I Kementerian

Execution of IFMIS Implementation International Seminar in Indonesia

Not only building a system, a number of forums are also being convened to support the implementation of information technology-based strategic innovations in state financial management.

The Directorate General of Treasury cooperates with the World Bank, on November 11th 2015 convenes an international seminar entitled "Unleashing the Potential of Financial Management Information System for Improved Government Effectiveness".

The interviewees invited to the international seminar are experts of public financial information management, such as IMF consultant Mr. Suhash Joshi, the World Bank consultant Mr. Suresh Gummalam, Representative of Vietnamese Ministry of Finance as FIMS implementer including SITP Director as local panelist. In this seminar, all echelon I officials of the Ministry of Finance and other

Keuangan dan pejabat lain yang terkait, anggota DPR, DPD, perwakilan Kementerian/Lembaga, lembaga auditor internal dan eksternal pemerintah (BPK dan BPKP), Bappenas, kalangan perbankan, akademisi, beberapa perusahaan yang menerapkan *Enterprise Resource Planning* (PGN, Pelindo, Pertamina), Duta Besar beberapa Negara sahabat, *Country Director of The World Bank* Jakarta, pimpinan lembaga internasional seperti IMF, OECD, JICA, PFM-DTF dan pemerintah daerah, konsultan SPAN serta project management SPAN.

Tujuan seminar internasional ini adalah untuk memberikan wawasan kepada peserta seminar mengenai berbagai pengalaman dalam implementasi *Integrated Financial Management Information System* (FMIS) di Indonesia dan berbagai negara, khususnya untuk memelihara, mengoperasionalkan dan mengembangkan SPAN di masa mendatang.

Dalam penyampaian *Keynote Speech*-nya, Menteri Keuangan Republik Indonesia, Bambang Brodjonegoro menyampaikan bahwa fitur utama dari SPAN adalah otomatisasi, yang mendukung penelusuran jejak audit, dimaksudkan untuk meningkatkan transparansi dalam manajemen keuangan Negara. SPAN mengintegrasikan beberapa sub-modul untuk manajemen keuangan negara. Dengan menggunakan model SPAN, Kementerian Keuangan akan terus memperbaiki manajemen keuangan publik, dari tahap perencanaan dan penyusunan anggaran, perbendaharaan negara, pajak, serta bea dan cukai. Pengembangan SPAN akan terus dilaksanakan untuk mendukung tercapainya visi Ditjen Perbendaharaan dan Visi Kementerian Keuangan.

related officials are invited, and also members of DPR, DPD, representatives of the Ministries/Institutions, the government internal and external auditor institutions (BPK and BPKP), Bappenas, banking sector, academics, several companies implementing the Enterprise Resource Planning (PGN, Pelindo, Pertamina), Ambassadors of several friendly countries, Country Director of the World Bank Jakarta, leaders of international organizations such as IMF, OECD, JICA, PFM-DTF and regional government, SPAN consultant and SPAN project management.

The goal of this international seminar is to give insights to the seminar participants on the various experiences in the implementation of the Integrated Financial Management Information System (FMIS) in Indonesia and in many other countries, especially to maintain, operate and develop SPAN in the future.

In delivering his keynote speech, the Minister of Finance of the Republic of Indonesia, Bambang Brodjonegoro, states that the primary feature of SPAN is automation which supports the searching of audit tracks, meant to improve the transparency in state financial management. By using SPAN model, the Minister of Finance shall continuously improve the public financial management, from planning and budgeting, state treasury, taxation, and customs and excise. SPAN development will continuously be carried out to support the achievements of the vision of the Directorate General of Treasury and vision of the Ministry of Finance.

Prestasi dan Upaya Peningkatan Kinerja

Direktorat Sistem Informasi dan Teknologi Perbendaharaan sebagai unit yang bertanggungjawab secara langsung dalam operasionalisasi SPAN mendapatkan Penghargaan untuk Pencapaian Kinerja Layanan SPAN dengan Indeks 4,31 (skala 5,00)/Sangat Baik berdasarkan Hasil Survei Kepuasan Pengguna Layanan Kementerian Keuangan tahun 2015 oleh Tim Peneliti Universitas Gadjah Mada dan Sekretariat jenderal Kementerian Keuangan. Capaian ini merupakan capaian kepuasan pengguna layanan tertinggi lingkup Kementerian Keuangan pada Tahun 2015. Hal ini menjadi jawaban dan apresiasi atas kerjakeras dan dukungan seluruh pimpinan dan staf Direktorat Jenderal Perbendaharaan dari pusat maupun kantor vertikal diseluruh Indonesia.

Dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan kinerja serta layanan kepada seluruh pengguna SPAN, Direktorat SITP merasa perlu mengukur tingkat kepuasan *user*/ pengguna, oleh karena itu Direktorat SITP berkerjasama dengan Institut Pertanian Bogor melakukan Survei Tingkat Kepuasan User terhadap Implementasi SPAN tahun 2015. Survei melibatkan Pengguna SPAN, OM SPAN serta Pengguna *Custom Web* dan DJA dengan metoda survei On Line yang dilaksanakan pada tangga 30 November s.d. 13 Desember 2015. Untuk memperdalam análisis, dilakukan juga *Indeph Interview* dan FGD. Hasil Survei menunjukan tingkat kepuasan secara keseluruhan mencapai 3,69 (skala 5,00)/ Cukup Puas. Beberapa area análisis dalam *survey* menjadi feedback untuk upaya perbaikan layanan dan kinerja ditahun berikutnya, sehingga diharapkan kinerja yang sudah terbangun dapat terus ditingkatkan.

Seiring dengan implementasi stabilisasi SPAN dan Piloting SAKTI, Direktorat SITP tetap mengawal aplikasi-aplikasi untuk satker yang belum menggunakan SAKTI, seperti pengembangan Aplikasi SAS, SAIBA, SIMAK-BMN, Persediaan, Sistem Informasi CPIN (*Cash Planning Information Network*), Aplikasi GPP/BPP/DPP, Aplikasi Pin PPSPM, SILABUN, dan Konversi. Selain itu mengembangkan Sistem Informasi Kredit Program (SIKP), untuk menayangkan informasi kredit program dan melakukan perhitungan subsidi bunga kredit program yang akan diluncurkan pada tahun 2016.

Selain itu menunjuk Surat Sekretaris Jenderal Kementerian Keuangan, Nomor S-1011/SJ/2016 tanggal 15 Juni 2016, Laporan keuangan Kementerian Keuangan (BA.15) mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), serta berturut-turut berhasil mempertahankan opini WTP atas Laporan Keuangan. Hal ini sekaligus menepis kekhawatiran terjadinya penurunan kualitas Laporan Keuangan Pasca Implementasi SPAN.

Achievements and Efforts to Improve Performace

The Directorate of Treasury Information and Technology System as the unit directly responsible in the operation of SPAN, receives an award for the SPAN Service Performance Achievement with 4.31 (of 5.00)/Excellent index based on the Survey of Service User Satisfaction of the Ministry of Finance in 2015 by the Research Team of Gadjah Mada University and the Secretariat General of the Ministry of Finance. This success is the highest achievement of service user satisfaction in the Ministry of Finance in 2015. This becomes the answer and appreciation on the hard work and support of all leaders and staff of the Directorate General of Treasury from the head office to vertical offices nationwide.

In order to maintain and improve the performance and services to all SPAN users, the Directorate of SITP feels the urgency to measure user satisfaction level. Therefore the Directorate of SITP cooperates with Bogor Institute of Agriculture, performing a User Satisfaction Survey towards the implementation of SPAN in 2015. The survey involves SPAN users, OMSPAN and custom web and DJA users with online survey method which is performed from November 30th to December 13th 2015. In order to deepen the analysis, an in-depth interview and FGD are also performed. The survey result shows that the overall satisfaction level reaches the number 3.69 (of 5.00)/ Satisfied. A number of analysis areas in the survey become the feedback to improve the services and performance in the upcoming year, therefore it is expected that the performance which has been developed can always be improved.

Along with the implementation of SPAN stabilization and SAKTI Piloting, the Directorate of SITP oversees the applications for work units not using SAKTI, such as the development of SAS application, SAIBA, SIMAK-BMN, Inventory, CPIN (Cash Planning Information Network) Information System, GPP/BPP/DPP Application, Pin PPSPM Application, SILABUN and Conversion. Moreover, it also develops the Program Credit Information System (SIKP) to display the program credit information and to calculate the subsidy of program credit interest to be launched in 2016.

Moreover, referring to the Letter of the Secretary General of the Ministry of Finance Number S-1011/SJ/2016 dated June 15th 2016, the Financial Report of the Ministry of Finance (BA.15) receives Unqualified Opinion (WTP) and has consecutively succeeded in maintaining the WTP on its Financial Report. This also succeeds in repelling any concern of there is downgrading in the quality of Financial Report after the implementation of SPAN.

4.8 FUNGSI TENAGA PENGKAJI

FUNCTIONS OF SENIOR TREASURY ANALYST

"Tugas Tenaga Pengkaji Bidang Perbendaharaan melaksanakan penyusunan telaahan, kajian, dan rekomendasi di bidang pengelolaan kas, sistem manajemen investasi, dan pembinaan pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum."

The duties of Senior Treasury Analyst are to carry out reviews, research and recommendation in cash management, investment management system and development of financial management of the Public Service Agency.

Tugas Tenaga Pengkaji Bidang Perbendaharaan melaksanakan penyusunan telaahan, kajian, dan rekomendasi di bidang pengelolaan kas, sistem manajemen investasi, dan pembinaan pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum.

Tenaga Pengkaji Bidang Perbendaharaan dibentuk sejak tahun 2011 oleh Menteri Keuangan melalui Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 51/PMK.01/2011 tanggal 22 Maret 2011 tentang Tenaga Pengkaji Bidang Perbendaharaan di lingkungan Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan RI dan menggunakan landasan tata kerja Keputusan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor KEP-118/PB/2011 tentang Uraian dan Tata Cara Pelaksanaan Tugas Tenaga Pengkaji Bidang Perbendaharaan di Lingkungan Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan.

The duties of Senior Treasury Analyst are to carry out reviews, research and recommendation in cash management, investment management system and development of financial management of the Public Service Agency.

Senior Treasury Analyst has been established since 2011 by the Minister of Finance through the Regulation of the Minister of Finance (PMK) Number 51/PMK.01/2011 dated March 22nd 2011 on Senior Treasury Analyst in the Directorate General of Treasury of the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia and used the Decree of the Director General of Treasury Number KEP-118/PB/2011 on the Elucidation of Work Procedures of Senior Treasury Analyst in the Directorate General of Treasury in the Ministry of Finance as the work procedures basis.

Selama tahun 2015, berbagai kegiatan telah dilaksanakan oleh Tenaga Pengkaji Bidang Perbendaharaan dalam rangka mendukung pencapaian tujuan program yang menjadi tanggung jawab Direktorat Jenderal Perbendaharaan. Pelaksanaan kegiatan dan capaian selama tahun 2015 dapat dijabarkan sebagai berikut:

Program Serial Treasury Mini Seminar

Serial Treasury Mini Seminar merupakan Seminar Perbendaharaan yang dilaksanakan secara dwi mingguan dengan mengundang Pejabat Eselon III dan beberapa Pejabat Eselon IV Lingkup Kantor Pusat Ditjen Perbendaharaan dalam rangka peningkatan engagement pejabat eselon III dan IV Ditjen Perbendaharaan di Bidang Pengelolaan Keuangan Negara serta untuk mengembangkan wawasan terkait Prinsip Pengelolaan Keuangan Negara dengan memperhatikan *International Best Practice* dan pengembangan organisasi DJPB ke arah penguatan tugas dan fungsi dalam visi "*to be a world class Treasury Manager*".

Dalam pelaksanaannya Treasury Mini Seminar menghadirkan narasumber Pejabat Eselon III dan IV Lingkup Kantor Pusat Ditjen Perbendaharaan yang kompeten dibidangnya. Narasumber mempresentasikan makalah/papper dengan tema sesuai dengan kompetensi masing-masing. Selanjutnya makalah/papper yang telah dipresentasikan dan melalui tahap penyesuaian serta perbaikan, ditampilkan pada website *Project Management Office* (PMO) Ditjen Perbendaharaan dan dicetak untuk disebarluaskan.

Berikut makalah/papper yang telah dipresentasikan dalam Treasury Mini Seminar:

In 2015, many events have been carried out by the Senior Treasury Analyst in order to support the achievement of program objectives which are the responsibility of the Directorate General of Treasury. The events and achievements in 2015 are:

Serial Treasury Mini Seminar Program

The Serial Treasury Mini Seminar is the Treasury Seminar carried out biweekly by inviting officials of Echelon III and several officials of Echelon IV in the Head Office of the Directorate General of Treasury in improving the engagement of echelon III and IV officials of the Directorate General of Treasury in State Financial Management and to develop insights related with the Principles of State Financial Management by considering International Best Practices and development of DJPB organization to the strengthening of duties and functions in the vision "to be a world-class Treasury Manager".

In the event, Treasury Mini Seminar presents competent officials of echelon III and IV in the Head Office of the Directorate General of Treasury as interviewees. They present papers with topics in accordance with each of their competence. Furthermore the paper which has been presented and has been adjusted and revised shall be displayed in the website of Project Management Office (PMO) of the Directorate General of Treasury and printed to be distributed.
Here are some papers which have been presented in the Treasury Mini Seminar.

MAKALAH/PAPPER YANG TELAH DIPRESENTASIKAN DALAM TREASURY MINI SEMINAR
SOME PAPERS WHICH HAVE BEEN PRESENTED IN THE TREASURY MINI SEMINAR

NO	JUDUL TITLE	PENULIS AUTHOR
1	*Learning Organization* sebagai dasar bagi kesinambungan transformasi Treasury "Learning Organization" as the basis of sustainability in Treasury transformation	Noor Faisal Achmad
2	Urgensi Reformasi Pelaksanaan Anggaran The Urgency of Budget Implementation Reform	Yogi Rahmayanti
3	Quo Vadis Organisasi Vertikal Perbendaharaan: Jejak transformasi dan tantangan ke depan Quo Vadis of Vertical Organization of Treasury: Tracks of Transformation and future challenges	Moudy Hermawan
4	Korporatisasi Pengelolaan Keuangan Publik (Negara) Corporatization of Public (State) Financial Management	Mediya Lukman
5	Menggagas Pengelolaan Investasi Pemerintah Ke Depan Initiating Government Investment Management in the Future	Arinto Sujatmono
6	Pengelolaan Kas – *What Next*? Cash Management—What Next?	Wibawa Pram S.

NO	JUDUL TITLE	PENULIS AUTHOR
7	Tantangan Masa Depan Akuntansi Pemerintah: Membangun pengelolaan fiskal dan keuangan pemerintah dalam kerangka informasi berbasis akrual Future Challenges of Government Accounting: Developing fiscal management and government financial in the framework of accrual-based information	Mei Ling
8	Pembayaran Pensiun PNS di Indonesia : Antara tanggung jawab dan beban fiskal The Payment of Pension of PNS in Indonesia: Between Liability and fiscal expense	Arif Wibawa
9	Dialektika Transformasi *Public Financial Management* : Rekonseptualisasi Arsitektur Kelembagaan *State Treasury* Transformation Dialectics of Public Financial Management: Reconceptualization of State Architectural of State Treasury	Muhdi

Penyelenggaraan Dukungan Inisiatif Transparansi Pengelolaan Penerimaan Negara melalui kegiatan Koordinasi Supervisi dan Pengawasan Komisi Pemberantasan Korupsi (Korsupwas KPK)

Sebagai bentuk dukungan dan komitmen dari Direktorat Jenderal Perbendaharaan atas perbaikan tata kelola dan sistem pengelolaan Kekayaan Negara khususnya Sumber Daya Mineral dan Batubara, Tenaga Pengkaji Bidang Perbendaharaan turut aktif dalam kegiatan kajian KPK tentang pengamanan Sumber Daya Alam di Sektor Migas dan Minerba dalam kaitannya dengan pencegahan korupsi dibidang Penerimaan Negara. Kegiatan dimaksud bertujuan memperbaiki tata kelola dan sistem pengelolaan sumberdaya sektor Kehutanan dan Perkebunan, serta Pertambangan Mineral dan Batubara untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat, dengan memperhatikan aspek keberlanjutan, konsistensi, kepastian hukum, pemerataan, peran serta masyarakat, akuntabilitas, dan keadilan serta untuk untuk mencegah korupsi, kerugian keuangan negara dan kehilangan kekayaan Negara.

The Execution of Initiative Support on the Transparency of State Revenue Management through Supervision Coordination and Monitoring of Corruption Eradication Commission (KPK)

As a support and commitment of the Directorate General of Treasury on the improvement of management and State Asset management system specifically Mineral and Coal Resources, Senior Treasury Analyst is also active in KPK review events on the securing of Natural Resources in Oil-Gas and Mineral-Coal in connection with the prevention of corruption in State Revenue. The event is aimed to improve the management and resource management system in Forestry and Plantation, and Mineral and Coal Mining for the greatest amount of the people's welfare, by considering the aspects of sustainability, consistency, legal certainty, equalization, the people's participation, accountability and justice and to prevent corruption, state financial loss and state asset loss.

Kajian Optimalisasi Penerimaan Negara Melalui Sistem MPN-G2

Dilaksanakan oleh Tenaga Pengkaji Bidang Perbendaharaan bekerja sama dengan Deputi Bidang Pencegahan Komisi Pemberantasan Korupsi, fokus kajian kajian diarahkan pada pemanfaatan layanan setoran Penerimaan Negara melalui Sistem MPN-G2 dalam mencegah hilangnya potensi setoran penerimaan negara dan peluang terjadinya tindak pidana korupsi, yang bukan bukan hanya menghilangkan potensi penerimaan negara tetapi juga secara langsung merugikan negara.

Review of State Revenue Optimization through the MPN-G2 System

It is carried out by Senior Treasury Analyst, cooperated with Deputy of the Prevention Division of the Corruption Eradication Commission, the review focus is aimed to the utilization of State Revenue deposit service through the MPN-G2 System in preventing the loss of state revenue deposit potential and opportunity of the occurrence of corruption, which does not only diminish the potential of state revenue but also which directly harms the state.

Focus Group Discussion (FGD) Pengelolaan Dana Bergulir KUMKM pada Lembaga Pengelola Dana Bergulir Koperasi Usaha Mikro Kecil Menengah (LPDB-KUMKM)

Focus Group Discussion (FGD) of the Management of KUMKM Revolving Fund in the Management Institution for the Revolving Fund of Micro, Small and Medium Scale Business Cooperative (LPDB-KUMKM)

FGD Pengelolaan Dana Bergulir LPDB-KUMKM
FGD of Revolving Fund Management LPDB-KUMKM

Pemerintah melalui Badan Layanan Umum Lembaga Pengelola Dana Bergulir KUMKM (LPDB-KUMKM) melaksanakan program untuk mengembangkan sektor KUMKM salah satunya dengan memberikan pembiayaan murah dengan mekanisme dana bergulir. Salah satu yang menjalankan tugas pemerintah dalam pembiayaan dana bergulir adalah Lembaga Pengelola Dana Bergulir KUMKM (LPDB-KUMKM) yang bertugas menyalurkan dana bergulir kepada koperasi dan UKM yang belum bankable, tetapi layak usaha (*feasible*). Tenaga Pengkaji Bidang Perbendaharaan bekerjasama dengan Direktorat PPK-BLU melaksanakan FGD dimaksud dengan tujuan untuk mendapatkan masukan/tanggapan mengenai kebijakan dari Kementerian Koperasi dan UKM terhadap Pengelolaan Dana Bergulir pada LPDB-KUMKM dan untuk mendapat masukan dari pihak praktisi pembiayaan antara lain perbankan, BUMN Pembiayaan dan OJK mengenai best practice pembiayaan KUMKM terkait kriteria bankable, NPL, prosedur dan tingkat bunga agar dana bergulir yang telah disediakan pemerintah dapat benar-benar tepat sasaran sehingga tujuan untuk pengembangan koperasi dan usaha kecil menengah mikro dapat tercapai.

The government through the Public Service Agency of KUMKM Revolving Fund Manager Institution (LPDB-KUMKM) carries out programs to develop KUMKM sector, one of them is by giving cheap funding with revolving fund mechanism. One of the institutions carrying out the government duties in the revolving funding is the Management Institution for the Revolving Fund of Micro, Small and Medium Scale Business Cooperative (LPDB-KUMKM) which duty is to distribute revolving fund to cooperatives and UKM which are not bankable, but feasible. Reviewer in Treasury cooperates with the Directorate of PPK-BLU carries out the concerned FGD in order to obtain inputs/responses on the policy from the Ministry of Cooperative and UKM towards the Management of Revolving Fund in LPDB-KUMKM and to obtain inputs from the funding practitioners such as banking, Funding BUMN and OJK concerning best practices of KUMKM funding related with bankable criteria, NPL, procedures and interest rate in order for the revolving fund provided by the government to be truthfully on target that the goal of developing cooperative and micro, small, medium businesses can be reached.

Kajian Pembentukan PMO (Project Management Office) Optimalisasi Penyelenggaraan Sistem MPN (Modul Penerimaan Negara) Tahun 2015

Review of PMO (Project Management Office) Establishment of the Optimization in the Implementation of the MPN (State Revenue Module) System in 2015

Pembentukan PMO Optimalisasi Penyelenggaraan Sistem MPN Tahun 2015 diperlukan dalam rangka koordinasi dan saling dukung serta sebagai sarana komunikasi secara tepat dan fleksibel dalam penyelesaian permasalahan teknis maupun administratif dalam penyelenggaraan MPN-G2, termasuk dalam perencanaan pengembangan sistem bersama antara unit-unit eselon I Kementerian Keuangan terkait melalui Keputusan Menteri Keuangan. Adapun unit-unit eselon I yang akan terlibat aktif dalam koordinasi PMO atas meliputi 7 unit eselon I, sebagai berikut :

a. Ditjen Perbendaharaan (selaku *Key-owner*),
b. Ditjen Pajak (selaku *Co-Owner*),
c. Ditjen Bea Dan Cukai (selaku *Co-Owner*),
d. Ditjen Anggaran (selaku *Co-Owner*),
e. Ditjen Kekayaan Negara (selaku *Co-Owner*),
f. Sekretariat Jenderal (selaku *Network and Infrastructure Support Agent*), dan
g. InspektoratJenderal (selaku Internal *Control and Advisory Agent*).

The formation of PMO in the Optimization in the Implementation of the MPN (State Revenue Module) System in 2015 is required in the coordination and support and as communication facility precisely and flexibly in the settlement of technical or administrative matters in the implementation of MPN-G2, including in the planning of the joint system development between the related echelon I units of the Ministry of Finance through the Decree of the Minister of Finance. The echelon I units to be actively involved in the PMO coordination are the following 7 echelon I units:

a. Directorate General of Treasury (as Key-owner),
b. Directorate General of Taxation (as Co-owner),
c. Directorate General of Customs and Excise (as Co-owner),
d. Directorate General of Budgeting (as Co-owner),
e. Directorate General of State Assets (as Co-owner),
f. Secretariat General (as Network and Infrastructure Support Agent), and
g. Inspectorate General (as Internal Control and Advisory Agent).

Laporan telaahan implementasi kebijakan fiskal pemerintah dan penerapan prinsip pokok Hukum Administrasi Keuangan Negara, meliputi :

a. Telaahan untuk Dirjen Perbendaharaan mengenai Penetapan Barang Rampasan tertentu dipergunakan untuk Kepentingan Negara Terkait dengan Pembayaran Utang Pajak
b. Telaahan atas pertimbangan mengenai upaya pencegahan tindak pidana korupsi di sektor moneter, keuangan dan fiskal dalam Forum pencegahan Tindak Pidana Korupsi di sektor Moneter, Keuangan, dan Fiskal, Kementerian Koordinator Politik, Hukum, dan Keamanan
c. Pertimbangan kepada Bapak Dirjen Perbendaharaan berkenaan dengan Peluncuran *The World Bank's Indonesia Economic Quarterly* Tahun 2015
d. Telaah atas rekomendasi atau hasil pembahasan Forum Koordinasi Perencanaan Energi Lintas Sektor untuk Sinkronisasi Perencanaan Strategis 2015-2019

Review report of the implementation of the government fiscal policy and the implementation of the primary principles of the State Financial Administration Law, includes:

a. Review for the Directorate General of Treasury on the Stipulation of Certain Loots to be used for State Interest related with Tax Debt Payment.
b. Review of the consideration concerning the prevention of corruption in monetary, financial and fiscal sectors in the Forum for Prevention of Corruption in Monetary, Financial and Fiscal Sectors, of the Coordinating Ministry for Political, Legal and Security Issues.
c. Consideration to the Director General of Treasury concerning the Launching of World Bank's Indonesia Economic Quarterly of 2015.
d. Review on the recommendation or discussion results of the Forum for the Coordination of Cross-Sector Energy Planning for the 2015-2019 Strategic Planning Synchronization

Telaahan kebijakan transformasi kelembagaan dan pelaksanaan anggaran meliputi :

a. Telaahan untuk CTO (*Central Transformation Office*, Kementerian Keuangan)mengenai pembentukan kelembagaan baru DJP (BPP, Badan Penerimaan Perpajakan) dan pengaruhnya terhadap paket UU Keuangan Negara
b. Telaahan untuk PMO mengenai permasalahan implementasi kebijakan transformasi perbendaharaan
c. Telaahan untuk Direktur PPK-BLU mengenai Pertimbangan Atas UU No. 3 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Dana Perkebunan
d. Masukan/Tanggapan atas Draft Perjanjian terkait Pemberian Dana Antisipasi untuk Warga Korban Luapan Lumpur Lapindo
e. Pembahasan Mekanisme Penerimaan dan Penyaluran Dana Hibah Lembaga Wali Amanat ICCTF (*Indonesia Climate Change Trust Fund*)

Review of institutional transformation policy and budgeting which includes:

a. Review for CTO (Central Transformation Office, the Ministry of Finance) on the formation of DJP new institutions (BPP, Taxation Revenue Agency) and its influence towards the State Financial Act package.
b. Review for PMO on the issues concerning the implementation of treasury transformation policy.
c. Review for the Director of PPK-BLU on the Consideration of Act No. 3 of 2014 on the Management of Estate Fund.
d. Input/Response on the Agreement Draft Related with Anticipation Funding for Victims of Lapindo Mud Overflow.
e. Discussion of the Mechanism of Fund Revenue and Distribution of Grant from ICCTF (Indonesia Climate Change Trust Fund) Mandate Institution.

Halaman ini sengaja di kosongkan

“Industri kopi secara luas digerakkan oleh berbagai komponen sumber daya dan manajemen yang kompleks. Mulai dari lahan, bibit, pekerja, pabrik pengolahan, distribusi produk sampai dengan promosi dan *delivery* kepada konsumen semua dipadupadankan semata demi kepuasan citarasa yang tersampaikan kepada penikmatnya melalui secangkir kopi yang tersajikan.”

BAB 5 TATA KELOLA ORGANISASI

ORGANIZATIONAL MANAGEMENT

Capaian kinerja tugas & fungsi utama Djpbn berjalan seiring dan saling memperkuat dengan upaya penerapan *good governance* guna mewujudkan institusi yg kredibel di mata publik

As part of an effort to reach timely, effective and accountable budgeting performance, in 2015 the Directorate General of Treasury has performed various strategic efforts in order to realize efficient and effective financial management.

5.1 Sistem Pengendalian Internal

INTERNAL CONTROL SYSTEM

Pembentukan Unit Kepatuhan Internal

Tahun 2015 menjadi tahun awal pertama kali terbentuknya Unit Kepatuhan Internal (UKI) Kantor Pusat Ditjen Perbendaharaan secara definitif pada level unit Eselon III di Sekretariat Ditjen Perbendaharaan. Pembentukan UKI mengacu pada *best practices* konsep *three lines of defense* pada organisasi modern untuk meningkatkan pengendalian organisasi. Inti konsep tersebut adalah bahwa pengendalian organisasi dilakukan melalui 3 lapis pertahanan. Manajemen operasional merupakan lini pertahanan pertama yang menjalankan pengendalian *intern* secara terus menerus dalam seluruh tahapan kegiatan. Untuk membantu efektifitas manajemen, dibentuk sebuah unit sebagai lini pertahanan kedua, yang bertugas untuk memantau pelaksanaan pengendalian *intern* pada waktu-waktu yang ditentukan. Di Kemenkeu unit tersebut diberi nama UKI. Lini pertahanan ketiga adalah auditor, yang bertugas untuk melakukan pemantauan pengendalian intern dengan waktu dan cakupan kegiatan lebih longgar dari yang dilakukan oleh UKI.

Formation of Internal Compliance Unit

The year 2015 is the initial year of the first time the Internal Compliance Unit (UKI) in the Head Office of the Directorate General of Treasury is definitively formed in Echelon III unit level in the Secretariat of the Directorate General of Treasury. The formation of UKI refers to best practices of three lines of defense concept in modern organization to improve organizational control. The core of the concept is that organizational control is performed through 3 defense layers. Operational management is the first defense line which administers internal control continuously in the whole steps of activities. To help the effectiveness of the management, a unit which functions as the second defense line is formed, which duty is to monitor the internal control at certain times. In the Ministry of Finance the unit is called UKI. The third defense line is the auditor, whose duty is to monitor internal control in loose time and scope compared to that of UKI.

Manajemen modern membutuhkan perangkat yang melakukan pengecekan atas kegiatan yang dilakukan dalam rangka menghindari kesalahan yang dapat merugikan organisasi. Dibutuhkan satu unit yang dapat membantu manajemen operasional dalam kegiatan sehari-hari agar kemungkinan terjadinya kesalahan dapat diminimalkan dan setiap kesalahan yang ditemukan dapat dilakukan perbaikan sesegera mungkin.

Modern management requires devices to conduct checking on the activities performed in preventing errors which may harm the organization. It takes one unit to help the operational management in the daily activities to make possible the minimization of errors and each error found can be fixed immediately.

Kelahiran Bagian KI merupakan kesinambungan penataan organisasi di lingkup Ditjen Perbendaharaan berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 206/PMK.01/2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kemenkeu pada bulan Desember 2014. Bagian KI mempunyai tugas melaksanakan manajemen risiko, evaluasi dan pengembangan sistem pengendalian internal, manajemen pengaduan, pemantauan dan evaluasi hasil pemeriksaan pengelolaan sistem investigasi internal dan penegakan kode etik dan disiplin pegawai serta analisis tindak lanjut kepatuhan dan penetapan rekomendasi penindakan lingkup Ditjen Perbendaharaan. Tugas Bagian KI tersebut selama ini telah dijalankan oleh Bagian OTL dan Bagian SDM. Dengan terbentuknya Bagian KI, fungsi-fungsi terkait kepatuhan internal dilembagakan dalam satu unit sendiri. Dengan pembentukan unit ini, fungsi kepatuhan internal semakin ditegaskan, pelaksanaan tugas kepatuhan internal menjadi semakin fokus dan terarah.

The establishment of KI division is a continuity of organizational management in the Directorate General of Treasury based on Regulation of the Minister of Finance Number 206/PMK.01/2014 on the Organization and Work Procedures of the Ministry of Finance on December 2014. KI Division has the duty to carry out risk management, evaluation and development of the internal control system, complaint management, monitoring and evaluation of examination of the internal investigation system management and the establishment of code of conduct and personnel discipline and compliance advanced analysis and recommendation of enforcement in the Directorate General of Treasury. The duties of KI Division have been carried out by OTL Division and SDM Division. With the establishment of KI Division, functions related with internal compliance are organized in one separate unit. With the formation of this unit, the internal compliance function is even more articulated and therefore the implementation of internal compliance duties become more focused and direct.

Penerapan Manajemen Risiko

Dalam rangka mengukur tingkat efektivitas implementasi manajemen risiko di lingkungan Ditjen Perbendaharaan, telah dilakukan penilaian Tingkat Kematangan Penerapan Manajemen Risiko (TKPMR) Tahun 2015 oleh Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan terhadap 4 sampel Unit Pemilik Risiko (UPR) Ditjen Perbendaharaan. Penilaian TKPMR dimaksud untuk memenuhi target IKU tahun 2015 yaitu sebesar 75.

TKPMR dinilai dengan mengevaluasi 4 komponen, yaitu: kepemimpinan, proses manajemen risiko, aktivitas penanganan risiko, dan hasil penerapan manajemen risiko. Hasil penilaian menunjukkan bahwa TKPMR pada sampel UPR tersebut untuk periode penilaian semester I tahun 2015 berada pada Level 4 (*Risk Managed*) dari 5 level kematangan, dengan nilai rata-rata tertimbang 77,62. Rincian hasil penilaian adalah Kanwil DJPB Provinsi D.I. Yogyakarta (78,14), Kanwil DJPB Provinsi Bali (77,38), Direktorat APK (77,72), dan Direktorat PKN (77,25). Disimpulkan bahwa nilai TKPMR pada 4 UPR tersebut melebihi target IKU sebesar 75. Berdasarkan informasi dari Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan terkait penilaian TKPMR, nilai rata-rata dari 4 UPR lingkup Ditjen

Implementation of Risk Management

In order to measure the implementation effectiveness of risk management in the Directorate General of Treasury, assessment of the 2015 Maturity Level of the Implementation of Risk Management (TKPMR) is carried out by the Inspectorate General of the Ministry of Finance to 4 samples of Risk Owner Unit (UPR) of the Directorate General of Treasury. The concerned TKPMR assessment is aimed to fulfill the IKU target in 2015, for 75.

TKPMR is assessed by evaluating 4 components, namely leadership, risk management process, risk treatment activity and implementation of risk management. The assessment shows that TKPMR in UPR samples for the semester I of 2015 assessment period is in level 4 (Risk Managed) of 5 levels of maturity, with average score of 77.62. The assessment details are Regional Office of DJPB of D.I. Yogyakarta Province (78.14), Regional Office of DJPB of Bali Province (77.38), Directorate of APK (77.72) and Directorate of PKN (77.25). It is concluded that the TKPMR scores of the 4 UPR(s) exceed IKU target of 75. Based on information from the Inspectorate General of the Ministry of Finance on TKPMR assessment, the average

Perbendaharaan tersebut merupakan yang tertinggi di antara UPR pada unit eselon I lainnya lingkup Kemenkeu.

score of 4 UPR(s) in the Directorate of Treasury is the highest among the UPR(s) in other echelon I units in the Ministry of Finance.

Efektivitas Implementasi dan Kecukupan Rancangan (EIKR) Ditjen Perbendaharaan Tahun 2015

Seiring dengan instruksi Menkeu kepada seluruh unit eselon I di lingkungan Kemenkeu untuk meningkatkan penerapan pengendalian *intern*, Ditjen Perbendaharaan telah melaksanakan penerapan pengendalian intern melalui pelaksanaan pemantauan pengendalian intern terhadap beberapa kegiatan strategis di lingkungan Kantor Pusat dan Kantor Vertikal Ditjen Perbendaharaan sejak tahun 2012 secara bertahap, serta menyusun kerangka kerja penerapan pengendalian intern secara komprehensif melalui integrasi pelaksanaan tugas KI dan pembentukan UKI di lingkungan Ditjen Perbendaharaan.

Dalam rangka menyelaraskan langkah peningkatan penerapan pengendalian intern dengan kebijakan Kemenkeu, telah ditetapkan Keputusan Menkeu Nomor 183/KMK.01/2013 tentang Kebijakan Strategis Kemenkeu Tahun 2014 – 2024 yang salah satu sasaran kinerja Kemenkeu yaitu "Berfungsinya Unit Kepatuhan dan Pengendalian Internal yang Efektif" dengan indikator sasaran yaitu "Tingkat Penerapan Pengendalian *Intern*". Target pencapaian indikator sasaran tersebut dibagi menjadi 3 (tiga) periode penerapan yaitu: Tahun 2014 - level 2 (pengendalian intern efektif dengan pengecualian), Tahun 2019 - level 2 dan Tahun 2024 - level 3 (pengendalian intern efektif).

Pencapaian sasaran dan indikator kinerja tersebut, diimplementasikan melalui pelaksanaan pemantauan Efektivitas Implementasi dan Kecukupan Rancangan (EIKR). Pemantauan EIKR merupakan bagian dari pelaksanaan pemantauan pengendalian intern dengan tujuan untuk memastikan efektivitas pelaksanaan dan kecukupan rancangan pengendalian dalam mendukung pencapaian tujuan kegiatan. Unit kerja yang dijadikan sampel dalam pelaksanan pemantauan EIKR tahun 2015 adalah Direktorat PPK BLU sebagai sampel Kantor Pusat dan 5 Kanwil Ditjen Perbendaharaan (Sumatera Utara, Kepulauan Riau, Jawa Tengah, DIY, dan Jawa Timur).

Berdasarkan hasil pemantauan EIKR tersebut, diperoleh keyakinan yang memadai bahwa pelaksanaan pengendalian intern telah dilaksanakan secara efektif, atau berada pada level 3. Hal ini menunjukkan bahwa Ditjen Perbendaharaan melampaui target Kemenkeu, yaitu level 2. Ini menjadi salah satu indikator kesungguhan Ditjen Perbendaharaan dalam menerapkan pengendalian intern di seluruh lingkup kerjanya.

Effectiveness of the Implementation and Design Adequacy (EIKR) of the Directorate General of Treasury in 2015

Along with the instruction of the Minister of Finance to all echelon I units in the Ministry of Finance to improve the implementation of internal control, the Directorate General of Treasury has conducted implementation of internal control through gradual monitoring of internal control towards several strategic activities in the Head Office and Vertical Offices of the Directorate General of Treasury since 2012, and compiled the framework of internal control implementation comprehensively through the integration of KI duties and formation of UKI in the Directorate General of Treasury.

In order to align the improvement of the implementation of internal control with the Ministry of Finance's policies, Decree of the Ministry of Finance Number 183/KMK.01/2013 on Strategic Policies of the Ministry of Finance in 2014-2024 has been promulgated, which one of the performance targets is "the Functioning of Effective Compliance and Internal Control Unit" with target indicators of "Internal Control Implementation Level". The target of achievement of the target indicators is divided into 3 (three) implementation periods, namely: 2014-level 2 (effective internal control with exception), 2019-level 2 and 2024-level 3 (effective internal control).

The achievement of the target and performance indicator is implemented through the implementation of the Effectiveness of the Implementation and Design Adequacy (EIKR) monitoring. The monitoring of EIKR is part of the monitoring of internal control in order to ensure its effectiveness and design adequacy of the control in supporting the achievement of goals. The work units made as sample in the monitoring of EIKR in 2015 are Directorate of PPK BLU as Head Office sample and 5 Regional Offices of the Directorate General of Treasury (North Sumatera, Riau Islands, Central Java, DIY and East Java).

Based on the monitoring of EIKR, adequate confidence is obtained that the implementation of internal control has been conducted effectively or in level 3. It shows that the Directorate General of Treasury has surpassed the target of the Ministry of Finance, namely level 2. This becomes one of the indicators of the seriousness of the Directorate General of Treasury in implementing internal control in all its work scopes.

Pengelolaan Pengaduan, Pemantauan Gratifikasi dan Pelaksanaan Kode etik Pegawai

Tugas penting Bagian KI adalah mengelola pengaduan masyarakat, memantau dan mengendalikan gratifikasi, memantau kepatuhan terhadap kode etik dan disiplin pegawai dan memberikan bantuan hukum. Selama tahun 2015, rekap monitoring tugas-tugas tersebut adalah sebagai berikut:

Complaint Management, Gratification Monitoring and Personnel Code of Conduct Implementation

The important duty of KI Division is to manage people's complaint, monitor and control gratification, monitor compliance towards code of conduct and personnel discipline and to give legal aid. In 2015 the monitoring recapitulation of those duties is as follows.

REKAPITULASI PENGELOLAAN PENGADUAN TAHUN 2015
RECAPITULATION OF COMPLAINT MANAGEMENT

NO	JENIS PENGADUAN TYPE OF	BULAN MONTH												JUMLAH TOTAL
		JAN	FEB	MRT	APR	MEI	JUN	JUL	AGS	SEP	OKT	NOV	DES	
1.	PELAYANAN SERVICE	0	1	1	2	0	0	1	1	1	4	1	3	15
2.	SDM SDM	1	0	0	0	0	2	1	1	0	0	0	0	5
3.	LAIN-LAIN OTHERS	0	0	1	1	1	1	1	2	0	0	0	0	7
JUMLAH TOTAL		1	1	2	3	1	3	3	4	1	4	1	3	27

Dari sisi jumlah, pengaduan dapat dikatakan relatif sangat kecil dibandingkan dengan jumlah stakeholder yang dilayani oleh Ditjen Perbendaharaan. Seluruh pengaduan tersebut selalu ditindaklanjuti oleh pengelola pengaduan Ditjen Perbendaharaan. Berdasarkan pengaduan-pengaduan yang ada, jenis pengaduan yang paling banyak terkait dengan pelayanan. Jenis pengaduan tersebut dianalisis dan digunakan oleh Bagian KI sebagai salah satu dasar bagi perbaikan pelayanan Ditjen Perbendaharaan kepada *stakeholder.*

From its size, the complaints are relatively small compared to the number of stakeholders being served by the Directorate General of Treasury. All complaints are always being followed-up by the complaint managers of the Directorate General of Treasury. Based on the existing complaints, most of the complaints are related with service. The type of complaint is analyzed and used by KI Division as one of the basis to the improvement of service of the Directorate General of Treasury to stakeholders.

Adapun terkait gratifikasi, pada tahun 2015 tidak ada data pegawai Ditjen Perbendaharaan yang menerima gratifikasi.

Whereas related with gratification, in 2015 there are no data of the employees of the Directorate General of Treasury receiving gratification.

REKAPITULASI PEMANTAUAN GRATIFIKASI
RECAPITULATION OF GRATIFICATION MONITORING

NO	JENIS PENGADUAN TYPE OF	BULAN MONTH			
		TRIWULAN I QUARTER I	TRIWULAN II QUARTER II	TRIWULAN III QUARTER III	TRIWULAN IV QUARTER IV
1	Kantor Pusat Head Office	0	0	0	0
2	Kantor Wilayah Reginal Office	0	0	0	0
3	KPPN KPPN	0	0	0	0
	JUMLAH Total	**0**	**0**	**0**	**3**

REKAPITULASI PEMANTAUAN KEPATUHAN KODE ETIK DAN DISIPLIN PEGAWAI
RECAPITULATION OF MONITORING TO CODE OF CONDUCT COMPLIANCE AND PERSONNEL DISCIPLINE

No.	UNIT KERJA UNIT KERJA	PERATURAN PEMERINTAH NOMOR 53 TAHUN 2010 GOVERNMENT REGULATION NUMBER 53 OF 2010											JUMLAH TOTAL
		RINGAN MINOR			SEDANG MODERAT			BERAT HEAVY					
		TEGURAN LISAN SPOKEN WARNING	TEGURAN TERTULIS WRITTEN WARNING	PERNYATAAN TIDAK PUAS SECARA TERTULIS WRITTEN STATEMENT OF DISSATISFACTION	PENUNDAAN KGB SELAMA 1 TAHUN KGB POSTPONEMENT FOR 1 YEAR	PENUNDAAN KENAIKAN PANGKAT 1 TAHUN PROMOTION POSTPONEMENT FOR 1 YEAR	PENURUNAN PANGKAT 1 TAHUN DEMOTION FOR 1 YEAR	PENURUNAN PANGKAT SELAMA 3 TAHUN DEMOTION FOR 3 YEARS	PEMINDAHAN DALAM RANGKA TURUN JABATAN DEMOTION& TRANSFER	PEMBEBASAN DR JABATAN DISPOSITION	PEMBER-HENTIAN DHTAPS WITHS DISMISSAL	PEMBER-HENTIAN TDH DISMISSAL	
1	Kantor Pusat Head Office	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	2
2	Kantor Wilayah Reginal Office	1	2	1	2	1	0	0	0	0	2	0	9
3	KPPN KPPN	5	6	2	3	1	0	3	0	0	10	0	30
	JUMLAH TOTAL	8	3	5	2	0	3	0	0	14	0	41	

Jumlah hukuman disiplin tersebut dapat dikatakan relatif kecil dibandingkan dengan 8.000an pegawai Ditjen Perbendaharaan. Walaupun kecil dari sisi jumlah, namun hal ini menunjukkan bahwa Ditjen Perbendaharaan sangat concern terhadap penegakan disiplin dan kode etik pegawai, tidak ada toleransi terhadap pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh pegawai. Hal ini sebagai wujud komitmen nyata Ditjen Perbendaharaan dalam mewujudkan birokrasi bersih.

The number of discipline sanction is considered to be relatively small compared to the amount of 8,000ish personnel of the Directorate General of Treasury. Despite of its small size, it shows that the Directorate General of Treasury gives concern towards disciplinary and code of conduct of its personnel, without tolerance towards the violations conducted by its personnel. This is the realization of commitment of the Directorate General of Treasury in realizing clean bureaucracy.

REKAPITULASI PEMBERIAN BANTUAN HUKUM
RECAPITULATION OF LEGAL AIDING

No.	UNIT KERJA WORK UNIT	SEMESTER I SEMESTER I		SEMESTER II SEMESTER II		JUMLAH TOTAL
		SAKSI WITNESS	AHLI/ PENDAMPINGAN EXPERT/ ACCOMPANIMENT	SAKSI WITNESS	AHLI/ PENDAMPINGAN EXPERT/ ACCOMPANIMENT	
1	Kantor Pusat Head Office	4	9		5	18
2	Kantor Wilayah Reginal Office	7	2	5	1	15
3	KPPN KPPN	11	3		1	15
	JUMLAH TOTAL	22	14	5	7	48

Bantuan hukum ini diberikan oleh Ditjen Perbendaharaan kapada pejabat/pegawai yang mengalami masalah hukum. Ini merupakan wujud atensi Ditjen Perbendaharaan terhadap pejabat/pegawai yang sedang mengalami masalah hukum. Saksi dan Ahli/Pendampingan mayoritas terkait dengan masalah keuangan Negara. Untuk penanganan hukum terkait keuagan Negara, Bagian Kepatuhan Internal berkolaborasi dengan Direktorat Sistem Perbendaharaan dan Biro Bantuan Hukum untuk memberi bantuan/pendampingan hukum.

The legal aid is given by the Directorate General of Treasury to its officials/employees suffering legal issues. This is the realization of attention given by the Directorate General of Treasury to its officials/employees suffering legal issues. Witnesses and Experts/Accompaniments are mostly related with state financial matters. For legal handling related with state finance, the Internal Compliance Division collaborates with the Directorate of Treasury System and Legal Aid Bureau to give legal aid/accompaniment.

Bagian KI juga mempunyai tugas melakukan evaluasi tindak lanjut hasil audit aparat pengawas fungsional. Selama akhir tahun 2015, KI melakukan konsolidasi untuk pemutakhiran data yang harus ditindaklanjuti selama tahun 2015. Berbekal data tersebut, diharapkan langkah Bagian KI ke depan menjadi semakin mantap. Saldo temuan BPK dan Itjen Kemenkeu sampai dengan tahun 2015 adalah sebagai berikut:

KI Division also has the duties to conduct evaluation on the audit follow ups of the functional supervision apparatus. By the end of 2015, KI conducts consolidation for data updating to be followed up in 2015. Equipped by the data, it is expected that KI Division shall be more resolute in the future. The balance findings of BPK and Inspectorate General of the Ministry of Finance up to 2015 are as follows:

REKAPITULASI TEMUAN BPK
RECAPITULATION OF BPK FINDINGS

No.	TAHUN YEAR	STATUS TEMUAN STATUS OF FINDINGS		
		REKOMENDASI RECOMMENDATION	TUNTAS SETTLED	DALAM PROSES IN PROCESS
1	S.D. 2014 UP TO 2014	116	74	42
2	2015	29	4	25
	JUMLAH TOTAL	145	78	67

REKAPITULASI TEMUAN BPK
RECAPITULATION OF INSPECTORATE GENERAL OF THE MINISTRY OF FINANCE FINDINGS

No.	TAHUN YEAR	STATUS TEMUAN STATUS OF FINDINGS		
		REKOMENDASI RECOMMENDATION	TUNTAS SETTLED	DALAM PROSES IN PROCESS
1	S.D. 2013 UP TO 2013	120	72	48
2	2014	117	75	42
3	2015	304	34	270
	JUMLAH TOTAL	541	181	360

Salah satu fungsi Bagian Kepatuhan Internal adalah untuk mempercepat proses tindak lanjut dari temuan-temuan audit. Dengan terbentuknya Bagian Kepatuhan Internal, penanganan tindak lanjut hasil audit menjadi semakin cepat dan terarah. Selain itu, dari data temuan-temuan tersebut, dilakukan evaluasi dan hasilnya dijadikan sebagai salah satu dasar perbaikan-perbaikan proses bisnis organisasi.

One of the functions of the Internal Compliance Division is to accelerate the follow up process of the audit findings. With the formation of Internal Compliance Division, the handling of audit result follow ups becomes more accelerated and directed. Moreover, from the findings data, evaluation is performed and the result is made one of the basis of improvements of the organizational business process.

5.2 Keterbukaan Informasi Publik

INFORMATION DISCLOSURE

"Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik, Ditjen Perbendaharaan selaku pengelolaan perbendaharaan negara harus menyediakan layanan informasi dan komunikasi publik yang terintegrasi kepada para *stakeholder*-nya"

"In accordance with Act Number 14 of 2008 on the Openness of Public Information, the Directorate General of Treasury as the management of state treasury shall provide public information and communication services which are integrated to the Stakeholders."

Saat ini, komunikasi publik menjadi sangat penting seiring dengan adanya perubahan paradigma mengenai keterbukaan informasi. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik, Ditjen Perbendaharaan selaku pengelolaan perbendaharaan negara harus menyediakan layanan informasi dan komunikasi publik yang terintegrasi kepada para *stakeholder*-nya. Sejak Oktober 2015 Fungsi kehumasan Ditjen Perbendaharaan berada pada subbagian Kehumasan, layanan informasi dan protokoler. Subbagian Kehumasan, Layanan Informasi dan Protokoler (KLIP) mempunyai tugas melakukan kegiatan kehumasan, pelaksanaan layanan informasi, pengurusan dokumen perjalanan dinas luar negeri, penyusunan laporan tahunan direktorat jenderal, sinkronisasi dan koordinasi pelayanan helpdesk dan keprotokoleran kegiatan pimpinan direktorat jenderal.

Nowadays, public communication becomes very important along with the changes in paradigm on information disclosure. In accordance with Act Number 14 of 2008 on Public Information Disclosure, the Directorate General of Treasury as the state treasury management shall provide integrated public information and communication services to its stakeholders. Since October 2015, the public relational function of the Directorate General of Treasury is in the public relation, information services and protocol subdivision. The Public Relation, Information Services and Protocol (KLIP) Subdivision has the duties to conduct public relation activities, information service implementation, foreign official travel administration, annual reporting of the directorate general, synchronization and coordination of helpdesk and protocol services of the leaders of the directorate general.

Untuk mendukung keterbukaan informasi, Ditjen Perbendaharaan telah memiliki situs resmi (website) dan sejumlah media cetak resmi. Sebagai awalan berdirinya unit kehumasan pada Subbag KLIP, selain melanjutkan (kontinuitas) agenda kehumasan yang telah berjalan sebelumnya seperti penyempurnaan menu, updating konten dan *layout* situs resmi serta penerbitan kembali Majalah Treasury Indonesia, di tahun 2015 sejumlah inisiasi juga dilakukan. Mulai dari *channeling* dengan media kehumasan dan saluran komunikasi pada Biro KLI Setjen Kemenkeu, perancangan saluran komunikasi timbal balik bagi publik seperti helpdesk terpadu Ditjen Perbendaharaan, perumusan awal sejumlah SOP terkait kehumasan, penjajagan pemanfaatan media massa eksternal sebagai bagian ekspose media dan edukasi publik, sampai kepada rilis media sosial resmi Ditjen Perbendaharaan (FB *fanpage*, twitter, dan youtube) yang sudah aktif.

In order to support the information disclosure, the Directorate General of Treasury has owned official website and a number of official printed media. As the start of the establishment of public relation unit in KLIP Subdivision, in addition to continue the public relation agenda which has been established such as perfection of menu, content update and layout of the official website and republishing of Treasuri Indonesia Magazine, in 2015 a number of initiations are also performed. From channeling with public relation media and communication channels in KLI Bureau of the Secretary General of the Ministry of Finance, designing of reciprocal communication channels to public such as integrated helpdesk of the Directorate General of Treasury, initial formulation of several SOPs related with public relation, exploratory of external mass media utilization as part of media expose and public education, and the release of official social media of the Directorate General of Treasury (FB fanpage, Twitter and YouTube) which are already active.

Layanan Informasi – Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID)

Pada tahun 2015 terdapat perubahan wewenang dalam pengelolaan PPID Ditjen Perbendaharaan. Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 234/PMK.01/2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Keuangan terdapat perubahan pengelolaan PPID yang pada awalnya berada di bawah wewenang Subbagian Penilaian Kinerja dan Pelaporan Bagian Organisasi dan Tata Laksana Sekretariat Ditjen Perbendaharaan kemudian menjadi di bawah wewenang Subbagian Kehumasan, Layanan Informasi dan Protokoler Bagian Umum Sekretariat Ditjen Perbendaharaan.

Selama tahun 2015 PPID Direktorat Jenderal Perbendaharaan telah menerima 17 pemohon informasi dimana 2 permohonan ditolak untuk diteruskan kepada unit eselon I lain di Kementerian Keuangan sedangkan sisanya berhasil dipenuhi tepat waktu. Selain itu juga PPID Direktorat Jenderal Perbendaharaan telah berhasil menyusun klasifikasi informasi Publik (yang wajib diumumkan secara berkala, serta merta, setiap saat dan dikecualikan).

Permintaan informasi publik kepada Direktorat Jenderal Perbendaharaan selama tahun 2015, didominasi oleh permintaan informasi terkait dengan fungsi pelaksanaan anggaran yaitu realisasi anggaran suatu pekerjaan/ proyek pemerintah pada Kementerian/Lembaga. Selain itu terdapat permintaan informasi mengenai data rincian Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D) dan permintaan kumpulan publikasi yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Perbendaharaan.

Pemohon informasi publik pada PPID Direktorat Jenderal Perbendaharaan dilakukan oleh beberapa lembaga pemerintah terkait penelitian/kajian dan Lembaga Swadaya Masyarakat serta wartawan terkait transparansi penggunaan dana proyek/kegiatan. Sebaran informasi/ data terutama pada realisasi pelaksanaan proyek/ kegiatan berada pada kantor vertikal Direktorat Jenderal Perbendaharaan terutama pada Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).

Information management and Documentation Officer (PPID)

In 2015 there is modification to the authority in the PPID management of the Directorate General of Treasury. In accordance with the Regulation of the Minister of Finance Number 234/PMK.01/2015 on the Organization and Work Procedures of the Ministry of Finance, there is modification in the PPID management which is initially under the authority of the Performance Assessment and Organization and Governance Reporting of the Secretariat of the Directorate General of Treasury to be under the authority of Public Relation, Information Services and Protocol Subdivision of the Public Division of the Secretariat of the Directorate General of Treasury.

In 2015, PPID of the Directorate General of Treasury has received 17 information applicants where 2 of them are denied to be forwarded to the other echelon I units in the Ministry of Finance, while the remaining are completed in time. Moreover, PPID of the Directorate General of Treasury has succeeded in compiling Public information classification (which is obliged to be announced periodically, immediately, at anytime and excepted).

The request of public information to the Directorate General of Treasury in 2015 is dominated by request for information related with the budget implementation function, namely the budget realization of a government work/project to the Ministry/Institution. Moreover, there is also request of information on the details of Fund Disbursement Order (SP2D) and request of publication issued by the Directorate General of Treasury.

The applicant of public information in PPID of the Directorate General of Treasury is conducted by a number of government institutions related with research/review and Non-Governmental Organization and journalists related with the transparency of project/event fund utilization. Distribution of information/data is specifically in the realization of project/event in the vertical office of the Directorate General of Treasury specifically in the State Treasury Service Office (KPPN).

5.3 Sistem Pengelolaan Aset Terintegrasi (Si-Pat) dan Penyusunan Rencana Kebutuhan Barang Milik Negara

INTEGRATED ASSET MANAGEMENT SYSTEM (SI-PAT) AND REQUIREMENT PLAN OF STATE PROPERTY

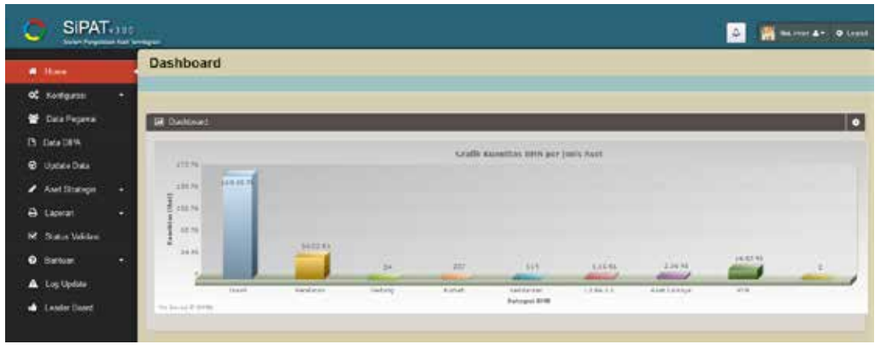

“Untuk mengantisipasi terjadinya dualisme pengelolaan data pada kedua aplikasi sekaligus meringankan beban kerja pengguna aplikasi di lingkungan Direktorat Jenderal Perbendaharaan, pada bulan Mei tahun 2015 telah dijalin kesepakatan kerjasama pengembangan interkoneksi kedua aplikasi tersebut bersama dengan Direktorat Jenderal Kekayaan Negara”

“To anticipate the dualism of data management on both applications at the same time ease the workload of the application within the Directorate General of Treasury, in May 2015 has been established interconnection development cooperation agreement the two applications together with the Directorate General of State Assets”

Dalam rangka mengantisipasi kebutuhan dan perkembangan pengelolaan barang milik negara (BMN) yang semakin kompleks, sejak tahun 2012 secara mandiri Direktorat Jenderal Perbendaharaan telah mengembangkan sebuah media aplikasi berbasis web yang dinamakan Sistem Pengelolaan Aset Terintegrasi (Si-PAT).

In anticipating the requirement and development of state property (BMN) which becomes more complex, since 2012 the Directorate General of Treasury has independently developed a web-based application media which is named the Integrated Asset Management System (Si-Pat).

Dengan aplikasi Si-PAT diharapkan seluruh siklus logistik pengelolaan BMN sebagaimana yang telah diamanatkan pada Peraturan Pemerintah No. 27 tahun 2014 tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah dapat terakomodasi dengan baik. Pada awal tahun 2015 Direktorat Jenderal Kekayaan Negara selaku pengelola barang mengembangkan aplikasi pengelolaan BMN yang dinamakan SIMAN, data sumber dan ruang lingkup aplikasi SIMAN memiliki kesamaan dengan aplikasi Si-PAT, namun demikian kebutuhan *output* pada kedua aplikasi tersebut memiliki perbedaan.

With the Si-Pat application it is expected that the entire logistic cycle of BMN management as mandated by the Government Regulation No. 27 of 2014 on the Management of Regional/State Property can be well accommodated. By early 2015 the Directorate General of State Assets as the manager of property develops BMN management application which is called SIMAN. Source data and scope of SIMAN application have similarities with those of Si-PAT, however, the output requirements on both applications are different.

Untuk mengantisipasi terjadinya dualisme pengelolaan data pada kedua aplikasi sekaligus meringankan beban kerja pengguna aplikasi di lingkungan Direktorat Jenderal Perbendaharaan, pada bulan Mei tahun 2015 telah dijalin kesepakatan kerjasama pengembangan interkoneksi kedua aplikasi tersebut bersama dengan Direktorat Jenderal Kekayaan Negara.

In order to anticipate dualism of data processing in both applications and also to relieve the work load of application users in the Directorate General of Treasury, in May 2015 cooperation agreement of interconnection development of both applications has been carried out with the Directorate General of State Assets.

Dalam rangka menyediakan dasar pelaksanaan dan sebagai petunjuk operasional penggunaan aplikasi Si-PAT, telah diterbitkan Surat Edaran Direktrur Jenderal Perbendaharaan No. SE-66/PB/2015 tanggal 31 Desember 2015 tentang pedoman pelaksanaan pengelolaan BMN dengan menggunakan aplikasi Si-PAT. Surat Edaran tersebut mengatur tugas dan tanggung jawab, pedoman teknis dan pengaturan lainnya terkait pengguna aplikasi Si-PAT

In order to provide implementation basis and as the operational guidance of Si-PAT application utilization, Treasury Circular No. SE-66/PB/2015 dated December 31st 2015 has been published, which regulates the implementation guidelines in the management of BMN by using Si-PAT application. The Treasury Circular regulates the duties and responsibilities, technical guidance and other regulation related with Si-PAT application users.

Untuk membangkitkan rasa kepemilikan, kepedulian dan pola pikir seluruh pejabat/petugas pengelola BMN dalam melaksanakan pengelolaan BMN yang menjadi tanggung jawabnya dan sesuai dengan cita-cita/harapan awal pembuatan aplikasi Si-PAT yang berorientasi kepada pengguna, pada Surat Edaran tersebut juga disematkan beberapa kewajiban yang diharapkan dapat mendukung tercapainya tujuan dimaksud, antara lain:

In order to raise the sense of ownership, care and mindset of all BMN manager officials/officers in implementing BMN management which become their responsibilities and in accordance with the initial ideals/hopes of the establishment of Si-PAT application which is user-oriented, the Treasury Circular also states several obligations which are expected to support the achievement of the concerned goals, such as:

a. Dalam hal untuk menjamin validitas data, metode laporan dan pertanggungjawaban yang digunakan yaitu secara hirarkis dengan menggunakan surat pernyataan validitas, dimana unit terendah menyampaikan kepada tingkat wilayah dan terus sampai dengan tingkat eselon I, namun apabila terdapat kesalahan pada unit terendah yang mendapatkan teguran adalah tingkat wilayah karena telah menyatakan bahwa seluruh data pada unit di bawahnya valid sesuai kondisi BMN sebenarnya

a. In order to guarantee data validity, report and accountability method used is by hierarchy using validity statement, where the lowest unit submits to regional level and continuously until it reaches echelon I level, however in terms of errors in the lowest level, the one receiving warning shall be the regional level, because it has stated that all data in the lower units are valid in accordance with the real BMN condition.

b. Untuk meningkatkan kompetensi dan membangun iklim yang kompetitif dalam pelaksanaan pegelolaan BMN, serta dalam rangka menjaring ide, kreatifitas dan inovasi baru yang original aplikasi Si-PAT menyediakan forum gugus kendali mutu (GKM) secara *online*, dimana

b. In order to increase competence and to develop competitive climate in the implementation of BMN management and in order to grab ideas, creativity and new original innovations, Si-PAT application provides online quality control group (GKM) forum, where

setiap para petugas pengelola BMN di daerah diberikan kesempatan untuk menyampaikan kajian ringkas terkait topik permasalahan aset sesuai dengan topik yang akan diagendakan pada kegiatan GKM online, selanjutnya kepada pembuat kajian terbaik akan diberikan apresiasi oleh kantor pusat

every time the BMN manager officer in the regional era is given the opportunity to deliver short review concerning asset subject matter in accordance with the topic to be discussed in online GKM events, the best reviewer shall be given appreciation from the head office.

Dengan terbitnya keputusan menteri keuangan No. 520/MK.01/2015 tentang pendelegasian sebagian wewenang pengelola barang kepada pengguna barang pejabat struktural dan kuasa pengguna barang di lingkungan Kementerian Keuangan dalam rangka pengelolaan BMN, Ditjen Perbendaharaan sebagai kuasa pengguna barang mendapatkan banyak tambahan tugas dan tanggung jawab terkait pelaksanaan pengelolaan BMN, antara lain :

1. Menetapkan status, alih status ataupun penggunaan sementara BMN
2. Menetapkan sewa BMN
3. Menetapkan pemindahtanganan BMN
4. Menetapkan pemusnahan BMN
5. Menetapkan penghapusan BMN

With the issuance of the Decree of the Minister of Finance No. 520/MK.01/2015 on the delegating of some of the property manager authorities to property user of structural official and attorney of property user in the Ministry of Finance in BMN management, the Directorate General of Treasury as the attorney of property user receives numerous additional duties and responsibilities concerning the implementation of BMN management, such as:

1. Stipulating the status, transfer of status or temporary utilization of BMN
2. Stipulating BMN rent
3. Stipulating BMN transfer of title
4. Stipulating BMN demolition
5. Stipulating BMN eradication

Mengingat filosofi dari terbitnya KMK 520 tersebut adalah untuk mempercepat dan mempersingkat waktu proses pengelolaan BMN di lingkungan Kementerian Keuangan, maka guna mendukung kelancaran proses yang menjadi tambahan pekerjaan Ditjen Perbendaharaan pada khususnya, selain dibutuhkan bank data aset yang lengkap dan valid, dibutuhkan juga alat bantu berupa aplikasi yang dapat mengakomodasi kebutuhan percepatan proses pengelolaan BMN dimaksud. Menjawab tantangan tersebut, Si-PAT sebagai aplikasi pendukung manajemen aset pada Ditjen Perbendaharaan, pada tahun 2016 akan mengembangkan beberapa modul yang bersifat layanan proses pekerjaan secara online, antara lain penghapusan dan penetapan status penggunaan *online*.

Considering the philosophy of the issuance of KMK 520 is to accelerate and shorten the period of BMN management process in the Ministry of Finance, in order to support the smoothness of the process to be additional work to the Directorate General of Treasury specifically, in addition to require comprehensive and valid asset data bank, it also requires helping tools such as application which can accommodate the requirements of the concerned BMN management process acceleration. Addressing such challenge, Si-PAT as a supporting application to asset management in the Directorate General of Treasury in 2016 shall develop several modules which shall help the work process online, such as the deletion and stipulation of online utilization status.

Melalui Peraturan Menteri Keuangan No. 150/PMK.06/2014, No. 450/KM.06/2014 dan No. 642/KMK01/2015 telah ditetapkan 3 Kementerian/ Lembaga (Kementerian Keuangan, KPK dan BMKG) sebagai piloting untuk melakukan penyusunan rencana kebutuhan barang milik negara (RKBMN) pengadaan dan pemeliharaan tahun 2017 untuk

Through the Regulations of the Minister of Finance No. 150/PMK.06/2014, No. 450/KM.06/2014 and No. 642/KMK01/2015, 3 Ministries/Institutions (Ministry of Finance, KPK and BMKG) have been appointed as the pilots to perform compilation of state property requirement plan (RKBMN), 2017 procurement and

objek BMN berupa tanah dan/atau bangunan dan selain tanah dan/atau bangunan yang berpedoman pada renstra K/L dan SBSK dimplementasikan sejak bulan Juni 2015

maintenance for BMN objects such as land and/or building and aside from land and/or building, which are guided by K/L strategic plan and SBSK to be implemented since June 2015.

Dalam rangka memudahkan penyusunan RKBMN, Sekretaris Jenderal Kementerian Keuangan melalui surat No.S-739/SJ/2015 tanggal 31 Maret 2015 memerintahkan kepada seluruh unit eselon I di lingkungan Kementerian Keuangan untuk menyusun dan menyampaikan RKBMN dengan menggunakan aplikasi SIMAN yang telah dikembangkan oleh Ditjen Kekayaan Negara, usulan RKBMN tersebut disampaikan secara berjenjang dengan mekanisme sebagia berikut :

1. KPB menyusun dan menyampaikan RKBMN kepada tingkat wilayah
2. Wilayah menyusun dan menyampaikan RKBMN kepada unit eselon I
3. Unit eselon I menyusun dan menyampaikan RKBMN kepada pengguna barang
4. Pengguna barang bersama dengan unit eselon I yang bersangkutan dan APIP Itjen Kementerian Keuangan melakukan pembahasan dan penelitian yang selanjutnya dapat dihasilkan 2 pilihan solusi, yaitu :

   Solusi aset: dengan mengoptimalkan aset eksisting yang tersedia pada unit eselon I lain di lingkungan Kementerian Keuangan (optimalisasi internal)

   Solusi non aset: dengan menyetujui usulan RKBMN untuk dapat dibahas lebih lanjut penyediaan anggarannya sebagai new intitative pada Ditjen Anggaran

5. Keseluruhan *output* penelitian RKBMN pada pengguna barang tersebut disampaikan kepada pengelola barang untuk mendapatkan persetujuan penerusan kepada DJA terhadap RKBMN yang memerlukan penyediaan anggaran dan/atau apabila terdapat solusi lain berupa optimalisasi lintas Kementerian/ Lembaga (optimalisasi eksternal).

In facilitating the production of RKBMN, the Secretary General of the Ministry of Finance through letter No. S-739/SJ/2015 dated March 31st 2015 orders all echelon I units in the Ministry of Finance to compile and submit RKBMN by using SIMAN application which has been developed by the Directorate General of State Assets, which RKBMN proposals are submitted in hierarchy with the following mechanism:

1. KPB compiles and submits RKBMN to regional level.
2. Region compiles and submits RKBMN to echelon I unit.
3. Echelon I unit compiles and submits RKBMN to property user.
4. Property user and the concerned echelon I unit and APIP of the Inspectorate General of the Ministry of Finance convene discussion and research which shall lead to 2 solutions, namely:

   Asset solution: by optimizing existing asset provided in the other echelon I units in the Ministry of Finance (internal optimization)

   Non-asset solution: by approving RKBMN proposals to further discuss the procurement of budget as new initiative in the Directorate General of Budgeting

5. The entire outputs of RKBMN research in property user are submitted to property manager to obtain approval of forwarding to DJA towards the RKBMN which requires budgeting and/or in terms of there is another solution of inter-Ministerial/ Institutional optimization (external optimization).

“Indonesia saat ini merupakan 4 besar negara produsen kopi terbesar di dunia, bersama Brazil, Vietnam, dan Kolombia dengan produksi mencapai lebih dari 500 ribu ton per tahun.

Dari ribuan species kopi, 2 terpopuler diantara 4 *species* utama (arabica, robusta, liberika dan excelsa) yaitu arabica dan robusta tumbuh baik di Indonesia.

Minum kopi adalah budaya di Indonesia. 78% penduduk Indonesia mengkonsumsi kopi sebagai salah satu minuman favoritnya, dengan konsumsi kopi dalam negeri mencapai lebih dari 200 ribu ton per tahun.”

LAMPIRAN
ATTACHMENT

DAFTAR PAGU DAN REALISASI DIPA TAHUN 2015
BUDGET AND REALIZATION DIPA YEAR 2015

KODE KPPN KPPN CODE	NAMA KPPN KPPN NAME	JUMLAH SATKER NUMBER SATKER	DIPA SATKER DIPA SATKER	JUMLAH SP2D TOTAL SP2D	REALISASI 2015 REALIZATION 2015		PERSENTASE PERCENTAGE
			JUMLAH (DALAM JUTA) SUM IN MILION		PENERIMAAN (DALAM JUTA) REVENUE (MILLION)	PENGELUARAN (DALAM JUTA) EXPENDITURE (MILLION)	REALISASI 2015 REALIZATION 2015
001	BANDA ACEH	579	8,012,830.99	72,774.00	2,012,173.55	7,407,136.00	92%
002	L A N G S A	154	745,173.06	14,150.00	618,999.61	725,318.07	97%
003	MEULABOH	198	1,014,813.98	16,110.00	396,084.26	926,803.10	91%
004	M E D A N I	197	7,659,526.57	39,895.00	813,071.07	7,150,705.31	93%
005	PEMATANG SIANTAR	80	953,570.70	9,609.00	1,324,705.42	902,059.72	95%
006	PADANG SIDEMPUAN	165	871,090.30	7,376.00	766,346.17	790,608.54	91%
007	GUNUNG SITOLI	81	533,207.80	5,626.00	7,759.02	452,599.69	85%
008	PEKANBARU	410	5,619,778.07	54,982.00	9,477,667.05	5,184,075.20	92%
009	TANJUNG PINANG	300	3,462,081.21	27,463.00	1,339,586.97	3,036,438.22	88%
010	P A D A N G	375	8,169,975.61	59,046.00	3,521,692.18	7,306,770.07	89%
011	BUKITTINGGI	255	1,688,270.81	28,607.00	970,085.65	1,519,356.81	90%
012	J A M B I	338	4,938,066.51	43,626.00	2,464,467.31	4,531,732.23	92%
013	SUNGAI PENUH	66	346,519.52	6,065.00	9,829.85	324,489.54	94%
014	PALEMBANG	398	11,829,216.41	58,172.00	8,888,222.98	10,548,480.04	89%
015	PANGKAL PINANG	339	2,355,548.40	41,561.00	1,444,448.57	2,152,337.91	91%
016	B E N G K U L U	306	3,517,752.20	37,477.00	1,573,529.90	3,166,389.61	90%
017	BANDAR LAMPUNG	413	8,117,502.66	48,306.00	4,305,651.30	7,555,659.39	93%
018	JAKARTA I	221	68,377,379.64	96,125.00	19,014,627.91	64,348,077.29	94%
019	JAKARTA II	267	1,022,974,303.23	173,332.00	832,825,339.40	946,380,219.05	93%
020	S E R A N G	322	5,534,895.00	42,414.00	6,106,693.24	5,145,229.20	93%
021	PURWAKARTA	88	1,119,197.79	12,883.00	24,896,654.75	992,151.23	89%
022	BANDUNG I	270	10,513,933.38	73,551.00	19,848,340.27	9,519,415.84	91%
023	B O G O R	181	5,018,582.89	40,119.00	7,850,785.65	4,553,501.63	91%
024	C I R E B O N	162	2,843,997.52	25,492.00	2,329,334.58	2,731,845.02	96%
025	TASIKMALAYA	208	2,233,982.68	25,978.00	1,152,380.16	2,081,343.74	93%
026	SEMARANG I	172	8,185,789.81	50,419.00	22,839,630.29	7,663,306.12	94%
027	PURWOREJO	83	756,433.32	7,902.00	601,706.81	721,666.26	95%
028	SURAKARTA	145	5,964,588.31	27,847.00	3,294,044.91	5,571,527.58	93%

DAFTAR PAGU DAN REALISASI DIPA TAHUN 2015
BUDGET AND REALIZATION DIPA YEAR 2015

KODE KPPN KPPN CODE	NAMA KPPN KPPN NAME	JUMLAH SATKER NUMBER SATKER	DIPA SATKER DIPA SATKER	JUMLAH SP2D TOTAL SP2D	REALISASI 2015 REALIZATION 2015		PERSENTASE PERCENTAGE
			JUMLAH (DALAM JUTA) SUM IN MILION		PENERIMAAN (DALAM JUTA) REVENUE (MILLION)	PENGELUARAN (DALAM JUTA) EXPENDITURE (MILLION)	REALISASI 2015 REALIZATION 2015
029	PURWOKERTO	97	1,897,003.92	13,492.00	1,709,592.75	1,753,944.66	92%
030	YOGYAKARTA	390	7,997,386.01	61,204.00	5,408,072.96	7,334,952.72	92%
031	SURABAYA I	156	9,755,700.60	42,330.00	39,430,699.87	8,734,215.81	90%
032	MALANG	224	6,545,051.18	34,764.00	73,001,303.59	6,083,396.27	93%
033	MADIUN	246	2,541,637.75	30,072.00	1,670,807.21	2,458,565.68	97%
034	KEDIRI	176	1,790,894.54	18,799.00	18,010,242.70	1,710,418.79	96%
035	BONDOWOSO	145	1,158,195.17	17,113.00	2,293,175.84	1,111,137.01	96%
036	PAMEKASAN	156	2,061,463.86	15,276.00	976,585.23	1,936,598.69	94%
037	DENPASAR	373	7,776,279.13	57,853.00	8,866,261.47	7,147,521.27	92%
038	MATARAM	361	6,663,577.58	47,766.00	1,836,412.54	6,196,578.50	93%
039	KUPANG	402	7,689,728.05	56,011.00	1,629,254.88	7,095,640.83	92%
040	ENDE	106	938,804.80	11,863.00	425,721.35	850,464.09	91%
041	WAINGAPU	122	619,623.89	9,035.00	275,607.78	558,974.84	90%
042	PONTIANAK	340	7,717,003.35	54,533.00	3,253,043.78	7,259,496.97	94%
043	PALANGKARAYA	341	5,090,683.01	48,504.00	1,517,970.47	4,755,135.72	93%
044	SAMPIT	115	660,865.55	10,483.00	1,365,033.13	601,755.21	91%
045	BANJARMASIN	417	6,526,987.46	54,161.00	4,129,707.68	5,781,077.86	89%
046	SAMARINDA	370	6,544,087.96	41,122.00	8,146,967.81	5,696,948.48	87%
047	BALIKPAPAN	162	2,762,462.14	18,543.00	8,871,266.64	2,324,636.23	84%
048	TARAKAN	201	3,080,315.54	15,803.00	1,725,283.12	2,686,125.11	87%
049	MANADO	375	7,640,569.01	55,958.00	2,382,039.98	6,859,676.65	90%
050	GORONTALO	318	4,810,339.66	49,893.00	971,965.83	4,355,592.15	91%
051	PALU	366	7,000,434.71	57,632.00	1,482,932.08	6,491,075.65	93%
052	POSO	122	648,832.54	12,758.00	439,970.35	612,248.48	94%
053	LUWUK	87	725,389.33	10,373.00	631,218.47	556,566.19	77%
054	MAKASSAR I	248	13,571,459.86	58,380.00	830,810.16	11,917,081.57	88%
055	WATAMPONE	129	955,537.79	12,104.00	390,946.90	911,570.31	95%
056	BANTAENG	118	609,877.96	11,620.00	732,613.27	585,903.81	96%

DAFTAR PAGU DAN REALISASI DIPA TAHUN 2015
BUDGET AND REALIZATION DIPA YEAR 2015

KODE KPPN KPPN CODE	NAMA KPPN KPPN NAME	JUMLAH SATKER NUMBER SATKER	DIPA SATKER DIPA SATKER	JUMLAH SP2D TOTAL SP2D	REALISASI 2015 REALIZATION 2015		PERSENTASE PERCENTAGE
			JUMLAH (DALAM JUTA) SUM IN MILION		PENERIMAAN (DALAM JUTA) REVENUE (MILLION)	PENGELUARAN (DALAM JUTA) EXPENDITURE (MILLION)	REALISASI 2015 REALIZATION 2015
057	PARE - PARE	165	1,145,024.09	16,650.00	477,812.63	1,096,834.25	96%
058	PALOPO	145	810,711.10	15,064.00	741,670.45	779,797.12	96%
059	MAJENE	116	796,711.39	9,568.00	234,212.15	724,669.58	91%
060	KENDARI	391	6,474,415.34	57,983.00	1,290,398.25	6,145,082.68	95%
061	AMBON	318	6,312,985.54	51,691.00	1,936,766.56	5,872,618.62	93%
062	TERNATE	391	5,015,911.44	57,276.00	973,433.30	4,736,849.21	94%
063	JAYAPURA	368	7,452,423.57	47,583.00	2,728,785.60	6,831,179.15	92%
064	BIAK	66	769,679.24	6,234.00	614,044.63	726,607.25	94%
065	MANOKWARI	270	4,560,169.42	27,912.00	1,228,682.41	4,228,298.81	93%
066	SORONG	161	2,792,341.15	16,479.00	1,219,058.25	2,506,307.53	90%
067	FAK - FAK	72	1,122,287.10	6,219.00	11,518.18	1,041,604.91	93%
068	MERAUKE	114	2,924,193.90	11,339.00	735,229.95	2,582,806.98	88%
070	LUBUK LINGGAU	71	487,585.84	6,401.00	356,428.62	467,543.10	96%
071	BIMA	127	989,891.42	13,203.00	1,742,914.24	973,877.20	98%
072	PEKALONGAN	94	982,083.66	12,776.00	1,324,780.62	892,648.76	91%
073	BOJONEGORO	81	1,102,092.53	8,931.00	1,742,370.98	1,064,362.84	97%
074	TAPAKTUAN	154	554,046.06	12,847.00	470,428.42	532,692.48	96%
075	RANTAU PRAPAT	83	405,933.46	9,890.00	773,661.47	375,742.21	93%
076	TANJUNG BALAI ASAHAN	105	509,632.22	9,826.00	824,987.47	483,037.94	95%
077	SIJUNJUNG	95	402,598.44	9,912.00	9,069.27	380,479.76	95%
078	MUARA BUNGO	84	360,352.90	9,022.00	416,586.90	328,906.00	91%
079	SINTANG	72	725,828.50	7,103.00	484,794.07	664,684.97	92%
080	BUNTOK	143	458,486.11	12,449.00	587,878.08	432,754.24	94%
081	KOTABARU	80	472,227.27	7,551.00	1,327,521.16	375,255.55	79%
082	TOLI - TOLI	85	800,237.67	9,265.00	420,630.24	704,460.38	88%
083	TAHUNA	65	842,239.98	7,593.00	219,077.25	677,390.30	80%
084	TUAL	90	1,502,140.65	9,358.00	11,927.57	1,323,766.01	88%
085	NABIRE	76	1,371,804.75	6,412.00	10,750.86	1,296,274.32	94%

DAFTAR PAGU DAN REALISASI DIPA TAHUN 2015
BUDGET AND REALIZATION DIPA YEAR 2015

KODE KPPN KPPN CODE	NAMA KPPN KPPN NAME	JUMLAH SATKER NUMBER SATKER	DIPA SATKER DIPA SATKER JUMLAH (DALAM JUTA) SUM IN MILION	JUMLAH SP2D TOTAL SP2D	REALISASI 2015 REALIZATION 2015 PENERIMAAN (DALAM JUTA) REVENUE (MILLION)	 PENGELUARAN (DALAM JUTA) EXPENDITURE (MILLION)	PERSENTASE PERCENTAGE REALISASI 2015 REALIZATION 2015
086	KARAWANG	49	872,727.14	6,933.00	3,744,589.95	801,599.63	92%
087	SUMEDANG	44	1,972,028.37	9,292.00	31,919.75	1,724,980.33	87%
088	JAKARTA III	289	92,140,534.62	139,056.00	2,748,459.16	84,829,036.69	92%
089	LHOKSEUMAWE	232	1,724,089.76	20,646.00	1,328,443.71	1,644,760.12	95%
090	S O L O K	110	485,376.20	11,784.00	509,974.35	458,667.66	94%
091	LUBUK SIKAPING	81	330,721.81	8,725.00	6,178.52	302,905.94	92%
092	R E N G A T	111	548,274.47	12,243.00	1,058,806.84	522,854.01	95%
093	SINGKAWANG	131	878,817.68	10,946.00	696,379.02	839,077.80	95%
094	KETAPANG	82	561,229.46	7,715.00	591,183.47	498,971.11	89%
095	BANDUNG II	189	10,017,602.22	50,523.00	196,372.84	9,290,090.84	93%
096	G A R U T	56	938,298.08	6,728.00	461,347.48	897,787.44	96%
097	P A T I	92	771,805.75	9,653.00	580,230.32	731,852.25	95%
098	MOJOKERTO	122	1,489,706.01	15,724.00	1,105,963.59	1,454,776.32	98%
099	PACITAN	41	236,486.91	3,397.00	7,998.48	225,197.62	95%
100	BANYUWANGI	65	1,071,732.83	8,292.00	571,148.59	977,880.51	91%
101	SUMBAWA BESAR	87	922,685.55	9,382.00	597,055.98	892,305.55	97%
102	PANGKALAN BUN	114	449,703.01	10,202.00	1,172,712.74	411,039.41	91%
103	B A U - B A U	140	1,137,154.13	12,258.00	381,145.72	973,986.40	86%
104	SAUMLAKI	48	521,525.15	3,888.00	3,286.30	481,572.55	92%
105	KUTACANE	77	304,124.84	6,011.00	3,668.21	303,332.03	100%
106	SIBOLGA	80	679,855.78	7,310.00	418,474.22	640,068.31	94%
107	TANJUNG PANDAN	69	416,992.56	6,416.00	332,001.65	372,058.39	89%
109	BATURAJA	108	596,472.25	9,876.00	353,451.91	567,120.73	95%
110	BARABAI	176	658,340.43	17,797.00	623,212.26	605,816.93	92%
111	R U T E N G	123	1,241,679.13	10,619.00	256,136.37	1,105,168.17	89%
112	TOBELO	95	1,178,725.12	10,124.00	447,475.35	1,120,076.18	95%
113	W A M E N A	89	2,189,757.57	6,973.00	13,862.33	2,050,117.11	94%
115	MAGELANG	119	1,479,700.43	18,105.00	1,541,240.01	1,399,798.67	95%

DAFTAR PAGU DAN REALISASI DIPA TAHUN 2015
BUDGET AND REALIZATION DIPA YEAR 2015

KODE KPPN KPPN CODE	NAMA KPPN KPPN NAME	JUMLAH SATKER NUMBER SATKER	DIPA SATKER DIPA SATKER JUMLAH (DALAM JUTA) SUM IN MILION	JUMLAH SP2D TOTAL SP2D	REALISASI 2015 REALIZATION 2015 PENERIMAAN (DALAM JUTA) REVENUE (MILLION)	 PENGELUARAN (DALAM JUTA) EXPENDITURE (MILLION)	PERSENTASE PERCENTAGE REALISASI 2015 REALIZATION 2015
116	KOTABUMI	142	682,145.76	12,274.00	1,087,654.39	644,088.11	94%
117	PUTUSSIBAU	50	310,415.43	4,077.00	4,767.25	275,534.54	89%
118	T E G A L	151	1,584,977.66	14,807.00	1,059,061.60	1,440,880.08	91%
119	SIDIKALANG	83	355,341.25	6,992.00	215,170.35	350,382.81	99%
120	D U M A I	157	1,151,092.43	14,585.00	2,769,251.12	1,016,658.13	88%
121	M A N N A	111	445,103.71	12,778.00	8,360.16	385,795.08	87%
122	TAKENGON	107	795,602.72	8,834.00	7,439.81	771,548.36	97%
123	M E D A N II	236	7,619,864.65	32,489.00	15,674,120.78	6,576,447.12	86%
124	TEBING TINGGI	107	846,089.45	11,344.00	469,541.37	830,454.95	98%
125	BALIGE	116	519,158.90	9,578.00	306,457.82	465,732.82	90%
126	METRO LAMPUNG	112	858,367.97	10,524.00	1,944,887.25	820,782.69	96%
127	TANGERANG	137	4,438,839.29	26,951.00	30,482,694.54	3,645,268.77	82%
128	SUKABUMI	133	1,696,669.70	17,698.00	1,428,116.83	1,548,028.24	91%
129	K U D U S	118	1,222,105.82	17,768.00	36,696,140.07	1,176,042.02	96%
130	CILACAP	67	696,427.99	8,601.00	1,310,487.90	651,222.18	94%
131	J E M B E R	95	1,919,900.94	14,804.00	854,865.47	1,807,814.49	94%
132	SINGARAJA	99	1,068,193.25	15,259.00	385,899.54	916,920.31	86%
133	JAKARTA IV	289	42,216,172.51	139,578.00	3,153,925.08	29,327,424.34	69%
134	SEMARANG II	226	8,750,189.92	42,442.00	1,181,005.08	7,456,046.80	85%
135	SURABAYA II	192	8,299,846.24	39,380.00	617,904.21	7,130,217.43	86%
136	MAKASSAR II	251	4,354,865.89	48,933.00	7,510,585.14	4,172,379.42	96%
137	B A T A M	139	2,896,646.40	20,870.00	6,110,306.69	2,584,679.68	89%
138	S E R U I	40	320,939.16	3,629.00	5,493.32	283,299.81	88%
139	JAKARTA V	326	48,349,122.51	158,127.00	5,243,729.80	40,875,825.70	85%
140	KHUSUS PINJAMAN DAN HIBAH	242	198,325,754.63	12,072.00	19,844,348.60	183,248,793.87	92%
141	T I M I K A	44	814,859.89	4,361.00	4,201,157.50	773,502.79	95%
142	P A I N A N	64	280,256.34	6,738.00	4,296.87	256,515.50	92%
143	KUALA TUNGKAL	79	479,344.31	6,819.00	415,527.64	431,891.36	90%

DAFTAR PAGU DAN REALISASI DIPA TAHUN 2015
BUDGET AND REALIZATION DIPA YEAR 2015

KODE KPPN KPPN CODE	NAMA KPPN KPPN NAME	JUMLAH SATKER NUMBER SATKER	DIPA SATKER DIPA SATKER	JUMLAH SP2D TOTAL SP2D	REALISASI 2015 REALIZATION 2015		PERSENTASE PERCENTAGE
			JUMLAH (DALAM JUTA) SUM IN MILION		PENERIMAAN (DALAM JUTA) REVENUE (MILLION)	PENGELUARAN (DALAM JUTA) EXPENDITURE (MILLION)	REALISASI 2015 REALIZATION 2015
144	L A H A T	150	601,355.30	15,205.00	392,929.20	596,586.17	99%
145	L I W A	45	188,478.51	3,285.00	3,585.12	177,110.30	94%
146	C U R U P	111	468,094.72	12,100.00	172,249.27	423,154.18	90%
147	KUNINGAN	112	823,262.75	13,513.00	621,067.21	788,445.04	96%
148	K L A T E N	111	1,204,386.92	12,428.00	2,131,976.93	1,086,556.93	90%
149	WONOSARI	66	339,269.99	6,815.00	167,261.24	329,452.26	97%
150	B L I T A R	139	1,100,276.84	15,064.00	1,344,336.74	1,055,023.57	96%
151	T A N J U N G	164	576,022.09	16,551.00	1,078,872.97	521,590.29	91%
152	NUNUKAN	47	303,282.69	3,417.00	17,766.84	230,911.61	76%
153	TANJUNG REDEP	37	369,384.74	3,861.00	47,093.97	304,988.87	83%
154	AMLAPURA	96	535,079.14	9,480.00	28,580.40	498,000.25	93%
155	BENTENG	40	306,298.16	3,926.00	2,345.78	294,299.36	96%
156	K O L A K A	84	531,371.26	7,138.00	23,821.39	479,296.23	90%
157	R A H A	51	306,160.22	3,844.00	3,637.76	285,962.18	93%
158	KOTAMOBAGU	114	929,765.08	0,964.00	535,637.53	892,564.01	96%
159	B A N G K O	83	338,844.37	9,971.00	363,564.27	324,265.00	96%
160	S E K A Y U	77	527,716.09	5,808.00	795,764.51	511,171.99	97%
161	RANGKASBITUNG	42	330,805.06	4,647.00	12,207.72	310,512.82	94%
162	S R A G E N	95	740,541.82	9,003.00	1,475,550.29	673,418.77	91%
163	PURWODADI	72	1,077,405.89	8,473.00	580,823.18	953,573.41	89%
164	BANJARNEGARA	75	592,124.88	7,469.00	29,519.30	563,266.40	95%
165	SIDOARJO	90	3,048,883.58	23,147.00	12,143,497.47	2,664,277.35	87%
166	T U B A N	36	362,487.47	3,299.00	454,992.57	354,146.14	98%
167	SANGGAU	104	447,140.70	9,924.00	606,934.01	424,277.76	95%
168	PELAIHARI	46	384,831.96	5,790.00	56,045.44	312,080.30	81%
169	S E L O N G	49	422,177.45	4,733.00	12,146.57	416,082.17	99%
170	M A K A L E	59	478,380.34	5,438.00	6,294.83	421,488.96	88%
171	B E K A S I	85	1,796,981.52	16,772.00	24,222,300.21	1,681,472.04	94%

DAFTAR PAGU DAN REALISASI DIPA TAHUN 2015
BUDGET AND REALIZATION DIPA YEAR 2015

KODE KPPN KPPN CODE	NAMA KPPN KPPN NAME	JUMLAH SATKER NUMBER SATKER	DIPA SATKER DIPA SATKER	JUMLAH SP2D TOTAL SP2D	REALISASI 2015 REALIZATION 2015		PERSENTASE PERCENTAGE
			JUMLAH (DALAM JUTA) SUM IN MILION		PENERIMAAN (DALAM JUTA) REVENUE (MILLION)	PENGELUARAN (DALAM JUTA) EXPENDITURE (MILLION)	REALISASI 2015 REALIZATION 2015
172	ATAMBUA	87	511,544.33	7,091.00	19,146.65	445,658.61	87%
173	M A S O H I	136	1,632,459.93	15,529.00	6,421.14	1,580,677.67	97%
174	LARANTUKA	76	348,058.45	8,667.00	7,830.99	332,476.75	96%
175	JAKARTA VI	229	24,166,318.27	145,326.00	852,759.59	20,158,220.19	83%
176	W A T E S	48	392,745.82	6,534.00	160,776.83	385,096.13	98%
177	SINJAI	36	173,370.39	3,619.00	3,067.76	173,886.70	100%
178	MAMUJU	214	3,343,585.52	25,237.00	389,158.57	3,074,973.33	92%
179	BITUNG	100	1,088,027.65	12,962.00	819,895.44	997,072.64	92%
180	MARISA	84	370,823.81	8,476.00	3,834.97	332,419.13	90%
181	MUKOMUKO	40	161,776.65	3,422.00	2,295.82	137,641.38	85%
182	JAKARTA VII	280	76,700,451.78	152,503.00	11,075,893.10	68,083,971.02	89%
JUMLAH TOTAL		**28.060**	**1,976,41*6,649.51**	**4,375,250.00**	**1,419,462,585.13**	**1,805,266,218.08**	

DAFTAR NKO KPPN

NO	KPPN	NILAI
1	PROV. BANDA ACEH	
	BANDA ACEH	107.42
	LHOKSEUMAWE	107.14
	MEULABOH	107.87
	LANGSA	104.97
	TAPAKTUAN	108.50
	KUTACANE	110.49
	TAKENGON	108.56
2	PROV. SUMATERA UTARA	
	MEDAN I	107.22
	MEDAN II	106.45
	TEBING TINGGI	108.88
	PEMATANG SIANTAR	109.93
	PADANG SIDEMPUAN	108.84
	TANJUNG BALAI	110.42
	GUNUNG SITOLI	106.65
	RANTAU PRAPAT	108.28
	SIBOLGA	104.38
	SIDIKALANG	107.72
	BALIGE	107.34
3	PROV. SUMATERA BARAT	
	PADANG	102.19
	BUKITTINGGI	103.47
	SOLOK	102.69
	LUBUK SIKAPING	104.90
	SIJUNJUNG	105.31
	PAINAN	104.09
4	PROV. RIAU	
	PEKANBARU	112.15
	DUMAI	107.69
	RENGAT	106.72
5	PROV. JAMBI	
	JAMBI	107.02
	BANGKO	107.02
	SUNGAI PENUH	109.27
	MUARA BUNGO	109.78
	KUALA TUNGKAL	106.63
6	PROV. KEPULAUAN RIAU	
	TANJUNG PINANG	103.33
	BATAM	108.51
7	PROV. SUMATERA SELATAN	
	PALEMBANG	107.51
	BATURAJA	108.39
	LAHAT	110.39
	SEKAYU	110.26
	LUBUK LINGGAU	107.01
8	PROV. LAMPUNG	
	BANDAR LAMPUNG	106.67
	LIWA	108.17
	METRO	105.85
	KOTABUMI	99.94
9	PROV. BENGKULU	
	BENGKULU	107.37
	CURUP	106.81
	MUKO-MUKO	97.06
	MANNA	108.89
10	PROV. BANGKA BELITUNG	
	PANGKAL PINANG	104.80
	TANJUNG PANDAN	107.84
11	PROV. BANTEN	
	SERANG	106.78
	TANGERANG	109.84
	RANGKASBITUNG	108.00
12	PROV. DKI JAKARTA	
	JAKARTA I	107.93
	JAKARTA II	105.35
	JAKARTA III	105.37
	JAKARTA IV	106.39
	JAKARTA V	107.49
	JAKARTA VI	108.50
	JAKARTA VII	108.32
	KHUSUS PINJAMAN DAN HIBAH	97.19
	KHUSUS PENERIMAAN	112.00
	KHUSUS INVESTASI	106.54
13	PROV. JAWA BARAT	
	BANDUNG I	106.62
	BANDUNG II	109.27
	BEKASI	108.13
	BOGOR	107.81
	SUKABUMI	104.99
	CIREBON	107.40
	TASIKMALAYA	101.88
	KUNINGAN	109.05
	PURWAKARTA	108.60
	GARUT	111.27
	KARAWANG	107.64
	SUMEDANG	110.70
14	PROV. JAWA TENGAH	
	SEMARANG I	105.42
	SEMARANG II	107.67
	SURAKARTA	108.02
	PATI	107.71
	KUDUS	108.19
	PEKALONGAN	106.47
	TEGAL	105.93
	PURWOKERTO	107.87
	MAGELANG	108.79
	KLATEN	108.28
	SRAGEN	106.93
	PURWOREJO	109.77
	PURWODADI	107.31
	BANJARNEGARA	108.70
	CILACAP	108.59
15	PROV D.I. YOGYAKARTA	
	YOGYAKARTA	108.71
	WATES	109.81
	WONOSARI	108.88
16	PROV. JAWA TIMUR	
	SURABAYA I	105.35
	SURABAYA II	108.93
	SIDOARJO	105.01
	MALANG	107.93
	PAMEKASAN	107.66
	BONDOWOSO	106.43
	MADIUN	108.25
	KEDIRI	107.61
	BLITAR	109.83
	MOJOKERTO	108.20
	JEMBER	108.41
	BOJONEGORO	108.32
	BANYUWANGI	109.57
	TUBAN	108.39
	PACITAN	107.44
17	PROV. KALIMANTA BARAT	
	PONTIANAK	107.35
	SINGKAWANG	111.47
	SANGGAU	110.24
	KETAPANG	106.97

DAFTAR NKO KPPN

NO	KPPN	NILAI
	SINTANG	109.33
	PUTUSSIBAU	107.49
18	PROV. KALIMANTAN TENGAH	
	PALANGKARAYA	106.12
	BUNTOK	105.88
	PANGKALAN BUN	108.02
	SAMPIT	104.38
19	PROV. KALIMANTAN SELATAN	
	BANJARMASIN	104.75
	TANJUNG	107.09
	BARABAI	110.92
	PELAIHARI	107.04
	KOTABARU	108.67
20	PROV. KALIMANTAN TIMUR	
	SAMARINDA	105.67
	BALIKPAPAN	109.34
	TARAKAN	106.72
	TANJUNG REDEB	108.23
	NUNUKAN	106.35
21	PROV. BALI	
	DENPASAR	108.44
	SINGARAJA	107.19
	AMLAPURA	107.92
22	PROV. NTB	
	MATARAM	104.19
	SELONG	106.89
	BIMA	107.07
	SUMBAWA BESAR	106.34
23	NTT	
	KUPANG	105.76
	WAINGAPU	110.10
	ATAMBUA	109.38
	RUTENG	105.70
	LARANTUKA	107.84
	ENDE	105.39
24	PROV. SULAWESI SELATAN	
	MAKASSAR I	106.14
	MAKASSAR II	108.87
	PARE-PARE	108.11
	PALOPO	109.91
	BANTAENG	109.99
	SINJAI	109.20
	BENTENG	107.86
	WATAMPONE	108.33
	MAKALE	109.28
25	PROV. SULAWESI TENGAH	
	PALU	100.40
	POSO	107.80
	LUWUK	106.03
	TOLI-TOLI	106.89
26	PROV. SULAWESI TENGGARA	
	KENDARI	108.38
	BAU-BAU	107.02
	RAHA	108.26
	KOLAKA	108.23
27	PROV. GORONTALO	
	GORONTALO	106.38
	MARISA	108.03
28	PROVINSI SULAWESI UTARA	
	MANADO	97.41
	KOTAMOBAGU	108.21
	BITUNG	106.97
	TAHUNA	107.54
29	MALUT	
	TERNATE	108.19
	TOBELO	108.86
30	MALUKU	
	AMBON	102.78
	MASOHI	108.32
	TUAL	109.99
	SAUMLAKI	108.48
31	PROVINSI PAPUA	
	JAYAPURA	106.56
	MERAUKE	102.26
	BIAK	106.19
	SERUI	107.61
	NABIRE	101.09
	WAMENA	108.06
	TIMIKA	107.32
32	PROV. SULAWESI BARAT	
	MAMUJU	107.67
	MAJENE	107.51
33	PROV. PAPUA BARAT	
	MANOKWARI	107.11
	SORONG	106.04
	FAK-FAK	100.54

Redaksi

Pengarah: 1. Direktur Jenderal Perbendaharaan, Marwanto Harjowiryono 2 Sekretaris Ditjen Perbendaharaan, Haryana *** ***Penanggungjawab:*** Kepala Bagian Umum, Heru Pudyo Nugroho, *** ***Redaksi:*** Purwo Widiarto, Prihono, Tino Adi Prabowo, Sugeng Wistriono, Imam Nur Arifin *** ***Kontributor/Koordinator Unit Teknis:*** Ferry Taufik Shaleh, Yockie Krisna Putra, Atik Dwi Utami, I Made Ambara Sugama, Eka Purnama, Maria Lucky Ariana, Eko Saputro, Sigit Harjanto, Rino Bagus Haryanto, Subagio, Edim Mukaryo, Ristanto Abdullah, Muhammad Irvan Bonana Manik *** ***Tim Pendukung Layout / Scripting:*** Leila Rizki Niwanda, Arya Dwari Rahmani, Kukuh Haryu Pambudi, Mahardika Argha Mariska, Dinar Rafikhalif, Moh. Erwan Khasbulloh.

Credits Photo:
PT. Kopi Malabar Indonesia, Bandung - Cafe Lacamera, Bandung - RSUD Dr. R. Soetijono, Blora - Stasiun Manggarai, Jakarta - PT. MRT, Jakarta, Universitas Gajah Mada Yogyakarta, Bandara Soekarno-Hatta - Jakarta

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Gedung Prijadi Praptosuhardjo 1
Jalan Lapangan Banteng Timur 2-4
Jakarta Pusat - 10710
@ 2016